

## PILIHAN GANDA

1. Berikut adalah pilar utama dalam *corporate governance*:
  - I. *Fairness* (Keadilan)
  - II. *Neutrality* (Netralitas)
  - III. *Transparency* (Transparansi)
  - IV. *Timeliness* (Ketepatan Waktu)
  - A. I dan II benar
  - B. I dan III benar
  - C. II dan III benar
  - D. Semua benar
  
2. Berikut adalah pernyataan yang benar terkait dengan sistem satu dewan (*single board system*):
  - I. Perusahaan hanya mempunyai satu Dewan yaitu Dewan Direktur (*Board of Directors*)
  - II. Anggota Dewan Direktur merupakan kombinasi antara senior eksekutif (Direktur Eksekutif) dan Direktur Non-eksekutif yang bekerja dengan paruh waktu
  - III. Tidak dimungkinkan adanya duality antara *chairman* dan CEO
  - IV. Anggota Dewan Direktur diangkat dan setiap waktu dapat diganti oleh badan pengawas (Dewan Komisaris)
  - A. Pernyataan I dan II
  - B. Pernyataan II dan III
  - C. Pernyataan I dan III
  - D. Pernyataan III dan IV

3. Siapa yang menyusun kode etik formal dalam struktur suatu organisasi profesi?
- A. Dewan Direksi
  - B. Komisaris Utama
  - C. Pendiri perusahaan
  - D. Komite etik
4. Pernyataan yang paling benar tentang kelemahan atau kekurangan norma hukum dibandingkan dengan norma moral di bawah ini adalah:
- A. Tumbuhnya sikap formalism atau legalisme
  - B. Tingkat keberlakuannya bersifat pasti
  - C. Sanksi yang diberikan jelas
  - D. Penerapannya bersifat subjektif
5. Secara umum kode etik mengarahkan perilaku profesi untuk memiliki karakter berikut, kecuali:
- A. Bertanggung jawab dan bersikap adil
  - B. Bersikap objektif dan independen
  - C. Fleksibel, dan dinamis, serta mudah berubah
  - D. Berintegritas moral dan kompeten
6. Pernyataan mana yang paling tepat memuat prinsip objektivitas?
- A. Tidak mudah terpengaruh oleh rayuan dari pihak manapun termasuk pihak klien
  - B. Memberikan masukan kepada klien agar memperbaiki data selanjutnya
  - C. Memberikan pendapat tentang hasil audit berdasarkan data/ fakta yang sebenarnya
  - D. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip formal akuntan dan kode etik secara umum

7. Pernyataan yang paling benar dari empat pernyataan berikut mengenai tanggung jawab utama seorang auditor adalah:

- A. Seorang auditor melayani kepentingan klien
- B. Seorang auditor memenuhi kepentingan sendiri
- C. Seorang auditor melayani kepentingan publik
- D. Seorang auditor memperjuangkan kepentingan kantor akuntan

8. Salah satu prinsip dalam *corporate governance* adalah hak-hak mendasar bagi pemegang saham (*basic rights of shareholders*).

Pernyataan berikut ini adalah benar terkait dengan prinsip tersebut adalah:

- A. Semua pemegang saham berhak mengajukan agenda dalam Rapat Umum Pemegang Saham
- B. Setiap pemegang saham berhak memperoleh semua informasi yang ada mengenai perusahaan
- C. Pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, maupun anggota Direksi tidak boleh terlibat dalam *insider trading* atau *self dealing* yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi
- D. Pemegang saham berhak atas bagian distribusi keuntungan perusahaan sebesar proporsi investasinya, melalui dividen atau distribusi lainnya

9. Manakah pernyataan yang paling tepat?

- A. Terdapat batasan masa pemberian jasa audit, yaitu untuk KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut
- B. Terdapat batasan masa pemberian jasa audit, yaitu untuk Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut
- C. KAP dan AP dapat menerima kembali penugasan audit umum setelah klien berganti KAP dan AP minimal 2 (dua) kali
- D. KAP dan AP dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien tersebut setelah 2 (dua) tahun tidak memberikan jasa audit umum untuk klien tersebut

10. Ada empat larangan yang harus dijauhi oleh kantor akuntan publik, kecuali:
- A. Memberikan jasa kepada suatu pihak apabila kantor akuntan publik tidak dapat bertindak independen
  - B. Memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan untuk klien yang sama berturut-turut untuk kurun waktu lebih dari lima tahun
  - C. Tidak mempunyai staf atau tenaga auditor yang profesional dan memiliki pengalaman yang cukup
  - D. Memberikan jasa yang tidak berkaitan dengan akuntansi, keuangan dan manajemen
11. Dalam praktik melaksanakan konsultasi akuntansi dengan kliennya, seorang Akuntan Profesional yang membuka Kantor Jasa Akuntansi (KJA) menemui kasus yang spesifik dan memerlukan pemikiran.
- Untuk itu, maka yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut:
- A. Dia cukup hanya menggantungkan kepada pengetahuan sendiri
  - B. Cukup dengan kemampuan yang dimiliki oleh stafnya
  - C. Ia dapat mengatasi dengan memilih perlakuan akuntansi tertentu, meski kurang tepat, karena dengan keyakinan klien tidak akan mengetahuinya
  - D. Dia harus selalu berupaya untuk mengatasi masalah yang ditemui dengan menambah pengetahuan sehingga kompetensinya selalu diperbarui
12. Iwan (seorang ketua tim) dijadwalkan untuk melakukan penilaian kinerja terhadap Lisa (seorang anggota tim). Lisa adalah teman dekat istri Iwan.
- Godaan etika yang dihadapi Iwan adalah:
- A. Pelecehan seksual
  - B. Penyalahgunaan sumber daya perusahaan
  - C. Berhadapan dengan informasi rahasia
  - D. Konflik kepentingan

13. Suatu contoh mekanisme tata kelola internal adalah:
- A. Aktivitas pemegang saham
  - B. Usulan pemegang saham
  - C. Komite audit
  - D. Peraturan pemerintah
14. Di beberapa negara dengan kepemilikan terkonsentrasi:
- A. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manager lebih buruk daripada di negara dengan kepemilikan perusahaan tersebar
  - B. Konflik kepentingan adalah lebih besar antara pemegang saham pengendali besar dengan pemegang saham kecil dibandingkan antara manager dengan pemegang saham
  - C. Konflik kepentingan lebih besar antara manager dengan pemegang saham dibandingkan antara pemegang saham pengendali besar dengan pemegang saham kecil
  - D. Konflik kepentingan di negara dengan kepemilikan perusahaan tersebar lebih buruk daripada antara pemegang saham dan manager
15. Pernyataan paling benar yang memuat nilai etis utama profesionalitas akuntan adalah:
- A. Seorang akuntan memperjuangkan hak-hak bagi kliennya dalam situasi apapun
  - B. Seorang akuntan mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai
  - C. Seorang akuntan memiliki komitmen pada kebaikan dan kepercayaan bagi masyarakat
  - D. Seorang akuntan menyediakan jasa untuk pembuatan laporan keuangan bagi klien tertentu

16. Kode etik profesi diperlukan untuk tujuan-tujuan berikut ini, kecuali:
- A. Melindungi kaum profesional dari amukan masyarakat
  - B. Menjaga profesi dari penyalahgunaan kaum profesional
  - C. Menjamin terwujudnya pelayanan maksimal bagi masyarakat
  - D. Mempertahankan kepentingan utama kaum profesional
17. Teori etika manakah di bawah ini yang inti ajarannya adalah memaksimalkan keuntungan bagi para pemangku kepentingan dalam kegiatan bisnis?
- A. Eudaimonisme
  - B. Utilitarianisme
  - C. Deontologi
  - D. Hedonisme
18. Sebagai seorang yang bersertifikat CA, dalam salah satu perannya, ia harus menegakkan etika profesi. Namun dalam kenyataannya orang harus mencari pekerjaan. Sebaliknya, sebuah perusahaan akan lebih mementingkan pencapaian profit daripada harus mengikuti etika bisnis yang memaksa perusahaan memperhatikan lingkungan bisnis secara komprehensif. Andaikan seorang CA tersebut mencari pekerjaan:
- A. Maka sebaiknya ia menolak pekerjaan tersebut sampai menemukan tempat kerja yang memungkinkan ia menegakkan etika profesi
  - B. Menerima pekerjaan tersebut sambil berupaya mengingatkan manajemen perusahaan apabila mempunyai kesempatan melakukannya
  - C. Tetap menerima pekerjaan tersebut dengan keyakinan bahwa penegakkan etika bisnis adalah tanggung jawab manajemen puncak perusahaan
  - D. Melaporkan kegiatan tersebut kepada yang berwajib

19. Ada tiga bidang pekerjaan yang pada awalnya diakui sebagai profesi. Bidang manakah itu?
- A. Bidang kesehatan, bidang keagamaan, dan bidang kemiliteran
  - B. Bidang kesehatan, bidang keagamaan, dan bidang hukum
  - C. Bidang kesehatan, bidang keagamaan, dan bidang keuangan
  - D. Bidang medis, bidang keagamaan, dan bidang politik
20. Apabila seseorang melaporkan kecurangan yang dilakukan oleh seorang karyawan atau oleh institusi baik ke dalam maupun keluar. Tindakan ini disebut apa?
- A. Integritas moral
  - B. Otonomi moral
  - C. *Whistle blowing*
  - D. Heteronomi moral
21. Cakupan tugas, tanggung jawab dan wewenang komite audit dalam membantu dewan komisaris adalah di bawah ini, kecuali:
- A. Mendorong terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai
  - B. Meningkatkan kualitas keterbukaan dan laporan keuangan
  - C. Mengkaji ruang lingkup dan ketepatan audit eksternal, kewajaran biaya audit serta kemandirian dan objektivitas audit eksternal
  - D. Memberikan jasa audit atau non audit pada emiten atau perusahaan publik

22. Pernyataan mana paling benar yang memuat tujuan akhir dari optimalisasi Sistem Pengendalian Internal (SPI)?
- A. Tercapainya sasaran rencana operasional yang telah ditentukan oleh manajemen di awal tahun berjalan
  - B. Memaksimalkan pengawasan arus keuangan dalam perusahaan sehingga tidak mengalami kerugian
  - C. Tercapainya *good corporate governance* sehingga organisasi memiliki jaminan atas ketercapaian visi dan misi serta tujuannya
  - D. Memperjuangkan hak-hak dan kewajiban pemangku kepentingan agar berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan yang berlaku
23. Pada saat praktisi akuntan harus membuka rahasia klien di pengadilan, karena adanya ketentuan hukum yang berlaku, padahal ia sendiri tidak mempunyai bukti yang lengkap, maka sebagai akuntan profesional ia akan bersikap:
- A. Menjelaskan sifat rahasia tersebut termasuk kondisi yang sebenarnya
  - B. Menyatakan tidak tahu, karena ia tidak bisa menjelaskan dan menyertakan bukti-bukti yang relevan
  - C. Tetap bersikukuh untuk menjaga kerahasiaan informasi, sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik, seksi 140.3 dan 140.8 ayat b
  - D. Meminta persetujuan klien untuk membuka informasi yang dia ketahui
24. Manakah yang termasuk pengungkapan sukarela bagi perusahaan publik?
- A. Struktur audit internal
  - B. Jumlah karyawan
  - C. Remunerasi tiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris
  - D. Frekuensi rapat komite audit

25. Perusahaan publik diwajibkan untuk memiliki *website*. Manakah dari berikut yang paling tepat terkait apa yang harus dicantumkan dalam *website* tersebut?
- A. Laporan tahunan a
  - B. Laporan tahunan dan struktur organisasi
  - C. Laporan tahunan serta visi dan misi perusahaan
  - D. Laporan tahunan, piagam komite audit, dan piagam internal audit
26. Dalam ASEAN CG Scorecard, manakah yang tidak termasuk termasuk penilaian untuk peranan auditor eksternal yang termasuk ke dalam penilaian pengungkapan dan transparansi?
- A. Pengungkapan *audit fee*
  - B. Pengungkapan *non audit fee*
  - C. Apakah nilai *audit fee* di atas atau di bawah *non-audit fee*
  - D. Apakah auditor eksternal adalah auditor spesialisasi industry
27. Manakah dari penerapan prinsip perlakuan setara terhadap pemegang saham yang tidak diatur secara eksplisit dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas:
- A. Kewajiban untuk memperoleh persetujuan RUPS pemegang saham independen atas transaksi pihak berelasi
  - B. Hak pemegang saham melakukan tuntutan hukum atas tindakan manajemen dan/atau pemegang saham pengendali yang merugikan
  - C. Hak pemegang saham non-pengendali untuk meminta Perseroan membeli saham yang dimilikinya
  - D. Hak pemegang saham untuk mengajukan pemeriksaan terhadap Perseroan

28. Berikut ini adalah salah satu bentuk perlindungan yang bersifat *ex-post* terhadap kemungkinan perdagangan oleh orang dalam (*insider trading*):
- A. Kewajiban emiten atau perusahaan publik menyampaikan kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat, secepat-cepatnya, paling lambat hari kerja ke-2, setelah diperoleh keputusan atau informasi atau fakta material yang dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal
  - B. Kewajiban bagi Direktur atau Komisaris emiten atau perusahaan publik melaporkan kepada OJK atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan tersebut selambat-lambatnya dalam waktu 10 (sepuluh) hari sejak terjanjinya transaksi
  - C. Hak Pihak yang menderita kerugian sebagai akibat dari pelanggaran atas ketentuan di pasar modal untuk menuntut ganti rugi kepada Pihak yang bertanggung jawab atas pelanggaran tersebut
  - D. Perusahaan tidak diperbolehkan memberikan infomasi yang tidak diungkapkan kepada pemegang saham lainnya
29. *Agency theory* merupakan salah satu teori yang sangat berperan dalam menjelaskan mengenai *corporate governance*. *Agency theory* mengasumsikan bahwa:
- A. Manajer akan bertindak secara oportunistik dengan mengambil keuntungan pribadi sebelum memenuhi kepentingan pemegang saham
  - B. Manajer adalah pelayan perusahaan yang baik dan rajin bekerja untuk mencapai tingkat laba dan tingkat pengembalian modal yang tinggi bagi pemegang saham
  - C. Perusahaan merupakan suatu sistem dari jaringan stakeholders yang beroperasi di dalam sistem yang lebih besar dalam suatu sistem masyarakat yang menyediakan infrastruktur pasar dan hukum bagi aktivitas perusahaan
  - D. Alokasi kekuasaan dalam perusahaan, privilage, atau alokasi laba di antara pemilik, manajer dan stakeholders lainnya ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan politis atau ditentukan berdasarkan mekanisme politik

30. Kata "etika" merupakan turunan dari kata "ethos" yang berasal dari bahasa Yunani. Arti dari "ethos" adalah:
- A. Teori kehidupan
  - B. Karakter moral
  - C. Nilai-nilai kehidupan
  - D. Semangat kerja
31. Sistem norma, nilai dan aturan profesional yang tertulis secara tegas menyatakan benar dan baik serta yang tidak benar dan salah bagi kaum profesional. Kalimat ini merupakan definisi dari apa?
- A. Filosofi dasar profesi
  - B. Standar profesi
  - C. Kode etik profesi
  - D. Pedoman kerja profesi
32. Pengertian etika sering dihubungkan dengan hal-hal berikut, kecuali:
- A. Nilai dan norma yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok masyarakat
  - B. Kumpulan asas atau nilai moral yang sering disebut kode etik
  - C. Ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk atau filsafat moral
  - D. Tata tertib yang berlaku dalam satu profesi tertentu
33. Seorang akuntan harus mampu mengambil keputusan sendiri berdasarkan pertimbangan etis. Sikap ini merupakan ungkapan dari apa?
- A. Otonomi moral
  - B. Heteronomi moral
  - C. Kegigihan moral
  - D. Relativitas moral

65. Setiap kaum profesional, termasuk akuntan, memiliki kewajiban untuk jujur, adil dan berkata benar, terlepas dari maksud atau tujuan serta syarat-syarat pemenuhannya. Dalam teori deontologi, pernyataan di atas disebut apa?
- A. Imperatif hipotetis
  - B. Eudaimonisme
  - C. Imperatif kategoris
  - D. Hedonisme
66. Pernyataan mana yang memuat inti pandangan etika deontologi?
- A. Semua hal dilakukan demi kebaikan diri sendiri dan orang lain serta nilai religius
  - B. Semua yang dilakukan bagi orang lain dengan tujuan kepentingan diri sendiri semata
  - C. Semua kebaikan dilakukan karena didasari oleh motivasi baik demi orang lain
  - D. Semua perbuatan pribadi didasari dengan keyakinan dan motivasi keagamaan
67. Pernyataan mana yang paling benar memuat ciri tingkat pasca konvensional menurut pandangan Lawrence Kohlberg tentang tahapan perkembangan moral?
- A. Mengutamakan akibat perbuatan berupa ganjaran, hukuman dan motif-motif lahiriah secara tegas
  - B. Mengutamakan kepentingan komunitas demi memenuhi harapan bersama kaum profesional
  - C. Menempatkan prinsip-prinsip moral universal dan sikap batin sebagai nilai-nilai utama dalam menjalankan pekerjaan
  - D. Mengutamakan kepercayaan pada agama sebagai dasar bertindak moral dalam relasi dengan sesamanya

68. Menurut Milton Rokeach, yang termasuk dalam nilai-nilai utama perilaku pribadi dalam organisasi di bawah ini, kecuali:
- A. Kenyamanan hidup yang terjamin
  - B. Harmoni di dalam diri sendiri
  - C. Penghargaan terhadap diri sendiri
  - D. Bertanggung jawab pada orang lain
69. Penjabaran prinsip perilaku profesional adalah:
- A. Selalu meningkatkan kompetensi dan ketrampilan profesional
  - B. Mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat merusak nama baik profesi
  - C. Memberikan layanan profesional dengan pertimbangan yang cermat dalam menerapkan pengetahuan dan ketrampilan profesional
  - D. Cermat dalam bekerja yang mencakup tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan tuntutan tugas secara berhati-hati, menyeluruh, lengkap dan tepat waktu.
70. Bertanggung jawab atas pelaporan keuangan organisasi pemberi kerja di mana mantan atasan yang dulu banyak membantu pengembangan karir bekerja pada organisasi tersebut dan membuat keputusan yang mempengaruhi laporan keuangan organisasi merupakan ancaman:
- A. Ancaman kepentingan pribadi
  - B. Ancaman kedekatan
  - C. Ancaman advokasi
  - D. Tidak merupakan ancaman

71. Bertanggung jawab atas pelaporan keuangan organisasi perusahaan yang dimiliki oleh keluarga merupakan ancaman:
- Ancaman kepentingan pribadi
  - Ancaman kedekatan
  - Ancaman advokasi
  - Tidak merupakan ancaman
72. Altruisme merupakan ciri utama dari profesi akuntan. Altruisme sesuai dengan teori etika:
- Egoisme
  - Utilitarianisme
  - Teori Keadilan (*justice dan fairness*)
  - Teori Keutamaan atau kebajikan (*virtue ethics*)
73. Kantor Jasa Akuntansi (KJA) mendapat tawaran pekerjaan dari salah satu perusahaan besar yang jika diterima akan meningkatkan reputasi KJA. Sayangnya waktu pelaksanaan pekerjaan tersebut sangat terbatas sehingga sulit untuk dikerjakan. Tawaran tersebut merupakan ancaman terhadap prinsip:
- Integritas
  - Objektivitas
  - Memiliki kompetensi dan kehati-hatian profesional
  - Perilaku profesional
74. Hal yang termasuk dalam independensi dalam penampilan adalah:
- Memiliki kantor mewah di gedung perkantoran di pusat kota
  - Jumlah klien terbatas dan selektif
  - Memiliki portfolio klien yang memadai
  - Jawaban di atas tidak ada yang benar

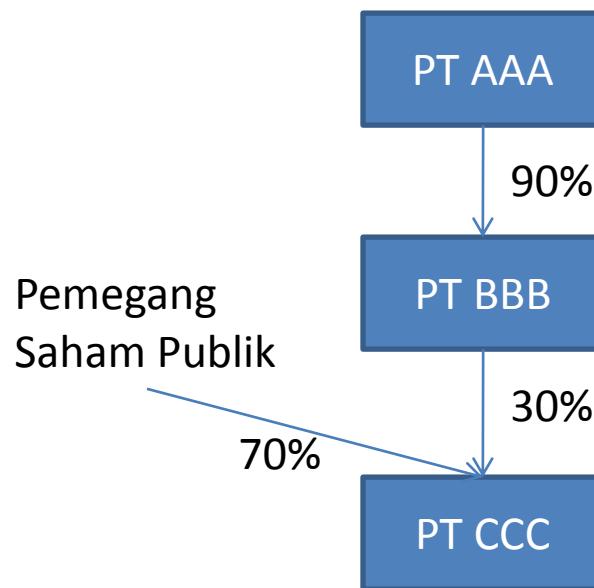
75. Sebuah organisasi dapat menciptakan suatu iklim etika yang efektif melalui pendekatan organisasi yang berintegritas (*principles based*), yaitu melalui:
- A. Mengembangkan standar dan prosedur yang rinci
  - B. Peningkatan pemantauan dan pengawasan kepatuhan terhadap standar dan prosedur serta memberikan hukuman bagi pelanggar
  - C. Jawaban A dan B benar
  - D. Jawaban A dan B salah
76. Kantor Jasa Akuntansi (KJA) mendapat tawaran pekerjaan dari perusahaan pesaing klien lamanya dengan fee dua kali lipat dari fee yang diterima dari klien lamanya. Tawaran tersebut merupakan ancaman terhadap prinsip:
- A. Objektivitas
  - B. Nemiliki kompetensi dan kehati-hatian profesional
  - C. Kerahasiaan
  - D. Perilaku profesional
77. Manakah yang bukan hak dari pemegang saham?
- A. Mendapatkan semua informasi mengenai perusahaan setiap saat
  - B. Memilih dan mengganti anggota dewan komisaris
  - C. Memberikan persetujuan pengeluaran saham tambahan
  - D. Berpartisipasi dalam RUPS

78. Berdasarkan peraturan OJK, manakah jasa non atestasi yang dapat diberikan oleh auditor perusahaan?
- A. Audit internal yang telah memperoleh persetujuan terlebih dulu dari Komite Audit
  - B. Pembukuan yang telah memperoleh persetujuan terlebih dulu dari Komite Audit
  - C. Konsultasi Manajemen yang telah memperoleh persetujuan terlebih dulu dari Komite Audit
  - D. Jasa perpajakan yang telah memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Komite Audit
79. Peraturan Bapepam-LK (IX.I.7) mengenai unit audit internal mengatur:
- A. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada komisaris utama
  - B. Piagam Unit Audit Internal ditetapkan oleh dewan komisaris
  - C. Unit Audit Internal paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang auditor internal
  - D. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dewan komisaris
80. Berikut ini kewajiban sebuah perseroan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kecuali:
- A. Kewajiban melaksanakan tanggung jawab korporat
  - B. Kewajiban mengungkapkan informasi kepada kreditur atas keputusan RUPS terkait penurunan modal
  - C. Kewajiban menyajikan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial
  - D. Kewajiban untuk meningkatkan partisipasi karyawan melalui program kompensasi berbasis saham

**ESAI**

1. Pada saat pemerintah menerapkan kebijakan rotasi, banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan perubahan nama ataupun merger untuk mempertahankan kliennya.  
Jelaskan apakah tindakan KAP tersebut melanggar prinsip dasar etika profesi?
  
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan etika bisnis dan menggunakan pendekatan *stakeholder theory*, paparkan tindakan-tindakan bisnis yang tidak beretika yang dapat dilakukan oleh perusahaan terhadap pemangku kepentingan?

3. Perhatikan struktur perusahaan berikut ini:



**Diminta:**

- Apakah konflik keagenan tipe 1 ataukah tipe 2 yang lebih besar kemungkinannya terjadi pada struktur perusahaan di atas? Jelaskan
- Berapa *cashflow right* dan *voting right* yang dimiliki PT AAA terhadap PT CCC?
- Jelaskan hubungan antara *cashflow right* dan *voting right* dengan ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali terhadap pemegang saham public.
- Berikan contoh tindakan manajemen PT CCC, yang merupakan bagian dari pemegang saham pengendali, memanfaatkan *free cash flow* perusahaan untuk kepentingan sendiri.
- Jelaskan bagaimana kebijakan *transfer pricing* dapat digunakan dalam transaksi PT BBB dan PT CCC yang dapat merugikan pemegang saham publik
- Jelaskan peran komite audit PT CCC terkait transaksi yang mungkin dilakukan antara PT CCC dengan PT BBB atau PT AAA
- Jelaskan dua opsi tindakan yang dapat dilakukan pemegang saham publik PT CCC jika dirugikan oleh tindakan pemegang saham pengendali PT CCC.

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan etika bisnis dan menggunakan pendekatan *stakeholder theory*, paparkan tindakan-tindakan bisnis yang tidak beretika yang dapat dilakukan oleh perusahaan terhadap pemangku kepentingan?
5. Cynthia Cooper adalah *whistleblower* pada WorldCom. Ia merupakan internal auditor perusahaan yang berhasil mengungkapkan manipulasi akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dan melaporkannya ke Komite Audit walaupun sebetulnya dalam melaksanakan tugasnya ia dihalang-halangi dan tidak memperoleh akses data. Akibat perbuatannya, kasus manipulasi laporan keuangan WorldCom terungkap dan perusahaan bangkrut. Setelah kasus tersebut, Cynthia Cooper berhenti bekerja dan kemudian menulis buku serta berkeliling untuk berbicara dengan siswa SMA dan mahasiswa tentang perlunya mempersiapkan diri pada suatu situasi di mana harus menghadapi pilihan etika. "Kita sering tidak menyadari bahwa kita menghadapi dilema etika. Banyak tekanan yang dihadapi di tempat kerja dan kita harus mempersiapkan diri"

**Diminta:**

- a. Jelaskan tekanan-tekanan yang dihadapi oleh seorang lulusan baru universitas dalam pekerjaannya, terutama sebagai akuntan profesional.
- b. Apa yang harus dipersiapkan oleh seorang akuntan profesional agar siap menghadapi tekanan sehingga tidak perlu mengorbankan nilai-nilai etika yang dimilikinya.

**STUDI KASUS****NO.1**

Isu tata kelola di PT ANTAH PROPERTI muncul di tahun 2013 seiring dengan pengunduran diri dari Direktur Utama, Direktur Keuangan, auditor eksternal, dan komisaris independen. Akibat dari terkuaknya isu tersebut harga saham perusahaan mengalami penurunan yang signifikan.

**Sejarah Perusahaan**

Perusahaan berdiri sejak 15 tahun lalu dan terdaftar di bursa efek sejak 10 tahun lalu. Salah satu bisnis utama perusahaan adalah real estat dan usaha lain yang terkait.

**Struktur Perusahaan**

PT ANTAH PROPERTI mempunyai anak perusahaan PT GEMA, yang mempunyai beberapa anak perusahaan yang menjalankan bisnis utama terkait real estat. PT GEMA mempunyai kepemilikan berkisar antara 51%-85% di anak perusahaan. Salah satu anak perusahaannya adalah PT KANSA dengan kepemilikan 85%. Walaupun awalnya berfokus di real estat, PT ANTAH PROPERTI kemudian juga mengembangkan bisnis mengembangkan dan mengelola proyek IT di beberapa negara di Asia.

**Direksi dan Dewan Komisaris**

Direksi PT ANTAH PROPERTI terdiri dari 5 orang. Komisaris terdiri dari 5 orang dan 3 diantaranya adalah komisaris independen. Status independensi komisaris direview setiap tahun oleh Komite Nominasi. Direksi terdiri dari direktur dengan beragam keahlian dan pengalaman. Mayoritas dari direksi berlatar belakang pendidikan bisnis dan manajemen atau akuntansi dari universitas ternama. Komisaris utama adalah Bapak ARA, yang juga merupakan pendiri dan Komisaris Utama dari PT Asa Holding (induk perusahaan PT ANTAH PROPERTI). Bapak ARA telah mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun di industri keuangan dan juga pernah menduduki jabatan di salah satu perusahaan sekuritas ternama.

Komisaris Utama PT GEMA adalah Bapak HARI yang merupakan Direktur Utama dari PT ANTAH PROPERTI. Direktur Utama dari PT GEMA adalah Bapak RONI. Bapak RONI juga menentukan kebijakan akuntansi yang dipakai oleh PT GEMA. Bapak RONI juga merupakan Pimpinan dari KAP ABC, yang telah memberikan jasa akuntansi untuk PT GEMA. Lama tahun penugasan KAP ABC di PT GEMA tidak pernah diungkapkan oleh perusahaan.

### **Kebijakan Remunerasi**

Remunerasi para komisaris diberikan kompensasi dalam bentuk gaji dan opsi saham. Komisaris juga mendapat tambahan kompensasi berdasarkan kehadiran dan juga tambahan kompensasi jika menjadi ketua atau anggota komite. Para direktur menerima kompensasi berupa gaji, tunjangan, bonus, dan opsi saham.

Perusahaan memberikan opsi saham untuk karyawan dari kelompok usaha dan juga untuk para direktur dan komisaris. Jika direktur atau komisaris yang menerima opsi merupakan pemegang saham mayoritas (memiliki pengendalian) atau asosiasi (memiliki pengaruh signifikan), maka pemberian opsi saham tersebut harus mendapat persetujuan pemegang saham dalam RUPS.

### **Komite Audit dan Komite Nominasi**

Pada akhir tahun 2013, Komite Audit dari PT ANTAH PROPERTI Tbk terdiri dari tiga orang, yang diketuai oleh Komisaris Independen. Semua anggota Komite Audit mempunyai latar belakang keuangan dan akuntansi, dan rapat Komite Audit umumnya diselenggarakan beberapa kali dalam setahun.

Berdasarkan laporan Komite Audit di laporan tahunan perusahaan, komite audit melakukan review atas laporan yang dibuat manajemen dan auditor eksternal. Manajemen dan auditor eksternal, apabila diperlukan, juga diundang untuk hadir dalam rapat Komite Audit tersebut.

Komite Nominasi PT ANTAH PROPERTI terdiri atas dua orang, yang diketuai oleh Komisaris Independen. Rapat Komite Nominasi dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun. Komite Nominasi memberikan rekomendasi ke Dewan Komisaris mengenai pemilihan kembali direktur dan komisaris, penunjukan kandidat potensial sebagai direktur, komisaris, anggota Komite, serta mengevaluasi kinerja dari direktur dan komisaris.

### **Isu di dalam Perusahaan**

#### **- Reviu dan pengawasan atas praktik akuntansi**

Salah satu tugas dari Dewan Komisaris PT ANTAH PROPERTI dan PT GEMA adalah reviu dan pengawasan atas praktik akuntansi di perusahaan. Bapak Roni dan manajemen PT GEMA menyiapkan semua akun untuk membuat laporan keuangan, dan kemudian diserahkan ke KAP ABC untuk diberikan persetujuan.

Bapak HARI juga memberikan otorisasi bagi Bapak RONI untuk bertindak sebagai auditor internal PT ANTAH PROPERTI yang salah satu tugasnya melakukan audit terhadap anak-anak perusahaan PT ANTAH PROPERTI.

**- Pengawasan dan pelaporan anak perusahaan**

Pada bulan Oktober 2013, KAP XYZ (yang merupakan auditor dari PT ANTAH PROPERTI sejak tahun 2002), mengangkat isu terkait kurangnya komunikasi dan informasi tepat waktu antara Divisi Keuangan di kantor pusat dengan anak-anak perusahaan, terutama PT GEMA.

Proposal PT GEMA untuk melakukan ekspansi usaha ke beberapa negara di Asia (Thailand dan Vietnam) tidak dipresentasikan dulu ke Direksi dan Dewan Komisaris PT ANTAH PROPERTI untuk dilakukan evaluasi dan mendapatkan persetujuan. Selain itu, laporan anggaran dari salah satu proyek real estat di Filipina tidak memasukkan anggaran dan proyeksi yang cukup detil, serta tidak dilakukan pelaporan arus kas maupun perkembangan proyek yang tepat waktu oleh PT GEMA ke PT ANTAH PROPERTI. PT GEMA juga mengeluarkan utang sebesar Rp50 miliar untuk mendanai salah satu proyek IT di Surabaya. Utang tersebut seharusnya jatuh tempo pada bulan April 2009, namun kemudian diperpanjang sampai tahun 2017 oleh Bapak Hari dengan mengatasnamakan PT ANTAH PROPERTI dan Direksi PT GEMA, tanpa persetujuan dari Direksi PT ANTAH PROPERTI. Penerimaan dari proyek IT tersebut juga tidak digunakan untuk melakukan pembayaran utang Rp50 miliar tersebut.

Pada bulan Mei tahun 2013, PT GEMA menerbitkan obligasi senilai Rp 60 miliar ke PT DITA (pihak berelasi dari PT ANTAH PROPERTI) menggunakan investasi PT ANTAH PROPERTI sebagai jaminan, yang juga tidak meminta persetujuan dari Direksi PT ANTAH PROPERTI.

**Pengunduran Manajemen dan Auditor Eksternal**

Pengunduran diri berturut-turut dari Wakil Direktur Utama PT ANTAH PROPERTI terjadi di bulan Juni 2013. Yang kemudian diikuti pengunduran diri Direktur Keuangan di bulan Juli 2013. Keduanya menyatakan alasan pengunduran diri adalah alasan pribadi.

Pada awal September 2013, KAP XYZ memberikan pemberitahuan kepada perusahaan mengenai niatnya untuk mengundurkan diri sebagai auditor eksternal perusahaan, hanya dua hari sejak penunjukan kembali KAP XYZ sebagai auditor eksternal perusahaan di RUPS PT ANTAH PROPERTI. Namun, dalam pengumuman perusahaan di pertengahan September, PT ANTAH PROPERTI menyatakan pergantian auditor dilakukan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan. KAP DEF ditunjuk sebagai auditor eksternal untuk menggantikan KAP XYZ.

Pada bulan Oktober 2013, salah seorang Komisaris Independen PT ANTAH PROPERTI mengundurkan diri, padahal ia belum sampai 1 tahun menjadi Komisaris Independen. Ia menyatakan alasan pengunduran dirinya adalah ketidakpuasan atas pengendalian perusahaan atas anak perusahaannya. Pada akhir Oktober 2013, Bapak RONI mengundurkan diri dari PT GEMA. Bapak HARI juga mengundurkan diri.

PT ANTAH PROPERTI kemudian mengakui adanya beberapa konflik kepentingan yang terjadi dan juga kurangnya pengendalian atas PT GEMA. PT ANTAH PROPERTI juga mengakui kurangnya pengungkapan yang memadai mengenai arus kas dari proyek-proyek yang dikerjakan PT GEMA.

***Delisted***

Permasalahan terus terjadi di PT ANTAH PROPERTI. Harga saham perusahaan terus mengalami penurunan. PT ANTAH PROPERTI berniat menjual salah satu anak perusahaannya (PT KANSA), namun perjanjian penjualan tersebut akhirnya tidak jadi terlaksana. Hal ini mengakibatkan PT ANTAH PROPERTI tidak dapat melunasi utangnya sebesar Rp200 miliar ke salah satu pemasok utama perusahaan. Pada awal Desember 2013, PT ANTAH PROPERTI melakukan konferensi pers untuk mengumumkan bahwa perusahaan diekspektasi akan mengalami kerugian untuk tahun 2013, yang terutama disebabkan karena kerugian di bisnis utamanya. Kerugian tersebut terutama timbul karena penghapusan pinjaman yang diberikan dan piutang bunga dari likuidasi PT KANSA dan peningkatan beban keuangan akibat restrukturisasi. Selama tahun 2013 dan tahun 2014, kondisi keuangan PT ANTAH PROPERTI menunjukkan modal kerja yang negatif dan arus kas operasi yang negatif. Karena kesulitan keuangan yang dihadapi PT ANTAH PROPERTI, akhirnya anak perusahaan PT KANSA dijual dengan harga yang cukup murah, untuk memperoleh dana untuk melunasi utang ke pemasok utama perusahaan tersebut.

Pada bulan Juli tahun 2014, saham perusahaan akhirnya *delisted* dari bursa efek. Pemegang saham perusahaan pada saat itu, tetap menjadi pemegang saham perusahaan walaupun saham perusahaan sudah *delisted*.

**Diminta:**

1. Jelaskan isu-isu tata kelola utama yang timbul dari kasus di atas. Apa sebenarnya penyebab dari isu-isu tersebut?
2. Terdapat banyak pengunduran diri dari banyak pihak di perusahaan. Sejauhmana pengunduran diri tersebut dapat mengindikasikan adanya permasalahan sistemik di perusahaan?
3. Apakah menurut Anda, Komisaris Independen harus mengundurkan diri dalam kondisi tersebut?
4. Apakah perusahaan dan auditor eksternal telah bertindak tepat ketika auditor eksternal mengundurkan diri hanya dua hari sejak ditunjuk kembali dalam RUPS?
5. Apakah menurut Anda, kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan diakibatkan oleh masalah tata kelola?

**NO.2**

PT Link Net Tbk (Selanjutnya disebut PT Link) adalah perusahaan terbuka dengan pemegang saham sebagai berikut per 31 Desember 2014: PT First Media Tbk dengan kepemilikan 33,82%, Asia Link Dewa Pte Ltd 33,45%, dan pemegang saham dengan kepemilikan di bawah 5%: 32,73%<sup>i</sup>. PT First Media Tbk adalah perusahaan yang merupakan bagian dari Lippo grup, salah satu grup konglomerat terbesar di Indonesia<sup>ii</sup>.

Perusahaan menjalankan bisnis internet dan multimedia yang mencerminkan visi dan misi First Media Grup untuk menjadi perusahaan megamedia di Indonesia<sup>iii</sup>. Untuk pasar konsumen, PT Link menawarkan produk internet broadband dan produk televisi berlangganan melalui kabel. Sedangkan untuk pasar bisnis PT Link menawarkan layanan data komunikasi serta produk solusi korporasi lain<sup>iv</sup>. Terlampir adalah struktur organisasi perusahaan<sup>v</sup>.

Dewan Komisaris PT Link beranggotakan 5 orang, dua diantaranya adalah Komisaris Independen. Terlampir adalah profil dari para komisaris PT Link<sup>vi</sup>.

Sesuai dengan ketentuan OJK mengenai kewajiban pengungkapan di laporan tahunan (Aturan Bapepam-LK X.K.6), perseroan mengungkapkan praktek tata kelolanya, termasuk diantaranya pengungkapan mengenai Dewan Komisaris dan Komite Audit (Terlampir<sup>vii</sup>).

Berdasarkan penjelasan di atas serta lampiran, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan mengacu ke prinsip-prinsip corporate governance dari OECD, pedoman corporate governance dari KNKG, aturan OJK yang terkait, dan atau ASEAN CG Scorecard.

Pertanyaan:

Lakukan evaluasi kekuatan dan kelemahan terhadap:

- a. struktur, komposisi, kualifikasi dan independensi Dewan Komisaris PT Link,
- b. penyajian struktur organisasi PT Link di laporan tahunan,
- c. persyaratan, keanggotaan (termasuk proses nominasi), dan masa jabatan komisaris,
- d. cakupan tugas, tanggung jawab dan kewajiban Dewan Komisaris,
- e. pelaksanaan tugas dan akuntabilitas Dewan Komisaris dan para komisaris,
- f. komposisi, kualifikasi dan independensi Komite Audit PT Link,
- g. cakupan tugas, pelaksanaan tugas Komite Audit.

---

<sup>i</sup> Laporan Tahunan Link Net 2014, halaman 33.

<sup>ii</sup> <http://www.indonesia-investments.com/business/indonesian-companies/first-media/item197>

<sup>iii</sup> Laporan Tahunan Link Net 2014, halaman 17.

<sup>iv</sup> Laporan Tahunan Link Net 2014, halaman 17.

<sup>v</sup> Laporan Tahunan Link Net 2014, halaman 113.

<sup>vi</sup> Laporan Tahunan Link Net 2014, halaman 47-49

<sup>vii</sup> Laporan Tahunan Link Net 2014, halaman 106-110.



---

LAPORAN TAHUNAN/ANNUAL REPORT 2014

**LINK TO THE WORLD**

---



# LAPORAN TAHUNAN 2014



PT LINK NET TbK

# DAFTAR ISI

<b>1</b>	<b>6</b>	<b>Tentang Kami</b>
	8	Pendahuluan
	10	Ikhtisar Penting Perseroan 2014
	12	Ikhtisar Keuangan, Kinerja dan Kepemilikan Saham
	16	Profil Perusahaan
	18	Area Layanan
	20	Visi, Misi, Nilai-nilai Perusahaan, dan Strategi Usaha
	22	Babad Ringkas
	24	Penghargaan dan Sertifikasi 2014
	28	Secercah Warita Perusahaan
	32	Kronologi Kepemilikan Saham
	34	Informasi Perusahaan dan Entitas Anak Perusahaan Perseroan
<b>2</b>	<b>38</b>	<b>Sambutan Dewan Komisaris</b>
	44	Profil Dewan Komisaris
<b>3</b>	<b>50</b>	<b>Laporan Direksi</b>
	56	Profil Direksi
<b>4</b>	<b>62</b>	<b>Analisa dan Pembahasan Manajemen</b>
	70	Potensi Pasar
<b>5</b>	<b>72</b>	<b>Tinjauan Operasional</b>
	74	Network Topology
	76	FastNet
	77	HomeCable
	78	Datacomm
	80	Strategi Pemasaran
	88	BIG TV

<b>6</b>	<b>90</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan (GCG)</b>
	94	Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
	97	Panduan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
	98	Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional
	99	Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran
	101	Sistem Manajemen Mutu
	103	Struktur Organisasi
	104	Struktur Tata Kelola Perusahan
<b>7</b>	<b>114</b>	<b>Sumber Daya Manusia</b>
<b>8</b>	<b>120</b>	<b>Tanggung Jawab Social (CSR)</b>
	<b>125</b>	<b>English version</b>
	<b>193</b>	<b>Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014 Pt Link Net Tbk</b>
	<b>195</b>	<b>Laporan Keuangan</b>

# 1

---

## TENTANG KAMI

---



# PENDAHULUAN

## TREN INTERNET

Perilaku hidup digital sudah menjadi sebutan umum untuk masyarakat saat ini, gaya digital sudah seperti pondasi atau kebutuhan dasar kehidupan masyarakat, terlebih datangnya sambungan internet menjadi atribut wajib yang dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi bahwa internet adalah kebutuhan dasar manusia dibuktikan melalui survei global Cisco Connected World Technology. Survei ini melibatkan responden mahasiswa dan profesional muda berusia 30 tahun ke bawah di lebih dari 14 negara. Hasil temuan Cisco World mengungkapkan, pertama, satu dari tiga mahasiswa dan karyawan yang disurvei (33%) mempercayai bahwa internet merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia (menempati posisi sama pentingnya dengan udara, air, makanan dan tempat tinggal).

Selain internet, masyarakat saat ini membutuhkan konten yang menarik, konten dalam hal ini bukan hanya berupa sebuah tayangan, tetapi dapat berupa aplikasi seperti *instant messaging, games, jejaring sosial, berita online, online banking*, pembelian produk *online*, dan *video streaming*. Aplikasi yang menarik membuat masyarakat menjadi boros dalam pemakaian volume data, tidak heran hal ini mengakibatkan peningkatan konsumsi volume data setiap tahunnya.

Riset Ericsson menyebutkan, ledakan trafik data internet itu akan didorong dari penggunaan *smartphone, laptop*, dan *tablet PC*. Jika pada tahun 2013 total konsumsi *bandwidth* data per bulan untuk laptop rata-rata 3,3 GB, *tablet PC* 1 GB, dan *smartphone* 600 MB, nantinya di tahun 2019, rata-rata trafik data akan lebih besar dalam hal konsumsi data. Konsumsi data per bulan untuk laptop akan menembus rata-rata 13 GB, untuk *tablet PC* sekitar 4,5 GB, dan untuk *smartphone* tumbuh menjadi 2,2 GB. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *video online* memiliki sumbangsih terbesar terhadap volume trafik data, yaitu 25% dari total trafik *smartphone* dan 40% dari total trafik *tablet*.

Jika ledakan trafik data terjadi maka terdapat ketiga tren yang dapat mengubah perilaku konsumen pada tahun-tahun ke depan. Pertama, konten akan mengubah gaya hidup masyarakat, interaksi manusia akan lebih banyak ke mesin atau konten. Kedua, tren permintaan akses internet akan mewabah di mana saja. Dan ketiga, pertumbuhan bidang usaha akan semakin agresif khususnya *e-commerce* dan pengembangan aplikasi *online*.



---

## **TERSAMBUNG KE DUNIA (LINK TO THE WORLD)**

---

Angka pertumbuhan internet di Indonesia memang mengalami pertumbuhan sebesar 74 juta di tahun 2013. Dari angka tersebut Indonesia memiliki penetrasi internet hanya sebesar 28% dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 248 juta orang. Dengan hasil tersebut, maka langkah Indonesia untuk menyesuaikan tuntutan *Millennium Development Goal's* (MDGs) yang juga disepakati dalam *International Telecom Union* (ITU), bahwa pada tahun 2015 penduduk Indonesia diharuskan melek internet sebesar 50%, belum tercapai.

Masih ada satu tahun lagi untuk mengejar ketertinggalan untuk mencapai 50% angka penetrasi Internet di Indonesia. Mengejar angka 50% bukan sekedar mengejar prestasi semata agar dapat setara dengan negara-negara berkembang yang lain, melainkan mengejar agar dapat berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2012 kontribusi sambungan internet di Indonesia menyumbang 1,6% dari Produk Domestik Bruto ("PDB") Indonesia (setara dengan Rp 115 triliun) dan akan diperkirakan menjadi 2,5% dari PDB pada tahun 2016. Sudah dapat dipastikan bahwa pertumbuhan sambungan internet akan sangat berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Merealisasikan pertumbuhan tersebut tidak lepas dari kontribusi jalur konektivitas internet di Indonesia, jalur informasi ini menjadi salah satu faktor penting peningkatan ekonomi kreatif di Indonesia. Harapannya, jika hal ini terealisasi maka kinerja pertumbuhan angka ekonomi dan PDB di Indonesia akan semakin meningkat pesat. Dengan kondisi ini Perseroan hadir

menjadi pihak yang merealisasikan mimpi pemerintah dalam membangun konektivitas untuk pembangunan ekonomi.

Pada buku laporan tahun 2014, Perseroan menggunakan kalimat "Link to the World" sebagai tema utama. Kalimat tersebut menjelaskan Perseroan hadir sebagai salah satu kontributor untuk membangun konektivitas jalur data dan komunikasi di Indonesia. Hadirnya Perseroan bukan sekedar membangun konektivitas secara lokal, namun membangun jalur akses ke dunia. Perseroan datang menjadi pintu gerbang bagi masyarakat Indonesia untuk menikmati akses pertukaran data dan informasi.

Dengan dibukanya jalur akses ke dunia, masyarakat Indonesia akan lebih banyak menyerap berbagai informasi. Hasilnya, masyarakat Indonesia akan lebih mudah dan cepat dalam berbagai pengembangan usaha, seperti bisnis *e-commerce*, pembuatan konten/aplikasi lokal, perdagangan kerajinan tangan, serta produk-produk lokal lainnya. Dengan kata lain, eksistensi produk dan usaha lokal indonesia dapat terpromosi dengan baik ke dunia luar.



## IKHTISAR PENTING PERSEROAN 2014

HOMEABLE

67

Kanal HD

DATACOMM

98

Gedung

FIBER OPTIC

8.505

Kilometer

### HOMEABLE

Layanan televisi berlangganan yang menyediakan berbagai variasi program hingga 188 kanal dengan 67 kanal kualitas HD serta didukung dengan perangkat STB (*set-top-box*).

### DATACOMM

Layanan data dan komunikasi super cepat untuk korporasi, dimana jaringannya hadir di 98 gedung perkantoran di wilayah DKI Jakarta. Layanan DataComm merupakan mitra terbaik bagi seluruh korporasi.

### FIBER OPTIC

Jaringan kabel berbasis serat optik yang menjadi tulang punggung konektivitas data dan informasi mencapai 8.505 Km.



**FASTNET**

**100**  
Mbps

**COAXIAL CABLE**

**11.184**  
Kilometer

**HOMES PASSED**

**1,4**  
Juta

### FASTNET

Pelayanan internet super cepat untuk para netizen yang membutuhkan koneksi tanpa batas dalam mengakses, mengunduh dan mengunggah data dan informasi, dengan kecepatan mencapai 100 Mbps.

### COAXIAL CABLE

Jaringan kabel berbasis tembaga yang menjadi jalur penghubung masyarakat atau hunian dengan data dan informasi yang mencapai 11.184 Km.

### HOMES PASSED

Jumlah jaringan HFC (Hybrid Fiber-Coaxial) Perseroan yang terhubung ke setiap hunian atau rumah yang mencakup 1,4 juta homes passed.

---

## IKHTISAR KEUANGAN/ FINANCIAL HIGHLIGHTS

---

---

**28,3%**

**Pertumbuhan Pendapatan**  
*Revenue Growth*



**16,0%**

**Pertumbuhan Aset**  
*Assets Growth*



**20,5%**

**Pertumbuhan Ekuitas**  
*Equity Growth*



<b>KINERJA KEUANGAN</b> Dalam Jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)	<b>2014</b>	<b>2013</b>	<b>2012</b>	<b>FINANCIAL PERFORMANCE</b> <i>In Million Rupiah (except stated otherwise)</i>
<b>KINERJA NERACA</b>				
Aset Lancar	574.906	562.379	1.023.138	Current Assets
Aset Tidak Lancar	3.167.099	2.662.825	1.997.018	Non Current Assets
Jumlah Aset	3.742.005	3.225.204	3.020.156	Total Assets
Kewajiban Lancar	551.365	460.438	306.241	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	155.882	245.698	557.016	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	707.247	706.136	863.257	Total Liabilities
Ekuitas	3.034.758	2.519.068	2.156.899	Equity
<b>KINERJA USAHA</b>				
Pendapatan	2.135.958	1.664.601	1.300.649	Revenues
Beban Pokok Pendapatan (Tidak Termasuk Beban Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Tak Berwujud)	474.410	353.306	260.823	Cost of Revenue (excluding Depreciation of Property, Plant and Equipment and Amortization of Intangible Assets)
Biaya Operasional*	430.418	436.510	337.627	*Operating Expenses
Penyusutan & Amortisasi	393.412	280.466	207.495	Depreciation & Amortization
Laba Tahun Berjalan	557.887	362.169	339.029	Profit for The Year
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	557.707	362.169	339.029	Owners of The Parent
Kepentingan Non-Pengendali	180	-	-	Non-Controlling Interest
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan	557.887	362.169	339.029	Total Comprehensive Income for The Year
Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive Income For the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	557.707	362.169	339.029	Owners of The Parent
Kepentingan Non-Pengendali	180	-	-	Non-Controlling Interest
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	183	119	111	Basic Earnings per Share (Rupiah full amount)
<b>RASIO (%)</b>				
Marjin Laba Tahun Berjalan	26,12	21,76	26,07	Profit for The Year Margin
Rentabilitas Modal	18,38	14,38	15,72	Return on Equity
Rentabilitas Aset	14,91	11,23	11,23	Return on Assets
Rasio Lancar	104,27	122,14	334,10	Current Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	23,30	28,03	40,02	Liabilities to Equity ratio
Rasio Utang Bersih terhadap Ekuitas	-5,82	-3,71	-12,89	Net Debt to Equity Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Aset	18,90	21,89	28,58	Liabilities to Assets Ratio
<b>CATATAN:</b>				
* Beban Operasional disajikan tidak termasuk penyusutan dan amortisasi				*Operating expenses are presented excluding depreciation and amortization

**CATATAN:**

\* Beban Operasional disajikan tidak termasuk penyusutan dan amortisasi

**NOTES:**

\*Operating expenses are presented excluding depreciation and amortization

## IKHTISAR KINERJA SAHAM/SHARE PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Kinerja Saham	2014	2013	Share Performance
Laba per Saham Dasar (Rp)	183	119	Basic Earnings per Share (Rp)
Jumlah Saham yang Beredar (Saham)	3.042.649.384	3.042.649.384	Outstanding Shares (Shares)
Jumlah Saham Rata-rata Tertimbang (Saham)	3.042.649.384	3.042.649.384	Weighted Average Shares (Shares)
Nilai Buku per Saham (Rp)	997	828	Book Value per Share (Rp)

## HARGA SAHAM/SHARE PRICE

Harga Saham per Kuarter	Kuartal 2 2nd Quarter	Kuartal 3 3rd Quarter	Kuartal 4 4th Quarter	Share Price per Quarter
<b>2014</b>				<b>2014</b>
Tertinggi (Rp)	5.925	7.350	7.500	Highest (Rp)
Terendah (Rp)	1.900	5.850	4.555	Lowest (Rp)
Akhir (Rp)	5.875	7.325	4.920	Closing (Rp)
Volume (Saham)	167.500.400	185.046.800	130.970.600	Volume (Shares)

## STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM/SHAREHOLDER'S STRUCTURE

Per 31 Desember 2014

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Jumlah Nilai Nominal @Rp100 per saham (Rp) <i>Nominal Value @Rp100 per shares (Rp)</i>	%
<b>Modal Dasar</b> Authorized Capital	8.040.000.000	804.000.000.000	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b> Issued and Paid-Up Capital			
<b>Pemegang Saham dengan kepemilikan ≥ 5%</b> Shareholders With Ownership ≥ 5%			
PT First Media Tbk	1.029.079.186	102.907.918.600	33,82
Asia Link Dewa Pte Ltd	1.017.766.198	101.776.619.800	33,45
<b>Pemegang Saham dengan kepemilikan &lt; 5%</b> Shareholders With Ownership < 5%			
Masyarakat/Public	995.804.000	99.580.400.000	32,73
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b> Number of Issued and Paid-Up Capital	3.042.649.384	304.264.938.400	100,00
<b>Jumlah Saham dalam Portofel</b> Number of Shares in The Portfolio	4.997.350.616	499.735.061.600	

---

**RIWAYAT PENCATATAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA/  
HISTORY OF REGISTRATION OF SHARES ON  
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

---

<b>Asal Saham</b> <i>Origin of Shares</i>	<b>Tanggal Pencatatan</b> <i>Listing Date</i>	<b>Jumlah Saham Yang Ditawarkan Kepada Publik</b> <i>Number of Shares Offered to Public</i>	<b>Nilai Nominal per Lembar Saham (Rp)</b> <i>Nominal Value per Share (Rp)</i>
Pencatatan Saham di Bursa	2 Juni 2014	304.265.000	100
Company Listing	2 June 2014		

---

# PROFIL PERUSAHAAN



Terus berkembang dan berinovasi, Perseroan terus mengerahkan kemampuan terbaik di bidang usahanya untuk menjadi yang pertama dan terdepan dalam layanan *broadband* dan media.

## LATAR BELAKANG

Perseroan didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai pada tahun 1996 dan kemudian berubah nama menjadi PT Link Net pada tahun 2000. Perseroan pada awalnya memiliki kegiatan usaha di bidang perdagangan barang dan jasa. Pada tahun 2000, kegiatan usaha Perseroan berubah menjadi di bidang teknologi informasi dan jasa penyelenggaraan internet serta jasa pada umumnya.

Pada tahun 2011 terdapat penambahan kegiatan usaha, sehingga kegiatan usaha Perseroan sampai dengan saat ini adalah bergerak dalam bidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, jasa multimedia, internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis.

Saat ini Perseroan merupakan penyedia jasa layanan internet *broadband* berkecepatan tinggi di Indonesia, bekerjasama dengan PT First Media Television dalam menyediakan jasa televisi berlangganan serta penyedia jasa komunikasi data.

Perseroan mengoperasikan sistem kabel *Hybrid Fiber*



Coaxial ("HFC") dengan teknologi tinggi dan mampu mengoperasikan 870 MHz two-way broadband services. Per 31 Desember 2014, Perseroan telah memiliki jaringan lebih dari 1,4 juta homes passed terbentang di wilayah Jabodetabek, Bandung dan Surabaya.

Kemudian di pertengahan tahun 2014, Perseroan mengambil langkah pasti dengan menjadi PT Link Net Tbk yang tercatat sebagai perusahaan publik atau perusahaan terbuka (tbk), melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014.

Perseroan merupakan perusahaan di bawah PT First Media Tbk atau First Media Group. Perseroan menjalankan bisnis internet dan multimedia sebagai bentuk pengejawantahan dari visi dan misi First Media Group untuk menjadi perusahaan megamedia di Indonesia.

## BIDANG USAHA

Visi dan misi Perseroan adalah menjadi pilihan utama untuk layanan broadband dan media serta untuk mengubah hidup konsumen Indonesia dengan menyediakan layanan broadband, media dan solusi yang

inovatif dan istimewa. Untuk mewujudkan visi dan misi ini, Perseroan mengoperasikan sistem kabel dua arah HFC dimana sistem tersebut merupakan teknologi yang menggunakan kabel serat optik dan kabel coaxial yang dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan program-program TV dan sebagai media bagi bandwidth yang besar yang dapat digunakan tidak hanya untuk layanan internet saja tetapi juga untuk pengiriman data digital lainnya, seperti High Definition TV, 3D High Definition TV, Video on Demand, Home Banking, Home Shopping dan Interactive Games.

Untuk sasaran pasar, Perseroan membagi dua sasaran pasar, yaitu pasar konsumen dan pasar bisnis. Untuk pasar konsumen (*consumer market*), Perseroan menawarkan produk internet broadband berlabel FastNet, dan produk televisi berlangganan melalui kabel berlabel HomeCable. Sedangkan untuk pasar bisnis (*business market*) Perseroan menawarkan layanan data komunikasi berlabel DataComm, serta produk solusi korporasi lain seperti *Media Sales*, dan *Corporate TV* untuk hotel.

Terus berkembang dan berinovasi, Perseroan terus mengerahkan kemampuan terbaik di bidang usahanya untuk menjadi yang pertama dan terdepan dalam layanan broadband dan media.

# AREA LAYANAN (COVERAGE AREA)



Fiber Link



Territory Boundary



Master Head End



HUB



## EAST JAVA

## BALI

## BANDUNG

## FO CABLE LENGTH (KM)



## COAX CABLE LENGTH (KM)



---

# VISI, MISI, NILAI - NILAI PERUSAHAAN, DAN STRATEGI USAHA

---



---

## VISI

---

Menjadi pilihan utama untuk layanan *broadband* dan media

---

## MISI

---

Untuk mengubah hidup konsumen Indonesia dengan menyediakan layanan *broadband*, media dan solusi yang inovatif dan istimewa

---

## NILAI-NILAI PERUSAHAAN

---

- Inovasi - Kami menerapkan ide-ide baru untuk terus berkembang
- Keunggulan - Kami memberikan hasil kerja berkualitas tinggi
- Urgensi - Kami melayani secara cepat dan akurat
- Integritas - Kami selalu melakukan hal yang benar
- Kepemilikan - Kami bangga akan pekerjaan kami dan memberikan layanan tambahan apabila dibutuhkan
- Kerjasama - Kami saling bekerja sama untuk meraih kesuksesan
- Prioritas Pelanggan - Pelanggan kami (internal dan eksternal) adalah prioritas yang utama
- Semangat - Kami mencintai apa yang kami kerjakan

---

## STRATEGI USAHA

---

Melihat besarnya potensi dan prospek usaha yang terkandung dalam industri televisi berlangganan dan layanan internet *broadband*, Perseroan menetapkan beberapa langkah strategis yang dinilai dapat menunjang kegiatan usaha Perseroan di masa datang, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Memperkuat konsep televisi berlangganan kepada masyarakat luas
- Memperkenalkan konsep sarana hiburan dan ilmu pengetahuan melalui internet
- Memperluas jaringan kabel
- Meningkatkan penetrasi pasar melalui pemasaran yang aktif
- Menambah jumlah paket produk layanan baru dan peningkatan pelayanan

# BABAD RINGKAS

**1996**

Pendirian Perseroan

**2000**

Perubahan Nama Perseroan menjadi PT Link Net

Meluncurkan layanan internet *broadband* MyNet dan Digital1

**2007**

Meluncurkan layanan internet *broadband* berkecepatan tinggi FastNet

**2008**

Diakuisisi oleh PT First Media Tbk

**2011**

Reorganisasi dari PT First Media Tbk ke Perseroan

Pembangunan Jaringan Baru (*New Roll Out*)

Meluncurkan layanan *Video On Demand*



## 2012

Meluncurkan fitur PVR (*Personal Video Recorder*) dan layanan OTT (*Over the Top*) dalam bentuk aplikasi First Media Live

Penyertaan saham Perseroan dalam PT Indonesia Media Televisi (BIG TV)

## 2013

Meluncurkan layanan FastNet 100 Mbps

Membuka area layanan baru di kota Bandung

Mencapai 1 juta *homes passed*

50 *High Definition TV Channel*

## 2014

IPO (*Initial Public Offering*)

*Rebranding* layanan OTT dari “First Media Live” menjadi “First Media GO”

Pengambilalihan PT Lynx Mitra Asia

*Private Placement*

# PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2014



First Winner in Fixed Internet Provider Category  
Word of Mouth Marketing #1 Recommended Brand 2014



First Winner in Cable TV Category  
Word of Mouth Marketing #1 Recommended Brand 2014



Corporate Image Category Internet Provider  
Excellent in Building and Managing Corporate Image



Corporate Image Category Pay TV  
Excellent in Building and Managing Corporate Image



TOP BRAND Award Category Internet Service Provider Fixed  
In Recognition of Outstanding Achievement in Building the  
TOP Brand



Top Telco 2014 Fixed Internet Provider  
In Recognition of Outstanding  
Achievement in Telecommunication



ISO 9001:2008  
Certification from United Registrar of System Ltd  
in Recognition of Quality Management System in  
Cable TV and Internet Data

# SERTIFIKASI PENCATATAN BURSA EFEK INDONESIA





# SECERCAH WARITA PERUSAHAAN

**Perseroan didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai** berdasarkan Akta No. 93 tanggal 14 Maret 1996, dibuat di hadapan Dr. Misahardi Wilamarta S.H., M.H., M.Kn, LL.M, Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta No. 304 tanggal 26 Juli 1996, dibuat di hadapan Yuliandi Ermawanto, S.H., Notaris pengganti Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, Akta-akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8324 HT.01.01.Th.96, tanggal 7 Agustus 1996, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UUWDP dengan TDP No. 09851633872 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 163/BH.09.05/XI/96 tanggal 4 Nopember 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 29 Nopember 1996, Tambahan No. 9456 (**"Akta Pendirian"**).

Sejak tanggal pendirian diterbitkan, Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain yang penting adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 28 Maret 2000 yang dibuat oleh Notaris Myra Yuwono,S.H., Anggaran Dasar Perseroan telah diubah sehubungan perubahan nama Perseroan menjadi PT Link Net. Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Perundang-Undangan melalui Laporan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tanggal 13 April 2000 dan memperoleh Persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-Undangan dengan Keputusan No. C-9118 HT.01.04.TH.2000. tanggal 20 April 2000 serta telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 793/RUB.09.03/VIII/2000 tanggal 14 Agustus 2000 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 84 tanggal 20 Oktober 2000, Tambahan No. 6296.
- Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.29 tanggal 27 Nopember 2008 yang dibuat oleh Notaris Lindasari Bachroem,S.H., Notaris di Jakarta, Anggaran Dasar Perseroan telah diubah sehubungan dengan penyesuaian dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-99920.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 24 Desember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0125673. AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 24 Desember 2008 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 20 tanggal 9 Maret 2010, Tambahan No. 2356.
- Berdasarkan keputusan para pemegang saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 107 tanggal 10 Mei 2011 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan



Soerodjo,S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan telah memperoleh persetujuan atas rencana pelaksanaan reorganisasi dalam rangka penyelenggaraan bisnis jaringan dan televisi berlangganan dari PT First Media Tbk kepada Perseroan. Keputusan tersebut kemudian dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 171 tanggal 16 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, Anggaran Dasar Perseroan diubah sehubungan dengan perubahan status Perseroan menjadi perusahaan Penanaman Modal Asing. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-32017.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 27 Juni 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0051788.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 27 Juni 2011.

- Dalam rangka Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering – IPO*) kepada masyarakat, Anggaran Dasar Perseroan diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 7 tanggal 25 Februari 2014 yang dibuat oleh Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, dimana seluruh Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia, termasuk perubahan nama Perseroan menjadi PT Link Net Tbk, dan perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-08381.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0015443.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2014.
- Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan

Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 16 tanggal 11 April 2014, dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan pemegang saham Perseroan atas perubahan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan mengenai masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat No. AHU-00408.40.21.2014 tanggal 14 April 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan UUPT dengan No. AHU-00408.40.21.2014 tanggal 14 April 2014.

- Perubahan terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 8 Oktober 2014, dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, yang isinya antara lain Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan telah menyetujui perubahan status Perseroan dari Perusahaan Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri dan perubahan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-07759.40.21.2014 tanggal 24 Oktober 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0110570.40.80.2014 tanggal 24 Oktober 2014.

Pada tanggal 3 Oktober 1996, Perseroan mendapatkan Izin Prinsip dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia untuk Penyelenggaraan Jasa Internet dengan No. PT.102/5/6/MPPT-96 dan Perseroan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi Bukan Dasar pada tanggal 15 April 1997 melalui Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.41/PT.102/MPPT-97. Jasa yang termasuk ialah Akses Dasar (*File Transfer, Electronic Mail, Remote Login*), Akses Retrieval Data (*Gopher Service, World Wide Web, Database Service*), dan Akses Interaktif (*Internet Relay Chat, Protokol*

Talk, Protokol Internet Phone).

Perseroan mulai menyediakan jasa internet *broadband* pada tahun 2000 dengan merek MyNet dan Digital1. Pada bulan September 2007 Perseroan menyediakan produk unggulan berupa layanan internet *broadband* berkecepatan tinggi dengan nama FastNet. FastNet merupakan produk ritel dari jaringan layanan internet *broadband* berkecapatan tinggi melalui kabel untuk pengguna di daerah hunian, seperti kompleks perumahan dan apartemen dengan kecepatan layanan mencapai 100 Mbps.

Pada tanggal 27 Juli 2009 Perseroan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*Internet Service Provider*) dari Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi sebagaimana tercantum dalam Keputusan No. 176/DIRJEN/2009.

Pada tahun 2011 PT First Media Tbk (FM) selaku pemegang saham melakukan Reorganisasi terhadap Perseroan melalui *Reorganization Agreement*. Dengan adanya reorganisasi tersebut FM melakukan pengalihan dan/atau penjualan aset dan hak serta lisensi dari FM kepada Perseroan termasuk pengalihan beberapa perjanjian penting sehubungan dengan reorganisasi ini, maka sejak tahun 2011 sampai dengan saat ini kegiatan usaha Perseroan adalah bergerak dalam bidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, jasa multimedia, internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis. Dengan demikian Perseroan dapat menggunakan label bisnis "First Media" dengan tiga unit bisnis utama yaitu: HomeCable (layanan televisi berlangganan yang disediakan oleh PT First Media Television yang bekerjasama dengan Perseroan), FastNet (layanan internet *broadband* berkecepatan tinggi), dan DataComm (data komunikasi berkecepatan tinggi guna keperluan bisnis).

Dalam reorganisasi ini Perseroan mendapat Izin Prinsip Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) berdasarkan Izin No. 258/1/IP/I/PMA/2011 tanggal 27 April 2011 untuk melakukan jasa penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet (*internet service provider*), serta jasa konsultasi manajemen bisnis.

Pada tanggal 14 Juni 2011 Perseroan telah mendapatkan Surat Keterangan Laik Operasi dari Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan No. 41/DJPI/KOMINFO/6/2011, 42/DJPI/KOMINFO/6/2011, 43/DJPI/KOMINFO/6/2011, dan 44/DJPI/KOMINFO/6/2011 untuk wilayah Tangerang, Jakarta Barat, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat, serta Cibubur. Surat Keterangan Laik Operasi tersebut menetapkan bahwa hasil pembangunan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh Perseroan untuk Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Packet Switched* telah memenuhi syarat kelaikan operasi untuk penyelenggaraan telekomunikasi sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 191/Dirjen/2009 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Laik Operasi Penyelenggaraan Telekomunikasi.

Pada tanggal 27 Juni 2011 Perseroan memperoleh izin penyelenggaraan jaringan tetap dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 246/KEP/M.KOMINFO/06/2011 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Packet Switched*. Izin ini diberikan kepada Perseroan untuk menyelenggarakan jaringan tetap lokal berbasis *packet switched* dengan menggunakan teknologi berbasis kabel *hybrid fiber optic* dan *coaxial* (HFC).

Pada tanggal 16 Agustus 2013, Izin Prinsip Penanaman Modal Asing yang dimiliki Perseroan mengalami perubahan melalui Izin Perubahan No. 722/1/IP-PB/PMA/2013 sehubungan dengan adanya perubahan pada data Perseroan, diantaranya ialah perubahan alamat Perseroan.

Pada tanggal 11 Februari 2014 Perseroan telah mendapatkan Surat Keterangan Laik Operasi dari Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan No. 25/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, 26/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, 27/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, dan 28/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014 untuk wilayah Bekasi, Jakarta, Surabaya, dan Singapura. Surat Keterangan Laik Operasi tersebut menetapkan bahwa hasil pembangunan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh Perseroan untuk Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup telah memenuhi syarat kelaikan operasi untuk penyelenggaraan telekomunikasi sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 191/Dirjen/2009 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Laik Operasi Penyelenggaraan Telekomunikasi.

Pada tanggal 24 Maret 2014 Perseroan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 312 TAHUN 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup. Izin ini diberikan kepada Perseroan untuk menyelenggarakan jaringan tetap tertutup dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional.

Izin Prinsip Penanaman Modal Asing Perseroan kembali mengalami perubahan, yaitu pada tanggal 30 Mei 2014

melalui Izin Perubahan No. 1497/1/IP-PB/PMA/2014 sehubungan dengan adanya perubahan kapasitas produksi, nilai investasi, sumber pembiayaan dan jumlah tenaga kerja.

Pada tanggal 20 Mei 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-240/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Selanjutnya pada tanggal 2 Juni 2014 melalui Bursa Efek Indonesia di bawah simbol "LINK" Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dengan menawarkan 304.265.000 saham kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp. 1.600,- per saham. Sehubungan dengan status Perseroan yang menjadi perusahaan terbuka, Izin Prinsip Penanaman Modal Asing yang dimiliki Perseroan mengalami perubahan pada tanggal 19 Juni 2014 melalui Izin Perubahan No. 1729/1/IP-PB/PMA/2014.

Pada tanggal 8 Oktober 2014 melalui RUPSLB Perseroan, status Perseroan berubah dari Perusahaan Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri. Terhadap perubahan status Perseroan, telah diterbitkan Izin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Izin No. 232/1/IP/PMDN/2014 tanggal 16 Oktober 2014.

# KRONOLOGI KEPEMILIKAN SAHAM

Pada tanggal 25 Februari 2014, Para Pemegang Saham Perseroan telah mengambil Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana ternyata dari Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham Perseroan yang tertuang dalam Akta Perseroan No. 7 tanggal 25 Februari 2014, memutuskan menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham dalam Perseroan. Akta Perseroan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-08381.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0015443.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 27 Februari 2014.

Pada tanggal 2 Juni 2014, saham Perseroan telah terdaftar dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan susunan permodalan sebagai berikut:

Keterangan	Saham Biasa Atas Nama		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal Rp 100 per saham	%
Modal Dasar	8.040.000.000	804.000.000.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.042.649.384	304.264.938.400	100,00
Pemegang Saham dengan kepemilikan ≥ 5%			
PT First Media Tbk	1.247.486.186	124.748.618.600	41,00
Asia Link Dewa Pte Ltd	1.490.898.198	149.089.819.800	49,00
Pemegang Saham dengan kepemilikan < 5%	304.265.000	30.426.500.000	10,00

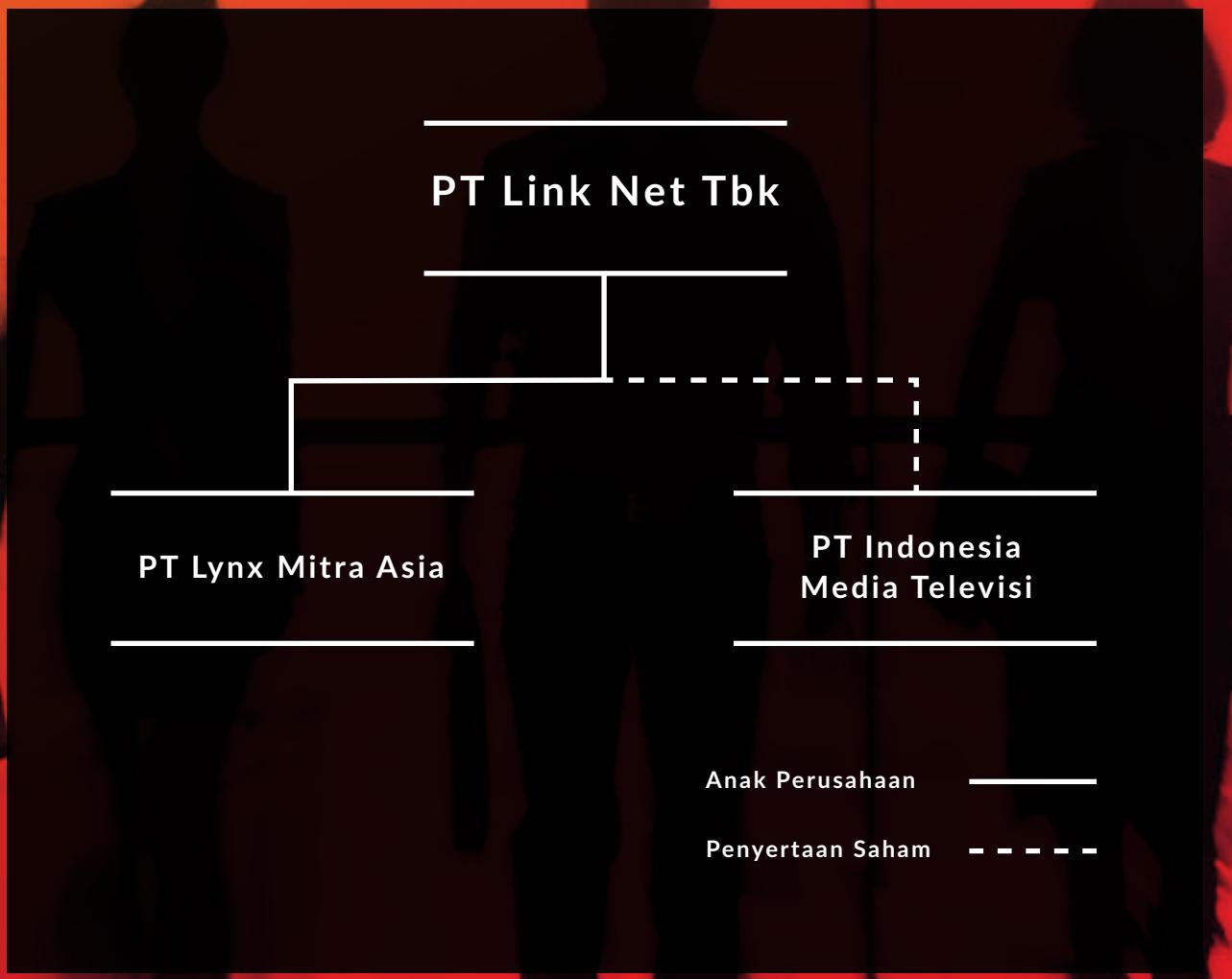
Pada tanggal 3 Nopember 2014 terjadi *Private Placement* sehingga susunan permodalan menjadi sebagai berikut:

<b>Keterangan</b>	<b>Saham Biasa Atas Nama</b>		
	<b>Nilai Nominal Rp 100 per saham</b>		
	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Jumlah Nominal</b>	<b>%</b>
Modal Dasar	8.040.000.000	804.000.000.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.042.649.384	304.264.938.400	100,00
Pemegang Saham dengan kepemilikan ≥ 5%			
PT First Media Tbk	1.020.809.186	102.080.918.600	33,55
Asia Link Dewa Pte Ltd	1.017.766.198	101.776.619.800	33,45
Pemegang Saham dengan kepemilikan < 5%	1.004.074.000	100.407.400.000	33,00

Pada tanggal 31 Desember 2014 susunan permodalan Perseroan sesuai Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Sharestar Indonesia selaku Biro Administrasi Efek Perseroan sebagai berikut:

<b>Keterangan</b>	<b>Saham Biasa Atas Nama</b>		
	<b>Nilai Nominal Rp 100 per saham</b>		
	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Jumlah Nominal</b>	<b>%</b>
Modal Dasar	8.040.000.000	804.000.000.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.042.649.384	304.264.938.400	100,00
Pemegang Saham dengan kepemilikan ≥ 5%			
PT First Media Tbk	1.029.079.186	102.907.918.600	33,82
Asia Link Dewa Pte Ltd	1.017.766.198	101.776.619.800	33,45
Pemegang Saham dengan kepemilikan < 5%	995.804.000	99.580.400.000	32,73

# INFORMASI PERUSAHAAN DAN ENTITAS ANAK PERUSAHAAN



---

# PT LINK NET TBK

---

Gedung BeritaSatu Plaza Lantai 4  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36  
Jakarta 12950 – Indonesia

## PENDIRIAN DAN BIDANG USAHA:

Perseroan didirikan pada tahun 1996 dengan bidang usaha penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, jasa multimedia, internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis.

## PENYERTAAN SAHAM

Perseroan memiliki 1 (satu) anak perusahaan yaitu PT Lynx Mitra Asia dan 1 (satu) penyertaan saham pada PT Indonesia Media Televisi.

## AKUNTAN PUBLIK

### Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar & Saptoto

Plaza ASIA Lantai 10 & 11  
Jl. Jend. Sudirman Kav.59, Jakarta 12190, Indonesia  
Telepon (62-21) 5140 1340  
Faksimili (62-21) 5140 1350

## BIRO ADMINISTRASI EFEK

### PT Sharestar Indonesia

Gedung BeritaSatu Plaza Lantai 7  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-36, Jakarta 12950,  
Indonesia  
Telepon (62-21) 527 7966  
Faksimili (62-21) 527 7967

## DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Presiden Komisaris	:	Ali Chendra
Komisaris Independen	:	Bintan Regen Saragih
Komisaris Independen	:	Jonathan Limpong Parapak
Komisaris	:	Edward Daniel Horowitz
Komisaris	:	Lorne Rupert Somerville
Presiden Direktur	:	Roberto Fernandez Feliciano
Direktur Independen	:	Henry Jani Liando
Direktur	:	Dicky Setiadi Moechtar
Direktur	:	Sigit Prasetya
Direktur	:	Andy Nugroho Purwohardono

## KODE EMITEN DI BURSA EFEK INDONESIA

LINK

## KEPEMILIKAN SAHAM:

PT First Media Tbk memiliki 33,82% saham, Asia Link Dewa Pte. Ltd. memiliki 33,45% saham dan sebesar 32,73% saham dimiliki oleh masyarakat dalam Link Net.

---

## PT Indonesia Media Televisi

---

Gedung BeritaSatu Plaza Lantai 2  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35 – 36  
Jakarta 12950



### PENDIRIAN DAN BIDANG USAHA *Establishment and Line of Business*

PT Indonesia Media Televisi (IMTV) didirikan pada tahun 2007 dan menjalankan kegiatan usahanya di bidang jasa penyiaran televisi berlangganan melalui satelit.

*PT Indonesia Media Televisi (IMTV) was established in 2007 with the line of business of subscription television services by satellite.*

### KEPEMILIKAN SAHAM *Share Ownership*

Penyertaan Perseroan dalam IMTV adalah sebesar 15% saham, PT Multipolar Multimedia Prima sebesar 65% saham, PT Tigayasa Multinasional sebesar 15% saham dan Mitsui & Co. (Asia Pacific) Pte. Ltd. sebesar 5% saham.

*Investment percentage of the Company in IMTV is equal to 15 % shares, PT Multipolar Multimedia Prima equal to 65% shares, PT Tigayasa Multinasional equal to 15% shares and Mitsui & Co. (Asia Pacific) Pte. Ltd. equal to 5% shares.*

### MANAJEMEN/*Management*

**Presiden Komisaris/President Commissioner**  
Harijono Suwarno

**Komisaris/Commissioner**  
Reynold Pena Ong  
Dewi Dharma Yanti  
Lina Haryanti Latif

**Presiden Direktur/President Director**  
Ali Chendra

**Direktur/Director**  
Poon Sui Meng  
Marcelus Ardiwinata  
Djony Rosnipa  
Chrysologus RN Sinulingga

---

## PT Lynx Mitra Asia

---

Wisma GKBI Suite 3901  
Jl. Jend. Sudirman No 28  
Jakarta 10210



### PENDIRIAN DAN BIDANG USAHA *Establishment and Line of Business*

PT Lynx Mitra Asia (LMA) didirikan pada tahun 2008 dan menjalankan kegiatan usahanya di bidang penyelenggaraan jasa interkoneksi internet.

*PT Lynx Mitra Asia (LMA) was established in 2008 with the line of business of network access point services.*

### KEPEMILIKAN SAHAM *Share Ownership*

Perseroan memiliki 65% saham LMA dan PT Graha Investama Andalan Terpadu memiliki 35% saham.

*The Company has 65% shares in LMA and 35% shares is owned by PT Graha Investama Andalan Terpadu.*

### MANAJEMEN/*Management*

#### Komisaris/*Commissioner*

Dewi Dharma Yanti

#### Direktur/*Director*

Rony Ardhitya Soetedjo

# 2

---

## SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

---



# SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa di akhir tahun 2014 kami dapat melampaui ekspektasi kinerja operasional dengan baik. Pada bulan Juni tahun 2014, Link Net telah berhasil melakukan peluncuran saham perdana ke publik atau IPO (*Initial Public Offering*). Peluncuran saham perdana merupakan bentuk komunikasi positif kepada publik dari Perseroan yang selalu memegang komitmen untuk senantiasa membantu pemerintah dalam pembangunan Indonesia melalui jaringan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Pada bulan Oktober tahun 2014, kita juga patut bersyukur bahwa telah terpilih Presiden Republik Indonesia yang ketujuh, yaitu Bapak Joko Widodo beserta wakilnya Bapak Jusuf Kalla, sebagai pemimpin Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya pemimpin baru di Negara Kesatuan Republik Indonesia, diharapkan atmosfir perekonomian, sosial, dan politik bisa menjadi lebih baik dan menciptakan lingkungan ekonomi makro maupun mikro yang kondusif bagi Republik Indonesia. Harapannya kinerja investasi serta kemakmuran ekonomi dapat tercipta sesuai dengan kerinduan masyarakat Indonesia selama ini.

## TREN TEKNOLOGI INTERNET

Dalam teori Piramida terdapat 5 tingkatan kebutuhan manusia, tingkat paling bawah menurut Abraham Maslow adalah kebutuhan paling dasar manusia yang disebut *psychological needs*, salah satunya adalah makanan, minuman, dan bernafas. Kebutuhan dasar ini yang akan selalu dicari manusia, tanpa tingkatan ini manusia tidak akan bisa naik ke tingkatan kebutuhan selanjutnya. Jika teori ini dikaitkan dengan era digital saat ini, dimana internet sudah masuk menjadi bagian paling dasar manusia mendampingi makanan, minuman, dan bernafas. Dapat disimpulkan bahwa internet sudah menjadi hal yang wajar masuk ke dalam bagian kehidupan manusia saat ini. Internet sudah menjadi bahan pokok layaknya sembako untuk menghidupi manusia.

Paparan teori dasar ini ternyata dibuktikan melalui survei internasional dari Cisco World Technology. Survei ini melibatkan responden mahasiswa dan profesional muda yang berusia 30 tahun kebawah di lebih dari 14 negara. Hasil kajian mengungkapkan, satu dari tiga mahasiswa dan karyawan yang disurvei (33%) mempercayai bahwa internet merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia (menempati posisi yang sama pentingnya dengan udara, air, makanan dan tempat tinggal).

Hadirnya sambungan internet di dalam kehidupan manusia mengundang implikasi pada pengembangan teknologi internet itu sendiri. Pengembangan teknologi internet terlihat jelas dari transisi perpindahan *internet protocol IPv4* menuju *IPv6*. Hal lain yang berkaitan dengan internet yakni hadirnya teknologi *cloud*



computing atau biasa disebut sebagai komputasi awan, yang mana teknologi ini menggunakan internet dan server yang jauh untuk menjaga atau mengelola data dan aplikasi. Dengan menggunakan komputasi awan, konsumen dan pelaku bisnis dapat menggunakan aplikasi tanpa melakukan instalasi, serta mengakses file pribadi mereka di komputer manapun, dengan akses internet. Teknologi ini meningkatkan efisiensi dengan memusatkan penyimpanan, memori, pemrosesan, dan *bandwidth*. Teknologi ini memanfaatkan sumber daya komputasi yang terkoneksi secara global melalui jaringan internet (*internet cloud*) dan *central remote server* untuk mengatur data dan aplikasi.

Selain *cloud computing*, tren penggunaan aplikasi *online* seperti *instant messaging*, *games*, jejaring sosial, berita *online*, *online banking*, pembelian produk *online*, dan *video streaming* akan semakin digemari oleh masyarakat internet (*Netizen*) dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat diartikan bahwa tren teknologi internet sudah dikombinasi antara kecepatan koneksi dan konten. Tidak heran jika masyarakat internet akan sangat boros dalam hal konsumsi volume data, dan lagi perilaku masyarakat internet akan banyak dikendalikan oleh aplikasi dalam interaksi sosial.

Fakta ledakan dalam konsumsi volume data dikaji oleh Ericsson di tahun 2013, kajian tersebut memperlihatkan total konsumsi *bandwidth* data per bulan untuk laptop rata-rata 3,3 GB, tablet PC 1 GB, dan *smartphone* 600 MB. Nantinya di tahun 2019, rata-rata trafik data akan lebih besar dalam hal konsumsi data. Konsumsi data per bulan untuk laptop akan menembus rata-rata 13 GB, di *tablet PC* sekitar 4,5 GB, dan di *smartphone* tumbuh jadi 2,2 GB. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *video online* memiliki sumbangsih terbesar terhadap volume trafik data, dimana 25% dari total trafik *smartphone* dan 40% dari total trafik *tablet*.

## LINK NET UNTUK PEMBANGUNAN INDONESIA

Tujuan bernegara suatu bangsa adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya. Untuk mencapai kemakmuran itu, salah satu caranya adalah dengan mewujudkan tingkat produktivitas yang tinggi agar terus meningkat di seluruh bidang ekonomi.

Jika suatu negara dapat mendorong produktivitas melalui peningkatan keterampilan dan teknologinya, maka kemakmuran akan meningkat. Pada sisi lain, jika ada halangan dalam meningkatkan produktivitas, maka ekonomi negara itu akan stagnan atau mundur. Bagaimanapun juga, Pemerintah mempunyai peran penting dalam membangun ekonomi yang produktif, di sisi lain swasta pun mempunyai peran yang fundamental. Salah satu hal yang penting di sektor ekonomi adalah penyeimbangan dan pemikiran kembali tentang peran pemerintah dan swasta.

Apabila merujuk pada Kerangka Desain “Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia” (MP3EI). Salah satu unsur dari “Unsur Pengelolaan Mobilitas dalam Konektivitas Nasional” adalah informasi, yang menyangkut mobilitas informasi untuk kepentingan pembangunan wilayah yang saat ini sangat terkait dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Ini merupakan bukti bahwa untuk membangun ekonomi yang makmur dibutuhkan pemantapan di sisi infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi agar dapat membentuk sistem yang terintegrasi.

Dalam hal ini, Perseroan merupakan perusahaan swasta yang ikut serta dalam pembangunan ekonomi Indonesia dalam implementasi jaringan *platform* internet. Partisipasi Perseroan dalam pembangunan bangsa Indonesia merupakan keinginan tulus dari Perseroan.

---

## KINERJA 2014 DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

---

Sepanjang tahun 2014, Perseroan telah mampu mengembangkan usahanya sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Pengembangan usaha dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi terlihat dari perluasan jaringan kabel *Hybrid Fiber Coaxial* (HFC) di kota Jabodetabek, Bandung, Surabaya, dan Bali. Ditambah adanya program pemasaran dalam bentuk paket produk yang menarik, menciptakan *value proposition* yang unggul dibandingkan kompetitor.

Semua pencapaian di tahun 2014 berkat kerja keras Direksi yang berhasil memformulasi strategi usaha yang handal, serta pengaturan sumber daya manusia yang baik dengan menanamkan nilai sinergi. Kami bangga dan patut memberikan penghargaan atau apresiasi kepada seluruh jajaran Direksi dan segenap karyawan atas kinerjanya di tahun 2014.

Di sisi lain, Perseroan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengembangkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) yang terus disesuaikan dengan tantangan dan perubahan yang terjadi sesuai dengan masanya. Bagaimanapun juga penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat mendorong kinerja perusahaan lebih baik dalam mencapai suatu target usaha.

Dewan Komisaris mendukung penuh segala upaya untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di seluruh aspek kegiatan usaha Perseroan. Kami yakin bahwa penerapan tata kelola perusahaan merupakan proses yang harus dilaksanakan untuk memastikan kesinambungan usaha jangka panjang.

---

## KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

---

Para Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 April 2014 melalui Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan telah mengangkat sejumlah 5 (lima) orang anggota Dewan Komisaris yaitu: Ali Chendra sebagai Presiden Komisaris, Jonathan Limbong Parapak sebagai Komisaris Independen, Bintan Regen Saragih sebagai Komisaris Independen, Edward Daniel Horowitz sebagai Komisaris, dan Lorne Rupert Somerville sebagai Komisaris.

Sedangkan Direksi yang diangkat sejumlah 5 (lima) orang yaitu: Roberto Fernandez Feliciano sebagai Presiden Direktur, Henry Jani Liando sebagai Direktur Independen, Dicky Setiadi Moechtar sebagai Direktur, Sigit Prasetya sebagai Direktur, dan Andy Nugroho Purwohardono sebagai Direktur.

---

## **PROSPEK TAHUN 2015**

---

Dengan melihat tren ekonomi Indonesia yang terus meningkat, serta keseimbangan politik yang membaik, maka hal ini dapat menunjang laju investasi dan produktivitas ekonomi di Indonesia. Lingkungan makro yang kondusif ini dapat memberikan rangsangan positif untuk perkembangan bisnis Perseroan di tahun 2015. Lebih daripada itu, Perseroan merupakan salah satu perusahaan yang berada di barisan depan dalam pembangunan Indonesia yang terkoneksi untuk membuat perekonomian Indonesia semakin berjaya di masa depan. Keberhasilan Perseroan akan menjadi bagian dari penyangga Pilar Ekonomi Indonesia di masa mendatang.

---

## **APRESIASI**

---

Dalam kesempatan ini, kami sampaikan pula ucapan terima kasih kepada para pemegang saham yang terhormat. Kami masih terus berharap dukungan Anda agar Perseroan dapat menjadi salah satu kekuatan penyedia layanan jaringan dan internet *broadband* di Indonesia, dapat terus maju dan berkontribusi kepada kemajuan ekonomi Indonesia, sekaligus memberikan layanan jaringan dan internet *broadband* sebagai alat untuk mendorong sarana pendidikan, hiburan, dan perdagangan untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan atas pencapaian dan prestasi di tahun 2014. Bersamaan dengan itu, Kami juga ucapan selamat bekerja untuk rencana kerja tahun 2015.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris  
PT Link Net Tbk

**Ali Chendra**  
Presiden Komisaris

# PROFIL DEWAN KOMISARIS

**Ali Chendra**  
Presiden Komisaris



**Bintan Regen Saragih**  
Komisaris Independen



**Jonathan Limpong Parapak**  
Komisaris Independen



**Lorne Rupert Somerville**  
Komisaris

---

**Edward Daniel Horowitz**  
Komisaris

---





---

## **Ali Chendra**

**Presiden Komisaris**

---

Beliau diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan pada tahun 2013. Bapak Chendra memulai karirnya sebagai Staf Teknis di PT Metrodata / Wang Komputer (1979 - 1983). Dia kemudian memegang posisi Direktur PT Total data (1983 - 1993), Direktur PT Telplus Digitalindo dan PT Telepoint Nusantara (1993 - 1999), menjabat berbagai posisi di MNC Group (2001 - 2009), Group Managing Director di PT Infracom Telesarana (2009 - 2012) dan Presiden Komisaris PT Skybee Tbk (2009-2012). Beliau saat ini memegang posisi Presiden Direktur PT Indonesia Media Televisi (2012 - sekarang), Komisaris PT Matahari Putra Prima Tbk (2013 - sekarang), Presiden Direktur PT First Media Tbk (2013- sekarang) dan Wakil Presiden Komisaris PT Multipolar Technology Tbk (2014 - sekarang). Bapak Chendra meraih gelar Diploma Teknologi Komputer dari Control Data Institute, Toronto.



---

**Bintan Regen Saragih**

Komisaris Independen

---

Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2013. Bapak Saragih memulai karirnya sebagai Dosen di Universitas Indonesia (1971-2006), Narasumber untuk Otonomi Daerah untuk di Menteri Negara Pendayaan Aparatur Negara (1996 - 1997), Narasumber untuk Tim Pengelolaan Studi Evaluasi dan Pengkajian Reformasi Pemerintahan Daerah di Departemen dalam Negeri RI (1999 - 2000), Tim Pakar Pembentukan dan Penyelesaian RUU Bidang Politik Kementerian dalam Negeri RI (2002 - 2003) dan Tim Ahli Independen Bidang Pertanahan di Kementerian dalam Negeri RI (2005-2006). Beliau saat ini memegang posisi Dekan Fakultas Hukum di Universitas Pelita Harapan (2004 - sekarang) dan Presiden Komisaris PT Lippo General Insurance Tbk (2013 - sekarang). Bapak Saragih meraih gelar Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Padjajaran dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia.



---

**Jonathan Limpong Parapak**

Komisaris Independen

---

Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2013. Bapak Parapak menjabat berbagai posisi sebagai Direktur Utama (1980-1991) dan kemudian Komisaris Utama (1991 - 2000) dari PT Indosat Tbk, Sekretaris Jenderal Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (1991 - 1998), Komisaris PT Siloam Health Care Grup Tbk. (2000 - 2004), Komisaris PT Bukit Sentul Tbk (2000 - 2004), Komisaris PT Pacific Utama Tbk (2000 - 2004), Presiden Komisaris PT AsiaNet (2000 - 2009), Presiden Komisaris PT First Media Tbk (2000 - 2009), Direktur Pasca Sarjana di Universitas Pelita Harapan (2003 - 2006), Komisaris Independen di PT Lippo Karawaci Tbk (2006 - 2013). Beliau saat ini memegang posisi Rektor di Universitas Pelita Harapan (2006 - sekarang), Komisaris Independen PT Matahari Department Store Tbk (2009 - sekarang), Komisaris Independen PT Multipolar Tbk (2001 - sekarang) dan Komisaris Independen PT Siloam International Hospitals Tbk (2014- sekarang). Bapak Parapak meraih gelar Wibawa Seroja Nugraha dari Ketahanan / Pertahanan Institute Nasional Indonesia, gelar Doktor Kehormatan, gelar Master of Engineering Science dan gelar Bachelor of Electrical Engineering Communications dari University of Tasmania.



---

**Edward Daniel Horowitz**

Komisaris

---

Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 2011. Bapak Horowitz memulai karirnya sebagai Direktur Teknik, kemudian sebagai Vice President Sales and Marketing of Central Region dan terakhir sebagai Senior Vice President Network Operations and New Business Development di Home Box Office (1974-1989). Dia kemudian memegang posisi Chairman dan CEO Viacom New Media, Chairman dan CEO Viacom Broadcast dan Senior Vice President of Technology and Operations di Viacom Inc. (1989 - 1997). Dia kemudian memegang posisi Executive Vice President Citigroup dan Founder dan Chairman e-Citi Citigroup (1997 - 2000), Founder dan Chairman EdsLink LLC (2000 - 2005), Presiden dan CEO SES Americom SES Luxembourg (2005 - 2008) dan Co-CEO Encompass Digital Media (2013-2014). Beliau saat ini memegang posisi Founder dan Chairman EdsLink LLC (2008 - sekarang), Founding Investor dan Direktur di The Tennis Channel (2009 - sekarang), Co-Founder dan Direktur di US Space LCC (2009 - sekarang), Direktur Encompass Digital Media (2010 - sekarang) dan Chairman Fairpoint Communications (2011 - sekarang). Bapak Horowitz meraih gelar Master of Business Administration dari Columbia University dan gelar Bachelor of Science Degree in Physics dari City College of New York.



---

**Lorne Rupert Somerville**

Komisaris

---

Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 2011. Bapak Somerville memulai karirnya di Swisscom AG sebagai Head of Swisscom International (1996-2001). Beliau kemudian memegang posisi Joint Global Head of Telecoms and Head of the European Communications Group di UBS AG (2001 - 2008), Partner dan Head of Telecoms, Media and Technology di CVC Capital Partners Limited (2008 - sekarang), Direktur Sunrise Communications AG (2010 - sekarang) dan Direktur Hong Kong Broadband Network Limited (2012 - sekarang). Bapak Somerville meraih gelar Master of Business Administration dari IMD, Swiss dan gelar Master of Arts in Computer Sciences dari University of Cambridge.

# 3

---

## LAPORAN DIREKSI

---



---

Salam hormat dari Link Net,  
Saya dengan bangga menyampaikan  
bahwa pada tahun 2014, pendapatan,  
keuntungan dan kekuatan operasional dari  
Perseroan terus mengalami peningkatan  
yang signifikan.

Ketatnya persaingan usaha dalam industri ini, mendorong Perseroan untuk terus mempertahankan posisi penting Perseroan pada pasar dan kekuatan finansial Perseroan. Kinerja Link Net di tahun 2014 merupakan bukti dari komitmen Perseroan yang terus memberikan layanan yang terbaik kepada setiap pelanggannya, yaitu dengan cara meng-upgrade jaringan, melakukan penetrasi pasar yang lebih baik, menyediakan konten kelas dunia, dan menyediakan produk serta layanan baru yang inovatif. Kami akan terus melakukan perbaikan untuk memberikan pelayanan yang terbaik guna memenuhi permintaan dari konsumen di Indonesia yang terus berkembang.

---

---

## LINK TO THE WORLD

---

Laporan tahun 2014 ini mengangkat tema “Link to the World” sebagai bentuk karakter Perseroan yang selalu bekerja keras dalam menyediakan jaringan internet broadband kelas dunia yang tiada duanya.

Sampai dengan saat ini, jumlah pengguna internet jika dibandingkan dengan total populasi penduduk di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Pada tahun 2013, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 71,19 juta pengguna, sementara penetrasi internet Indonesia hanya sekitar 28% dari jumlah penduduk Indonesia. Dengan hasil tersebut, maka langkah Indonesia untuk menyesuaikan tuntutan *Millennium Development Goal's* (MDGs) yang juga disepakati *International Telecom Union* (ITU), bahwa pada tahun 2015 penduduk Indonesia diharuskan melek internet sebesar 50%. Jelas, masih ada sisa 22% atau 52 juta lagi yang harus dicapai oleh Indonesia untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut. Dengan jaringan yang semakin luas dan kuat, Link Net akan terus berusaha meraih bagian terbesar dari sisa 22% tersebut.

Sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, segala upaya dilakukan oleh

pemerintah dan pihak swasta secara bersama-sama untuk membangun infrastruktur negara dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Upaya ini memungkinkan semua orang untuk mendapatkan akses internet yang lebih besar dari yang diharapkan. Selain mempromosikan industri perdagangan, internet juga telah terbukti menjadi media yang layak untuk pendidikan, kesehatan, dan hiburan lintas batas dan waktu.

## KINERJA USAHA 2014

### Pengembangan Bisnis

Pada tahun 2014 Perseroan terus memperluas jaringan dan area jangkauannya. Jaringan kabel *Hybrid Fiber Coaxial* (HFC) Link Net berkembang dari 1,2 juta rumah yang terlewati kabel (*homes passed*) di tahun 2013, menjadi sekitar 1,4 juta *homes passed*.

Selain pelanggan perumahan, jumlah pelanggan korporasi pada gedung-gedung yang ada di Jakarta juga mengalami peningkatan. Dengan target khusus yaitu pelanggan korporasi, Link Net menghadirkan jaringan *MPLS (Multiprotocol Label Switching)* *Metro Ethernet*. Sampai dengan saat ini, program tersebut telah berhasil menjaring 98 gedung perkantoran di kawasan Segitiga Emas Jakarta. Dengan adanya jaringan baru ini, Link Net

menyasar pasar yang beragam dan memperkenalkannya kepada para pengguna perkantoran, kecepatan dan kualitas layanan yang tak tertandingi yang dapat dinikmati dengan nyaman layaknya di rumah.

### Manajemen Sumber Daya Manusia

Suatu perangkat keras perusahaan hanya dapat beroperasi dengan baik apabila terdapat perangkat lunak yang mendukungnya. Oleh karena itu, Link Net sebagai sebuah perusahaan selalu berupaya untuk memberikan perhatian utama pada pengembangan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Selain membangun kemampuan profesional, upaya Perseroan ini juga dirancang untuk mendorong setiap karyawan agar dapat berkontribusi lebih pada tempatnya bekerja.

Link Net bergerak dalam industri yang sangat kompetitif. Untuk selalu menjadi yang terdepan, Perseroan berupaya untuk mengembangkan budaya kerja yang menghasilkan produktivitas yang tinggi serta profesional pada setiap karyawan. Program pelatihan meliputi pengembangan profesional dan kursus peningkatan keterampilan teknis serta pelatihan lainnya.

Para karyawan selalu dievaluasi setiap tahunnya dan jenjang karir para karyawan akan terus dipantau guna mendapatkan kesempatan promosi di Perseroan. Kebijakan sumber daya manusia di Link Net dirancang untuk menjamin kesempatan yang sama atas promosi yang tersedia, dan akan selalu didasarkan pada setiap prestasi dari individu.

### **Kinerja Keuangan**

Pada tahun 2014, Perseroan mampu meraih pendapatan Rp. 2.135.958 juta, meningkat sebesar 28,3% dari tahun sebelumnya. Jumlah pelanggan untuk pelanggan internet meningkat dari sebesar 333 ribu di tahun 2013, menjadi 392 ribu di tahun 2014.

Laba komprehensif tahun berjalan mengalami kenaikan dari Rp 362.169 juta di tahun 2013 menjadi Rp 557.887 juta di tahun 2014. Total aset per tanggal 31 Desember 2014 sejumlah Rp 3.742.005 juta, yang mengalami peningkatan sebesar sebesar 16,0% dibandingkan dengan total aset per 31 Desember 2013.

Total ekuitas Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 sejumlah Rp 3.034.758 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 515.690 juta atau 20,5% dibandingkan dengan total ekuitas per tanggal 31 Desember 2013, yaitu sebesar Rp 2.519.068 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh nilai laba komprehensif yang diperoleh Perseroan pada tahun 2014.

### **Tata Kelola Perusahaan**

Link Net yakin dan percaya bahwa kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan dengan standar yang tinggi merupakan bagian utuh untuk menciptakan nilai-nilai pemegang saham serta kepuasan karyawan dalam jangka panjang.

Bertekad untuk menjadi salah satu perusahaan yang paling disegani di negeri ini, kami berkomitmen untuk menjalankan pengurusan perusahaan dengan baik dan transparan seraya memberikan yang terbaik untuk seluruh para pemangku kepentingan.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan di Link Net pada prinsipnya terkandung dalam Anggaran Dasarnya dan peraturan perundang-undangan serta perubahannya. Kami berkomitmen untuk menjunjung tinggi integritas, transparansi, dan jajaran Dewan dan tim manajemen yang berfungsi baik, yang berkomitmen untuk memberikan perlakuan yang sama bagi seluruh pemegang saham dan berbagai pemangku kepentingan.

Selain itu, kami memiliki departemen bagian hukum, yaitu Divisi *Corporate Legal* yang bekerja untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan yang berlaku.

---

## APRESIASI

---

Sebagai penutup, saya ingin berterima kasih kepada jajaran Direksi, manajemen, dan karyawan atas kontribusinya sepanjang tahun ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra bisnis dan supplier kami atas dukungan mereka, pelanggan kami atas dukungan yang terus-menerus, dan para pemegang saham atas kepercayaan dan keyakinan mereka di Link Net dan kepada manajemen. Kami berharap untuk terus selalu mendapat kepercayaan dan kami bertekad untuk menjaga Perusahaan agar terus bergerak maju.

Untuk dan atas nama Direksi  
PT Link Net Tbk

**Roberto Fernandez Feliciano**

Presiden Direktur

# PROFIL DIREKSI

**Henry Jani Liando**

Direktur Independen

**Roberto Fernandez Feliciano**

Presiden Direktur

**Dicky Setiadi Moechtar**

Direktur



**Andy Nugroho Purwohardono**  
Direktur

**Sigit Prasetya**

Direktur





---

**Roberto Fernandez Feliciano****Presiden Direktur**

---

Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2011. Bapak Feliciano memulai karirnya sebagai trainee di OESCO International di Manila (1976-1977). Dia kemudian menjabat sebagai Project Assistant (1977-1978) di M Kruger Ltd. Dia kemudian menjabat sebagai Country Head of Representative di Bangkok, Thailand pada Hanover Trust Bank (1980-1991). Beliau kemudian menjabat sebagai Associate Director Corporate Finance di PT Lippo Securities Tbk (1992 - 1995), Direktur PT Lippo Pacific Finance (1995 - 1999), Direktur Lippo Life (Non Board) (1999 - 2000), Komisaris PT Lippo General Insurance Tbk (2000 - 2005), Direktur PT Lippo E-Net Tbk (2000 - 2005), Direktur PT Bank Lippo Tbk (Non Board) (2005), CEO dan Direktur PT First Media Tbk (2006-2008), Group Direktur di Siloam Hospitals (2008 - 2009) dan Direktur PT Lippo Karawaci Tbk (2010-2014). Dia sekarang menjabat sebagai Presiden Komisaris PT First Media Television (2011 - sekarang). Bapak Feliciano meraih gelar Master of Business Administration dari Babson College dan gelar Bachelor of Science in Business Administration dari Ateneo De Manila University.



---

**Dicky Setiadi Moechtar**  
Direktur

---

Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2011. Bapak Moechtar memulai karirnya dengan bekerja di berbagai posisi, termasuk Programmer (1984-1986) dan kemudian Assistant Manager dan System Analyst (1986-1991) di PT Bank Perniagaan Indonesia. Beliau juga memegang berbagai posisi di beberapa departemen (1993 - 1999) dan kemudian Managing Director IT, Operation, General Affair, Asset Administration, dan Distribution Financial Services (1999 - 2002) di PT Bank Lippo Tbk. Dia juga menjabat sebagai Direktur PT Multipolar Corporation Tbk (2002 - 2008) dan Komisaris PT Link Net (2009-2011). Beliau sekarang memegang posisi Direktur PT First Media Tbk (2006 - sekarang), Presiden Direktur PT First Media Television (2012 - sekarang), Komisaris PT Delta Nusantara Networks (2012 - sekarang), Direktur PT Bintang Merah Perkasa Abadi (2013 - sekarang), Komisaris PT First Media News (2008 - sekarang) dan Komisaris PT Margayu Vatri Chantiqa (2008 - sekarang). Bapak Moechtar meraih gelar Sarjana Ilmu Komputer dari Universitaet Des Saarlandes.



---

**Henry Jani Liando**  
Direktur Independen

---

Beliau diangkat sebagai Direktur Independen Perseroan pada tahun 2013. Bapak Liando memulai karirnya sebagai Head of Planning di Bank Sumitomo Niaga (1990-1993) dan kemudian memegang posisi Head of Finance American Express TRS (1993-1996), Financial Controller (1996-2004), dan terakhir menjabat sebagai CFO dan Treasurer (1996 - 2008) di Citibank dan Direktur PT Matahari Putra Prima Tbk (2008 - 2010). Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Matahari Department Store Tbk (2010 - sekarang) dan Komisaris PT First Media Television (2011 - sekarang). Bapak Liando meraih gelar Master of Business Administration Degree in Finance dari Oregon State University dan Sarjana Teknik di bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung.



---

**Sigit Prasetya****Direktur**

---

Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2011. Bapak Prasetya memulai karirnya sebagai Assistant Manager di Divisi Kartu Kredit Citibank (1991-1992). Dia kemudian memegang peran Sales Manager di Peregrine Sewu Securities (1995 - 1996), Engagement Manager di Booz Allen Hamilton (1996 - 1999), Executive Director dan Head of Investment Banking di Morgan Stanley Indonesia (1999 - 2006), Senior Principal dan Head of Southeast Asia di Henderson Private Capital (2006 - 2007) dan Direktur (2010 - 2014) dan Komisaris (2014 - sekarang) di PT Matahari Department Store. Beliau saat ini memegang peran Managing Partner CVC Asia Pacific (Singapore) Pte. Ltd (2007 - sekarang), Direktur Amtek Engineering Ltd (2007 - sekarang), Direktur di Magnum Berhad (2011 - sekarang) dan Direktur di QSR Brands (M) Holdings Sdn Bhd (2012 - sekarang). Bapak Prasetya meraih gelar Master of Business Administration dari University of New South Wales dan gelar Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung



---

**Andy Nugroho Purwohardono****Direktur**

---

Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2013. Bapak Purwohardono memulai karirnya sebagai Industrial Engineer di Intel Corp di Oregon, Amerika Serikat (1991-1992). Dia kemudian memegang posisi Corporate Finance Officer di PT OCBC Sikap Securities (1994 - 1995), Assistant Manager di PT Peregrine Securities (1995), Director of Sales di PT SG Securities (1995-2002), Senior Vice President di ABN Amro Bank (2002 - 2003), Presiden Direktur di PT Danareksa Sekuritas (2003 - 2009), Presiden Direktur di PT Morgan Stanley Asia Indonesia (2009 - 2013) dan Managing Director di CVC Asia Pacific (Singapore) Pte. Ltd (2013-sekarang). Beliau saat ini menjadi Managing Director di (2014 - sekarang) CVC Asia Pacific Limited's Indonesia Representative dan Direktur di Matahari Department Store Tbk (2014 - sekarang). Bapak Purwohardono meraih gelar Master of Business Administration dari University of Texas dan gelar Bachelor of Science di bidang Industrial Engineering dari Oregon State University.

# 4

---

## ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

---



## IKHTISAR

2014 adalah tahun di mana Perseroan kembali mencapai rekor pertumbuhan dan profitabilitas. Perseroan mempertahankan posisinya sebagai Operator berskala terkemuka dalam pasar *broadband* (pita lebar) berkualitas dan televisi kabel di Indonesia yang menyediakan layanan internet berkecepatan tinggi, televisi dan media melalui teknologi muktahir yang menggunakan kabel serat optik dan kabel *coaxial*.

Perseroan memasarkan layanannya terutama melalui paket *combo* dari beberapa layanan. Pada 31 Desember 2014, Perseroan melayani sebagian besar pelanggan perumahan yang berlangganan satu atau lebih dari dua layanan berlangganan utama Perseroan (internet *broadband* dan televisi kabel) dengan jumlah pelanggan sekitar 755 ribu. Pada 31 Desember 2014, sekitar 93% dari pelanggan perumahan Perseroan berlangganan kedua layanan utama tersebut.

Jumlah pelanggan internet *broadband* meningkat dari 333 ribu menjadi 392 ribu, sedangkan pelanggan televisi kabel meningkat dari 304 ribu\* menjadi 363 ribu\* dari tahun 2013 ke tahun 2014. Jumlah pelanggan Perseroan sebagian besar berasal dari area Jakarta dan sekitarnya dimana Perseroan terus berusaha meningkatkan penetrasi pada area ini. Di samping itu kenaikan jumlah pelanggan juga diperoleh dari Surabaya dan Bandung, seiring dengan perluasan dan penarikan jaringan Perseroan yang terus dilakukan pada kota-kota ini di tahun 2014.

Pada tahun 2014, Perseroan mencapai pertumbuhan pendapatan yang sangat signifikan, yaitu 28% dibandingkan tahun sebelumnya. Perseroan mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya melalui keunggulan operasional dan disiplin keuangan. Marjin EBITDA yang disesuaikan Perseroan untuk tahun 2014 yang mencapai 58%, merupakan salah satu yang tertinggi dalam industrinya

Perolehan kas yang signifikan dari kegiatan operasi yang ada saat ini menunjang Perseroan untuk terus memperluas jaringannya dengan sangat cepat di tahun 2014. Perseroan juga terus mempertahankan posisi keuangan yang kuat.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perseroan mengakuisisi 178.750 saham atau 65% kepemilikan saham PT Lynx Mitra Asia (Anak Perusahaan) senilai Rp 1.787 juta.

Ikhtisar laporan keuangan Perseroan untuk tahun 2014 dan 2013 terdapat pada halaman 12. Pembahasan-pembahasan berikut ini merupakan penjelasan dan analisa atas akun-akun tertentu pada laporan keuangan Perseroan

Keterangan:

\*Tidak termasuk pelanggan komersial

## PENDAPATAN

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penyediaan jasa dalam kegiatan usaha normal Perseroan. Tabel berikut ini menyajikan rincian pendapatan Perseroan berdasarkan kategori:

(Dalam Jutaan Rupiah)	2014	%	2013	%
<b>Biaya berlangganan dari:</b>				
Layanan internet <i>broadband</i> – Perumahan	941.042	44%	762.550	46%
Layanan internet <i>broadband</i> dan jaringan – Korporasi	255.751	12%	190.538	11%
Layanan televisi kabel	794.836	37%	552.521	33%
<b>Jumlah biaya berlangganan</b>	<b>1.991.629</b>	<b>93%</b>	<b>1.505.609</b>	<b>90%</b>
Pendapatan iklan	91.849	4%	94.301	6%
Lain-lain	52.480	3%	64.691	4%
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.135.958</b>	<b>100%</b>	<b>1.664.601</b>	<b>100%</b>

Pendapatan dari biaya berlangganan bulanan dan iklan diakui ketika jasa diberikan. Pendapatan dari sewa jaringan diakui atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sepanjang tahun 2014, Perseroan memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.135.958 juta, meningkat sebesar Rp 471.357 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan jumlah pelanggan perumahan serta peningkatan pendapatan dari korporasi.

Jumlah biaya berlangganan di tahun 2014 sebesar Rp 1.991.629 juta mengalami kenaikan sebesar 32% dibandingkan tahun sebelumnya. Biaya berlangganan yang diperoleh dari layanan internet *broadband* dan jaringan memberikan kontribusi sebesar 56% dari jumlah pendapatan, dimana 44% diperoleh dari pelanggan perumahan dan sisanya diperoleh dari pelanggan korporasi. Biaya berlangganan dari layanan televisi kabel memberikan kontribusi sebesar 37% dari jumlah pendapatan.

Pendapatan internet *broadband* dari pelanggan perumahan di tahun 2014 sebesar Rp 941.042 juta mengalami kenaikan sebesar 23% dibandingkan tahun sebelumnya terutama karena pertumbuhan jumlah pelanggan sedangkan pendapatan internet *broadband* dari pelanggan korporasi mencapai Rp 255.751 juta di tahun 2014, naik sebesar 34% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh pertumbuhan jumlah pelanggan korporasi.

Pendapatan layanan televisi kabel naik sebesar 44% pada tahun 2014, mencapai Rp 794.836 juta seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan dan pendapatan rata-rata bulanan per user atau pelanggan (*Average Revenue Per User/ARPU*) seperti yang dijelaskan di atas.

Perseroan terus melakukan penjualan iklan kepada berbagai perusahaan. Pendapatan iklan sebesar Rp 91.849 juta di tahun 2014 memberikan kontribusi sebesar 4% dari jumlah pendapatan Perseroan.

## BEBAN POKOK PENDAPATAN\*\*

Beban pokok pendapatan\*\* sebagian besar terdiri dari beban pemrograman televisi kabel, terutama terdiri dari beban distribusi program dan layanan teknis, serta beban layanan internet *broadband*, terutama biaya *bandwidth* serta beban lainnya yang berkaitan dengan *bandwidth*, seperti beban sewa peralatan, beban sewa menara dan beban akses internet.

Tabel berikut ini menyajikan rincian beban pokok pendapatan\*\* Perseroan berdasarkan kategori:

(Dalam Jutaan Rupiah)	2014	2013
Pemrograman televisi kabel	254.266	188.150
Internet <i>broadband</i>	123.988	116.100
Lain-lain	96.156	49.056
<b>Jumlah beban pokok pendapatan**</b>	<b>474.410</b>	<b>353.306</b>
Persentase beban pokok pendapatan** terhadap pendapatan	22%	21%

Beban pokok pendapatan\*\* diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

Sepanjang tahun 2014, Perseroan mencatat jumlah beban pokok pendapatan\*\* sebesar Rp 474.410 juta, naik sebesar 34% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Beban pokok pendapatan\*\* mengalami kenaikan yang lebih cepat dibandingkan kenaikan pendapatan karena kenaikan beban pemrograman dan beban internet *broadband* sehubungan dengan perluasan Perseroan, serta efek dari melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing di mana beban pemrograman dan internet *broadband* sebagian besar dalam Dolar Amerika. Berdasarkan rata-rata nilai tukar sepanjang tahun, Rupiah melemah sebesar 13% pada tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya.

Persentase beban pokok pendapatan\*\* terhadap pendapatan di tahun 2014 adalah 22%, naik dari 21% di tahun 2013.

Keterangan:

\*\*Tidak termasuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud

## **BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI**

Beban penjualan sebagian besar terdiri dari beban karyawan untuk staf penjualan, beban komisi dan promosi, sedangkan beban umum dan administrasi sebagian besar terdiri dari beban karyawan untuk staf non-penjualan, beban penurunan nilai piutang usaha dan beban sewa.

Beban operasi sebesar Rp 430.418 juta di tahun 2014 turun sebesar Rp 6.092 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh turunnya beban umum dan administrasi sebagai akibat dari efisiensi operasional Perseroan. Beban umum dan administrasi di tahun 2014 berjumlah Rp 286.084 juta atau Rp 8.117 juta lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Beban penjualan sejumlah Rp 144.334 juta di tahun 2014, naik sebesar Rp 2.025 juta atau 1% dibandingkan tahun lalu, terutama disebabkan beban yang lebih tinggi untuk menunjang perluasan tenaga penjualan guna memenuhi kenaikan penetrasi dan cakupan jaringan, serta kenaikan upah minimum.

## **BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI**

Beban penyusutan terdiri dari penyusutan aset tetap, sedangkan beban amortisasi merupakan amortisasi aset tak berwujud, terutama perangkat lunak komputer.

Beban depresiasi dan amortisasi masing-masing berjumlah Rp 377.240 juta dan Rp 16.172 juta pada tahun 2014, masing-masing naik sebesar Rp 106.033 juta dan Rp 6.913 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya investasi aset tetap, yang sebagian besar merupakan kabel jaringan serta set-top-box dan perangkat yang ditempatkan pada pelanggan dan investasi perangkat lunak komputer yang diperlukan untuk menunjang perluasan jaringan Perseroan dan sistem informasi terkait.

## **BEBAN DAN PENGHASILAN KEUANGAN**

Beban keuangan sebagian besar terdiri dari kerugian selisih kurs dan bunga pinjaman, terutama pinjaman pemasok dalam Dolar Amerika serta fasilitas kredit dari bank. Penghasilan keuangan sebagian besar terdiri dari pendapatan bunga atas deposito.

Beban keuangan sebesar Rp 55.728 juta di tahun 2014, turun sebesar Rp 65.075 juta atau 54% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh turunnya kerugian selisih kurs di tahun 2014, pembayaran pinjaman pemasok setiap kuartal serta pembayaran fasilitas kredit dari bank pada akhir 2014.

Penghasilan keuangan sebesar Rp 17.605 juta pada tahun 2014 turun sebesar 28% dibandingkan tahun lalu, terutama disebabkan oleh lebih banyaknya kas pada rekening bank Perseroan yang memberikan penghasilan bunga yang lebih rendah.

## **BAGIAN KERUGIAN ENTITAS ASOSIASI**

Bagian kerugian entitas asosiasi merupakan bagian Perseroan atas kerugian IMTV, sebuah perusahaan dengan 15% kepemilikannya dipegang oleh Perseroan dan baru saja memulai operasi komersialnya pada akhir tahun 2013. Investasi ini dicatat oleh Perseroan dengan menggunakan metode ekuitas.

Bagian Perseroan atas kerugian IMTV masing-masing berjumlah Rp 43.228 juta dan Rp 10.016 juta pada tahun 2014 dan 2013.

## **LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN**

Laba tahun berjalan dan jumlah pendapatan komprehensif pada tahun 2014 berjumlah Rp 557.887 juta, naik sebesar Rp 195.717 juta atau 54%

dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan pendapatan yang signifikan, sebagian diimbangi dengan kenaikan beban yang terkait dengan perluasan jaringan Perseroan dan basis pelanggan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Marjin laba tahun berjalan naik dari 22% di tahun 2013 menjadi 26% di tahun 2014.

## KONDISI LIKUIDITAS DAN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan memiliki jumlah aset sebesar Rp 3.742.005 juta, naik Rp 516.801 juta atau 16% dari tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap bersih. Jumlah penambahan aset tetap bersih pada tahun 2014 adalah Rp 398.561 juta, yang mana sejumlah Rp 298.475 juta merupakan aset yang berhubungan dengan jaringan layanan titik kontrol.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah aset lancar adalah Rp 574.906 juta, naik Rp 12.527 juta atau 2% dari tahun sebelumnya, sebagian disebabkan oleh berkurangnya PPN dibayar di muka. Pada akhir tahun 2014, Perseroan memiliki Utang PPN bersih.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah liabilitas adalah Rp 707.247 juta, secara substansial sama dengan tahun lalu.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan mempunyai saldo kas dan setara kas sebesar Rp 358.658 juta dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp 181.925 juta atau kas bersih sebesar Rp 176.733 juta (didefinisikan sebagai total kas dan setara kas dikurangi dengan pinjaman jangka panjang).

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan mempunyai saldo kas dan setara kas sebesar Rp 370.020 juta dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp 276.458 juta atau kas bersih sebesar Rp 93.562 juta.

Kas bersih naik sebesar Rp 83.171 juta atau 89% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman jangka panjang.

Perseroan mempunyai keyakinan bahwa kas yang diperoleh dari atau tersedia bagi Perseroan cukup untuk mendanai kebutuhan modal dan likuiditas di masa yang

akan datang. Sumber kas Perseroan termasuk kas yang diperoleh dari kegiatan operasi, kas dan setara kas yang dimiliki Perseroan serta fasilitas pinjaman kredit revolving.

## ARUS KAS

Kas dan setara kas pada tahun 2014 menurun sebesar Rp 11.362 juta dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh kenaikan arus kas untuk investasi, khususnya belanja modal yang naik sebesar Rp 96.689 juta dibandingkan tahun sebelumnya.

Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi meningkat dari Rp 741.603 juta di tahun 2013 menjadi Rp 1.148.581 juta pada tahun 2014. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh lebih tingginya jumlah penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 2.111.367 juta pada tahun 2014, sebagian diimbangi dengan peningkatan pembayaran kepada karyawan dan pemasok (seperti yang dijelaskan sebelumnya).

Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi meningkat dari Rp 864.532 juta di tahun 2013 menjadi Rp 1.005.654 juta di tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan belanja modal dan penambahan investasi pada entitas asosiasi di tahun 2014. Belanja modal sebagian besar terdiri dari belanja modal yang terkait dengan perluasan jaringan serta pembelian peralatan yang ditempatkan di rumah pelanggan, yang berjumlah Rp 953.154 juta pada tahun 2014.

Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan turun dari Rp 325.107 juta di tahun 2013 menjadi Rp 155.936 juta pada tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh lebih sedikitnya penggunaan fasilitas kredit dibandingkan dengan pembayaran pinjaman yang didanai dari kegiatan operasi. Perolehan dari pinjaman berjumlah Rp 83.237 juta di tahun 2014, sedangkan pembayaran pinjaman berjumlah Rp 178.778 juta

## **MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN**

Kegiatan Perseroan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Perseroan difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan potensi dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan Perseroan.

## **RISIKO PASAR – RISIKO NILAI TUKAR MATA UANG ASING**

Perseroan terekspos terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rupiah, mata uang fungsional Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter yang menimbulkan risiko mata uang asing adalah kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, beban akrual dan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika. Manajemen telah menetapkan kebijakan yang wajibkan Perseroan untuk mengelola risiko mata uang asing terhadap Rupiah yang timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Perseroan mengelola risiko mata uang asing dengan melakukan pengawasan fluktuasi kurs mata uang secara berkelanjutan sehingga Perseroan dapat melakukan tindakan yang tepat.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan belum menandatangani transaksi lindung nilai untuk mengelola risiko mata uang asingnya, akan tetapi sedang dalam tahap mengevaluasi hal sama sehubungan dengan regulasi baru yang akan berlaku efektif pada tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun 2014 akan menjadi Rp 9.619 juta lebih rendah/ lebih tinggi. Dampak terhadap ekuitas akan menjadi sama seperti dampak pada laba setelah pajak untuk tahun 2014.

## **RISIKO KREDIT**

Risiko kredit terutama timbul dari kas di bank, deposito berjangka dan piutang usaha. Nilai tercatat pada aset keuangan di laporan posisi keuangan Perseroan menunjukkan eksposur risiko kredit maksimum.

Perseroan mengelola risiko kredit atas kas di bank dan deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat untuk setiap individu bank. Kas di bank dan deposito bank jangka pendek ditempatkan pada bank domestik dengan reputasi tinggi.

Sehubungan dengan risiko kredit piutang usaha, Perseroan menentukan persyaratan umum dan kondisi fasilitas kredit kepada pelanggan. Perseroan juga memiliki kebijakan kredit di mana setiap pelanggan korporasi baru dianalisa secara individu untuk kemampuan kredit mereka sebelum Perseroan melakukan penawaran standar dan kondisi pembayaran.

## RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas timbul dari situasi di mana Perseroan sulit untuk memperoleh dana. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan terus melakukan pengawasan arus kas baik prakiraan maupun aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal pelaporan dan ke kelompok jatuh tempo yang relevan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan termasuk estimasi pembayaran bunga.

(Dalam Jutaan Rupiah)	Satu Tahun	Antara satu dan dua tahun	Antara dua dan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun	Arus kas yang tidak didiskontokan
Utang usaha	112.746	-	-	-	112.746
Utang non-usaha	1.611	-	-	-	1.611
Akrual	169.668	-	-	-	169.668
Pinjaman jangka panjang	97.330	67.227	29.517	-	194.074
<b>Total</b>	<b>381.355</b>	<b>67.227</b>	<b>29.517</b>	<b>-</b>	<b>478.099</b>

## PANDANGAN

Kepemimpinan pasar dan kinerja operasional Perseroan akan terus memacu pertumbuhan Perseroan di masa yang akan datang. Penetrasi internet *broadband* dan televisi kabel di Indonesia masih tetap sangat rendah dan Perseroan memandang hal ini sebagai kesempatan pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan segmen perumahan akan disebabkan oleh perluasan jaringan yang terus dilakukan Perseroan, kenaikan penetrasi pada area cakupan saat ini dan perbaikan-perbaikan lebih lanjut terhadap strategi produk Perseroan. Pertumbuhan korporasi akan disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan korporasi serta kontribusi yang stabil dari pendapatan iklan. Di samping Perseroan akan terus memfokuskan area cakupan utamanya pada jangka menengah, Perseroan juga terus mengevaluasi kota-kota baru berdasarkan demografi dari kota tersebut dan profil potensi penghasilan keuangan.

Basis pelanggan Perseroan yang luas dan terus berkembang akan memberikan keuntungan bagi Perseroan dari skala ekonomi. Fokus Perseroan pada efisiensi operasional ini akan membawa Perseroan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi dan menghasilkan arus kas yang kuat yang dapat diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan jaringan Perseroan yang berkesinambungan.

# POTENSI PASAR

Perseroan berkeyakinan bahwa kegiatan usaha internet dan industri televisi berlangganan ini memiliki prospek yang cerah, hal ini dikarenakan berbagai faktor yang sangat menunjang bagi perkembangan kegiatan usaha ini, diantaranya adalah:

1. Indonesia merupakan negara keempat terbesar di Asia setelah Tiongkok, India, dan Jepang berdasarkan jumlah pengguna internet pada bulan Juni 2012, dengan jumlah sebanyak 55 juta pengguna. Namun demikian, penetrasi layanan internet di Indonesia dibandingkan dengan jumlah penduduknya masih rendah, yakni sebesar 22,1% per 30 Juni 2012, dibandingkan dengan negara-negara Asia terdekat yaitu, 60% – 78% di Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam (sumber: Internet World Statistic 30 Juni 2012). Namun demikian, infrastruktur internet makin berkembang dan meningkat serta jumlah pengguna internet di Indonesia telah meningkat dari sekitar 8 juta pengguna per 31 Desember 2003 menjadi sekitar 63 juta orang per 31 Desember 2012 (sumber: Statistik Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia/APJII). APJII memproyeksikan bahwa Indonesia

akan bertumbuh dengan *compounded annual growth rate* sebesar 30,18% pada periode 2012-2015. Perseroan berkeyakinan bahwa melihat proyeksi perkembangan tersebut, terdapat potensi yang cukup cerah.

2. Pertumbuhan internet di masa datang juga akan terpengaruh oleh pertumbuhan permintaan media sosial, aplikasi dan konten pada jaringan *online*. Layanan *instant messaging* merupakan aplikasi *online* yang populer, diikuti dengan jejaring sosial dan permainan. Indonesia merupakan pengguna Facebook terbesar kedua setelah India diantara negara-negara Asia (sumber: Internet World Statistic 30 Juni 2012). Tingkat penetrasi penggunaan pita lebar tetap (*fixed broadband*) dan pita lebar bergerak (*mobile broadband*) di Indonesia dibandingkan dengan jumlah per rumah masih rendah yaitu masing-masing, sekitar 5% dan 6% pada tahun 2013 (sumber: MediaRoute26, Issue 124, 20 Februari 2014).
3. Indonesia merupakan salah satu dari pasar televisi berlangganan dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di wilayah Asia Pasifik, namun tingkat penetrasi keseluruhan masih rendah yaitu sekitar



7% pada tahun 2012, 9% pada tahun 2013 dan diperkirakan akan mencapai 12% pada tahun 2014. MPA memperkirakan bahwa pengguna televisi berlangganan akan tumbuh dengan cepat selama empat tahun ke depan, yang dipicu oleh kompetisi harga serta pemasaran yang agresif. Pendapatan rata-rata bulanan per user ("ARPU") di Indonesia telah turun lebih dari US\$13 pada tahun 2012 menjadi US\$12 pada tahun 2013 dan MPA memperkirakan akan bertahan pada AS\$12 pada tahun 2014, sementara pengguna televisi berlangganan telah tumbuh dari 2,4 juta pelanggan menjadi sekitar 3,4 juta pelanggan dari 2012 sampai dengan 2014, dan diperkirakan akan terus bertumbuh sampai dengan 4,4 juta pelanggan pada tahun 2014 (sumber: MediaRoute26, Issue 124, 20 Februari 2014).

4. Perkembangan teknologi digital juga memberikan prospek yang bagus untuk Perseroan. Teknologi HFC yang diterapkan memungkinkan Perseroan untuk mengakomodasikan perkembangan teknologi tersebut dengan produk-produk baru lainnya seperti *High Definition TV, 3D High Definition TV, Home Banking, Home Shopping, Video on Demand* dan *Interactive Games*. Perseroan yakin produk-produk baru ini dapat diterapkan secara cepat di Indonesia dengan demikian menambah pendapatan untuk Perseroan.

# 5

---

## TINJAUAN OPERASIONAL

---



# FastNet

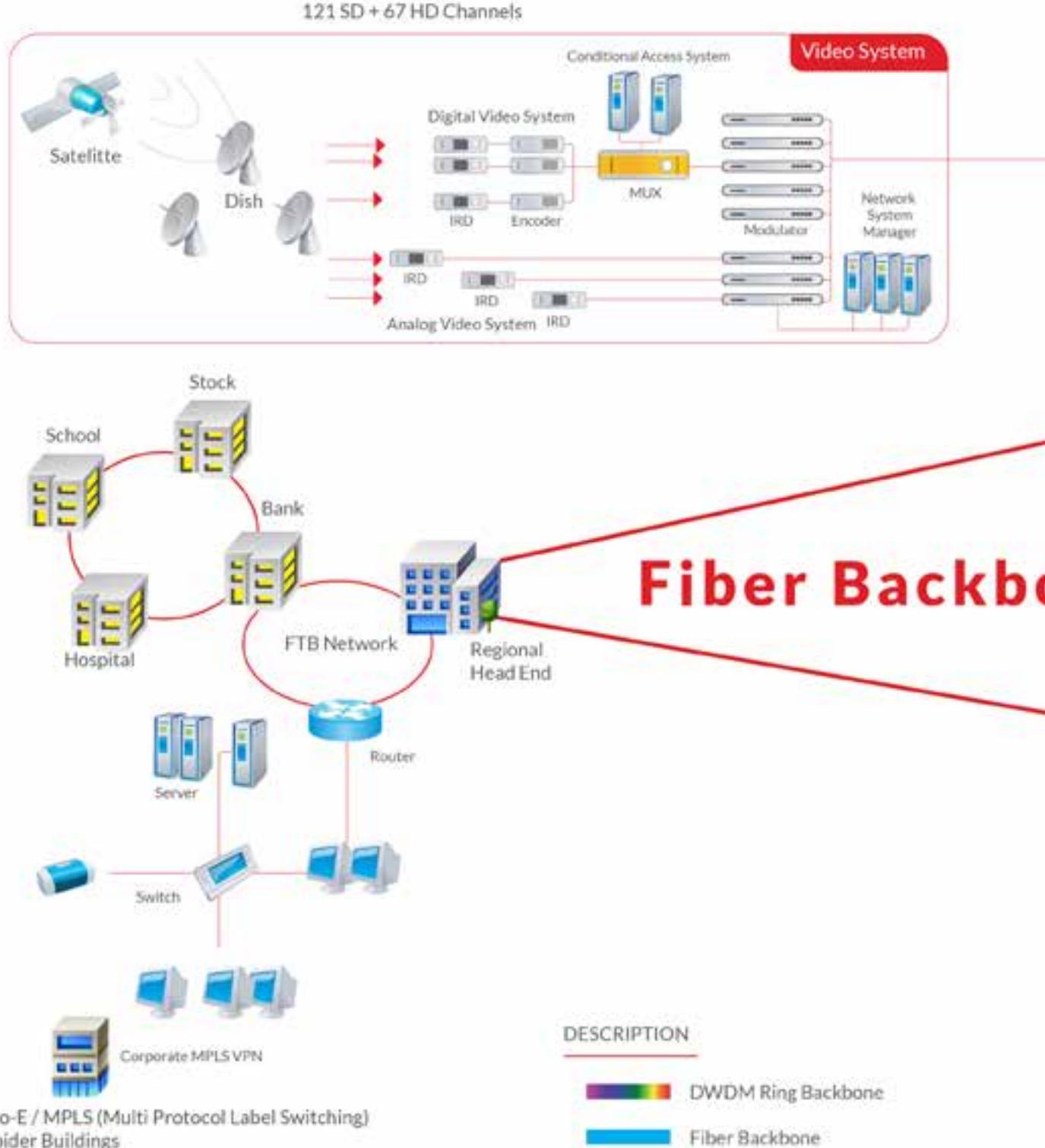


A collage of images. On the left, a large banner reads "DATACOMM SUPER INTERNET". In the center, there are several small photos of people wearing headphones and making excited faces. Overlaid on these images is the text "Enjoy the excitement with FastNet". On the right, there's a photo of a busy office environment with many people working at their desks.

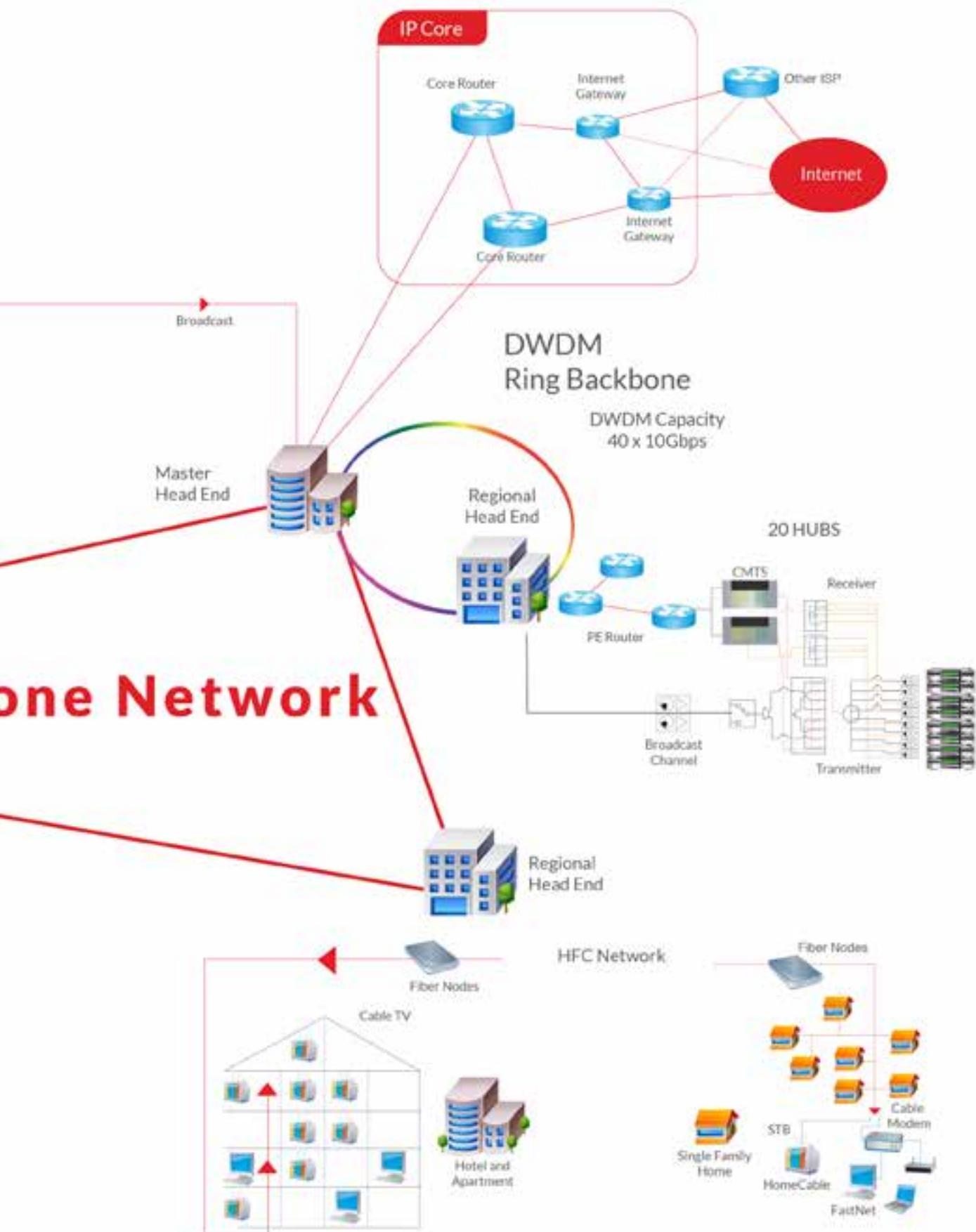


An advertisement for "Home Cable HD". The background is a vibrant blue with butterflies and flowers. The text "Home Cable HD" is prominently displayed, with the tagline "Enjoy the new experience of watching High Definition channels". Below the text, there's a photo of a control room with multiple people working at desks with multiple monitors each.

# NETWORK TOPOLOGY



180 Gbps International Bandwidth & IP Core Capacity



# FastNet



## “Internet Cepat dan Sehat untuk Indonesia”

FastNet adalah layanan internet dengan menggunakan media kabel yang sudah hadir di Indonesia sejak tahun 2007. FastNet hadir di Indonesia sebagai yang pertama memberikan layanan internet cepat dan murah dengan harga Rp 99.000,- untuk kecepatan 384 Kbps.

Hingga tahun 2014, FastNet masih menjadi *brand* pilihan pertama konsumen dalam kategori layanan internet. Secara konfigurasi jaringan internet FastNet mengadopsi konsep *Hybrid Fiber Coaxial* (“HFC”) dimana jaringan utama menggunakan kabel *fiber*, lalu dikonversi menjadi kabel *coaxial* yang berletak di daerah perumahan atau hunian. Jaringan HFC yang digunakan memiliki frekuensi hingga 870 Mhz. Gambaran jaringan HFC yang dimiliki oleh FastNet memampukan untuk mengantarkan *bandwidth* yang besar kepada masyarakat Indonesia, khususnya ibukota Jakarta dan sekitarnya (Jabodetabek).

Melalui FastNet, konsumen dapat meningkatkan gaya hidup digital dengan memanfaatkan layanan seperti mengakses *web pages*, mengunduh dan mengunggah foto, dan menyaksikan *video live streaming* tanpa hambatan. Tidak hanya karena *bandwidth* yang besar FastNet menjadi favorit masyarakat, namun faktor keamanan akses internet sehat menjadi salah satu

pilihan masyarakat. Pada bulan Februari 2010, FastNet melakukan konfigurasi sistem secara otomatis menyaring dan memblokir situs-situs yang dianggap tidak perlu, seperti mengandung kekerasan dan pornografi. FastNet mengurangi kekhawatiran orangtua dan guru terhadap teraksesnya situs-situs yang bisa membahayakan anak-anak. Ini menjadi bagian pertanggungjawaban sosial dari FastNet kepada masyarakat, bahkan sebelum dikeluarkannya peraturan pembatasan akses internet terhadap situs yang tidak sesuai dengan nilai luhur dan moral bangsa.

Meningkatnya kebutuhan permintaan atas internet cepat dan murah oleh masyarakat Indonesia, menciptakan keputusan bagi FastNet untuk menyeapa kota-kota lain. Kini FastNet dapat dinikmati bukan hanya di ibukota DKI Jakarta, namun, FastNet sudah menyeapa masyarakat lain seperti kota Bandung dan Surabaya melalui perluasan jaringan HFC. Kuatnya jaringan FastNet di Ibukota Jakarta ternyata membawa dampak ke kota-kota lain, harapan FastNet dapat menciptakan ruang komunikasi yang lancar bagi konsumen dalam mengakses data dan informasi.



# HomeCable



## “Televisi berlangganan dengan kualitas HD (*High Definition*)”

Layanan televisi berlangganan yang disebut HomeCable adalah layanan televisi berlangganan dengan menggunakan media kabel. Secara konfigurasi jaringan broadcast HomeCable mengadopsi konsep HFC (*Hybrid Fiber Coaxial*) dimana jaringan utama menggunakan kabel Fiber, lalu dikonversi menjadi kabel Coaxial yang berletak di daerah perumahan atau hunian. Jaringan HFC yang digunakan memiliki frekuensi hingga 870 Mhz.

HomeCable memungkinkan pelanggan televisi berlangganan untuk berbagi tayangan dengan empat pesawat TV yang berbeda dengan menambahkan *Set-Top-Box* (“STB”) untuk setiap pesawat TV tambahannya sehingga pelanggan bisa leluasa memilih program tayangan yang berbeda di setiap pesawat TV. Program siaran yang dihantarkan HomeCable sangat bervariasi, mulai dari program edukasi, hiburan, berita, musik, gaya hidup (*lifestyle*), film hingga olahraga. Tidak ketinggalan program siaran untuk anak-anak pun disediakan oleh HomeCable. Bukan hanya siaran luar negeri, HomeCable menyediakan 9 (sembilan) kanal *in-house* seperti J’Go, Dangdut, Hi TV, MIX, Reformed 21, Foodie TV ,

Kairos TV, Karaoke TV dan BeritaSatu. Kesembilan kanal *in-house* ini sebagai bentuk kanal kreatif HomeCable untuk mendorong kedulian akan konten Indonesia.

Hiburan televisi yang optimal bukan hanya dari jumlah variasi siaran, namun, kualitas tayang, fitur, dan aplikasi menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan hiburan melalui televisi. Pada kualitas tayang, HomeCable menyediakan 67 (enam puluh tujuh) kanal dengan kualitas *High Definition*, sedangkan fitur dan aplikasi HomeCable melalui perangkat STB, memberikan layanan siaran televisi yang optimal kepada masyarakat. STB yang diciptakan bukan sekedar alat penerima atau penghantar konten, tetapi perangkat ini dilengkapi dengan teknologi canggih yang disebut MHP (*Multimedia Home Platform*), melalui teknologi ini, berbagai aplikasi menarik dapat dijalankan seperti Quiz Application, PVR (*personal video recording*), VOD (*video on demand*) dan fitur aplikasi lainnya.



*“Awali bisnis Anda dengan layanan internet super cepat”*

## **“Layanan komunikasi data untuk akselerasi bisnis”**

DataComm adalah layanan komunikasi data berkecepatan tinggi dengan menggunakan Jaringan Fiber Optic untuk bisnis dan keperluan komersial lainnya. DataComm hadir di Indonesia sejak tahun 2001 sebagai layanan internet yang hanya diperuntukan bagi pelanggan korporasi atau disebut Metro-Ethernet yang membutuhkan layanan *high speed internet access* dan *Ethernet Leased Line* untuk koneksi *point-to-point*. Dengan menggunakan infrastruktur jaringan Fiber Optic, DataComm memberikan jasa layanan data kepada pelanggan-pelanggan korporasi di berbagai sektor industri dan usaha.

Layanan DataComm sangat optimal dalam situasi industri usaha saat ini yakni, industri “*perfect competition*”, dunia bisnis saat ini sudah berada di puncak tekanan kompetisi, bersaing menjadi yang terbaik di dalam masing-masing industri. Untuk menunjang bisnis,

sejumlah korporasi menerapkan konsep yang disebut *information system*, setiap perusahaan di era digital saat ini sudah memanfaatkan *information system* untuk menstrukturkan informasi-informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan bisnis. Sederhananya hampir seluruh perusahaan sudah mengimplementasi *integrated business application* untuk setiap departemen dari keuangan, pembelian, pemasaran, hingga sumber daya manusia. Hal ini untuk mengakselerasi proses bisnis mereka agar dapat mengimbangi tekanan kompetisi.

Jika melihat kondisi saat ini sejumlah korporasi membutuhkan jalur bebas akses informasi yang handal untuk mendukung *integrated business application*. Melalui produk yang bernama DataComm, layanan ini menjanjikan koneksi yang stabil kepada korporasi agar dapat menjalankan segala proses bisnis dengan optimal. DataComm dapat menunjang proses korporasi



dengan didukung infrastruktur yang kokoh yang disebut Metropolitan atau *Metro-Ethernet*. Untuk konfigurasi sambungan, layanan DataComm dilengkapi dengan teknologi jaringan pintar bernama MPLS (*Multiprotocol Label Switching*).

DataComm memberikan berbagai layanan *data transfer* dengan kecepatan tinggi, seperti *disaster recovery*, *storage area network*, *peering services*, *inter-branch connection* dan *video streaming*. Sedangkan sistem peralihan atau *routing* jaringan mengadopsi metode BGP *Best-Path Route* dalam koneksi jaringan *Global Internet* melalui *Shortest Path Technique*.

Kesediaan teknologi ini disiapkan untuk dapat menampung kapasitas *bandwidth* 40 Gbps. Fitur-fitur layanan yang dapat diberikan oleh DataComm meliputi solusi jaringan koneksi *point-to-point* antara dua lokasi untuk dapat dipergunakan di berbagai aplikasi sesuai

dengan sektor industri dan bidang bisnisnya. DataComm dapat dikatakan sebagai penyedia jaringan dengan *availability* dan *reliability* jaringan secara keseluruhan yang dapat mencapai lebih dari 99,5% dan didukung dengan *Network Operation Center 24* (dua puluh empat) jam dan Tenaga *Helpdesk Corporate*.

Layanan DataComm sudah dapat dinikmati oleh sejumlah korporasi di daerah segitiga emas DKI Jakarta. Ada sekitar 98 (sembilan puluh delapan) gedung sudah terpasang jaringan komunikasi DataComm atau disebut *Spider Building*. Tersedianya jaringan *Spider* akan memudahkan dan mempercepat layanan DataComm kepada pelanggan korporasi yang ingin meningkatkan akses pertukaran data dan informasi, serta percepatan proses bisnis yang dijalankan.

# STRATEGI PEMASARAN



## KONSEP STRATEGI

Perseroan sangat meyakini bahwa keberadaan *brand* bukan sekedar *identifier* atau identitas baku, melainkan *brand* adalah nyawa dari sebuah bisnis. Membangun *brand* merupakan jalan satu-satunya untuk mengimbangi persaingan usaha yang ketat.

Perseroan pada tahun 2014 sangat menjaga nilai *brand* dengan mengevaluasi setiap rencana program pemasaran, jangan sampai program pemasaran yang diciptakan justru membalikkan keadaan *brand* menjadi lebih buruk. Perseroan menyadari bahwa era kompetisi saat ini sudah sangat padat, sudah tidak bisa menggunakan cara-cara tradisional yang hanya mengandalkan *features* dan *benefit* dalam merangkai sebuah strategi pemasaran. Terobosan Perseroan pada tahun 2014 dengan menerapkan *experiential marketing* sebagai strategi pemasaran untuk mencapai gambaran atau persepsi “*superb services*” di dalam benak pasar. Perseroan menghidupkan *brand* bukan sekedar sebagai penanda (*marker*), atau identitas baku, tetapi *brand* diberikan kehidupan sebagai “*Experience Providers*”.

Pada tahun 2014, Perseroan merangkai strategi pemasaran dengan konsep strategi 5 C yang terdiri atas *connections*, *content HD*, *combo package*, *customer relationship*, dan *customer interactive features*, atau disebut “*Next Generation Broadband*”. Kelima variabel ini merupakan turunan dari *experience providers* untuk mencapai persepsi “*superb services*”.

1. **Connections** berbicara mengenai kapasitas *bandwidth* yang dapat disalurkan kepada pasar hingga 100 Mbps.
2. **Content HD** berfokus pada peningkatan kualitas layanan televisi berlangganan melalui penambahan kanal *high definition*.
3. **Combo Package** merupakan formulasi paket yang sempurna untuk layanan digital dengan mengkombinasi layanan internet *broadband* dan televisi berlangganan.
4. **Customer Relationship** adalah fungsi pemasaran untuk menjaga hubungan baik antara penjual dan pembeli. Bentuk *relationship marketing* yang diciptakan melalui penguatan pada layanan pelanggan 24 jam serta program promosi yang menciptakan kepuasan pelanggan.
5. **Customer Interactive Features** merupakan aktivitas Perseroan menciptakan teknologi layanan interaktif untuk memperkaya nilai layanan televisi berlangganan.

## PAKET COMBO

Untuk dapat meningkatkan layanan, Perseroan secara agresif menyempurnakan layanan produk salah satunya dengan memberikan paket-paket produk yang lebih menarik kepada pelanggan. Paket *combo* menjadi pusat perhatian perseroan di tahun 2014, paket yang memadukan dua layanan sekaligus, internet *broadband*



dan televisi berlangganan menjadi amunisi utama Perseroan dalam bersaing dengan para kompetitor. Paket *combo* dinilai sangat efektif untuk dipasarkan khususnya di daerah *urban* dan *sub-urban*, cara ini diimplementasi sebagai bentuk "superb services" dari Perseroan kepada masyarakat.

#### 1. **Family Combo HD**

Paket layanan ini diciptakan untuk kelompok konsumen yang tergolong minimalis dalam menikmati layanan hiburan digital. Kelompok konsumen ini memiliki karakteristik yang menyukai media sosial serta tayangan digital. Perseroan menyajikan paket ini dengan layanan kecepatan internet *up to 1 Mbps* dan layanan TV berlangganan HomeCable sebanyak 86 kanal yang terdiri 62 siaran *standard definition* dan 24 siaran *high definition*.

#### 2. **D'Lite Combo HD**

Paket ini diciptakan untuk diberikan kepada grup konsumen yang tergolong baru dalam menikmati layanan hiburan digital. Mereka berkarateristik masih mencoba, kecenderungan dari kelompok ini adalah menghindari kebingungan dalam memilih paket produk. Maka Perseroan menyajikan paket ini dengan spesifikasi kecepatan internet *up to 6 Mbps* dengan paket TV berlangganan HomeCable sebanyak 104 kanal dengan komposisi 71 siaran *standard definition* dan 33 siaran *high definition*.

#### 3. **Elite Combo HD**

Paket ini disediakan untuk ditujukan kepada grup konsumen yang tergolong *medium usage* dalam menikmati layanan hiburan digital. Kelompok ini merupakan pengguna internet *broadband* dan televisi berlangganan yang reguler. Maka paket yang dikemas berspesifikasi menengah atau kebutuhan

secukupnya dengan internet *up to 10 Mbps* dengan paket HomeCable sebanyak 128 kanal dengan komposisi 81 siaran *standard definition* dan 47 siaran *high definition*.

#### 4. **Supreme Combo HD**

Paket layanan ini dikemas ditujukan untuk grup konsumen yang menginginkan paket hiburan yang penuh dengan kategori konsumen yang tergolong *heavy usage* dalam mengkonsumsi layanan hiburan digital. Maka paket ini terbentuk dengan spesifikasi kecepatan internet sebesar *up to 16 Mbps* dengan HomeCable 156 kanal dengan komposisi 95 siaran *standard definition* dan 61 siaran *high definition*.

#### 5. **Maxima HD**

Paket layanan ini dikemas ditujukan untuk grup konsumen yang menginginkan paket hiburan yang penuh dengan kategori konsumen yang tergolong *super heavy usage* dalam mengkonsumsi layanan hiburan digital. Maka paket ini terbentuk dengan spesifikasi kecepatan internet sebesar *up to 32 Mbps* dengan HomeCable 157 kanal dengan komposisi 96 siaran *standard definition* dan 61 siaran *high definition*.

#### 67 Kanal High Definition

Perseroan pada tahun ini aktif menambah sejumlah program acara khususnya pada kanal siaran kualitas HD (*High Definition*). Secara total Perseroan sudah mengoleksi kanal siaran HD sebanyak 67 kanal, terhitung dari genre berita, musik, *entertainment*, olahraga hingga film. Bagi perseroan penambahan konten HD merupakan cara mutlak untuk mempertajam konsep "*experiential marketing*". Bahwa layanan televisi harus ditingkatkan khususnya penambahan kanal dengan kualitas video yang lebih baik. *Superb Services* tidak akan sempurna jika tidak disisipkan nilai diferensiasi yang kuat, oleh karena itu Perseroan mengembangkan konten *in-house*, agar dapat memperkokoh *positioning* yang jelas terhadap kompetitor dan pasar.

---

## LAYANAN FITUR TV BERLANGGANAN INTERAKTIF HD

---

Program pemasaran Perseroan tidak cukup hanya memasarkan paket *combo* saja, untuk dapat lebih memuaskan konsumen, Perseroan menciptakan layanan interaktif sebagai bentuk nilai tambah layanan dari HomeCable. Layanan fitur interaktif dari HomeCable ada 3 (tiga) terdiri atas :

### 1. **HomeCable on Demand**

Layanan interaktif pertama dengan label dagang HomeCable on Demand merupakan layanan interaktif yang memberikan keleluasaan kepada konsumen dalam menikmati layanan televisi berlangganan. Konsumen dimanjakan dengan diberi kebebasan memilih tayangan favoritnya. Tayangan yang disajikan berawal dari film, *video clip* musik, dan *mini series*.

### 2. **HomeCable Digital Recording**

Layanan interaktif kedua dengan label dagang HomeCable Digital Recording merupakan layanan interaktif yang memberikan kenyamanan kepada konsumen dalam menonton semua tayangan program HomeCable. Fitur yang diberikan kepada konsumen berupa kemampuan merekam tayangan favoritnya. Untuk dapat menjalankan fitur ini konsumen akan diberikan HDD eksternal sebagai media penyimpanan sementara.

### 3. **First Media Page**

Layanan interaktif ketiga dengan label dagang First Media Page merupakan layanan interaktif berupa aplikasi yang disebut MHP (*Multimedia Home Platform*) berbasis Java. Aplikasi ini ditanam di dalam *set-top-box* yang berfungsi untuk menampilkan berbagai informasi seperti informasi cuaca, berita, lalu lintas, saham, dan *games*. Untuk dapat menikmati layanan ini, konsumen cukup memilih kanal MIX (kanal 1) atau MIX HD (kanal 302), secara otomatis tampilan pada kanal MIX akan berubah menampilkan aplikasi First Media Page.

---

## LAYANAN TV ANYWHERE

---

Layanan OTT (*over the top*) atau biasa disebut layanan konvergensi menjadi layanan terbaru Perseroan di tahun 2014. Layanan interaktif dengan label dagang First Media GO merupakan layanan interaktif *content streaming*. Secara konsep, First Media GO mengkomunikasikan *brand positioning* sebagai “Cara baru menonton tayangan favorit Anda”, artinya saat ini cara menonton tayangan tidak lagi harus melalui televisi, melainkan dapat dinikmati melalui PC *desktop*, PC *tablet*, *Phablet* dan *Smartphone*. Untuk menikmati layanan ini, konsumen cukup mengunduh melalui Google Play Store dan Apple App Store.

Hadirnya layanan ini untuk mengoptimalkan gaya hidup digital generasi muda dan para eksekutif yang memiliki tingkat mobilitasnya tinggi. Perseroan menginginkan masyarakat dapat menikmati kehidupannya meskipun dihimpit oleh berbagai aktivitas. Apalagi saat ini masalah klasik akan kemacetan di ibukota menjadi mimpi buruk bagi setiap orang, jam hiburan mereka untuk menonton televisi menjadi terganggu karena selalu terlambat pulang.

---

## LAYANAN INTERNET CEPAT DAN SEHAT

---

Perseroan pada tahun 2014 memposisikan layanan FastNet sebagai layanan internet cepat dan sehat. Kalimat ini memberikan arti bahwa layanan internet saat ini bukan hanya cepat dalam hal koneksi melainkan harus dapat memberikan nilai tambah dengan menjaga konten dari hal-hal negatif seperti kekerasan dan pornografi.

Layanan FastNet memiliki 4 (empat) pilihan layanan kecepatan terdiri atas :

### 1. **FastNet Infinite**

Layanan FastNet Infinite menyajikan kecepatan super cepat dengan kapasitas 100 Mbps. Paket

ini disiapkan kepada para kelompok Netizen yang tergolong *heavy usage* dalam pemakaian *bandwidth*.

#### 2. **FastNet Ultimate**

Layanan FastNet Ultimate menyajikan kecepatan super cepat dengan kapasitas 30 Mbps. Paket ini disiapkan kepada para kelompok Netizen yang tergolong *medium-to-heavy usage* dalam pemakaian *bandwidth*.

#### 3. **FastNet SOHO**

Layanan FastNet SOHO menyajikan kecepatan dengan kapasitas 15 Mbps. Paket ini disiapkan kepada para wirausaha muda yang sedang menjalankan bisnis awal (*start-up*) dengan kapasitas karyawan 30 hingga 50 orang.

#### 4. **FastNet Commerce**

Layanan FastNet Commerce menyajikan kecepatan dengan kapasitas 10 Mbps. Paket ini disiapkan kepada para wirausaha muda yang sedang menjalankan bisnis awal (*start-up*) dengan kapasitas karyawan 10 hingga 30 orang.

DataComm menyediakan 3 (tiga) layanan jasa yang tepat untuk mendukung proses bisnis para pelanggan korporasinya. Paket penawaran berupa *Internet Services (Dedicated)*, *Business Broadband (Non-Dedicated)* dan *Point-to-Point (Lease Line Services)*.

#### 1. **Internet Services (Dedicated)**

Paket ini disediakan untuk pelanggan korporasi yang membutuhkan pertukaran data dan komunikasi yang cepat dalam menjalankan proses bisnis. Kecepatan koneksi pada *international bandwidth* dan *local bandwidth* (IIX) berupa *dedicated access* dengan rasio *1:1 symmetrical downstream* dan *upstream*. Pelanggan juga mendapatkan fitur seperti *bandwidth utilization report*, *bandwidth on-demand*, *free 8 static IP address* serta perangkat konversi *fiber* ke koneksi *ethernet RJ-45*.

#### 2. **Business Broadband (Non-Dedicated)**

Paket ini disediakan untuk pelanggan korporasi yang membutuhkan kecepatan data yang sesuai dengan kebutuhan korporasi atau paket layanan hemat. Spesifikasi berbeda dengan paket *Dedicated*, kecepatan yang diberikan tidak *dedicated* namun *sharing bandwidth* atau disebut *up-to*. Layanan ini cocok untuk korporasi menengah yang memiliki keterbatasan anggaran.

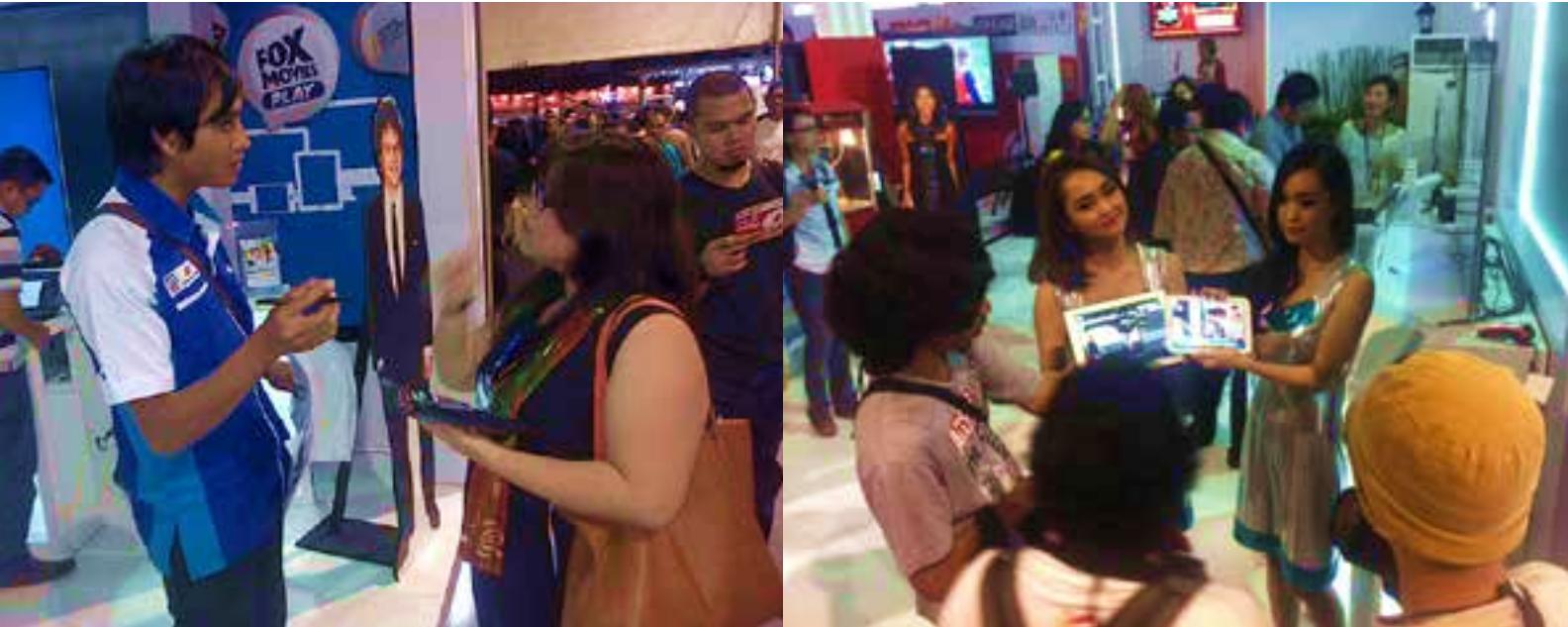
#### 3. **Point-to-Point (Lease Line Services)**

Paket ini diciptakan untuk pelanggan korporasi yang memiliki lebih dari 1 (satu) kantor. Layanan ditujukan untuk segmen pelanggan korporasi yang ingin terintegrasi koneksi pertukaran data dan komunikasi mereka dari kantor pusat ke kantor cabang.

## LAYANAN DATA & KOMUNIKASI

Perseroan tidak hanya fokus pada pemasaran B2C (*business-to-consumer*) melalui *brand* FastNet dan HomeCable. Layanan B2B (*business-to-business*) kepada korporasi merupakan pasar yang potensial mengingat pertumbuhan usaha yang meningkat khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM).

DataComm memberikan berbagai layanan *data transfer* dengan kecepatan tinggi, seperti *disaster recovery*, *storage area network*, *peering services*, *inter-branch connection* dan *video streaming*. Sedangkan sistem peralihan atau *routing* jaringan mengadopsi metode BGP *Best-Path Route* dalam koneksi jaringan *Global Internet* melalui *Shortest Path Technique*. Kesediaan teknologi ini disiapkan untuk dapat menampung kapasitas *bandwidth* 40 Gbps.



## KOMUNIKASI PEMASARAN

Formulasi strategi pengembangan produk merupakan nilai mutlak bagi Perseroan dalam persaingan usaha. Pengembangan produk yang strategis tidak akan optimal apabila tidak adanya proses komunikasi yang strategis kepada masyarakat. Komunikasi yang strategis bukan hanya melakukan intensitas promosi berlebihan di berbagai media, melainkan integrasi komunikasi (*integrated marketing communication*) yang optimal dengan memilih media-media komunikasi yang tepat dan dieksekusi secara sinergi.

Pada tahun 2014, Perseroan memanfaatkan *marketing communication mix* seperti *electronic and non-electronic advertising*, *event and experiences*, dan *micro marketing* sebagai aktivitas komunikasi publik.

### 1. Java Jazz dan Java Sounds Fair Festival 2014

Acara musik terbesar di Indonesia Java Jazz, dan Sounds Fair menjadi tempat favorit Perseroan memasarkan produk dan layanannya setiap tahun. Tahun ini ketiga produk HomeCable, FastNet dan TV Anywhere bersamaan hadir di tengah keramaian pengunjung Java Jazz, dan Sounds Fair. Tidak jauh berbeda dengan tahun lalu, konsep *booth* pada setiap acara festival musik selalu disesuaikan dengan tema musik yang sedang bergulir.

### 2. Advertising

Perseroan melakukan aktivitas komunikasi pemasaran dengan memanfaatkan beberapa media komunikasi seperti media sosial, website, radio, koran, majalah, *billboard* serta sejumlah acara. Untuk





media cetak Perseroan memilih beberapa media ternama seperti koran Kompas, Suara Pembaruan, Investor Daily, Jakarta Globe dan beberapa majalah lainnya. Media cetak lain yang digunakan memanfaatkan alat seperti *brochure*, *fliers* dan POSM (*Point of Sales Material*).

### 3. **Mall-to-Mall Event**

Perseroan pada tahun ini melakukan event pameran di beberapa pusat belanja atau *Mall*. Pameran ini diadakan di *Mall* sebagai langkah komunikasi produk untuk mengejar pasar kalangan menengah ke atas atau masyarakat urban (*urban lifestyle*). Terlebih penetrasi *brand* di dalam *Mall* memiliki probabilitas yang kuat menanamkan konsep “*Next Generation Broadband*” kepada masyarakat.

### 4. **Micro Marketing**

Aktivitas komunikasi lainnya, Perseroan mengadakan *micro marketing* di beberapa wilayah Jabodetabek seiring dengan perluasan jaringan kabel Perseroan. *Micro marketing* dilakukan untuk mendekatkan *brand identity* Perseroan kepada masyarakat, terlebih di dalam acara *micro marketing*, Perseroan mengundang banyak anak-anak dan remaja ikut berpartisipasi dan berfoto bersama di dekat *booth* Perseroan. Cara berfoto bersama adalah cara menanamkan sebuah *brand* yang efektif kepada anak-anak dan remaja. Mengapa anak-anak? Karena mereka adalah potensi pasar ke depan, jika *brand* Perseroan sudah ditanam di benak pikiran anak-anak, ada probabilitas mereka akan mengingat terus hingga dewasa.





---

## LAYANAN KONTAK PELANGGAN

---

Perseroan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, karena itu performa perusahaan dan pemasarannya mutlak harus didukung kemampuan pelayanan bagi kepentingan pelanggan. Keberhasilan pelayanan kepada pelanggan merupakan bentuk aplikasi membangun *relationship marketing* yang baik. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepuasan pelanggan terhadap layanan Perseroan.

Perseroan mengerahkan tim layanan konsumen (*contact center*) untuk memastikan pelayanan (*service*) dapat benar-benar menjangkau segenap pelanggan, dari informasi produk, registrasi berlangganan, jadwal instalasi, hingga penanganan kerusakan. Selain *contact center*, Perseroan membentuk divisi penanganan pelanggan yang terbagi menjadi 2 (dua) tim untuk menanggulangi masalah konsumen. Tim *technical support* lebih banyak membantu pelanggan melalui telepon di *contact center* dan penanganan masalah konsumen melalui sistem. Tim *field care*, merupakan tim penanggulangan masalah konsumen di lapangan. Tim ini yang akan datang ke rumah setiap pelanggan untuk menyelesaikan masalah seperti kerusakan pada kabel, pergantian STB, serta penanganan dalam instalasi perangkat produk.

Layanan pelanggan tidak dapat berjalan sempurna tanpa didukung dari bidang operasional lain seperti pada divisi *monitoring* yang terbagi menjadi dua, yaitu *Fiber Optic Network Maintenance* dan *NOC (Network*

*Operation Center*). Fungsi manajerial pada divisi ini untuk menangani konektivitas jaringan melalui dukungan aplikasi piranti lunak. Tim ini memiliki fungsi dalam menjaga kelangsungan konsistensi dan memperbaiki koneksi pertukaran data di dalam jaringan HFC. Oleh karena itu Perseroan menyiapkan Tim *Fiber Optic Network* yang memiliki tugas lebih banyak menjaga jaringan HFC secara fisik di lapangan.

Untuk memastikan layanan pelanggan selalu dalam kualitas yang konsisten dan tinggi, Perseroan melakukan proses sebagai berikut :

1. Menyambut panggilan dan *email* untuk pelanggan baru untuk memastikan standar kualitas sedang disampaikan dari menawarkan layanan sampai selesai instalasi *onsite* di tempat pelanggan.
2. Pasca kunjungan panggilan dilakukan secara *sampling* untuk pelanggan dijadwalkan untuk situs layanan penukaran kunjungan untuk memastikan bahwa kebutuhan pelanggan telah terpenuhi dan setiap gangguan layanan sepenuhnya diselesaikan.
3. Penelaahan berkala kontrak pelanggan dan tren keluhan pelanggan, yang memungkinkan perusahaan untuk merancang inisiatif layanan untuk perbaikan masa depan.



**“Layanan Televisi Berlangganan Satelit untuk  
keluarga Indonesia”**

---

## BIG TV

---

BIG TV adalah unit usaha Perseroan di bidang layanan televisi berlangganan melalui satelit (*direct-to-home/DTH*). Teknologi satelit menjadi infrastruktur BIG TV untuk menyiarkan program tayangan ke seluruh warga Indonesia. Berbeda dengan keterbatasan dari penggelaran jaringan kabel, satelit dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia, sehingga dengan jangkauan yang luas, Perseroan memiliki kesempatan untuk memberikan layanan hiburan terbaik kepada masyarakat Indonesia.

Layanan BIG TV memanfaatkan kapasitas 9 (sembilan) transponder dari satelit untuk membawa 184 (seratus delapan puluh empat) kanal dengan komposisi 154 (seratus lima puluh empat) kanal *Standar Definition* dan 30 (tiga puluh) kanal *High Definition*. Setiap 1 (satu) transponder dapat menyiarkan 25 (dua puluh lima) sampai 32 (tiga puluh dua) kanal *Standard Definition*, atau 6 (enam) sampai 8 (delapan) kanal *High Definition*. Dengan dukungan dari satelit yang memiliki daya pancar yang kuat di seluruh wilayah Indonesia, BIG TV dapat menyajikan kualitas gambar yang lebih tajam karena memiliki resolusi yang tinggi, yaitu 576p untuk *Standard Definition* dan resolusi mencapai 1080i untuk *Full High Definition*. Untuk kepentingan penyediaan layanan ke pelanggan, maka BIG TV menggunakan siaran pada gelombang KU Band yang beroperasi pada frekuensi tertentu, yang bebas terhadap *bandsharing teresterial* seperti 4G, Wimax, dan lainnya sesuai dengan aturan dari badan telekomunikasi dunia, yaitu International Telecommunication Union (ITU).

BIG TV menawarkan kepada masyarakat 5 (lima) paket basic untuk pelanggan *postpaid* dan 5 (lima) paket unggulan untuk pelanggan *prepaid*. BIG TV memiliki jaringan distribusi dan pemasaran yang luas di berbagai lokasi di Indonesia dikarenakan BIG TV bekerjasama dengan berbagai *department store*, *mini market*, hotel, dan agen yang tersebar di seluruh Indonesia untuk memasarkan layanannya.

BIG TV memposisikan mereknya sebagai merek televisi berlangganan yang mananamkan cinta akan negeri Indonesia kepada masyarakat. Fokus akan Indonesia

sangat menjadi perhatian Perseroan, hal ini mengingat tingginya penetrasi konten asing yang beredar di Indonesia. Akibatnya, penetrasi akan konten lokal menjadi mengecil, dan masyarakat menjadi lupa terhadap konten-konten dalam negeri yang sebetulnya tidak kalah baik dengan konten asing.

Di sisi lain, konten-konten lokal dapat menjadi alat pemasaran yang strategis menurut pandangan Perseroan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya penetrasi layanan televisi berlangganan di Indonesia. Rendahnya penetrasi layanan tersebut disebabkan oleh banyaknya pasar yang belum mengerti apa itu layanan televisi berlangganan, dan apa manfaatnya. Ini merupakan celah promosi yang dapat dimanfaatkan oleh Perseroan. Selain memperkenalkan apa itu layanan televisi berlangganan, Perseroan dapat mempromosikan konten lokal lebih baik. Perseroan meyakini bahwa konten lokal dapat lebih diterima oleh pasar golongan *new adopter*, ketimbang memasarkan konten asing.

Harapan terbesar Perseroan melalui BIG TV, masyarakat dapat terhibur dengan baik sekaligus menjadi sarana informasi ilmu pengetahuan. Rencana kedepan Perseroan melalui BIG TV akan terus menyediakan konten lokal untuk masyarakat Indonesia, berawal kuliner, budaya, hingga tempat-tempat wisata di pelosok nusantara. BIG TV memang televisi berlangganan untuk keluarga Indonesia.

# 6

---

# TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG)

---

**LinkNet**  
PT Link Net Tbk  
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR  
BALLROOM B, HOTEL ARYADUTA JAKARTA  
JAKARTA, 8 OKTOBER 2014



---

*“Tata kelola perusahaan berkonsentrasi pada keseimbangan antara ekonomi dan sosial dan antara individu dan masyarakat. Tujuannya untuk menyeimbangkan sebaik mungkin kepentingan individu, perusahaan dan masyarakat”*

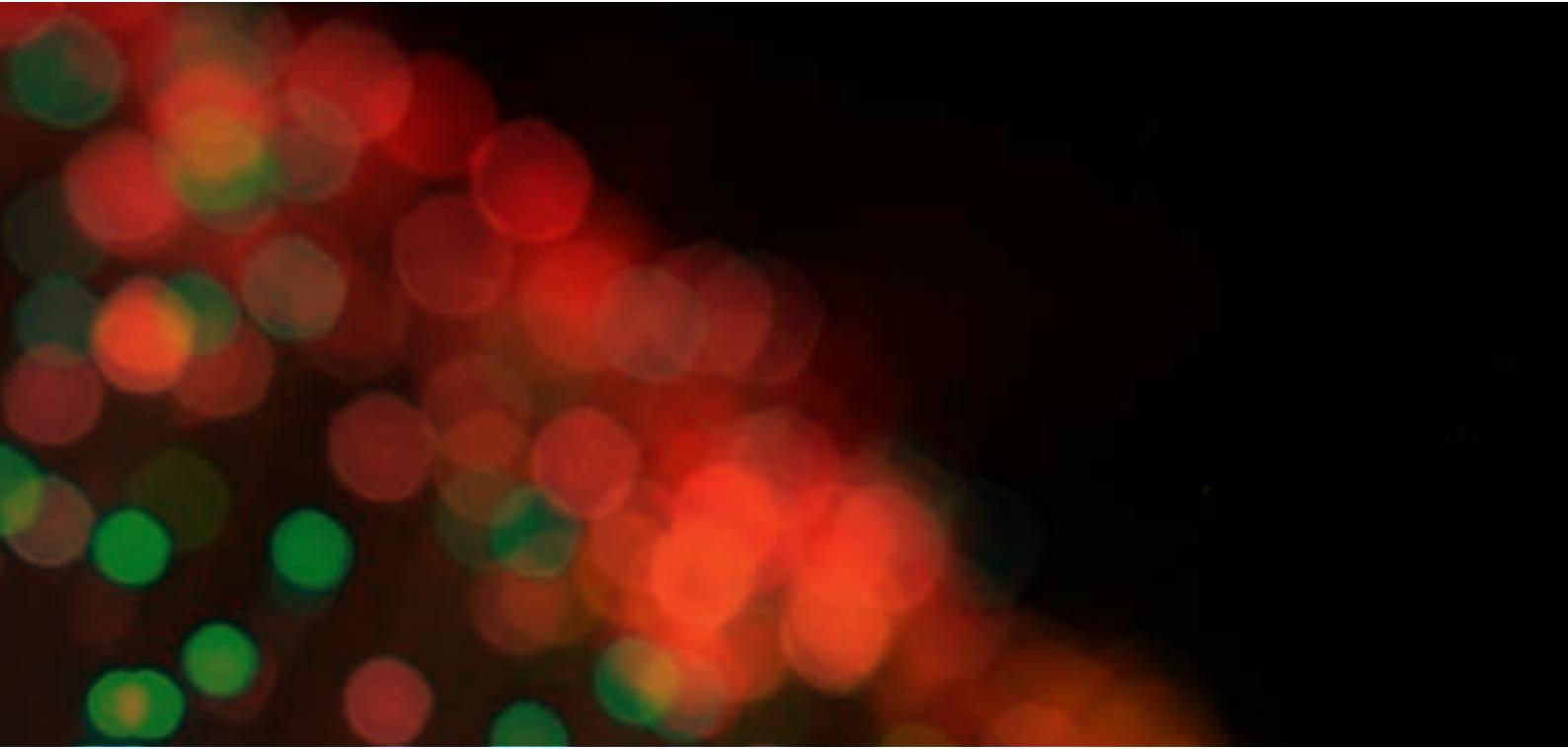
---

Penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Mempertimbangkan pentingnya tata kelola perusahaan tersebut, Perseroan memandang perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) oleh Perseroan.

---

Penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Mempertimbangkan pentingnya tata kelola perusahaan tersebut, Perseroan memandang perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) oleh Perseroan.

Untuk memperoleh manfaat dari penerapan GCG tersebut, Perseroan senantiasa berupaya menerapkan GCG dan mengembangkannya secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan yang didukung oleh integritas dan komitmen yang tinggi serta peran aktif dari berbagai perangkat dalam Perseroan, diharapkan GCG tidak hanya akan menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Perseroan tetapi menjadi bagian



dari budaya Perseroan untuk mencapai kesinambungan dan ketahanan usaha Perseroan dalam jangka panjang, meningkatkan kinerja Perseroan, dan pada akhirnya memberikan nilai tambah Perseroan untuk kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*, termasuk pula para pengguna jasa Perseroan. Pendekatan *top-down* dalam penerapan GCG oleh Perseroan, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dan budaya Perseroan, juga diharapkan dapat memperlancar penerapan GCG dan memperoleh dukungan dari setiap pihak.

Sejalan dengan komitmen Perseroan untuk menerapkan GCG secara konsisten dan berkesinambungan, Perseroan yang sudah memiliki beberapa perangkat pendukung sebagai panduan penerapan GCG, antara lain visi dan misi serta nilai-nilai Perseroan, Peraturan Perusahaan, Panduan Mengenai Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional, serta berbagai Standar Prosedur Operasional yang telah lama ditetapkan, selain melengkapi perangkat pendukung penerapan GCG tersebut juga secara

konsisten mengembangkan perangkat pendukung yang telah ada untuk disesuaikan dengan perkembangan usaha Perseroan dan kondisi persaingan di pasar.

Penerapan GCG oleh Perseroan juga secara aktif didukung oleh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Kejelasan pelaksanaan tugas dari masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, penentuan rencana strategis Perseroan disesuaikan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko, dan pembentukan komite dan satuan kerja yang mengawasi dan mengendalikan internal Perseroan, merupakan perwujudan komitmen Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan GCG. Untuk memastikan penerapan GCG tersebut, bukan semata-mata untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan yang berlaku, beberapa pihak independen ditunjuk oleh Perseroan untuk duduk dalam Dewan Komisaris dan Direksi.

# PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dalam penerapan prinsip GCG, Perseroan telah menganut Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dengan penerapan TARIF, sebagai 5 pilar dasar dari GCG, yaitu: keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).

Penerapan 5 pilar dasar tersebut diyakini oleh Perseroan sebagai instrumen yang dapat diandalkan dalam mengatur segala aspek bisnis yang dijalankan oleh Perseroan, baik oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan segenap karyawan Perseroan, sehingga diharapkan dapat menciptakan keseimbangan dalam operasional usaha Perseroan secara menyeluruh. Keseimbangan operasional usaha yang akan dicapai meliputi segala bentuk kepentingan, baik individu maupun kelompok, baik internal maupun eksternal, sehingga kepentingan Perseroan, *shareholders*, dan *stakeholders* akan mencapai titik ekuilibrium.

## KETERBUKAAN (TRANSPARENCY)

Sebagai perusahaan publik, Perseroan senantiasa berusaha menjaga objektivitas dalam menjalankan kegiatan usahanya, dengan cara menyediakan informasi yang material dan relevan kepada *shareholders* dan *stakeholders*, serta memastikan bahwa informasi disediakan tepat waktu, memadai, jelas, akurat, serta mudah diakses.

Perseroan senantiasa menyampaikan berbagai laporan rutin yang diwajibkan bagi perusahaan publik, antara lain laporan keuangan interim, laporan keuangan tengah tahunan, dan laporan keuangan tahunan yang diaudit, laporan tahunan; dan laporan insidentil, yang antara lain terkait dengan aksi korporasi, transaksi afiliasi, maupun transaksi material, seluruhnya baik dalam paparan publik maupun melalui media cetak maupun media elektronik. Disamping itu, Perseroan juga menyediakan website resmi Perseroan ([www.linknet.co.id](http://www.linknet.co.id)) sebagai salah satu sarana akses bagi khalayak umum untuk memperoleh laporan tahunan Perseroan.

## AKUNTABILITAS (ACCOUNTABILITY)

Penerapan pilar akuntabilitas oleh Perseroan sebagai perusahaan publik merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Perseroan kepada *shareholders* dan *stakeholders* agar pengelolaan Perseroan dilakukan secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan Perseroan tanpa mengesampingkan kepentingan



*shareholders dan stakeholders.*

Selain menetapkan kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban masing-masing bagian dalam Perseroan, untuk menjaga akuntabilitasnya Perseroan juga memastikan bahwa semua bagian dalam Perseroan dan karyawan memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam kegiatan usaha Perseroan. Setiap karyawan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam program pelatihan dan seminar, baik di dalam maupun di luar Perseroan, untuk pengembangan kompetensinya. Tidak hanya berhenti di sana, namun hasil pengembangan tersebut juga wajib diterapkan dan disebarluaskan bagi karyawan lainnya agar selalu ada peningkatan dan penyempurnaan dalam setiap aspek dalam Perseroan. Penerapan sistem oleh Perseroan sehubungan dengan penghargaan bagi karyawan berprestasi dan sanksi bagi karyawan yang melanggar juga memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk secara objektif menguji akuntabilitasnya.

Selain menekankan pada kompetensi masing-masing karyawan, sistem penghargaan bagi karyawan berprestasi dan sanksi bagi karyawan yang melanggar juga memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk secara objektif menguji akuntabilitasnya. Perseroan juga telah memiliki komite dan satuan kerja yang mengawasi dan mengendalikan internal Perseroan, yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan Direksi, untuk memastikan bahwa setiap bagian di dalam Perseroan menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

## **PERTANGGUNGJAWABAN (RESPONSIBILITY)**

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tidak terkecuali Perseroan. Manfaat dari kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan ini tidak hanya akan dirasakan oleh para pelanggan Perseroan yang dapat menikmati layanan secara nyaman, tetapi juga bagi Perseroan yang dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lancar dan mencapai kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Salah satu upaya Perseroan untuk penerapan prinsip kehati-hatian ini adalah dengan memiliki Sekretaris Perusahaan yang bekerjasama dengan Divisi *Corporate Legal* dalam memastikan kepatuhan Perseroan terhadap Anggaran Dasar, Peraturan Perusahaan, dan peraturan-peraturan di bidang pasar modal.

Perseroan sepenuhnya menyadari bahwa eksistensi bisnis Perseroan tidak hanya bermanfaat bagi para pengguna jasa Perseroan, namun juga masyarakat yang ada di sekitar tempat kegiatan usaha Perseroan. Perseroan senantiasa berupaya agar eksistensi bisnisnya tidak hanya memberikan manfaat kepada para pengguna jasa Perseroan, namun juga untuk masyarakat yang ada di sekitar tempat kegiatan usahanya. Manfaat Perseroan bagi masyarakat di sekitar tempat kegiatan usaha Perseroan tidak hanya berupa penyediaan lapangan kerja, namun juga dengan berbagai program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Dengan demikian diharapkan bahwa Perseroan dapat memperoleh pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

## **INDEPENDENSI (INDEPENDENCY)**

Perseroan senantiasa memastikan bahwa pengelolaan Perseroan dilakukan secara independen, tidak saling mendominasi, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, serta bebas dari benturan kepentingan. Dengan demikian pengambilan keputusan akan senantiasa obyektif dan diharapkan dapat memberikan *output* yang optimal bagi kepentingan *shareholders*, *stakeholders*, dan para karyawannya. Sebagai contoh, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dapat memiliki pendapat yang independen untuk pengambilan keputusan, tentunya tanpa mengurangi kemungkinan untuk memperoleh pendapat atau saran yang independen dari konsultan hukum, sumber daya manusia, dan konsultan independen lainnya.

Sebagai wujud independensi, Perseroan telah menunjuk beberapa pihak independen yang bereputasi tinggi untuk duduk dalam Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan peran yang maksimal bagi Komite Audit Perseroan dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan.

## **KESETARAAN DAN KEWAJARAN (FAIRNESS)**

Prinsip kesetaraan dan kewajaran diterapkan oleh Perseroan untuk setiap pihak yang berkepentingan terhadap Perseroan. Perseroan senantiasa memberikan kesempatan yang wajar kepada setiap pihak untuk dapat mengakses informasi Perseroan sesuai dengan prinsip keterbukaan (*transparency*) dalam lingkup kedudukan masing-masing, sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan oleh otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, dan *stakeholders* kepada Perseroan.

Prinsip kesetaraan juga diterapkan oleh Perseroan untuk setiap individu yang kompeten serta berkemauan dan berdedikasi tinggi untuk berkarya untuk Perseroan. Perkembangan karir masing-masing karyawan Perseroan tidak dibedakan berdasarkan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik. Perseroan senantiasa menjaga dan memperhatikan keseimbangan antara hak dan kewajiban karyawan secara adil dan wajar.

---

# PANDUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

---

---

## PERATURAN PERUSAHAAN

---

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik tidak semata-mata tercermin dari visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan, tetapi juga bagaimana suatu perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku untuk mencapai visi, misi, dan nilai-nilai tersebut. Perseroan, sebagai bagian dari *good corporate citizen*, menyadari bahwa peraturan diperlukan tidak semata-mata untuk mengatur hubungan eksternal Perseroan dengan masyarakat, namun juga peraturan yang mengatur hubungan internal Perseroan dengan organ perusahaan dan para karyawannya. Untuk itulah Perseroan menyusun serangkaian peraturan yang ditetapkan sebagai peraturan perusahaan.

Peraturan perusahaan Perseroan disusun sejalan dengan falsafah Pancasila dan Program Pembangunan Nasional, dimana perbaikan ekonomi serta peningkatan taraf hidup bangsa perlu didukung bersama oleh segenap bangsa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan berkeinginan untuk tidak hanya berperan serta dalam pembangunan perekonomian Indonesia dengan mengembangkan kegiatan usahanya, namun juga dengan mengembangkan sumber daya manusianya, meningkatkan kompetisi dan kompetensi sumber daya manusianya.

Pengelolaan sumber daya manusia telah ditetapkan sebagai salah satu bagian dalam rencana strategis pengembangan Perseroan, karena dengan cara demikian Perseroan dapat dengan mulus dan secara berkesinambungan meningkatkan kemampuannya untuk berkompetisi dengan perusahaan lainnya di Indonesia. Perseroan senantiasa meyakini bahwa sumber daya manusia adalah aset yang sangat penting bagi kesinambungan pertumbuhan dan perkembangan Perseroan dalam jangka panjang dan eksistensi Perseroan juga penting bagi para karyawannya.

Berbagai aspek dipertimbangkan oleh Perseroan agar dapat tercipta hubungan yang serasi, aman, mantap, tenteram, dan dinamis antara Perseroan dengan seluruh karyawannya, antara lain tentang kejelasan dalam tugas, hak, dan kewajiban karyawan sehari-hari, perhatian dalam kebutuhan kehidupannya dalam kondisi sehat maupun sakit, serta atmosfer lingkungan kerja yang menunjang kinerja karyawan. Aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan membantu menciptakan ketenteraman dan kepuasan karyawan dalam bekerja sehingga akan sangat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin timbul secara musyawarah.

Peraturan Perusahaan Perseroan telah disahkan melalui Surat Keputusan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Nomor: Kep. 583/PHIJSK-PKKAD/PP/VII/2013 tanggal 9 Juli 2013 yang berlaku hingga tanggal 30 April 2015. Secara umum, Peraturan Perusahaan Perseroan memuat hak dan kewajiban karyawan dan perusahaan, serta ketentuan yang bertujuan membina hubungan serasi, selaras, dan seimbang dalam usaha meningkatkan efisiensi, produktivitas dan prestasi kerja yang optimal. Diharapkan Peraturan Perusahaan Perseroan dapat mewujudkan terciptanya hubungan industrial yang kondusif antara karyawan dan Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berlaku, termasuk penyesuaianya di kemudian hari.

# KODE ETIK DAN TANGGUNG JAWAB PROFESIONAL

Komitmen Perseroan sebagai perusahaan publik untuk memperoleh kesinambungan usaha jangka panjangnya tidak hanya tercermin dari kepatuhan Perseroan terhadap aturan yang bersifat mengikat. Perseroan juga senantiasa menerapkan suatu standar kode etik dan tanggung jawab profesional sebagai salah satu tolok ukur dalam upayanya untuk mencapai keseimbangan operasional usaha Perseroan. Selain Perseroan yang berkewajiban memenuhi persyaratan dari semua perundang-undangan yang berlaku, Perseroan menerapkan standar kode etik dan tanggung jawab profesional tersebut sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap publik, para pelanggan, *shareholders* dan *stakeholders* kepentingan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Berpedoman pada standar internasional, komitmen untuk senantiasa patuh pada peraturan yang berlaku, dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, maka secara fundamental, penting bagi Perseroan untuk menetapkan Standar Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional (Kode Etik) yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: SK-004/LN/CSL/VIII/13 tanggal 30 Juni 2013. Seluruh manajemen dan karyawan wajib memahami standar kode etik ini sebagai dasar penerapan dalam berperilaku yang mengatur hubungan antara karyawan dengan Perseroan, sesama karyawan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, pemangku kepentingan, pemerintah dan masyarakat. Seluruh manajemen dan karyawan wajib menandatangani standar kode etik tersebut setiap dua tahun sekali.

Penanganan terhadap penyimpangan atas Peraturan Perusahaan dan Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional dilakukan melalui penyelidikan yang mendalam dan didasari dengan fakta-fakta, sedangkan keputusannya dibuat dan diberikan berdasarkan pertimbangan akibat tindakan, derajat kesengajaan dan motif tindakan. Melalui pertimbangan yang cermat dan obyektif, Direksi memutuskan jenis sanksi yang disesuaikan dengan bobot penyimpangan dan hirarki organisasi (pangkat atau jabatan karyawan). Sanksi kepada karyawan dapat berbentuk teguran lisan, surat peringatan (I, II, III), tidak diberikan kenaikan gaji, pangkat atau bonus, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Khusus untuk PHK, setelah mendapatkan persetujuan Direksi, dilanjutkan dengan pengajuan permohonan ijin kepada Departemen Tenaga Kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

# KEBIJAKAN PENGELOLAAN PENGADUAN PELANGGARAN

Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran (KP3) merupakan sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi. Pengaduan yang diperoleh dari mekanisme pengaduan pelanggaran (*whistleblowing*) ini perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga pengenaan hukuman yang tepat agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut.

KP3 dimaksudkan sebagai dasar atau pedoman pelaksanaan dalam menangani Pengaduan Pelanggaran dari *stakeholders* untuk menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan pelanggaran yang efektif dalam jangka waktu memadai. Tujuan akhirnya adalah sebagai upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan dalam Perseroan yang tidak sesuai dengan Kode Etik yang berlaku di Perseroan.

KP3 ini diberlakukan bagi manajemen dan karyawan di lingkungan Perseroan dan seluruh unit usahanya dalam menjalankan tugas sehari-hari sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

## KETENTUAN UMUM PENANGANAN PENGADUAN PELANGGARAN

Perseroan wajib menerima pengaduan pelanggaran dari pihak internal maupun eksternal. Perseroan wajib menerima dan menyelesaikan pengaduan pelanggaran, baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya maupun yang tidak.

Perseroan menyediakan dua saluran pengelolaan pengaduan, yaitu melalui jalur Direksi apabila pelanggaran diduga dilakukan oleh karyawan, dan jalur Dewan Komisaris apabila pelanggaran diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, organ penunjang Dewan Komisaris dan Kepala Unit Kerja sesuai dengan tingkat pelaku pelanggaran.

### A. PROSES PENANGANAN PENGADUAN

1. Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran melakukan verifikasi atas laporan yang masuk berdasarkan catatan tim. Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran akan memutuskan perlu tidaknya dilakukan investigasi atas pengaduan pelanggaran dalam waktu 30 hari kerja dan dapat diperpanjang paling lama 30 hari kerja
2. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa pengaduan tidak benar dan tidak ada bukti maka tidak akan diproses lebih lanjut.
3. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti-bukti yang cukup, maka pengaduan dapat diproses ke tahap investigasi.
4. Terkait pengaduan pelanggaran yang melibatkan oknum Karyawan yang memerlukan investigasi, wajib ditindaklanjuti oleh Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran tingkat Direksi untuk diinvestigasi.
5. Terkait pengaduan pelanggaran yang melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, organ penunjang Dewan Komisaris dan Kepala Unit Kerja yang memerlukan investigasi, wajib ditindaklanjuti oleh Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran tingkat Dewan Komisaris untuk diinvestigasi.

6. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.
7. Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran disiplin oleh karyawan, maka dapat ditindaklanjuti sidang disiplin sesuai ketentuan yang berlaku dengan Direksi sebagai hakim, Divisi Audit Internal sebagai penuntut, Divisi Sumber Daya Manusia atau Divisi *Corporate Legal* sebagai pembela dan pendapat atau masukan dari atasan yang bersangkutan.
8. Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran oleh karyawan yang mengarah ke tindak pidana, maka dapat ditindaklanjuti proses hukum yang berlaku kepada lembaga penegak hukum dengan Direksi atau yang diberi kuasa untuk itu sebagai pejabat yang menangani perkara.
9. Seluruh proses pengaduan pelanggaran diadministrasikan secara baik oleh Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran.

## B. PEMANTAUAN TINDAK LANJUT

1. Pemantauan tindak lanjut pengaduan pelanggaran dilakukan oleh Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran.
2. Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran harus menginformasikan pengaduan pelanggaran yang masuk, yang diinvestigasi, dan yang dianggap selesai kepada Direksi dan atau Dewan Komisaris setiap saat diperlukan.

## KETENTUAN UMUM PENANGANAN PENGADUAN PELANGGARAN

### A. PERLINDUNGAN PELAPOR DAN TERLAPOR

1. Perseroan berkewajiban untuk melindungi pelapor yang dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran.
2. Perlindungan pelapor meliputi:
  - a. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan.
  - b. Jaminan keamanan bagi pelapor maupun keluarganya.
  - c. Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikannya.
3. Perseroan memberikan jaminan kerahasiaan identitas terlapor sampai status terperiksa berubah.

### B. PENGHARGAAN KEPADA PELAPOR

1. Perseroan dapat memberikan penghargaan kepada pelapor atas pelanggaran yang dapat dibuktikan sehingga aset/keuangan Perseroan dapat diselamatkan.
2. Penghargaan diberikan melalui kebijakan Direksi.

# SISTEM MANAJEMEN MUTU

Perseroan telah memperoleh sertifikasi standar ISO 9001:2008 pada tahun 2013 dari United Registrar of System Ltd (URS) sebagai pengakuan atas *Quality Management System* terkait aktivitas TV Kabel dan Data Internet. ISO 9001:2008 merupakan suatu prosedur yang terdokumentasi dan standar praktik untuk sistem manajemen yang menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk baik barang maupun jasa terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu yang ditentukan atau dispesifikasikan oleh pelanggan dan organisasi.

## STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai ketentuan yang telah dilakukan, maka Perseroan menyusun Standar Prosedur Operasional secara rinci. Standar ini juga berfungsi sebagai salah satu acuan dalam proses audit mutu yang dilakukan terhadap Perseroan.

## KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Keselamatan Kerja adalah usaha dalam melakukan pekerjaan tanpa kecelakaan, memberikan suasana lingkungan kerja yang aman dan dicapainya hasil yang menguntungkan serta bebas dari bahaya Kecelakaan Kerja atau Penyakit Akibat Kerja. Keselamatan Kerja berhubungan dengan Mesin/Peralatan/Perlengkapan Kerja/Bahan-bahan/Lingkungan Kerja.

Sedangkan Kesehatan Kerja adalah kondisi fisik, mental dan sosial dari tenaga kerja agar terlindungi dari segala penyakit atau gangguan kesehatan dan mampu berinteraksi dengan lingkungan pekerjaannya dengan upaya :

1. Pemeriksaan Kesehatan Karyawan
  - a. Pekerja baru (kondisi awal kesehatan)
  - b. Pekerja lama (memantau kesehatan 6 bulan/1 tahun)
  - c. Mengalami Kecelakaan Kerja (Pemeriksaan Khusus)

2. Lingkungan Tempat Kerja
  - a. Debu: mengganggu saluran pernafasan
  - b. Bising : mengganggu fungsi pendengaran
  - c. Pencahayaan : mengganggu daya penglihatan
  - d. Getaran : mengganggu fungsi persendian
  - e. Gas-gas beracun/berbahaya yang dapat langsung mematikan manusia
3. Ergonomi :
  - a. Tempat duduk
  - b. Alat kerja
  - c. Dimensi tempat kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya atau pemikiran dalam menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani rohani manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya

Prinsip-prinsip K3:

1. Semua kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat dicegah
2. K3 adalah bagian integral dari budaya, nilai dan operasi perusahaan
3. Manajemen harus menetapkan kebijakan, menyiapkan sarana prasarana dan menjamin sepenuhnya penerapan K3
4. K3 adalah bagian integral dari perilaku, tanggung jawab dan peran setiap tenaga kerja
5. Setiap tenaga kerja harus mempunyai rasa memiliki dalam pelaksanaan operasi perusahaan
6. Setiap tenaga kerja harus memimpin, mengatur dirinya sendiri dan mengoreksi satu sama lain
7. Semua potensi bahaya harus diidentifikasi dan dikendalikan
8. Semua kekurangan harus dilakukan koreksi
9. Akuntabilitas K3 harus ditetapkan, kinerja diukur dan diketahui

Berikut tujuan dari K3:

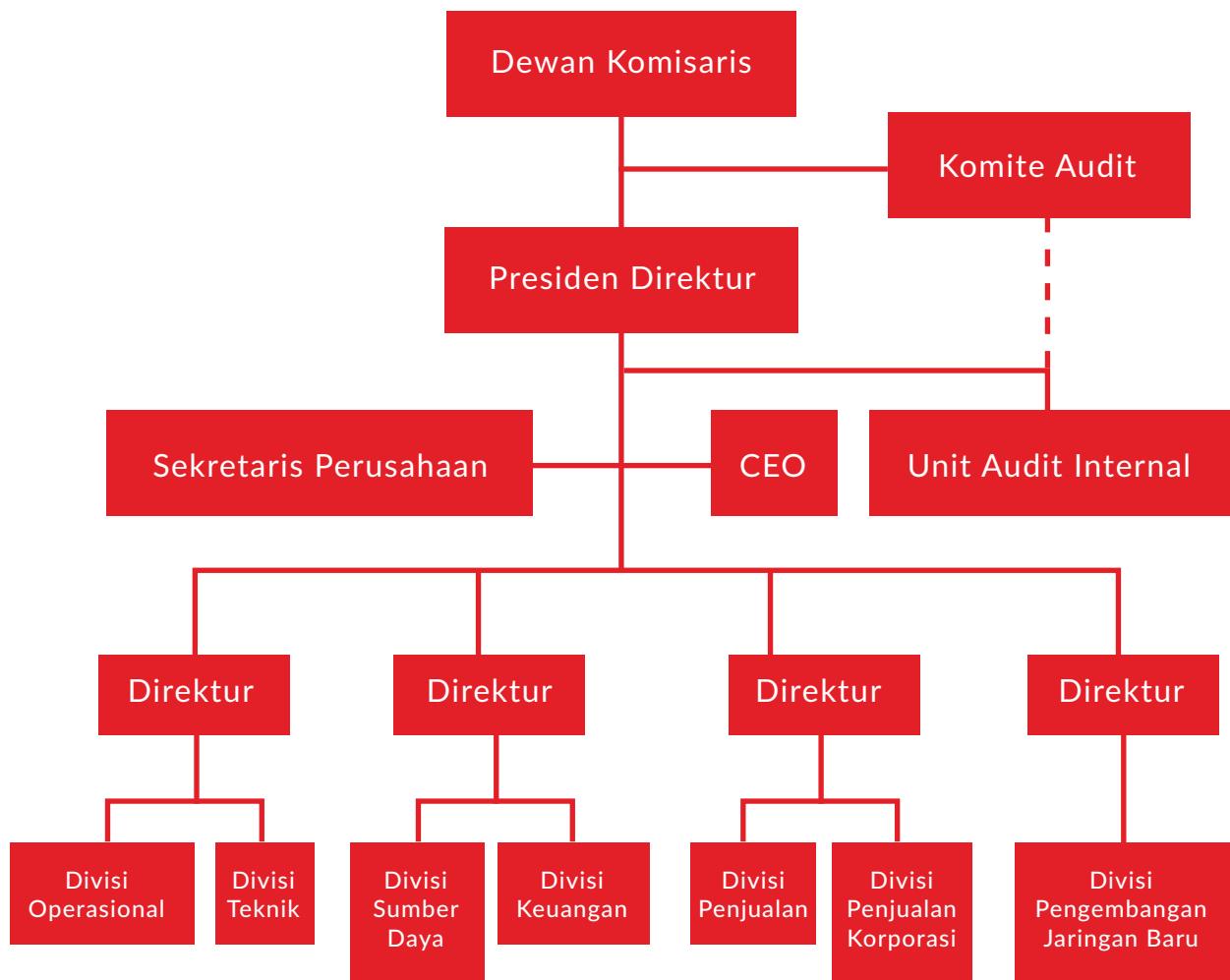
- Mencegah/mengadakan usaha pencegahan agar karyawan tidak mendapat luka/cidera/mati
- Tidak terjadinya kerugian / kerusakan pada alat / material/produksi
- Upaya pengawasan terhadap 4M yaitu : manusia, material, mesin, metode kerja yang dapat memberikan lingkungan kerja aman dan nyaman sehingga tidak terjadi kecelakaan

Dalam menerapkan K3 Perseroan menerapkan Standar Kinerja K3 sebagai berikut:

- Rekrutmen tenaga kerja dilakukan sesuai prosedur mendapatkan pelatihan, penyuluhan ditempatkan sesuai kemampuan
- Semua perbuatan dan kondisi berbahaya dilaporkan, dicatat dan ditindaklanjuti
- Setiap karyawan mendapatkan instruksi kerja yang tepat

- Setiap karyawan mendapatkan indoctrinasi K3 dan dilakukan komunikasi, konsultasi secara berkala
- Setiap karyawan memahami dan mempraktekkan K3
- Setiap karyawan memahami manfaat, cara pemakaian, perawatan dan penyimpanan Alat Pelindung Diri (APD)
- Setiap kecelakaan dilakukan investigasi dan dianalisa serta dilaporkan
- Tindak dan tanduk setiap manajer adalah pencerminan tentang kepedulian terhadap K3
- Disiplin dalam implementasi menuju pembangunan karakter budaya K3
- Semua peralatan, pesawat, bahan berbahaya, instalasi yang berbahaya telah mempunyai perizinan dan dilakukan pengujian berkala
- Semua peralatan, pesawat, bahan berbahaya, instalasi yang berbahaya telah dilakukan identifikasi/ penilaian resiko, pengendalian baik administratif maupun teknis
- Semua peralatan, pesawat, bahan berbahaya, instalasi yang berbahaya dijalankan oleh operator/ petugas yang berkualifikasi dan berkompetensi
- Semua jenis pekerjaan beresiko dilakukan penilaian dan dibuatkan standar operasi kerja selamat
- Kondisi lingkungan kerja dilakukan pengukuran dan pengujian untuk mengetahui parameternya

# STRUKTUR ORGANISASI



Notes:

— Garis Koordinasi

- - - - - Garis Tugas

# STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN



Struktur Tata Kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Komite Audit sebagai komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pelaksana perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi. Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tahun 2014, Para Pemegang Saham Perseroan mengambil Keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 8 Oktober 2014.

### KEPUTUSAN RUPSLB 8 OKTOBER 2014

Keputusan-keputusan antara lain:

1. Menyetujui perubahan status Perseroan dari Perusahaan Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri.
2. Menyetujui perubahan Pasal 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari Perusahaan Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri.
3. Menyetujui perubahan Pasal 15 ayat 1, ayat 9, dan ayat 14 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Direksi, serta Pasal 18 ayat 1, ayat 8 dan ayat 13 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Dewan Komisaris.
4. Memberikan persetujuan, wewenang dan kuasa penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal-hal yang diputuskan dalam Rapat ini serta dalam rangka sahnya, efektifnya dan/atau pelaksanaan keputusan-keputusan dalam Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada:



- (a) membuat, meminta dibuatkan, mengadakan, menandatangani, menyerahkan, menyampaikan, mengajukan, mendaftarkan dan/atau melaksanakan segala akta, perjanjian, formulir, aplikasi, pernyataan, sertifikat dan/ atau dokumen lainnya (selanjutnya disebut "Dokumen") maupun setiap perubahan, perpanjangan, penambahan, pengantian, pembaharuan, pengalihan, novasi dan/atau pengakhiran atas Dokumen tersebut;
  - (b) mengubah dan menyusun kembali sebagian atau seluruh Anggaran Dasar Perseroan;
  - (c) menyatakan kembali sebagian atau seluruh keputusan-keputusan dalam Rapat ini ke dalam satu atau lebih akta notaris;
  - (d) hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk tetapi tidak terbatas pada Notaris, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta Badan Koordinasi Penanaman Modal;
  - (e) mengajukan permohonan kepada pihak/ pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau menyampaikan pelaporan atau pemberitahuan kepada pihak/pejabat yang berwenang, serta untuk mengumumkan dalam Tambahan Berita Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
  - (f) melakukan segala tindakan yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.
5. Meratifikasi dan mengesahkan seluruh tindakan yang telah maupun yang akan dilakukan oleh setiap anggota Direksi Perseroan terkait dengan hal-hal yang diputuskan dalam Rapat ini.

## DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili Pemegang Saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan arahan/nasihat kepada Direksi dalam pengelolaan Perseroan dengan itikad yang baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk memperkuat citra Perseroan dimata masyarakat dan para pemegang saham.

### PERSYARATAN, KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN

Persyaratan formal dan material yang berlaku telah dipenuhi oleh seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai

peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis perusahaan.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 5 (lima) anggota, yaitu: 1 (satu) Presiden Komisaris, 2 (dua) Komisaris dan 2 (dua) Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga sejak pengangkatannya. Jabatan anggota Dewan Komisaris akan berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, atau diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Jabatan	Sejak
Ali Chendra	Presiden Komisaris	2013
Edward Daniel Horowitz	Komisaris	2011
Lorne Rupert Somerville	Komisaris	2011
Jonathan Limpong Parapak	Komisaris Independen	2013
Bintan Regen Saragih	Komisaris Independen	2013

### TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN KEWAJIBAN

Dewan Komisaris berperan penting dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG sesuai fungsi pengawasan yang dilakukan. Melalui laporan Direksi dan Komite Audit, Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan seluruh kebijakan strategis Perusahaan, termasuk mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal. Selain itu, Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi manajemen operasional Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi apabila diperlukan, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS perusahaan,

peraturan serta undang-undang yang berlaku. Terkait dengan RUPS, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain memberikan pendapat dan saran mengenai rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan, melaporkan segera jika terjadi gejala menurunnya kinerja perusahaan, menelaah dan menandatangani laporan tahunan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS.

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran hukum dan peraturan di sektor keuangan maupun peraturan yang berkaitan dengan bisnis perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap 3 (tiga) bulan di tempat kedudukan perusahaan atau tempat kedudukan Bursa Efek di tempat dimana saham perusahaan dicatatkan. Rapat dianggap sah dan mengikat apabila 2 (dua) atau lebih anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat. Dalam rapat Dewan Komisaris, selalu dihadiri juga oleh Direksi untuk melaporkan perkembangan dan kinerja Perseroan.

Tabel berikut memuat informasi tentang kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris yang dilaksanakan sepanjang tahun 2014.

Komisaris	% Kehadiran Rapat Dewan Komisaris
Ali Chendra	100
Edward Daniel Horowitz	100
Lorne Rupert Somerville	100
Jonathan Limpong Parapak	100
Bintan Regen Saragih	100

## Komite Audit

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tujuan dibentuknya Komite Audit adalah untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan. Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Komite Audit terdiri dari dua anggota yang merupakan pihak independen (pihak dari luar Perseroan) yang berkemampuan di bidang akuntansi dan keuangan dan diketuai oleh Komisaris Independen.

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit sebagai pendukung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Penetapan pembentukan Komite Audit dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris dan diketuai oleh salah seorang Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dengan melakukan tugas-tugas berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundangan-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan implementasi manajemen risiko oleh Direksi.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang termasuk dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



### **JONATHAN LIMBONG PARAPAK**

#### **Ketua**

Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi Internal Audit. Komite Audit beranggota 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua merangkap Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota independen. Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang dipersyaratkan dalam berbagai peraturan yang berlaku.

Susunan Komite Audit per 11 April 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris No. SK-002/LN/CSL/IV/14 adalah sebagai berikut:

1. Jonathan Limbong Parapak (Ketua/Komisaris Independen).
2. Lim Kwang Tak (Anggota/Independen)
3. Herman Latief (Anggota/Independen)

Memperoleh gelar Wibawa Seroja Nugraha dari Ketahanan / Pertahanan Institute Nasional Indonesia pada tahun 1984, gelar Master of Engineering Science pada tahun 1986 dan gelar Bachelor of Electrical Engineering Communications dari University of Tasmania pada tahun 1966. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2013. Menjabat berbagai posisi penting yaitu Direktur Utama (1980-1991) dan kemudian Komisaris Utama (1991 - 2000) dari PT Indosat Tbk, Sekretaris Jenderal Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (1991 - 1998), Komisaris PT Siloam Health Care Grup Tbk. (2000 - 2004), Komisaris PT Bukit Sentul Tbk (2000 - 2004), Komisaris PT Pacific Utama Tbk (2000 - 2004), Presiden Komisaris PT AsiaNet (2000 - 2009), Presiden Komisaris PT First Media Tbk (2000 - 2009), Direktur Pasca Sarjana di Universitas Pelita Harapan (2003 - 2006), Komisaris Independen di PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2013). Beliau sekarang memegang posisi Rektor di Universitas Pelita Harapan (2006 - sekarang), Komisaris Independen PT Matahari Department Store Tbk (2009 - sekarang), Komisaris Independen PT Multipolar Tbk (2001 - sekarang) dan Komisaris Independen PT Siloam International Hospitals Tbk (2014- sekarang).



**LIM KWANG TAK**  
**Anggota/Independen**

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1980. Menjabat sebagai anggota komite audit Perseroan sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini. Memulai karirnya sebagai Konsultan Manajemen di Touche Ross Darmawan & Co (1981-1982), kemudian menjadi Konsultan Manajemen di Data Impact and Business Advisory (1983-1985), memegang beberapa posisi di PT Trimex Sarana Trisula, terakhir sebagai Komisaris (1991-1999), memegang beberapa posisi di PT Southern Cross Textile Industry, terakhir sebagai Komisaris (1991-2012), Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (1992-2001), memegang beberapa posisi di PT Trisenta Interior Manufacturing, terakhir sebagai Presiden Komisaris (1992-2006), Komisaris di PT Nusantara Cemerlang (1997-2005), Direktur di PT Trisula Corporation Pte Ltd (2000-2012), memegang beberapa posisi di PT Trisula Textile Industries, terakhir sebagai Komisaris (2005-2013), Komisaris di PT Trisula Garment Manufacturing (2008-2013), Komisaris Utama di PT Trimas Sarana Garment Industry (2010-2011), Direktur Utama di PT Trisula Insan Tiara (2011-2013). Saat ini memegang posisi sebagai Senior Konsultan di PT Bina Analisindo Semesta (sejak 1985), Direktur Utama di PT Trimas Sarana Garment Industry (sejak 2011), Komisaris di PT Mido Indonesia (sejak 2011), Komisaris di PT Trisula International Tbk (sejak 2011), Anggota Komite Audit di PT Matahari Putra Prima Tbk (sejak 2012), Anggota Komite Audit di PT Matahari Departemen Store Tbk (sejak 2012), Anggota Komite Audit di PT Siloam International Hospitals Tbk (sejak 2013) dan Komisaris di PT Paramount Land Development (sejak 2013).



**HERMAN LATIEF**  
**Anggota/Independen**

Memperoleh gelar Diplom Ingenieur Architect (Dipl. Ing) dari TFH, Hamburg, Jerman pada tahun 1976. Menjabat sebagai anggota komite audit Perseroan sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini. Memulai karirnya sebagai Arsitek di PT Widya Pertiwi Engineering (1976-1978), kemudian menjadi Direktur di perusahaan grup Kalbe Farma (1979-1988), memegang beberapa posisi di PT Lippo Cikarang Tbk, terakhir sebagai Wakil Presiden Komisaris (1989-2001), Komisaris di PT Lippo Land Development (2001- 2004), Komisaris di PT Bukit Sentul Tbk (2004-2005), Direktur di PT East Jakarta Industrial Park (2004-2010), Komite Audit di PT Pacific Utama Tbk (2005-2007), Komite Audit di PT Gowa Makassar (2005-2007), Komite Audit di PT Multipolar Tbk (2007-2009), aktif di Dewan Penasehat Himpunan Kawasan Industri Indonesia (HKI) (1995-2000) dan Wakil Ketua Real Estate Indonesia (1999-2008). Saat ini memegang posisi sebagai Wakil Ketua Dewan Penasehat di Himpunan Kawasan Industri Indonesia (HKI) (sejak 2000), Wakil Ketua Komite Tetap Pengembangan Kawasan Industri di Kamar Dagang dan Industri (KADIN) (sejak 2008), Komite Audit di PT Star Pacific Tbk (sejak 2010), dan Komite Audit di PT Lippo General Insurance Tbk (sejak 2012).

## RAPAT KOMITE AUDIT

Tabel berikut memuat informasi tentang kehadiran Komite Audit dalam rapat Komite Audit yang dilaksanakan sepanjang tahun 2014.

Komite Audit	% Kehadiran Rapat Komite Audit
Jonathan Limpong Parapak	100
Lim Kwang Tak	100
Herman Latief	100

## DIREKSI

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan dan tujuan Perseroan dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan seluruh stakeholders. Direksi mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, tunduk pada semua peraturan yang berlaku terhadap Perusahaan Terbuka dan tetap berpegang pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance*. Disamping itu, Direksi bertanggung-jawab melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien; memantau risiko dan mengelolanya, menjaga agar iklim kerja tetap kondusif sehingga produktivitas dan profesionalisme menjadi lebih baik, mengelola karyawan dan melaporkan kinerja Perseroan secara keseluruhan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

### PERSYARATAN, KEANGGOTAAN DAN MASA JABATAN

Direksi berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis perusahaan. Direksi Perseroan terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu 1 (satu) bertindak sebagai Presiden Direktur, 3 (tiga) bertindak sebagai Direktur, dan 1 (satu) bertindak sebagai Direktur

Independen. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga sejak pengangkatannya dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan, meninggal dunia, diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu penetapan pengadilan.

Susunan Direksi per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur	: Roberto Fernandez Feliciano
Direktur	: Dicky Setiadi Moechtar
Direktur	: Sigit Prasetya
Direktur	: Andy Nugroho Purwohardono
Direktur Independen	: Henry Jani Liando

## TANGGUNG JAWAB DAN BIDANG TUGAS

Direksi bertanggungjawab atas pengurusan perusahaan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi bertanggungjawab penuh baik secara pribadi maupun bersama (tanggung renteng) atas kerugian perusahaan apabila yang bersangkutan terbukti bersalah atau lalai. Direksi bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi. Tanggung jawab Direksi juga mencakup penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal, dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan Audit Internal sesuai dengan arahan Dewan Komisaris. Direksi wajib menyusun strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran serta pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik. Selain itu, Direksi juga wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembidangan tugas Direksi, maka pembagian tugas Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi, sebagai berikut:

1. Roberto Fernandez Feliciano (Presiden Direktur) secara umum bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan Perseroan;

2. Dicky Setiadi Moechtar (Direktur) bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan panduan strategis kepada tim manajemen Perseroan, khususnya di Divisi Operasional dan Teknik;
3. Sigit Prasetya (Direktur) bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan panduan strategis kepada tim manajemen Perseroan, khususnya di Divisi Pengembangan Jaringan Baru;
4. Andy Nugroho Purwohardono (Direktur) bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan panduan strategis kepada tim manajemen Perseroan, khususnya di Divisi Penjualan dan Penjualan Korporasi;
5. Henry Jani Liando (Direktur Independen) bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan panduan strategis kepada tim manajemen Perseroan, khususnya di Divisi Keuangan dan Sumber Daya Manusia;

Direksi dapat menggunakan saran profesional atas biaya perusahaan apabila benar-benar dibutuhkan dan dengan memperhatikan batas-batas efisiensi dan efektivitas, serta tidak terdapat benturan kepentingan.

## RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi dapat diadakan setiap 2 (dua) bulan atau kapan saja diperlukan, dengan lokasi di tempat kedudukan perusahaan atau tempat kedudukan Bursa Efek di tempat dimana saham perusahaan dicatatkan. Direksi juga turut dalam Rapat Dewan Komisaris untuk membahas kemajuan Perseroan secara umum. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila 2 (dua) atau lebih anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Tabel berikut memuat informasi tentang kehadiran Direksi dalam rapat Direksi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2014.

Direksi	% Kehadiran Rapat Direksi
Roberto Fernandez Feliciano	100
Dicky Setiadi Moechtar	100
Sigit Prasetya	100
Andy Nugroho Purwohardono	100
Henry Jani Liando	100

## **SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 35/POJK.04/2014, Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dengan *shareholders*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab kepada Direksi dan juga melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
  - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
  - b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
  - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
  - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
  - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Memandu Perseroan untuk senantiasa patuh terhadap peraturan pasar modal, dan mengikuti perkembangan peraturan baru untuk

selanjutnya memastikan bahwa Perseroan mengimplementasikan peraturan-peraturan tersebut. Perseroan menerbitkan 3 (tiga) Laporan Keuangan.

2. Melakukan korespondensi dengan regulator pasar modal (OJK dan BEI) maupun lembaga-lembaga penunjang lainnya seperti KSEI dan BAE. Korespondensi yang dilakukan sebanyak 26 (dua puluh enam) kali, sebagai berikut:
  - a. Penyampaian Prospektus sebanyak 1 kali;
  - b. Penyampaian Laporan Keuangan sebanyak 3 kali;
  - c. Penyampaian Keterbukaan Informasi kepada Publik dan Tanggapan atas pertanyaan Bursa sebanyak 10 kali;
  - d. Penyampaian korespondensi terkait dengan RUPS sebanyak 4 kali;
  - e. Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek sebanyak 7 kali;
  - f. Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum sebanyak 1 kali;
3. Menyampaikan keterbukaan informasi terkait Perseroan yang disampaikan melalui pelaporan, baik yang diatur maupun tidak, antara lain dalam bentuk siaran pers, website, dan melayani setiap kebutuhan informasi terkait kondisi Perseroan.
4. Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan Paparan Publik (*Public Expose*).

### **PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN**

#### **DICKY SETIADI MOECHTAR**

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Computer Studies dari Universitaet Des Saarlandes, Jerman pada tahun 1984. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011, bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi panduan strategis kepada tim manajemen Perseroan, khususnya di Divisi Operasional dan Teknik. Memulai karir di Bank Perniagaan Indonesia memegang

beberapa jabatan di PT Bank Perniagaan Indonesia, terakhir sebagai Assistant Manager, System Analyst (1984-1991), beberapa jabatan di PT Bank Lippo Tbk, terakhir sebagai Managing Director IT, Operation, General Affair, Asset Administration, Distribution Financial Services (1999-2002), Direktur di PT Multipolar Corporation Tbk (2002-2008), Komisaris di PT Link Net (2009-2011) dan Direktur di PT First Media. Tbk (2006-Sekarang). Presiden Direktur PT First Media Television (2012 - sekarang), Komisaris PT Delta Nusantara Networks (2012 - sekarang), Direktur PT Bintang Merah Perkasa Abadi (2013 - sekarang), Komisaris PT First Media News (2008 - sekarang) dan Komisaris PT Margayu Vatri Chantiqa (2008 - sekarang).

### **AKSES INFORMASI PUBLIK**

Masyarakat umum dan para investor dapat mengunjungi situs web Perseroan di [www.linknet.co.id](http://www.linknet.co.id) untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan usaha Perseroan, atau dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan, melalui Email: [corporate.secretary@linknet.co.id](mailto:corporate.secretary@linknet.co.id) untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai Perseroan.

---

### **UNIT AUDIT INTERNAL**

---

Pembentukan Unit Audit Internal mengacu kepada Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Unit Audit Internal bertugas antara lain untuk menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan serta melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya Unit Audit Internal akan selalu bekerjasama sama dengan Komite Audit dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Pembentukan Unit Audit Internal merupakan wujud nyata dari komitmen perusahaan dalam menciptakan tata kelola yang baik dan efisien.

Direksi Perseroan menunjuk Giatrycks Sianipar sebagai Kepala Unit Audit Internal dan penunjukan ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Pengangkatan Ketua Unit Audit Internal dan Penetapan Isi Piagam Audit Internal pada tanggal 3 Juni 2013. Unit Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana dan Anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas resiko sesuai dengan tujuan perusahaan;
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di seluruh bidang kegiatan perusahaan;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, serta membuat laporan tertulis hasil audit setiap bulan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan Komite Audit;
5. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
6. Bekerja sama dan berkomunikasi langsung dengan Komite Audit;
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

---

### **AUDITOR INDEPENDEN**

---

Memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dan peraturan Bapepam-LK No.VIII.A.2 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal, maka laporan keuangan konsolidasian Perseroan diaudit oleh Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf Mawar & Saptoto.

# 7

---

## SUMBER DAYA MANUSIA

---



## Sharing Session

*“Dalam implementasi manajemen sumber daya manusia, kami menerapkan budaya sharing session sebagai bentuk aktivitas mempertajam nilai organisasi Perseroan.”*

Pencapaian positif dalam organisasi bukan hanya dinilai dari angka pendapatan, efisiensi biaya, dan efektifitas program pemasaran, namun juga praktik pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang mendukung pencapaian tujuan organisasi dan peningkatan nilai organisasi. Menyadari hal ini pada tahun 2014 Perseroan mengintegrasikan strategi pengelolaan sumber daya manusia ke dalam strategi Perseroan. Strategi pengelolaan sumber daya manusia yang tepat akan meningkatkan kemampuan sebuah perusahaan atau organisasi untuk memenangkan dan menguasai pasar, melalui tenaga kerja yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan bahwa Perseroan meyakini bahwa sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tepat dan mempunyai kualitas diri yang baik merupakan kunci pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan. Untuk memastikan tercapainya hal ini maka fokus pengelolaan sumber daya manusia sudah diselaraskan dengan fokus dan langkah Perseroan, sehingga Perseroan sudah menempatkan fungsi pengelolaan sumber daya manusia sebagai Mitra Strategis Perusahaan (*Strategic Business Partner*).

---

## AKTIVITAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

---

Praktik pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan selalu ditujukan untuk menjadikan Perseroan sebagai pilihan tempat bekerja pertama (*Employer of Choice*) dari talenta yang ada di pasar tenaga kerja. Dalam mencapai tujuan ini maka aktivitas yang dilakukan Perseroan adalah

### 1. Mendapatkan talenta yang terbaik

Mendapatkan talenta yang tepat dimulai dengan analisa kebutuhan yang akurat berdasarkan strategi dan target usaha Perseroan dengan memperhatikan kompetensi dan kualitas . Tahap selanjutnya adalah melakukan penentuan sumber – sumber talenta yang kita perlukan. Saat ini Perseroan menggunakan berbagai sumber seperti referal dari karyawan, iklan di situs pencari kerja, universitas – universitas terbaik dan sumber lainnya.

### 2. Langkah selanjutnya adalah perekrutan talenta.

Perekrutan dilakukan berdasarkan spesifikasi

kebutuhan jabatan yang lowong yang terdapat dalam dokumen deskripsi jabatan yang sudah tersedia dan selalu diperbarui berdasarkan situasi dan kondisi yang ada sehingga dapat selalu menjawab tantangan dunia usaha. Mendapatkan talenta yang tepat dilakukan secara bertahap dari mulai seleksi administrasi, berbagai tes kompetensi dan penilaian perilaku, wawancara bertahap hingga pada akhirnya ditemukan kesesuaian antara kandidat dan perusahaan maka dilanjutkan dengan proses penerimaan karyawan baru.

### 3. Mengembangkan Karyawan

Setiap talenta yang sudah dimiliki Perseroan akan dikembangkan secara sistematis dan konsisten sehingga dapat memberikan kontribusi yang semakin besar dan berdampak pada pertumbuhan Perseroan. Pengembangan juga dilakukan agar setiap talenta yang ada dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki sehingga secara personal memiliki '*engagement*' yang tinggi pada Perseroan.

Dalam proses pengembangan dilakukan juga proses Pengelolaan Kinerja atau yang dikenal juga sebagai proses *Performance Management*. Proses Pengelolaan Kinerja dilakukan juga secara sistematis dimulai dari perencanaan kinerja, penilaian kinerja, dan penilaian akhir kinerja.

Pengelolaan Kinerja di Perseroan sudah dilakukan secara elektronik, sehingga disebut dengan *Electronic Performance Management System* atau disingkat E-PMS. Sistem manajemen kinerja yang dikembangkan oleh Perseroan sudah menghubungkan tujuan serta visi dan misi organisasi kepada karyawan, sehingga setiap karyawan bukan hanya tahu arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi, namun secara sadar ikut berperan serta dalam mengupayakan pencapaian tujuan organisasi tersebut melalui kinerja pribadi.

E-PMS membuat sistem penilaian dirasakan menjadi lebih adil, objektif dan lebih menyeluruh bila ditinjau dari aspek penilaiannya yaitu target dan perilaku. Konsep E-PMS dibangun dengan menggunakan pendekatan *Management by Objectives* (MBO) yang dipopulerkan oleh Peter Drucker.

Penilaian dalam E-PMS didasarkan pada 2 hal yaitu target yang dituangkan dalam bentuk *Key Business*

*Objective (KBO) dan Key Performance Indicator (KPI), serta perilaku karyawan yang dituangkan dalam Behavior Competencies (BC). Penilaian dalam KBO memiliki bobot 70 persen, sedangkan penilaian BC sebesar 30 persen dengan nilai maksimal penilaian sebesar 130 persen dari *evidence* (pencapaian). Nilai yang keluar dari total KBO dan BC dihubungkan dengan kisaran angka tertentu dan dibuatkan menjadi bentuk *rating*.*

Agar penilaian menjadi lebih adil dan obyektif, maka nilai yang didapat dibandingkan dengan nilai karyawan lainnya dalam satu bagian. Proses ini dinamakan normalisasi. Proses normalisasi dilakukan dalam 3 tingkatan mulai dari tingkat *section*, departemen dan divisi. Pada proses normalisasi mungkin terjadi perubahan nilai yang didapat, apakah menjadi naik atau turun, walau ada kemungkinan tidak ada perubahan.

Salah satu unsur penilaian yang masuk dalam KBO adalah *Coaching*. Setiap karyawan yang memiliki *team member*, maka secara otomatis akan memiliki KBO *coaching*. Tujuannya adalah untuk mengembangkan budaya *coaching* dalam perusahaan. Dengan adanya *coaching* ini diharapkan akan membantu karyawan dalam mencapai targetnya, dan dapat mengatasi permasalahan pada saat terdapat kesulitan.

Proses *coaching* ini dilakukan dengan proses *one by one*. Seorang karyawan yang memiliki *team member* akan melakukan *coach* kepada *team member*nya. Selanjutnya dari hasil *coaching* tersebut, karyawan akan meng-input data-datanya dalam PMS.

Setiap tahunnya system E-PMS selalu dikembangkan untuk dapat menjadi lebih baik. Pada tahun 2014 ini, E-PMS melakukan perubahan pada dimensi-dimensi dalam BC dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Perubahan ini ditujukan untuk lebih meminimalkan tingkat subjektifitas. Setiap dimensi masing-masing terdiri dari 5 poin pernyataan sehingga total keseluruhan sebanyak 30 poin. Dimensi-dimensi tersebut meliputi: *Discipline and Control, Leadership and Support, Communication, Achievement, Self-Development, Challenge and Problem Solving*.

#### 4. Kompensasi dan Benefit

Kompensasi adalah imbalan atas kontribusi kerja pegawai secara teratur dari suatu organisasi atau perusahaan. Kompensasi yang tepat dan yang memperhatikan kondisi pasar tenaga kerja sangat penting agar Perseroan dapat memenangkan persaingan dalam mendapatkan talenta yang terbaik. Selain kompensasi, Perseroan juga memberikan penghargaan lain dalam bentuk finansial atau non finansial yang membuat talenta yang dimiliki selalu termotivasi memberikan kinerja yang terbaik. *Benefit* atau bantuan dalam berbagai bentuk yaitu bantuan kesehatan, transportasi dan lain sebagainya dalam skala yang terukur dan tepat sasaran. Untuk mendukung program pemerintah dalam hal *benefit* semua karyawan Perseroan juga didaftarkan dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan yang akan efektif dimulai pada tahun 2015.

---

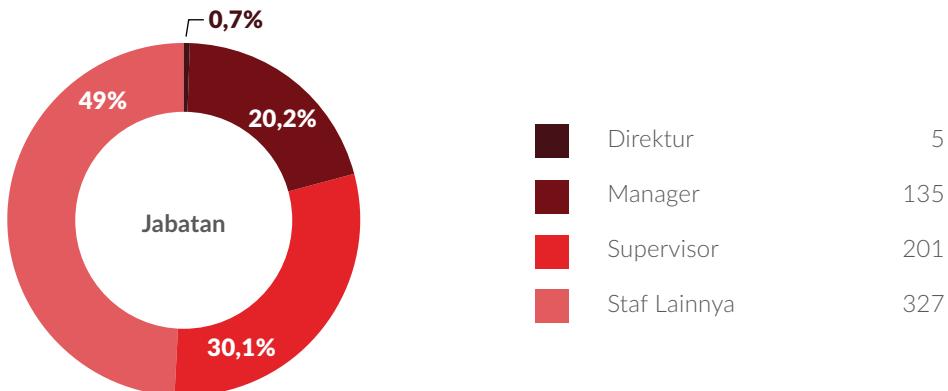
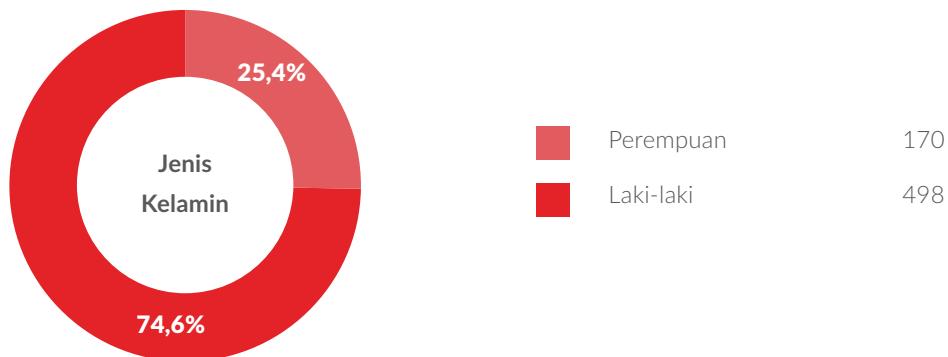
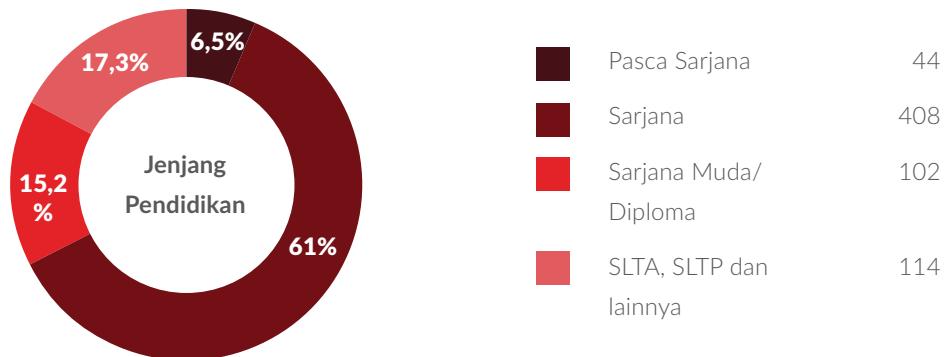
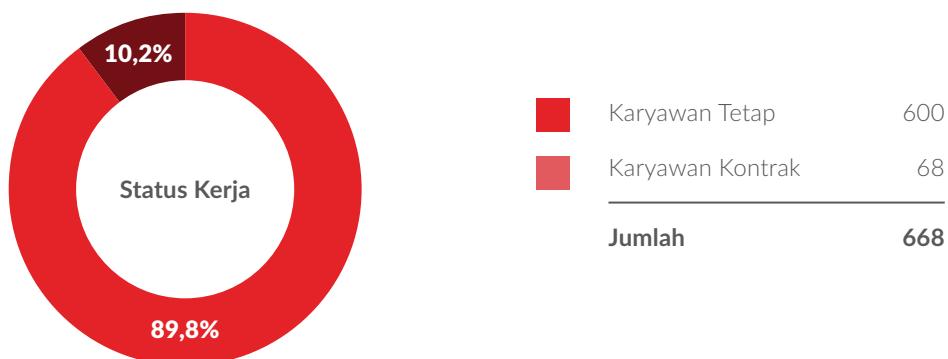
## SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA MANUSIA (HUMAN RESOURCES INFORMATION SYSTEM/HRIS)

---

Sistem Informasi SDM (HRIS) dikembangkan dengan dukungan kerjasama dari Divisi Teknologi Informasi sejak tahun 2011. Penerapan *Overtime Online System*, *e-Recruitment System* dan *Exit Clearance Online System* telah berjalan dan senantiasa disempurnakan. Sistem tersebut memberikan kontribusi perubahan terbesar pada kegiatan dan proses kerja yang terjadi pada Divisi SDM maupun organisasi. Pengoperasiannya yang mudah, membuat pengguna mudah mendapatkan informasi terbaru, dan mudah dalam hal mengelola setiap tahapan pada proses rekrutmen. Manajemen dapat memperoleh informasi *real time* dan transparan mengenai data terkait SDM. Waktu dan biaya yang dikeluarkan dapat dikurangi dibandingkan manajemen SDM dilakukan secara manual.

## KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA

Pada akhir tahun 2014, Perseroan dan unit usaha mempekerjakan 668 karyawan. Dari sejumlah 668 karyawan tersebut, terdapat 600 karyawan tetap dan 68 karyawan kontrak.



---

## LEARNING & DEVELOPMENT

---

Sumber Daya Manusia merupakan aset yang paling berharga dalam Perseroan, tanpa manusia maka sumber daya Perseroan tidak akan dapat menghasilkan laba dan target usaha. Perseroan menyadari bahwa manajemen sumber daya manusia didasari pada suatu konsep bahwa setiap karyawan adalah manusia, bukan mesin atau alat produksi yang statik, melainkan manusia membutuhkan penyegaran dari sisi materi, status, sosial, psikologi, dan pengetahuan di bidangnya masing-masing. Pada fungsi penyegaran dari sisi pengetahuan, Perseroan membentuk divisi *Learning & Development* sebagai bagian dari strategi manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan karyawan.

Untuk mencapai tugas utamanya, divisi *Learning & Development* menyusun rancangan program pembelajaran untuk berbagai divisi dalam Perseroan berdasarkan kebutuhan masing-masing divisi terkait dan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Perseroan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penyusunan program pembelajaran tidak hanya mempertimbangkan pengembangan *hard skill* dan *soft skill*, tetapi juga kebutuhan masing-masing jenjang karyawan yang bervariasi.

### *Sales Training Department*

Sebagai salah satu *frontliner* Perseroan, tenaga penjual atau *sales* mendapatkan peran penting dalam menghasilkan penjualan bagi Perseroan. Hal ini yang mendorong Perseroan, sejak awal tahun 2011, untuk membentuk *Sales Training Department* sebagai wadah pengembangan tim *sales*. Dengan dibentuknya *Sales Training Department* ini Perseroan bertujuan untuk lebih fokus dalam pengembangan kompetensi masing-masing tenaga *sales* seiring dengan peningkatan jumlah tenaga *sales* Perseroan, sehingga menghasilkan tenaga *sales* yang berkompетensi dalam meningkatkan penjualan produk Perseroan dan membantu pencitraan nama baik Perseroan di masyarakat.

Program pengembangan kompetensi bagi para tenaga *sales* dilakukan dengan pendekatan dengan konsep *Competency Based Human Resources* (CBHR). Dalam konsep ini, yang menjadi hal utama adalah pengembangan kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan. Program pengembangan tenaga *sales* ini dibuat oleh *Sales Training Department* difokuskan untuk pengembangan kompetensi bagi tenaga *sales* produk *retail*, termasuk tenaga *sales New*

*Roll-Out* (NRO), *direct sales* dengan sebutan *Customer Relation Officer* (CRO), *Telesales*, *Retention* dan *Technical Retention Service* (TRS).

### *English Training For Employee*

Mencermati perkembangan iklim usaha di Indonesia yang semakin baik dan semakin banyaknya perusahaan berskala global yang berinvestasi di Indonesia, pentingnya kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional di dunia tidak perlu diragukan. Bagi Perseroan, semakin dipercayanya produk-produk Perseroan oleh berbagai perusahaan berskala global di Indonesia berakibat meningkatnya intensitas hubungan kerjasama antara Perseroan dengan perusahaan-perusahaan berskala global. Tentunya, komunikasi untuk menunjang kegiatan bisnis Perseroan juga banyak dilakukan dalam Bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, *Learning & Development* mulai mengembangkan *English Training for Employee* sejak tahun 2012. Program *English Training* disusun sehingga tidak hanya mengembangkan kemampuan karyawan berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, namun juga sesuai dengan bidang pekerjaan yang dihadapi masing-masing karyawan yang bersangkutan.

# 8

---

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR)

---





## PENGANTAR TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Konsep *social sustainability* muncul sebagai kelanjutan konsep *economic sustainability* dan *environmental sustainability*, ketiga pilar ini menjadi tonggak utama dalam membentuk konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan, komunitas lokal, dan komunitas luas. Konsep tanggung jawab sosial melibatkan tanggung jawab antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis.

Aktivitas tanggung jawab sosial sudah menjadi aktivitas penting bagi setiap perseroan dalam menjalani suatu bisnis. Secara umum kegiatan tanggung jawab sosial merupakan cara membangun kekuatan bisnis, dimana membutuhkan kesimbangan kesehatan ekonomi, pasar, dan komunitas. Hal yang harus digarisbawahi adalah tanggung jawab sosial merupakan cara membangun kemakmuran ekonomi. Artinya perusahaan tidak terus menerus mengejar skala ekonomi yang besar dalam menjaga ketahanan bisnis, namun harus peduli akan keseimbangan lingkungan sekitar khususnya masyarakat.

Perseroan dalam hal ini melihat tanggung jawab sosial sebagai cara mendukung pemerintah dalam mencapai kemakmuran masyarakat. Perseroan mencermati bahwa konsep ini bukan sekedar konsep *indirect-branding* yang semata-mata hanya ingin mempromosikan produk dan usahanya. Melainkan tanggung jawab sosial harus terselenggara dengan niat yang tulus dan apa adanya untuk kemajuan lingkungan dan masyarakat.

Sebagai panduan Perseroan dalam memformulasi program tanggung jawab sosial, Perseroan mengadopsi "konsep piramida carrol" yang terdiri atas 4 (empat) lapisan tanggung jawab dalam menjalani bisnis. Lapisan paling dasar atau fondasi, sudah pasti tanggung jawab perusahaan diawali menjaga kestabilan usahanya melalui peningkatan arus kas masuk. Lapisan kedua, perusahaan harus menjalani sebuah usaha dengan patuh pada peraturan atau regulasi pemerintah yang berlaku. Lapisan ketiga, perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga etika saat menjalani usaha, etika dalam studi ini mengacu pada nilai-nilai moral, keadilan, dan hak manusia (*human rights*). Lapisan paling atas adalah tanggung jawab perusahaan dalam berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti sumbangan, dukungan akan kebudayaan, pendidikan, kesehatan, dan seterusnya.



## PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Perseroan pada tahun 2014 melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial sebanyak 6 (enam) kali berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Program Donor Darah Perseroan dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia ("PMI"). Menurut Ketua Umum Palang Merah Indonesia Bapak Jusuf Kalla mengatakan, Indonesia membutuhkan 5 juta kantong darah per tahun atau dua persen dari jumlah penduduk. Fakta ini menggerakkan Perseroan untuk aktif mengadakan program donor darah sebagai langkah membantu Pemerintah khususnya PMI, selain itu mendorong karyawannya agar sadar pentingnya donor darah untuk kepentingan masyarakat.

Perseroan mengadakan kegiatan donor darah dengan jadwal sebagai berikut :

Tanggal	Lokasi	Partisipasi
13 Maret 2014	Lippo Cyber Park Bulevar Gajah Mada No. 2170 Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia	127
18 Maret 2014	Gedung BeritaSatu Plaza Jl.Jend. Gatot Subroto Kav.35-36 Jakarta 12950 - Indonesia	141
12 Juni 2014	Lippo Cyber Park Bulevar Gajah Mada No. 2170 Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia	152
11 September 2014	Lippo Cyber Park Bulevar Gajah Mada No. 2170 Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia	158
15 Oktober 2014	Gedung BeritaSatu Plaza Jl.Jend. Gatot Subroto Kav.35-36 Jakarta 12950 - Indonesia	139
16 Desember 2014	Lippo Cyber Park Bulevar Gajah Mada No. 2170 Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia	125

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This page is intentionally left blank*

---

# ENGLISH VERSION

---



## 1. ABOUT US

### INTRODUCTION

#### Internet Trends

The digital way of life has become a common phenomenon in today's society. Digital has become somewhat fundamental or a basic necessity among communities, especially with the advent of internet connection becoming an essential in day-to-day life.

The perception of the internet being a basic human need has been confirmed by a global survey conducted by Cisco Connected World Technology. Said survey found the internet to be a basic human requirement. The survey had as respondents students and young professionals aged 30 years and under from more than 14 countries. The findings of Cisco World revealed, firstly, that one out of three students and employees surveyed (33%) believes that internet is a fundamental human need (ranking in the same order of importance as air, water, food and shelter).

Besides the internet, today's society requires interesting content, content in this case not limited to videos but also to applications such as instant messaging, games, social networking, online news, online banking, online shopping, and video streaming. Interesting applications have led people into expending excessive volumes of volumes of data. No wonder this has resulted in rising consumption of data volume each year.

A research by Ericsson cited that the explosion of internet data traffic will be driven by the use of smartphones, laptops, and tablet PCs. In 2013, total data bandwidth consumption per month averaged 3.3 GB for laptops, 1 GB for tablet PCs, and 600 MB for smartphones. By 2019, the average data traffic will be greater in terms of consumption of data. Consumption of data per month will reach an average of 13 GB for laptops, about 4.5 GB for tablet PCs, and 2.2 GB for smartphones. This study also shows that online video has the largest contribution to volume of data traffic, at 25% of the total smartphone traffic and 40% of the total tablet traffic.

Following the surge in data traffic, three trends will alter consumer behavior in the coming years. First, content will change people's lifestyles as human interaction will be more towards machines or content. Second, the demand for internet access will be widespread. And third, the growth in businesses will accelerate particularly those engaged in e-commerce and development

#### Link to the World

Internet users in Indonesia grew to 74 million in 2013. This number

translates into internet penetration of only 28% of the total population of Indonesia amounting to 248 million people. At this rate, Indonesia is falling behind its goal of 50% internet literacy by 2015 in support of the Millennium Development Goals (MDGs) and as also agreed with the International Telecom Union (ITU).

There is still one more year to pursue the 50% internet penetration in Indonesia. Going after the 50% is not just a mere quest for being on par with other developing countries, but rather, a pursuit of its implications on Indonesia's economic growth. In 2012, the contribution of internet access in Indonesia accounted for 1.6% of the Gross Domestic Product ("GDP") of Indonesia (equivalent to Rp 115 trillion) and is expected to be 2.5% of GDP in 2016. It can be ascertained that the growth in internet access will have implications on the economic growth of Indonesia.

Realizing said growth cannot be isolated from the contribution of internet connectivity in Indonesia. Internet connectivity is also an important factor in the growth of the creative economy of Indonesia. It is hoped that when this materializes that the growth of the economic indicators and GDP in Indonesia will accelerate. The Company is well positioned to take part in realizing the government's vision of developing connectivity for economic development.

In this 2014 annual report, the Company has embraced the main theme "Link to the World". This theme articulates the Company's role as one of the contributors to building connectivity of data flows and communication in Indonesia. The Company's role is not limited to just building connectivity locally, but to building a path for access to the world. The Company has opened the gates for Indonesians to enjoy access to data and information exchange.

With the opening of access to the world, Indonesians can absorb more information. This will enable Indonesians to more easily and quickly develop a variety of businesses, such as e-commerce, creation of content/local applications, trading of handicrafts as well as other local products. In other words, the existence of Indonesian products and local businesses can very well be promoted to the outside world.

---

## KEY COMPANY HIGHLIGHTS IN 2014

---

### HomeCable

The subscription television service via cable airing various programs to up to 188 channels, of which 67 channels come in HD quality.

HD Channel : 67 channels



### **DataComm**

Super fast data and communication services for corporations, with network present in 98 office buildings in Jakarta. DataComm is an ideal partner for corporations.

Spider Building Network : 98 buildings

### **Fiber Optic**

Fiber optic cable network which serves as the backbone for data and information connectivity and measures 8,505 kilometers in length.

Distance : 8,505 Km

### **FastNet**

Super fast internet services for netizens who require seamless connection for accessing, downloading and uploading data and information, with speed up to 100 Mbps

Speed : 100 Mbps

### **Coaxial Cable**

Copper-based cable network which is the main link for data and information to the residents or households and measures 11,184 kilometers in length.

Distance : 11,184 Km

### **Homes Passed**

The HFC network (Hybrid Fiber-Coaxial) connects the Company to any dwelling or home which now numbers 1.4 million homes passed.

Numbers : 1.4 million homes passed



## **FINANCIAL HIGHLIGHTS, SHARE PERFORMANCE HIGHLIGHTS AND SHAREHOLDER'S STRUCTURE**

Table on page 12

## **COMPANY PROFILE**

### **Background**

The Company was established under the name PT Seruling Indah Permai in 1996 and later changed its name to PT Link Net in 2000. The Company was initially engaged in trading of goods and services. In 2000, the Company's line of business was changed to become information technology and the provision of internet and services in general.

In 2011, there were additional business activities, such that the scope of the Company's business until the present time encompasses providing cable-based fixed network, multimedia services, internet and business management consulting services.



Currently, the Company is a provider of high speed broadband internet services in Indonesia, cooperating with PT First Media Television in providing subscription television and data communication services.

The Company operates a Hybrid Fiber Coaxial ("HFC") cable system with the latest technology and is able to provide two-way 860 MHz broadband services. As of 31 December 2014, the Company has a network of more than 1.4 million homes passed within Greater Jakarta, Bandung, Surabaya and Bali. In mid-2014, the Company undertook steps to register PT Link Net Tbk as a public company or Tbk (public company), carried out the Initial Public Offering (IPO) of its shares and listed on the Indonesian Stock Exchange on 2 June 2014.

The Company is part of the PT First Media Tbk or First Media Group. The Company operates the internet and multimedia business in line with the vision and mission of the First Media Group to become a mega media company in Indonesia.

### **Lines of Business**

The Company aims to become the first choice for broadband and media services and to transform the lives of Indonesia consumers by providing innovative and exceptional broadband and media services and solutions. To realize this vision and mission, the Company operates a two-way HFC cable system, a technology that uses fiber optic and coaxial cables that can be used as a medium for broadcasting TV programs and as a medium for large bandwidth that can be used not only for internet services, but also for delivery of digital data, such as High Definition TV, 3D High Definition TV, Video on Demand, Home Banking, Home Shopping and Interactive Games.

The Company splits its target market into two: the consumer market and the business market. For the consumer market, the Company offers services under the trade names FastNet internet, and HomeCable cable TV subscription. For the business market, the Company offers data communication services under the trade name DataComm, as well as other corporate solutions such as Media Sales and Corporate TV for Hotels.

In its pursuit of continuous growth and innovation in its field, the Company continues to exert its best efforts towards becoming the leading and most advanced provider of broadband and media services.

---

### **COVERAGE AREA**

---

Picture on page 18



---

### **VISION, MISSION, CORPORATE VALUES AND BUSINESS STRATEGY**

---

#### **Vision**

To be the first choice for broadband and media services



## Mission

We transform lives by providing innovative and exceptional broadband and media services and solutions

## Corporate Values

- Innovation - We develop new ideas to continuously grow
- Excellence - We deliver high quality services
- Urgency - We serve with a sense of urgency and with precision
- Integrity - We always do the right thing
- Ownership - We are proud of our work and provide additional services where needed
- Cooperation - We work together to achieve success
- Customer as Priority - Our customers (internal and external) are our top priority
- Spirit - We love what we do

## Business Strategy

Given the tremendous potential and prospect in the subscription television and broadband internet service industries, the Company has put in place strategies that can support its business activities in the future, among others:

- Reinforce the subscription television model to the general public
- Introduce the concept of entertainment and education through the internet
- Expand the cable network
- Increase market penetration through active marketing
- Increase the number of new product package offerings and improve services



## BRIEF HISTORY

<b>1996</b>	Company establishment
<b>2000</b>	Change in Company name to PT Link Net The launch of broadband internet services MyNet and Digital1
<b>2007</b>	Launch of high speed broadband internet service FastNet
<b>2008</b>	Acquisition by PT First Media Tbk

<b>2011</b>	Reorganization from PT First Media Tbk to the Company New Network Roll Out Launch of Video On Demand services
<b>2012</b>	Launching of Personal Video Recorder (PVR) features and Over the Top (OTT) services in the form of First Media Live application Investment in shares of PT Indonesia Media Televisi (BIG TV)
<b>2013</b>	Launch of FastNet service up to 100 Mbps Launch of new service area in Bandung Attainment of 1 million homes passed 50 High Definition TV Channel
<b>2014</b>	Initial Public Offering (IPO) Rebranding of OTT service "First Media Live" into "First Media GO" Acquisition of PT Lynx Mitra Asia Private Placement

---

## 2014 AWARDS & CERTIFICATION

---

Pictures on page 24




---

## THE COMPANY AT A GLANCE

---

The Company was established under the name of PT Seruling Indah Permai based on a Notarial Deed No. 93 dated 14 March 1996 of Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn, LL.M, Notary in Jakarta as amended by a Notarial Deed No. 304 dated 26 July 1996, which was drafted in front of Yuliandi Ermawanto, S.H., a notary substitute of Misahardi Wilamarta, S.H., Notary in Jakarta. These Notarial Deeds have been approved by the Minister of Justice of Republic of based on a Decision Letter No. C2-8324 HT.01.01.Th.96 dated 7 August 1996 and has been registered in the Registry of Companies in accordance with the UUWDP with TDP No. 09851633872 in the Office Registration of the Company municipality of Central Jakarta under a letter No. 163/BH.09.05/XI/96 dated 4 November 1996, and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated 29 November 1996, Supplement No. 9456 ("**the Deed of Establishment**").



Since the Company's establishment date, the Article of Association of the Company went through several changes, among important ones are:

- Based on decisions made in the Extraordinary General Meeting of Shareholders as published in the Deed of Statement of the Result of the

Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 35 dated 28 March 2000 drafted by Myra Yuwono,S.H., Notary in Jakarta, the Company's Articles of Association has been amended in relations to a change in the Company's name into PT Link Net. The Amendment of the Articles of Association has been reported to the Law Minister through a Report of Changes of the Company's Articles of Association dated 13 April 2000 and was granted an approval by the Law Minister through a Decree No. C-9118 HT.01.04.TH.2000 dated 20 April 2000 and has been registered in the Office Registration of the Company municipality of South Jakarta No. 793/RUB.09.03/VIII/2000 dated 14 August 2000 and has been published in the BNRI No. 84 dated 20 October 2000, Supplement No. 6296.

- Based on a decision made in the Extraordinary General meeting of Shareholders as published in the Deed of Statement of Result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 29 dated 27 November 2008 drafted by Lindsari Bachroem,S.H., Notary in Jakarta, the Company's Articles of Association amended and adjusted to comply with Company Law No. 40/2007. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-99920.AH.01.02 Tahun 2008, dated 24 December 2008.and has been registered on the Directory of Companies No. AHU-0125673.AH.01.09. Tahun 2008 dated 24 December 2008 and has been published in the BNRI No. 20 dated 9 March 2010, Supplement No. 2356.
- Based on the decision made by shareholders outside the mechanism of the General Meeting of Shareholders as published in the Deed of Statement of Shareholders' Decision No. 107 dated 10 May 2011 drafted in front of Dr. Irawan Soerodjo,S.H., Notary in Jakarta, the Company has obtained an approval for its plan to conduct re-organization in the implementation of network and subscription television business of PT First Media Tbk to the Company. The decision was stated in the Deed of Statement of Shareholders' decision No. 171 dated 16 June 2011, which was drafted in front of Dr. Irawan Soerodjo,S.H., a Notary in Jakarta, outlining the changes of the Company's Articles of Association in relations to the changes of the Company's status as a foreign capital investment company. The Amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-32017.AH.01.02. Tahun 2011 dated 27 June 2011 and has been registered on the Directory of Companies No. AHU-0051788.AH.01.09. Tahun 2011 dated 27 June 2011.
- Due to an Initial Public Offering (IPO), the Company's Articles of Association was changed based on the Deed of Statement of Shareholders' decision No. 7 dated 25 February 2014 drafted by Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, where the entire of the Company's Articles of Association were adjusted to conform the regulations related to the Indonesian Capital Market, including a change to the company's name into PT Link Net Tbk and a change in the Company's status as a public company. The Amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision

Letter No. AHU-08381.AH.01.02. Tahun 2014 dated 27 February 2014 and has been registered on the Directory of Companies No. AHU-0015443.AH.01.09. Tahun 2014 dated 27 February 2014.

- The Company's Articles of Association went through changes as published in the Deed of Statement of Shareholders' Decision No. 16 dated 11 April 2014, which was drafted in front of Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, outlining the approval from shareholders on amendment of the Company's Articles of Association in regards to the Board of Directors and Board of Commissioners term of office. The changes in the Company's Articles of Association is accepted and recorded in the database of the Law and Human Rights Ministry's administration system based on a letter No. AHU-00408.40.21.2014 dated 14 April 2014, and has been registered on the Registry of Companies in accordance to the Law on Limited Liabilities Companies under a registration number No. AHU-00408.40.21.2014 dated 14 April 2014.
- The latest changes were published in the Deed of Statement of the Meeting's Decision No. 7 dated 8 October 2014, which was drafted in front of Rini Yulianti, S.H., Notary in East Jakarta, outlining among others that the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders has approved a change in the Company's status from a foreign capital investment company into a national investment company and the changes on the Company's Articles of Association regarding the Board of Directors and Board of Commissioners. The changes have been accepted and recorded by the Law and Human Rights Minister under a letter No. AHU-07759.40.21.2014 dated 24 October 2014 and has been registered on the Registry of Companies with a registration number No. AHU-0110570.40.80.2014 dated 24 October 2014.

On 3 October 1996, the Company obtained a principal permit from the Minister of Tourism, Post and Telecommunication of the Republic of Indonesia for the Establishment of Internet Services under a permit No. PT.102/5/6/MPPT-96. The Company obtained the Permit for the Establishment of Non-Basic Telecommunication Services on 15 April 1997 through a Decree of the Tourism, Post and Telecommunication Minister No. KM.41/PT.102/MPPT-97. The services included are Basic Access (File Transfer, Electronic Mail, Remote Login), Data Retrieval Access (Gopher Service, World Wide Web, Database Service), and Interactive Access (Internet Relay Chat, Protokol Talk, Protokol Internet Phone).

The Company started to provide broadband internet services in 2000 through a product branded MyNet and Digital1. In September 2007, the Company provided the main product of a high speed broadband internet services named FastNet. FastNet is a retail product of a high speed broadband internet services network through cable for users in residential, such as residential and apartment with services speed of up to 100 Mbps

On 27 July 2009, the Company obtained a Permit of the Establishment of Internet Service Provider from the Post and Telecommunication Director General as stated in a Decision Letter No. 176/DIRJEN/2009.

In 2011, PT First Media Tbk (FM) as a shareholder performed a re-organization to the Company through a Reorganization Agreement. Given the re-organization, FM performed a transfer and/or a selling of assets, rights and license from FM to the Company, including transfers of several important agreements in relations to the re-organization. Therefore, since 2011 to date, the Company is engaged in fixed-based operation of cable, multimedia services, internet and management consultation services. Thus, the Company can use the business brand of "First Media" with three main business units, namely HomeCable (the service of subscription television provided by PT First Media Television in cooperation with the Company), FastNet (the service of high speed broadband internet services), and DataComm (a high speed communication data for business).

In the reorganization, the Company obtained a Principal Permit of Foreign Capital Investment from the Investment Coordinating Board (BKPM) based on a permit No. 258/1/IP/I/PMA/2011 dated 27 April 2011 to perform fixed-based operation of cable, multimedia services, internet service provider and business management consulting services.

On 14 June 2011, the Company obtained a Letter for Proper Operation from the Directorate General of Post and Informatics from the Minister Communication and Informatics of the Republic No. 41/DJPPI/KOMINFO/6/2011, 42/DJPPI/KOMINFO/6/2011, 43/DJPPI/KOMINFO/6/2011, and 44/DJPPI/KOMINFO/6/2011 for Tangerang, West Jakarta, South Jakarta and Central Jakarta, as well as Cibubur area. The Letter for Proper Operation ruled that the development of infrastructure performed by the Company for the Local Fixed Services Based on Packet Switched has met requirements of a proper operation for telecommunication in accordance to the decision of the Director General for Post and Telecommunication No. 191/Dirjen/2009 regarding the Conduct of Proper Operation Test for Telecommunication Services.

On 27 June 2011, the Company obtained a permit for fixed-based services from the Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 246/KEP/M.KOMINFO/06/2011 regarding the Permit of Local Fixed Services Based on Packet Switched. The permit was given to the Company for the local fixed services based on packet switched using the hybrid fiber optic and coaxial (HFC) cable based technology.

On 16 Agustus 2013, The Principal permit for Foreign Capital Investment owned by the Company went through a change, through a Permit of Changes No. 722/1/IP-PB/PMA/2013. The changes are related to changes on the Company's data, including a change in the Company's address.

On 11 February 2014, the Company obtained a Letter for Proper Operation from the Directorate General of Post and Informatics of the Communication and Informatics from the Minister of the Republic of Indonesia No. 25/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, 26/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, 27/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014, and 28/Kominfo/DJPPI/PI.02.05/02/2014 for Bekasi, Jakarta, Surabaya, and Singapore. The Letter for Proper Operation stated that the development of infrastructure by the Company for the

Fixed-Closed Services has met requirements of a proper operation for telecommunication services in line with a Decision of the Director General of Post and Telecommunication No. 191/Dirjen/2009 regarding the Conduct of Proper Operation Test for Telecommunication Services.

On 24 March 2014, the Company obtained a permit for fixed-closed services from the Minister Communication and Informatics No. 312 Tahun 2014 regarding the Permit of Fixed-Closed Services. The permit was given to the Company to conduct the fixed-closed services for a national coverage.

The Principal permit for Foreign Capital Investment owned by the Company went through a change on 30 May 2014 through a Permit of Changes No. 1497/1/IP-PB/PMA/2014. The changes are related to changes on the Company's production capacity, investation value, sources of financing and total of employee.

On 20 May 2014, the Company obtained an effective statement from the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) through a letter No. S-240/D.04/2014 to conduct an Initial Public Offering. On 2 June 2014, through the Indonesia Stock Exchange and the Company's stock code "LINK", the Company performed an Initial Public Offering by floating 304,265,000 shares priced at Rp 1,600 a share to the public. In relation to the Company's status as a public firm, a principal Permit of Foreign Capital Investment owned by the Company went through another change on 19 June 2014 through a Permit of Change No. 1729/1/IP-PB/PMA/2014.

On 8 October 2014, through the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders, the Company's status changed from a Foreign Capital Investment Company into a National Capital Investment Company. Towards the Company's status changed, a Principal Permit for National Capital Investment No. 232/1/IP/PMDN/2014 was issued dated 16 October 2014.

---

## SHAREHOLDINGS

---

On 25 February 2014, the Company's shareholders made a resolution in lieu of a general meeting of shareholder as stated in a Circular Resolution of the Shareholders published in the Company's Deed No. 7 dated 25 February 2014, which decided to approve the Company's plan to perform an Initial Public Offering. The Company's Deed has obtained an approval from Minister of Law and Human Rights under a Decree No. AHU-08381.AH.01.02. Tahun 2014 dated 27 February 2014 and has been registered in the Directory of Companies No. AHU-0015443.AH.01.09. Tahun 2014 dated 27 February 2014.



On 2 June 2014, the Company's shares were registered and listed on the Indonesia Stock Exchange with shareholdings structure as follows:

Details	Ordinary Shares Nominal Value Rp 100 per share		
	Number of Shares	Nominal Value	%
Authorized Capital	8,040,000,000	804,000,000,000	
Issued and Paid-Up Capital	3,042,649,384	304,264,938,400	100.00
Shareholders with ownership of ≥ 5%			
PT First Media Tbk	1,247,486,186	124,748,618,600	41.00
Asia Link Dewa Pte Ltd	1,490,898,198	149,089,819,800	49.00
Shareholders with ownership < 5%	304,265,000	30,426,500,000	10.00

On 3 November 2014, a private placement was occurred, causing the shareholding structure as follows:

Details	Ordinary Shares Nominal Value Rp 100 per share		
	Number of Shares	Nominal Value	%
Authorized Capital	8,040,000,000	804,000,000,000	
Issued and Paid-Up Capital	3,042,649,384	304,264,938,400	100.00
Shareholders with ownership of ≥ 5%			
PT First Media Tbk	1,020,809,186	102,080,918,600	33.55
Asia Link Dewa Pte Ltd	1,017,766,198	101,776,619,800	33.45
Shareholders with ownership < 5%	1,004,074,000	100,407,400,000	33.00

As of 31 December 2014, the Company's shareholding structure based on the Register of Shareholders issued by PT Sharestar Indonesia as the Company's stock Administration Bureau as follows:

Details	Ordinary Shares Nominal Value Rp 100 per share		
	Number of Shares	Nominal Value	%
Authorized Capital	8,040,000,000	804,000,000,000	
Issued and Paid-Up Capital	3,042,649,384	304,264,938,400	100.00
Shareholders with ownership of ≥ 5%			
PT First Media Tbk	1,029,079,186	102,907,918,600	33.82
Asia Link Dewa Pte Ltd	1,017,766,198	101,776,619,800	33.45
Shareholders with ownership < 5%	995,804,000	99,580,400,000	32.73

---

## **INFORMATION ABOUT THE COMPANY AND SUBSIDIARY**

---

### **PT Link Net Tbk**

BeritaSatu Plaza Building Lantai 4  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36  
Jakarta 12950 – Indonesia



### **Establishment and Lines of Business**

The Company was established in 1996 engaged in cable-based fixed network, multimedia services, internet and business management consulting services.

### **Investment in Shares**

The Company has 1 (one) subsidiary namely PT Lynx Mitra Asia and 1 (one) investment in shares of PT Indonesia Media Televisi

### **Public Accountant**

#### **Aryanto, Amir, Jusuf, Mawar & Saptoto**

Plaza ASIA Lantai 10 & 11  
Jl. Jend. Sudirman Kav.59, Jakarta 12190, Indonesia  
Telephone (62-21) 5140 1340, Faximile (62-21) 5140 1350

### **Stock Administration Bureau**

#### **PT Sharestar Indonesia**

BeritaSatu Plaza Building Lantai 7  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-36, Jakarta 12950, Indonesia  
Telephone (62-21) 527 7966, Faximile (62-21) 527 7967

### **Company's Stock Code on the Indonesia Stock Exchange**

LINK

### **Share Ownership**

PT First Media Tbk has 33.82% of shares, Asia Link Dewa Pte. Ltd. has 33.45% shares and 32.73% of shares owned by public in Link Net.

### **Board of Commissioners and Directors**

President Commissioner	:	Ali Chendra
Independent Commissioner	:	Bintan Regen Saragih
Independent Commissioner	:	Jonathan Limpong Parapak
Commissioner	:	Edward Daniel Horowitz
Commissioner	:	Lorne Rupert Somerville
President Director	:	Roberto Fernandez Feliciano
Independent Director	:	Henry Jani Liando
Director	:	Dicky Setiadi Moechtar
Director	:	Sigit Prasetya
Director	:	Andy Nugroho Purwohardono



---

## PT INDONESIA MEDIA TELEVISI

---

On page 36

---

## PT LYNX MITRA ASIA

---

On page 37



---

## 2. GREETINGS FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

---

Dear valued Shareholders,

Our highest gratitude to the One Almighty God, that in 2014 we could do better than an expectation of our operational performance. Through a hard work and dedicated deeds, the Company could finish business competition for one year. In June 2014, Link Net has been successfully performed an Initial Public Offering (IPO). The IPO offering is part of a positive communication to the public by the Company, which is always committed to continuously help the government to develop Indonesia through the information and communication technology network (ICT).

We are also grateful that in October 2014 the country's seventh President Mr. Joko Widodo and Vice President Mr. Jusuf Kalla have been inaugurated as a leader of Republic of Indonesia. We are hopeful that the new leader of Republic of Indonesia will improve the economic, social and political atmosphere and create a conducive both macro and micro economic environment. We hope that investment performance and economic welfare shall be achieved as the Indonesian people desire.

### A Trend in Internet Technology

The Pyramid Theory states that there are five levels in human needs. The lowest level, according to Abraham Maslow, is human's basic need called the psychological needs such as food, beverage and breathing. Human will always look for the basic needs, of which without they will not be able to increase to the next level. If we correlate the theory in this current digital era, the internet has become part of human's basic needs accompanying food, beverage and breathing. We concluded that it is fair to say that internet has currently become a part of human's life. Internet has been similar to staple foods used to support human's life.

Description of the theory is confirmed by an international survey conducted by the Cisco World Technology. The survey involved students and young



professional of no more than 30-years-old in more than 14 countries. The survey showed that one of every three students and employees surveyed (33%) believed that internet has become human's basic needs (as important as air, water, food and a living quarter).

The availability of internet connection in human's life encourages the development of internet technology itself. The development is seen clearly in the transition of the IPv4 internet protocol to IPv6. Other thing related to the development of internet is the presence of cloud computing, which use internet and distant server to maintain or process data and applications. By using the cloud computing, consumers and business players can use applications without having to perform installations and access their private files everywhere. The technology increases efficiency by centralize the storage, memory, processing and bandwidth. The technology also utilizes the computation sources connected globally through the internet cloud and a central remote server to manage data and applications.

Beside the cloud computing, the trend of online application usage such as instant messaging services, games, social network services, online news portals, online banking services, online shopping services and video streaming services will be increasingly very popular in the Netizens' daily life. We concluded that the trend of internet technology has combined the speed of connection and contents. Thus, it is not surprising if the Netizens will be very extravagant in data consumption and their behavior is controlled by applications in social interactions.

Facts on the outburst of data volume consumption were studied by Ericsson in 2013. The study found that the average bandwidth consumption of laptops computer reached 3.3 GB per month, tablet computers 1 GB and smartphones 600 MB. By 2019, the average figures are estimated to grow, reaching 13 GB for laptops, 4.5 GB for tablet computers and 2.2 GB for smartphones. The study also showed that accesses to online video contributed the most to the data traffic volume, specifically 25% of total traffic of data usage by smartphones and 40% of total traffic of tablet computers usage.

### **Link Net for the Indonesia's development**

The purpose of a nation is to improve its people quality of life. One way to achieve the prosperity is, by realizing a high productivity level that continues to increase across the economic sectors.

If a country can support the productivity through improvement in skills and technology, then the prosperity will increase. On the other side, if there are obstacles in the improvement of productivity, the country's economy will be stagnant or will be in a setback. The government has an important role in the development of productive economy. However, the private sector also has a fundamental role. In this way, every economy needs a balancing and a re-thinking of the role of the government and the private sector.

Referring to the Masterplan of the Acceleration and Expansion of Indonesia's

Economic Development (MP3EI), one of elements in the Management of Mobility for National Connectivity is information, including the mobilization of information for regional development which is now related to the mastery in information technology and communication. That is a proof for the need of the infrastructure of information technology and communication in the development of a prosperous economy and an integrated system.

In this matter, the Company is a private firm that takes part in the development of Indonesia's economy through the implementation of internet platform network. The Company's participation to develop Indonesia is a sincere desire.

### **Performance in 2014 and the Corporate Governance**

Throughout 2014, the Company managed to develop its business in accordance to its vision and mission. The business development in information technology and communication was seen in the expansion of Hybrid Fiber Coaxial (HFC) cable network in greater Jakarta, Bandung, Surabaya and Bali area. Doubled with marketing programs offering attractive products, the Company managed to create a leading value proposition against the competitors.

All achievements in 2014 were result of the Board of Directors' hard work in formulating a reliable strategy and organize the human resources by establishing the value of synergy. We are proud and should appreciate all directors and employees for their work in 2014.

On the other side, the Company managed to improve its performance by developing a Good Corporate Governance (GCG) practice, which is continuously adjusted by new challenges and changes. The implementation of a good corporate governance can support the Company's performance to meet the targets.

The Board of Commissioners fully supports all efforts to ensure the practice of good corporate governance in all aspects of the Company's activities. We are sure that the implementation of good corporate governance is a process that has to be performed to ensure the sustainability of business for a long term prospect.

### **The Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors**

The Company's shareholders, through a decision taken by shareholders outside the mechanism of annual general meeting in April 11, 2014, has installed 5 (five) members of the Board of Commissioners, namely: Ali Chendra as the President Commissioner, Jonathan Limpong Parapak as an Independent Commissioner, Bintan Regen Saragih as an Independent Commissioner, Edward Daniel Horowitz as a Commissioner and Lorne Rupert Somerville as a Commissioner.

Meanwhile, 5 (five) people were also installed as members of the Board of Directors, namely Roberto Fernandez Feliciano as the President Director, Henry Jani Liando as an Independent Director, Dicky Setiadi Moechtar as a

director, Sigit Prasetya as a director and Andy Nugroho Purwohardono as a director.

## Prospects in 2015

The increasing trend of Indonesia's economy and improving political balance will be able to support the growth in investment and productivity in the country. The conducive macro-economic situation will be able to give positive stimulus to the Company's business growth in 2015. Moreover, the Company is one of companies standing in the front row to develop connection in Indonesia for the country's victorious economy in the future. The Company's success will be part of the Indonesia's Economic Pillar in the future.

## Appreciation

In this occasion, we would also like to convey gratitude to our valued shareholders. We continue to expect your support so that the Company can be a power in the internet and broadband service provider in the country, will be able to move forward and contribute to Indonesia's economic development, and provide broadband internet services as a tool to encourage education, entertainment and trade for the nation's improvement.

On behalf of the Board of Commissioners, I convey a sincere appreciation to the Directors, management, and the employees for achievements and accomplishments in 2014. Concurrently, we wish a good work for 2015 plans.

For and on behalf of the Board of Commissioners  
PT Link Net Tbk

### Ali Chendra

President Commissioner

---

## BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

---

### Ali Chendra President Commissioner

He was appointed as the Company's President Commissioner in 2013. Mr. Chendra started his career as a Technical Staff of PT Metrodata / Wang Komputer (1979-1983). He later seized a position as a Director of PT Total Data (1983 - 1993), a Director of PT Telplus Digitalindo and PT Telepoint Nusantara (1993 - 1999), hold a various positions in MNC Group (2001 - 2009), Group Managing Director at PT Infracom Telesarana (2009 - 2012) and the President Commissioner of PT Skybee Tbk (2009-2012). He is currently serving as the President Director of PT Indonesia Media Televisi (2012 - now), a Commissioner of PT Matahari Putra Prima Tbk (2013 - now),



a President Director of PT First Media Tbk (2013- now) and Vice President Commissioner of PT Multipolar Technology Tbk (2014 - now). Mr. Chendra holds a Diploma degree in Computer Technology from Control Data Institute, Toronto.

### **Bintan Regen Saragih Independent Commissioner**

He was appointed as the Company's Independent Commissioner in 2013. Mr. Saragih started his career as a Lecturer at the University of Indonesia (1971-2006), an Advisor of Regional Autonomy for the Ministry of State Administration (1996 - 1997), an Advisor to the Management Team for the Evaluation and Assessment of Local Government Reform for the Ministry of Home Affairs (1999 - 2000), an Advisor to the Expert Team Formation and Draft Political Resolution for The Ministry of Home Affairs (2002 - 2003) and an Independent Expert to the Land Affairs Division of the Ministry of Home Affairs (2005-2006). He is currently a Dean for Law Faculty of Pelita Harapan University (2004 - now) and the President Commissioner of PT Lippo General Insurance Tbk (2013 - now). Mr. Saragih holds a Doctoral of Law from Padjajaran University and a Bachelor of Law from the University of Indonesia.

### **Jonathan Limbong Parapak Independent Commissioner**

He was appointed as an Independent Commissioner in 2013. Mr. Parapak served several positions as the President Director (1980-1991) and then as the President Commissioners (1991 - 2000) at PT Indosat Tbk, as the Secretary General of the Ministry of Tourism, Post and Telecommunication (1991 - 1998), a Commissioner of PT Siloam Health Care Grup Tbk. (2000 - 2004), a Commissioner of PT Bukit Sentul Tbk (2000 - 2004), a Commissioner of PT Pacific Utama Tbk (2000 - 2004), the President Commissioner of PT AsiaNet (2000 - 2009), the President Commissioner of PT First Media Tbk (2000 - 2009), a Director for Postgraduate at Pelita Harapan University (2003 - 2006) and an Independent Commissioner of PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2013). He is now serving as a Rector of Pelita Harapan University (2006 - now), an Independent Commissioner of PT Matahari Department Store Tbk (2009 - now), an Independent Commissioner of PT Multipolar Tbk (2001 - now) and an Independent Commissioner of PT Siloam International Hospitals Tbk (2014 - now). Mr. Parapak holds a Wibawa Seroja Nugraha degree from the Indonesian National Resilience / Defence Institute, a Master of Engineering Science degree and a Bachelor of Electrical Engineering Communications degree from the University of Tasmania.

### **Edward Daniel Horowitz Commissioner**

He was appointed as a Commissioner of the Company in 2011. Mr Horowitz started his career as the Technical Director, the Vice President for Sales and Marketing of Central Region and the latest as the Senior Vice President for Network Operation and New Business Development at Home Box

Office (1974-1989). He then held a position as the Chairman and CEO of Viacom New Media, Chairman and CEO Viacom Broadcast and Senior Vice President of Technology and Operations of Viacom Inc. (1989 - 1997). He served as the Executive Vice President of Citigroup as well as the Founder and Chairman of e-Citi Citigroup (1997 - 2000), the Founder and Chairman of EdsLink LLC (2000 - 2005), the President and CEO of SES Americom SES Luxembourg (2005 - 2008) and Co-CEO of Encompass Digital Media (2013-2014). He is currently the Founder and Chairman of EdsLink LLC (2008 - now), the Founding Investor and Director of The Tennis Channel (2009 - now), the Co-Founder and Director of US Space LCC (2009 - now), a Director of Encompass Digital Media (2010 - now) and the Chairman of Fairpoint Communications (2011 - now). Mr. Horowitz holds a Master of Business Administration from the Columbia University and a Bachelor of Science degree in Physics from the City College of New York.

### **Lorne Rupert Somerville**

#### **Commissioner**

He was appointed as a Commissioner of the Company in 2011. Mr. Somerville started his career at Swisscom AG as the Head of Swisscom International (1996-2001). He later held a position as the Joint Global Head of Telecoms Media and Head of the European Communications Group at UBS AG (2001 - 2008), a Partner and Head of Telecoms Media and Technology of CVC Capital Partners Limited (2008 - now), a Director of Sunrise Communications AG (2010 - now) and a Director of Hong Kong Broadband Network Limited (2012 - now). Mr. Somerville holds a Master of Business Administration from IMD in Swiss and a Master of Arts in Computer Science from the University of Cambridge.



### 3. REPORTS FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Greetings from Link Net,

I am pleased to report that our Company continued to make significant improvements in revenues, profitability, and operational strength in 2014.

As competition in the industry intensified, so did our efforts to maintain market leadership and financial strength. Link Net's performance in 2014 is proof of the company's continued commitment to provide every subscriber superior customer service, backed by a program of network upgrades, better market penetration, world-class content providers, and new and innovative products and services. We will continue to improve to better serve the growing digital appetite of the Indonesian consumer.

#### Link to the World

"Link to the World" is the guiding theme of the 2014 report, as Link Net strives to provide every Indonesian a world-class broadband internet network, second to none.

Until recently, the number of internet users compared to the total population in Indonesia was small in comparison to others. In 2013, Internet users in Indonesia reached 71.19 million people, accounting for only 28% of the entire country's population. Taken in the context of the Millennium Development Goals (MDGs) of the International Telecom Union (ITU), at least 50% of the country's population should be internet literate by 2015. Clearly, there is still more 22% or 52 million people that will be covered to meet the demands. With a network that continues to grow in reach and strength, Link Net will strive to capture the lion's share of the remaining 22%, of this ambitious target.

As a means to boost economic growth in Indonesia, both the government and private sector are determined to build the country's information and communication technology (ICT) infrastructure. These efforts would allow everyone greater access to the promise that the Internet may provide. In addition to promoting trade and commerce, the Internet has also proven to be a viable medium to provide education, health, and entertainment across borders and time zones.

#### Operational Performance 2014

##### Business Development

The Company continued to widen its network and reach in 2014. Link Net's Hybrid Fiber Coaxial (HFC) cable network grew from 1.2 million homes passed in 2013 to approximately 1.4 million homes passed.

In addition to residential customers, the Company also increased the number

of corporate customers among office buildings in Jakarta. Aimed specifically at corporate customers, Link Net launched the Metro Ethernet MPLS (Multiprotocol Label Switching) network. To date, this program has successfully secured 98 office buildings in Jakarta's Golden Triangle office district. With this new network, Link Net is broadening its market mix and introducing office users to the unparalleled speed and quality of service that each one may also enjoy in the comfort of their homes.

### **Human Resources Management**

Every company's hardware is only as good as the software that operates it. Hence, Link Net has always given much importance to improving its human resources. Aside from building professional competency, the Company's efforts are also designed to encourage every employee to contribute more in the workplace.

Link Net operates in a highly competitive industry. To stay ahead, the Company seeks to develop a work culture that promotes high productivity and professionalism in every employee. Training programs include professional development and technical skills improvement courses, among others.

Every employee is evaluated annually and their career path is monitored for opportunities for advancement in the Company. Link Net's human resources policies are designed to ensure equal opportunities for advancement are given, and are always based on individual merit.

### **Financial Performance**

In 2014, the Company achieved Revenues of Rp. 2,135,958 million, which is an increase of 28.3% from the previous year. The number of our internet subscribers had increased from 333 thousand in 2013 to 392 thousand in 2014.

The Total Comprehensive Income for the year has increased from Rp 362,169 million in 2013 to Rp 557,887 million in 2014. Total Assets as of year end 2014 amounted to Rp 3,742,005 million, representing an increase of 16.0% compared to the previous year.

The Company's Total Equity as of 2014 amounted to Rp 3,034,758 million, equivalent to an increase of Rp 515,690 million or 20.5% compared to 2013. This increase is due to the value of the Company's Comprehensive Income Earnings in 2014.

### **Corporate Governance**

Link Net firmly believes that adherence to the highest standards of corporate governance is integral to the creation of shareholder value and employee satisfaction over the long-term.

Determined to become one of the most respected companies in the country, we are committed to good and transparent governance, while always maintaining the best interests of all our other stakeholders.

Link Net's corporate governance practices are principally contained in our Articles of Incorporation and By-Laws and their amendments. We will continue to uphold our commitment to integrity, transparency, a well-functioning Board and management team committed to the equitable treatment of all shareholders, and the interests of our various stakeholders.

In addition, we have a legal department within the company, Corporate Legal Division, which works to ensure compliance with all applicable regulations.

### **Appreciation**

In closing, I wish to thank our Board of Directors, the management team, and our employees for their individual contributions this past year. I also thank all our business partners and suppliers for their support, our subscribers for their continued patronage, and our fellow shareholders for their trust and confidence in Link Net and the management. We hope to continue to always deserve your trust and we are determined to keep the Company moving forward.

For and on behalf of the Board of Directors  
PT Link Net Tbk

**Roberto Fernandez Feliciano**

President Director

---

## **BOARD OF DIRECTORS' PROFILE**

---

### **Roberto Fernandez Feliciano**

#### **President Director**

He was appointed as the Company's director in 2011. Mr. Feliciano started his career as a trainee at the OESCO International in Manila (1976-1977). He later served as a Project Assistant (1977 - 1978) at M Kruger Ltd. He served as the Country Head Representatives in Bangkok, Thailand for the Hanover Trust Bank (1980-1991). He served as the Associate Director of Corporate Finance of PT Lippo Securities Tbk (1992 - 1995), a Director of PT Lippo Pacific Finance (1995 - 1999), a Director of Lippo Life (Non Board) (1999 - 2000), a Commissioner of PT Lippo General Insurance Tbk (2000 - 2005), a Director of PT Lippo E-Net Tbk (2000 - 2005), a Director of PT Bank Lippo Tbk (Non Board) (2005), CEO and President Director of PT First Media Tbk (2006-2008), the Group Director of Siloam Hospitals (2008 - 2009) and a director of PT Lippo Karawaci Tbk (2010-2014). He is currently serving as the President Commissioner of PT First Media Television (2011 - now). Mr. Feliciano holds a Master of Business Administration from the Babson College and a Bachelor of Science in Business Administration from Ataneo De Manila University.



### **Dicky Setiadi Moechtar**

#### **Director**

He was appointed as the Company's Director in 2011. Mr. Moechtar started his career by serving for several positions, including as a Programmer (1984-1986) as well as a Manager Assistant and System Analyst (1986-1991) of PT Bank Perniagaan Indonesia. He also held several positions in several departments (1993 - 1999) and then as the Managing Director for IT, Operation, General, Asset Administration and Financial Service Distribution (1999 - 2002) of PT Bank Lippo Tbk. He also served as a Director of PT Multipolar Corporation Tbk (2002 - 2008) and a Commissioner of PT Link Net (2009-2011). He is currently serving as a Director of PT First Media Tbk (2006 - now), the President Director PT First Media Television (2012 - now), a Commissioner of PT Delta Nusantara Networks (2012 - now), a Director of PT Bintang Merah Perkasa Abadi (2013 - now), a Commissioner PT First Media News (2008 - now) and a Commissioner PT Margayu Vatri Chantiqa (2008 - now). Mr. Moechtar holds a Bachelor degree in Computer Science from the Universitaet Des Saarlandes.

### **Henry Jani Liando**

#### **Independent Director**

He was appointed the Company's Independent Director in 2013. Mr. Liando started his career as the Head of Planning of Bank Sumitomo Niaga (1990-1993) and later served as the Head of Finance American Express TRS (1993-1996), Financial Controller (1996 - 2004) as well as the CFO and Treasurer of Citibank (2004 - 2008) and a Director of PT Matahari Putra

Prima Tbk (2008 - 2010). Currently, he is serving as a Commissioner of PT Matahari Department Store Tbk (2010 - now) and a Commissioner of PT First Media Television (2011 - now). Mr. Liando holds a Master of Business Administration in Finance from Oregon State University and a Bachelor in Chemical Engineering from the Bandung Institute of Technology.

### **Sigit Prasetya Director**

He was appointed as the Company's Director in 2011. Mr. Prasetya started his career as the Assistant Manager of the Credit Card Division at Citibank (1991-1992). He served as a Sales Manager at Peregrine Sewu Securities (1995 - 1996), the Engagement Manager at Booz Allen Hamilton (1996 - 1999), an Executive Director and the Head of Investment Banking of Morgan Stanley in Indonesia (1999 - 2006), the Senior Principal and Head of Southeast Asia at Henderson Private Capital (2006 - 2007), a Director (2010 - 2014) and a Commissioner (2014 - now) of PT Matahari Department Store Ltd. He is currently active as a Managing Partner CVC Asia Pacific (Singapore) Pte. Ltd (2007 - now), a Director of Amtek Engineering Ltd (2007 - now), a Director of Magnum Berhad (2011 - now) and a Director of QSR Brands (M) Holdings Sdn Bhd (2012 - now). Mr. Prasetya holds a Master of Business Administration from University of New South Wales and a Bachelor degree in Math from the Bandung Institute of Technology.

### **Andy Nugroho Purwohardono Director**

He was appointed as the Company's Director in 2013. Mr. Purwohardono started his career as an Industrial Engineer at the Intel Corp in Oregon, United States (1991-1992). He later held a position as a Corporate Finance Officer of PT OCBC Sikap Securities (1994 - 1995), the Assistant Manager of PT Peregrine Securities (1995), the Director of Sales of PT SG Securities (1995-2002), the Senior Vice President of ABN Amro Bank (2002 - 2003), the President Director and the Head of Capital Market of PT Danareksa Sekuritas (2003 - 2009), the President Director of PT Morgan Stanley Asia Indonesia (2009 - 2013) and the Managing Director of CVC Asia Pacific (Singapore) Pte. Ltd (2013-2014). He is currently serving as the Managing Director of CVC Asia Pacific Limited's Indonesia Representative (2014 - now), and Director of Matahari Department Store Tbk (2014 - now). Mr. Purwohardono holds a Master of Business Administration from the University of Texas and a Bachelor of Science in Industrial Engineering from Oregon State University.

---

## 4. MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

---



### Overview

2014 was another year of record growth and profitability for the Company. It maintained its position as the leading operator of scale in the quality broadband and cable television markets in Indonesia, providing high-speed internet, television and media services through its technologically advanced hybrid fibre-coaxial cable systems.

The Company markets its services primarily in bundled packages of multiple services. As of 31 December 2014, the Company served mostly residential customers who subscribed to one or more of the Company's two primary subscription services—broadband and television—yielding approximately 755 thousand revenue-generating units (RGUs). As of 31 December 2014, approximately 93% of the Company's residential customers subscribed to both primary services.

Broadband RGUs grew from 333 thousand to 392 thousand while cable TV RGUs grew from 304 thousand to 363 thousand from 2013 to 2014. Majority of the Company's customers continue to originate from the Greater Jakarta area where the Company further increased its penetration while an increasing number are coming out of Surabaya and Bandung following the continued expansion and roll-out of the Company's network in these cities in 2014.

In 2014, the Company achieved strong revenue growth at 28% over the previous year while maintaining and improving profitability through operational excellence and financial discipline. The Company's adjusted EBITDA margin in 2014 of 58% remains among the highest in the industry.

The Company's strong cash generation from its existing operations allowed the Company to continue to expand its network rapidly in 2014. The Company also continues to maintain a strong balance sheet.

On 30 June, 2014, the Company acquired 178,750 shares of or 65% share ownership in PT Lynx Mitra Asia (Subsidiary) amounting to Rp1,787 million.

A summary of the Company's financial statements for 2014 and 2013 can be found on page 12. The following discussion provides a description and analysis of certain line items in the Company's financial statements.

Note:

\*Excluding commercial RGUs



## Revenue

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the services provided by the Company in the ordinary course of its activities.

The following table sets out the breakdown of the Company's revenue by category:

(In million Rupiah)	2014		2013	
	Total	%	Total	%
<b>Subscription fees from:</b>				
Broadband internet services -residential	941,042	44%	762,550	46%
Broadband and network services - Corporate	255,751	12%	190,538	11%
Cable television	794,836	37%	552,521	33%
<b>Total subscription fees</b>	<b>1,991,629</b>	<b>93%</b>	<b>1,505,609</b>	<b>90%</b>
Advertising	91,849	4%	94,301	6%
Others	52,480	3%	64,691	4%
<b>Total revenue</b>	<b>2,135,958</b>	<b>100%</b>	<b>1,664,601</b>	<b>100%</b>

Revenue from monthly subscriptions fees and advertising is recognized when the services are rendered. Revenue from network lease is recognized on a straight-line basis over the lease term.

During 2014, the Company generated total revenue of Rp 2,135,958 million, an increase of Rp 471,357 million over the previous year. The increase is primarily attributable to additional residential RGUs as well as higher enterprise revenue.

Total subscription fees in 2014 amounted to Rp 1,991,629 million, an increase of 32% over the previous year. Subscription fees from internet and network services accounted for 56% of total revenue, of which 44% are from residential customers and the remainder are from enterprise clients. Subscription fees from cable television contributed 37% of total revenue.

Broadband internet revenue from residential clients in 2014 of Rp 941,042 million represents an increase of 23% over the previous year due mainly to the growth in RGUs while broadband revenue from enterprise clients reached Rp 255,751 million in 2014, an increase of 34% over the previous year, primarily due to growth in the number of enterprise clients.

Cable television revenue grew 44% in 2014 to reach Rp 794,836 million in line with the increased RGUs and ARPU as explained in the foregoing.

The Company continued to sell advertising to a variety of advertisers, resulting in advertising revenue of Rp 91,849 million during 2014 accounting for about 4% of the Company's total revenue.

## **Cost of Revenue\*\***

Cost of revenue\*\* consists primarily of the costs of cable television content, mainly, costs of programming distribution and technical services as well as costs of broadband internet services, mainly, internet bandwidth costs as well as other bandwidth-related costs such as equipment rental, tower lease costs and internet access costs.

The following table sets out the breakdown of the Company's cost of revenue\*\* by category:

<b>(In million Rupiah)</b>	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Cable television content	254,266	188,150
Broadband internet	123,988	116,100
Others	96,156	49,056
<b>Total cost of revenue**</b>	<b>474,410</b>	<b>353,306</b>
Cost of revenue** as a percentage of revenue	22%	21%

Cost of revenue\*\* is expensed as incurred on an accrual basis.

During 2014, the Company booked total cost of revenue\*\* of Rp 474,410 million, an increase of 34% over the previous year. Cost of revenue\*\* grew more quickly than revenue due to increased content and broadband costs in line with the Company's expansion as well as due to foreign exchange effects on the Company's content and broadband costs which are denominated predominantly in US dollars. The Rupiah had weakened by about 13% in 2014 compared to the previous year based on average exchange rates throughout the year.

As a percentage of revenue, cost of revenue\*\* was 22% in 2014, increasing slightly over 2013's 21%.

Note:

*\*\*Excluding depreciation of property, plant and equipment and amortization of intangible assets*

## **Selling, General and Administrative Expenses**

Selling expenses consist primarily of employee costs for sales staff, commissions and promotion expenses while general and administrative expenses consist primarily of employee costs for non-sales staff, trade receivable impairment charges, utilities and rental expenses.

Operating expenses totaled Rp 430,418 million in 2014, declining by Rp 6,092 million from the previous year. The decline is mainly attributable to lower general and administrative expenses resulting from operational efficiencies. General and administrative expenses totaled Rp 286,084 million or Rp 8,117 million lower than last year. Selling expenses totaled Rp 144,334 million in 2014, climbing Rp 2,025 million or 1% over the previous year, mainly due to higher costs brought about by an expanded sales force to cover the Company's increased network penetration and coverage as well as minimum wage

increases.

### **Depreciation and Amortization Expenses**

Depreciation expenses comprise depreciation of property, plant and equipment while amortization expenses comprise amortization of intangible assets, mainly computer software.

Depreciation and amortization expenses totaled Rp 377,240 million and Rp 16,172 million, respectively, in 2014, increasing over the previous year by Rp 106,033 million and Rp 6,913 million, respectively. These increases arose principally from the increased investment in property, plant and equipment, mainly, the network cables as well as set-top boxes and related customer premises equipment and investment in computer software needed to support the Company's expanded network and related information systems.

### **Finance Costs and Income**

Finance costs consist primarily of foreign exchange losses and interest on borrowings, mainly vendor loans denominated in US dollars as well as a bank credit facility. Finance income consists primarily of interest income on bank deposits.

Finance costs totaled Rp 55,728 million in 2014, declining by Rp 65,075 million or 54% over the previous year, due mainly to lower foreign exchange losses in 2014, quarterly repayments on the vendor loans as well as repayment of the bank credit facility at the end of 2014.

Finance income amounted to Rp 17,605 million in 2014, representing a 28% drop from the previous year, due mainly to more cash held in current accounts that yielded lower returns.

### **Share in Loss of Associate**

Share in loss of associate represents the Company's share in the losses of IMTV, a company that is 15%-owned by the Company and that has just commenced commercial operations at the end of 2013. This investment is accounted for by the Company under the equity method.

The Company's share in the losses of IMTV amounted to Rp 43,228 million and Rp 10,016 million in 2014 and 2013, respectively.

### **Profit for the Year and Total Comprehensive Income for the Year**

Profit for the year/total comprehensive income for 2014 amounted to Rp 557,887 million, representing a growth of Rp 195,717 million or 54% over the previous year. This growth can be largely attributed to the surge in revenue partially offset by increases in costs and expenses related to the expansion of the Company's network and customer base as described in the foregoing. Profit margin improved from 22% in 2013 to 26% in 2014.

### **Liquidity and Financial Condition**

The Company's total assets amounted to Rp3,742,005 million as of 31 December 2014, up Rp 516,801 million or 16% from the previous year due

mainly to increases in net property, plant and equipment. Total additions to net property, plant and equipment amounted to Rp 398,561 million, of which Rp 298,475 million relate to network service control points.

Total current assets amounted to Rp 574,906 million as of 31 December 2014, up Rp 12,527 million or 2% over last year due in part to a decline in prepaid value added taxes (VAT). At the end of 2014, the Company had a net VAT payable.

Total liabilities amounted to Rp 707,247 million as of 31 December 2014, substantially on the same level as last year.

As of 31 December 2014, the Company had Rp 358,658 million of cash and equivalents and Rp 181,925 million of long-term debt or a net cash of Rp 176,733 million (defined as total cash and equivalents less long-term debt).

As of 31 December 2013, the Company had Rp 370,020 million of cash and equivalents and Rp 276,458 million of long-term debt or a net cash of Rp 93,562 million.

Net cash increased by Rp 83,171 million or 89% over the previous year due mainly to a reduction in long-term debt.

The Company believes that cash generated by or available to the Company should be sufficient to fund its capital and liquidity needs for the foreseeable future. The Company's sources of cash include cash provided by operating activities, cash and cash equivalents on hand as well as borrowing capacity under its revolving credit facilities.

## Cash Flows

Cash and cash equivalents decreased by Rp 11,362 million in 2014 compared to the previous year due mainly to increased investing cash flows, particularly capital expenditures, which grew by Rp 96,689 million over the previous year.

Net cash flows from operating activities increased from Rp 741,603 million in 2013 to Rp 1,148,581 million in 2014. This increase is primarily attributable to higher receipts from customers which amounted to Rp 2,111,367 million in 2014, offset in part by higher employee and supplier payments (as explained in the foregoing).

Net cash flows used in investing activities increased from Rp 864,532 million in 2013 to Rp 1,005,654 million in 2014. This increase is primarily due to increased capital expenditures and additional investment in the associate company in 2014. Capital expenditures comprised mainly network-related CAPEX as well as purchases of customer premises equipment which totaled Rp 953,154 million in 2014.

Net cash flows used in financing activities decreased from Rp 325,107 million in 2013 to Rp 155,936 million in 2014. This decrease is mainly due to less utilization of credit facilities and repayment of loans primarily out of operating cash flows. Proceeds from borrowings amounted to Rp 83,237 million in 2014 while debt repayment amounted to Rp 178,778 million.

## **Financial Risk Management**

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

### **Market Risk - Foreign Exchange Risk**

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from future commercial transactions and monetary assets and liabilities that are denominated in currencies other than the Rupiah, the Company's functional currency.

Monetary assets and liabilities that give rise to foreign exchange risk are cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, accruals and long-term debt in USD. Management has established a policy requiring the Company to manage foreign exchange risk against the Rupiah arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The Company manages the foreign currency risk by monitoring the fluctuation in currency rates continuously so that it can undertake the appropriate action. As of 31 December 2014, the Company has not entered into hedging transactions to manage its foreign exchange risk but is in the process of evaluating the same in the light of new regulations that are expected to take effect in 2015.

As of 31 December 2014, if Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the US dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been Rp 9,619 million lower/higher. The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax profit for the year 2014.

### **Credit Risk**

Credit risk arises primarily from cash in banks, time deposits, and trade receivables. The carrying amount of financial assets in the Company's statement of financial position represents the maximum credit risk exposure.

The Company manages credit risk from cash in banks and time deposits by monitoring the reputation, credit rating and limiting the aggregate risk to any individual bank. Cash in banks and short-term bank deposits are placed with highly reputable domestic banks.

In respect of the credit risk from trade receivables, the Company establishes general terms and conditions of credit to customers. The Company also has a credit policy under which each new corporate customer is analyzed individually for their creditworthiness before the Company's standard payment conditions are offered.

### **Liquidity Risk**

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by

continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of the financial assets and liabilities.

The table below analyzes the Company's financial liabilities at the reporting date and into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments.

<b>(In million Rupiah)</b>	<b>Within one year</b>	<b>Between one And two years</b>	<b>Between two and three years</b>	<b>Beyond three years</b>	<b>Total undiscounted cash flows</b>
Trade payables	112,746	-	-	-	112,746
Non-trade payables	1,611	-	-	-	1,611
Accruals	169,668	-	-	-	169,668
Long-term debt	97,330	67,227	29,517	-	194,074
<b>Total</b>	<b>381,355</b>	<b>67,227</b>	<b>29,517</b>	<b>-</b>	<b>478,099</b>

## Outlook

The Company's market leadership and operational performance will continue to drive its future growth. The broadband and pay TV penetration of Indonesian households remains extremely low and the Company views this as a significant growth opportunity. Residential growth will be driven by continued expansion of the Company's network, increased penetration in its existing coverage areas and further improvements in its product strategy. Enterprise growth will be driven mainly by an increase in the number of enterprise clients as well as steady contribution from media sales. While the Company will continue to focus on its core coverage areas over the medium-term, it also continues to evaluate new cities based on the demographics of the city and potential financial return profile.

The Company's large and growing customer base will enable the Company to benefit from economies of scale. This focus on operational efficiency will allow the Company to maintain its high levels of profitability and generate strong cash flows that can be reinvested towards continued growth of its network.

---

## POTENTIAL MARKET

---

The Company believes that internet and subscribed television business has a bright prospect due to various factors supporting progress of the business, among others are:

- Indonesia is the fourth largest country in Asia after China, India and Japan in terms of the number of internet users with total users of 55 million as of June 2012. However, the penetration of internet services in Indonesia



compared to its total's population remains low, at 22.1% as of 30 June 2012, compared to other neighboring Asian countries such as Malaysia, Singapore and Brunei Darussalam whose penetration ranging from 60% to 78% (source: Internet World Statistic 30 June 2012). Despite the figures, Indonesia's internet infrastructure is developing and improving and its internet users have grown from around 8 million as of 31 December 2003 to 63 million as of 31 December 2012 (source: statistic Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia/the Indonesian Association of the Users o Internet Services/ APJII). APJII projected that Indonesia will grow with a compounded annual growth rate at 30.18% during 2012 to 2015 period. The Company believes on a bright potential due to the projections.

2. Internet growth in the future will also be influenced by demand on social media networks as well as online applications and contents. Instant messaging services are popular online application, followed by social media networks and games. Among other Asian countries, Indonesia has the biggest Facebook users after India (source: Internet World Statistic 30 June 2012). The penetration level of fixed broadband usage and mobile broadband usage in Indonesia, compared to the number of houses, remains low at around 5% and 6% respectively in 2013. (source: MediaRoute26, Issue 124, 20 February 2014).
3. Indonesia is one of subscribed television markets with the highest growth in the Asia Pacific region, however, the overall penetration level remains low at around 7% in 2012, 9% in 2013 and is estimated to reach 12% in 2014. MPA estimates that subscription television customers will grow quickly during the next four years driven by price competitions and aggressive marketing activities. The average revenue per user (ARPU) in Indonesia has dropped from US\$13 in 2012 to US\$12 in 2013 and MPA estimates that the figure will stay at US\$12 in 2014. Meanwhile, the number of subscribed television customers has grown from 2.4 million to around 3.4 million during 2012 to 2014 period and is estimated to continue growing to 4.4 million in 2014 (source: MediaRoute26, Issue 124, 20 February 2014).
4. The development of digital technology also gives a good prospect for the Company. The applied HFC technology helps the Company to be able to accommodate the technology development with its new products, such as the High Definition TV, 3D High Definition TV, Home Banking, Home Shopping, Video on Demand and Interactive Games. The Company believes that the new products can be applied quickly in Indonesia and in turn will increase revenue for the Company.

## 5. OPERATIONAL OVERVIEW



### NETWORK TOPOLOGY

Picture on page 74

### FASTNET

#### “Fast and Healthy Internet for Indonesia”

FastNet is an internet service using cable network that has existed in Indonesia since 2007. FastNet exists in Indonesia as the first to give fast and inexpensive internet services with only 99.000,- for 384 Kbps in speed.

Up to 2014, FastNet remained consumers' first choice for internet services. Based on internet network configuration, FastNet adopts Hybrid Fiber Coaxial (HFC) concept in which main network uses fiber optic and later be converted into Coaxial cables located in residential areas. The HFC network has a frequency of up to 870 Mhz. The HFC network owned by FastNet is able to deliver large bandwidth to consumers in Indonesia, particularly in the capital city Jakarta and its surrounding.

Through Fastnet, consumers can improve its digital lifestyle by utilizing services to access web pages, download and upload photos as well as watching live streaming video without hurdles. Not only due to its large bandwidth that makes FastNest become a favorite among consumers, but also due to its secure internet access. In February 2010, FastNet implemented an automatic system configuration to filter and blockade unnecessary sites, particularly those comprising of violent acts and pornography. FastNet reduces parents' and teachers' concerns regarding access to sites that can put children at risks. This is part of FastNet's social responsibility to the society even before the issuance of regulations regarding limitations of internet access to sites that are not in accordance with the nation's values and moral principles.

The increase of demand over fast and inexpensive internet services has encouraged FastNet to greet other cities. Currently, FastNet can be accessed not only in the capital city Jakarta but also in Bandung and Surabaya, where FastNet has expanded its HFC network. FastNet's strong presence in Jakarta has brought impact to other cities. We hope that FastNet can create an ease in communication for customers in accessing data and information.



---

## HOMEABLE

---

### **"Subscription television services with High Definition (HD) quality"**

The service of subscribed television called HomeCable is subscribed television services using cable as the medium. Based on the configuration, HomeCable broadcast network adopts the HFC (Hybrid Fiber Coaxial) concept where main network uses fiber optic and later be converted into Coaxial located in residential areas. The Hybrid Fiber Coaxial has a frequency of up to 870 Mhz.

HomeCable makes possible subscribers of the television services to share various broadcasts with four different television sets only by adding a Set-Top-Box ("STB") for each additional television set. Broadcasted programs delivered by HomeCable are various, starting from education, entertainment, news, music, lifestyle, movies to sports. HomeCable also provide programs for kids. Moreover, HomeCable doesn't only provide overseas programs but it has 9 (nine) in-house channels such as J'Go, Dangdut, Hi TV, MIX, Reformed 21, Foodie TV , Kairos TV, Karaoke TV dan BeritaSatu. The nine in-house channels are HomeCable's creativity channels to encourage attentions on Indonesian contents.

An optimum television programs doesn't only depend on the number of broadcast's variation but also on the quality, features and applications. Regarding the broadcast quality, HomeCable provides 67 (sixty seven) channels with High Definition quality. Meanwhile, HomeCable's features and applications through STB provide optimum television programs to the society. STB is not only created to be a receiving tool or content delivery but it is accompanied by a high end technology called MHP (Multimedia Home Platform). With the technology, users can run various appealing applications, such as Quiz Application, Football Application, PVR (personal video recording), and VOD (video on demand), etc.



---

## DATACOMM SERVICES

---

### **"Data communication services for business acceleration"**

DataComm is a service provider for high speed communication through Fiber Optic networks used for business and other commercial needs. DataComm has existed in Indonesia since 2001 with internet services targeting corporate clients. The service is also called Metro-Ethernet, which needs high speed internet access and Ethernet Leased-line for a point-to-point connection. By using the fiber optic infrastructure network, DataComm provides data services to corporate clients in various industry and business lines.

DataComm services are at its most optimum in current industrial situation of a "perfect competition". The business world is currently on the peak of competition pressures, where players compete each other to be the best

in respective industry. To support their business, a number of corporations implement a concept called the information system. In current digital era, every company has utilized information system to structure information needed in running their business. Almost all companies have implemented the integrated business application for every department, ranging from financial, purchasing, marketing to human resources department. Those are aimed to accelerate their business process so that the companies can balance the pressures of competition.

Given current situation, a number of corporations need a free highway to access reliable information to support the integrated business application. DataComm's services promise a stable data connection to companies so that they can do their business optimally. DataComm can support the corporate process on the support of powerful infrastructure called Metropolitan or Metro-Ethernet. For configuration, DataComm's services are equipped with a smart network technology called MPLS (Multiprotocol Label Switching).

DataComm provides various high speed data transfer services, such as disaster recovery, storage area network, peering services, inter-branch connection and video streaming. Meanwhile, the routing system adopts the BGP Best-Path Route method inGlobal Internet network through Shortest Path Technique.

The technology availability is prepared to be able to host bandwidth capacity of 40 Gbps. DataComm is able to provide services features including point-to-point connection network between two locations to be used in various applications in accordance to the industrial sector and the business lines. DataComm is a network provider with availability and reliability level reaching more than 99.5% and is supported by the Network Operation Center 24 (twenty four) hours and Corporate Helpdesk forces.

DataComm's services can be enjoyed by a number of corporations in the golden triangle area in Jakarta. There are currently around 98 (ninety eight) offices building with DataComm's communication network or Spider Building have been installed DKI Jakarta. The availability of the Spider network will ease and accelerate DataComm's services to corporate clients who wanted to increase the access to information and data exchanges as well as acceleration on the business.

---

## MARKETING STRATEGY

---

### Concept of a Strategy

The Company believes that the availability of a brand is not only an identifier or a fixed identity. A brand is the soul of a business. Building a brand is the only way to balance a tight business competition.

In 2014, the Company maintained the brand value by evaluating every plan of marketing programs and did let a marketing program created made the brand to be worst. The Company believes that current competition eta is very tight



and can no longer apply traditional ways relying only on features & benefit in creating a marketing strategy. The Company's breakthrough in 2014 was the implementation of an experiential marketing as a marketing strategy to achieve description or perception of "superb services" in the market's mind. The Company livens up a brand to be not only a marker or a fixed identity but to be an "Experience Providers".

In 2014, the Company created a marketing strategy under a 5 C concept, which comprised of connections, content HD, combo package, customer relationship, and customer interactive features, or is called "Next Generation Broadband". The five variables are the derivatives of the experience providers to achieve a "superb services".

1. **Connections** is speaking about bandwidth capacity of up to 100 Mbps that can be delivered to the market.
2. **Content HD** is focusing on the improvement of the quality of subscription television services through additions of more high definition channels.
3. **Combo Package** is a perfect package for digital services. It combines internet services and subscribed television services.
4. **Customer Relationship** is a function of marketing to maintain good relations between sellers and buyers. The form of relationship marketing is created through a strengthening move on the 24 hour customer services and promotion programs that created customers' satisfaction.
5. **Customer Interactive Features** is the Company's activity to create an interactive service technology to enrich the value of subscription television services' value.

## Combo Package

To improve its services, the Company is aggressively perfecting its product services partly by re-structure more appealing products to be offered to customers. The Combo Package is the Company's main attention in 2014. The package, which combines two services that are internet broadband and subscription television, become the Company's main ammunition to compete with competitions. The Combo Package is seen effective to be marketed particularly to urban and sub-urban area. This is also the Company's superb services to the society.

### 1. Family Combo HD

The package is created for customers who are modest in their enjoyment for entertainment. This group of customers has a characteristic of being fond of social media and digital broadcasts. The Company presents this package in 1 Mbps in internet speed and as many as 86 channels of HomeCable subscription television services consisting of 62 channels in standard definition and 24 in high definition.

### 2. D'Lite Combo HD

This package is created for a group of customers who are newcomers in digital entertainment services. This group of customers comprises of those

who are in trials and incline to avoid confusion in choosing products. The Company offers this package with up to 6 Mbps in internet speed and as many as 104 channels of HomeCable subscription television services consisting of 71 in standard definition and 33 in high definition.

### **3. Elite Combo HD**

This package is offered to a group of customers who are medium usage in digital entertainment services. They are regular users of internet and subscription television services. Therefore, this package comes with sufficient specification with up to 10 Mbps in internet speed and as many as 128 channels of HomeCable consisting of 81 channels in standard definition and 47 in high definition.

### **4. Supreme Combo HD**

This package is aimed at a group of customers desiring a full entertainment packages. As the customers are heavy usage in digital entertainment services, this package comes with internet services of up to 16 Mbps in speed and as many as 156 channels of HomeCable consisting of 95 channels in standard definition and 61 in high definition.

### **5. Maxima HD**

This package is aimed at a group of super heavy usage customers. Therefore, the package comes with internet services of up to 32 Mbps in speed and as many as 157 channels of HomeCable consisting of 96 channels in standard definition and 61 in high definition.

## **67 Channels High Definition**

This year, the Company is actively adding several programs particularly the HD (High Definition) broadcasts. In total, the Company has collected 67 HD channels, ranging from news channels, music programs, entertainments, sports to movies. For the Company, additional HD content is an absolute way to sharpen the concept of "experiential marketing " and that television services must be improved by addition of channels with better video quality. Superb Services won't be perfect if we don't insert a strong differentiation value. Therefore, the company also develops in-house contents to be able to strengthen its positioning on the market and against the competitor.

## **Interactive HD TV Cable services**

Marketing of combo packages is not enough. To be able to satisfy further the customers, the Company creates interactive services as value-added services from HomeCable. HomeCable's interactive feature services comprise of:

### **1. HomeCable on Demand**

The first interactive service branded HomeCable on Demand is an interactive services giving flexibility to customers in enjoying their subscription television services. We pamper customers by let them choosing their favorite broadcasts, which range from movies, music video clips and mini-series.

### **2. HomeCable Digital Recording**

The second interactive service is branded HomeCable Digital Recording, which

is an interactive service giving coziness to customers to watch all HomeCable programs. The feature offered is ability to record favorite programs. To be able run this feature, customers will be given an external HDD as temporary storage equipment.

### **3. First Media Page**

The third interactive service is branded First Media Page, which comes with an interactive service through a Java-based application called MHP (Multimedia Home Platform). The application is planted inside the Set-Top-Box and is functioning to display various information, such as weather conditions, news, traffics, stocks and games. To be able to use the service, customers will only need to select MIX channel (channel 1) or MIX HD channel (channel 302) and the programs will be automatically display the First Media Page application.

### **Anywhere TV services**

The over the top (OTT) services, or usually called the convergence service, is the Company's latest service in 2014. The interactive services branded First Media GO is an interactive service for content streaming. By concept, First Media GO communicates a brand positioning as "a new way to watch your favorite programs". It means that currently we no longer need to watch programs through television but we can also enjoy the programs through desktop PC, tablet PC, Phablet and Smartphone. To be able to enjoy the service, customers will only need to download applications at Google Play Store and Apple App Store.

The service is aimed to optimize digital lifestyle of young generation and executive people who are in high mobility. The Company desires the society to be able to enjoy their life although they are rushing in activities. Moreover, the classical traffic problem in the capital city has become a nightmare for everyone because their time to get entertainment is disrupted when they get home late.

### **Fast and Healthy Internet Services**

In 2014, the Company positions its FastNet for fast and healthy internet services. The sentence implies that internet services currently has to be not only fast in connection but also give additional value by preserving contents from negative matters such as violence and pornography.

FastNet has four choices in speed:

#### **1. FastNet Infinite**

FastNet Infinite service presents super fast speed with 100 Mbps in capacity. This package is prepared for Netizens who are heavy users in bandwidth usage.

#### **2. FastNet Ultimate**

FastNet Ultimate service presents super fast speed with 30 Mbps in capacity. This package is prepared for Netizens who are categorized as medium-to-heavy usage in bandwidth usage.

#### **3. FastNet SOHO**

FastNet SOHO presents internet speed with 15 Mbps in capacity. This

package is prepared for young businessmen who are running start-up business with 30 to 50 employees.

#### 4. **FastNet Commerce**

FastNet Commerce presents internet service with 10 Mbps in speed capacity. This package is prepared for young businessmen running start-up business with 10 to 30 employees.

### **Data & Communication Services**

The Company is not only focusing on B2C (business-to-consumer) marketing through FastNet and HomeCable. The B2B (business-to-business) services to corporate clients is also a potential market due to the growth of industries particularly in the small and medium enterprises sector.

DataComm gives various high-speed data transfer services, such as disaster recovery, storage area network, peering services, inter-branch connection and video streaming. Meanwhile, routing system, it adopts the method of BGP (Best-Path Route) in Global Internet network through the Shortest Path Technique. The technology is prepared to be able to receive 40 Gbps in bandwidth capacity.

DataComm provides 3 (three) services to support business process of its corporate clients. The offered packages are Internet Services (Dedicated), Business Broadband (Non-Dedicated) dan Point-to-Point (Lease Line Services).

#### 1. **Internet Services (Dedicated)**

This package is provided for corporate clients in need of fast data exchange and communication in doing business. The connection speed in the international bandwidth and local bandwidth (IIX) is a dedicated access with 1:1 in ratio of symmetrical downstream and upstream. Customers also get other features such as bandwidth utilization report, bandwidth on-demand, free 8 static IP address and fiber conversion equipment to ethernet connector RJ-45.

#### 2. **Business Broadband (Non-Dedicated)**

This package is provided for corporate clients who are in need of data speed that are in accordance in their needs. It is also an economical package. The Basic Broadband's specification is different from the Super Internet's as the speed is not dedicated but a sharing bandwidth, which is also called up-to. The service is suitable for medium corporate that are in limited budget.

#### 3. **Point-to-Point (Lease Line Services)**

This package is created for corporate customers which has more than one office. The service is aimed at corporate customers that want to integrate a connection in data exchange and communication from the central office to the branch offices.

### **Marketing Communication**

The formulation of product development strategy is an absolute for the Company to face business competition. A strategic product development won't be optimum if it has no strategy in communicating with the society. A strategic communication is not only related to intensified promotions in various mass



media but also an optimum integrated marketing communication by choosing suitable communication move, which is executed under a synergy principle.

In 2014, the Company utilized marketing communication mix such as electronic & non-electronic advertising, event & experiences, and micro marketing as part of its public communication activities.

#### **1. Java Jazz & Java Sounds Fair Festival 2014**

Indonesia biggest music event Java Jazz and Sounds Fair are the Company's favorite sites in marketing its products and services every year. This year is the third year that HomeCable, FastNet and TV Anywhere jointly present amid the crowd of Java Jazz and Sounds Fair visitors. Being different slightly from a concept applied a year earlier, a booth concept in every music festival is adjusted with the theme of music at play.

#### **2. Advertising**

The Company performed communication activities by utilizing several communication media, such as social media, websites, radios, newspapers, magazines, billboards and several events. For printed media, the company chose several well-known outlets such as Kompas newspaper, *Suara Pembaruan*, Investor Daily, Jakarta Globe and several other magazines. The Company also used other printed methods such as brochure, fliers and POSM (Point of Sales Material).

#### **3. Mall-to-Mall Event**

This year, the Company performed several exhibitions in shopping centers or malls. The exhibitions are held in malls as methods for product communications and to look for upper-middle class people or the urban lifestyle society. Moreover, penetration through malls usually has bigger probability for a chance to the introduction of the concept of "Next Generation Broadband" to the public.

#### **4. Micro Marketing**

In other communication activities, the Company held a micro marketing in several areas in Jakarta and greater Jakarta (jabodetabek -Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi), which is in line with the Company's cable network expansion. Micro marketing is performed to draw near the Company's brand identity to the society. In the micro marketing event, the Company invited many children and youth generation to take part and take picture near the Company's booth. Taking picture together is a way to effectively introduce a brand to children and young generation. Why children? Because they are potential market in the future. If the Company's brand has been introduced to the children, there is a likely that they will continue remembering the Company when they become adults.

### **Customer Contact Services**

The formulation of product development strategy is an The Company is engaged in service sector and therefore its performance and marketing absolutely must be supported by customer services. The success of services to customers is a form of building good relationship marketing. This is very

important to maintain customers' satisfaction to the Company's services.

The Company deployed a contact center team to ensure the service provided, including product information, registration for subscription, installation schedule and the handling of impairment, are accurately reaching all customers. Beside contact center, the Company established a customer handling division, which is divided into 2 (two) teams to manage problems complained by customers. The technical support team handles customers' complaining through phone calls to the contact center and solve customers' problems through the system. Meanwhile, the Field Care team is in charge to handle problems complained by customers in the field. The Field Care will come to customers' residence to solve the problems, such as cable damages, a replacement of STB and other services needed for products' installment.

Customer services cannot run perfectly without supports from other operational functions, such as the monitoring division, which is divided into two teams, namely Fiber Optic Network Maintenance and NOC (Network Operation Center). The division has a managerial function to handle network connectivity through supports from the software applications. The team has a function in maintaining consistency sustainability and repairing the connection of data exchange in the HFC network. Therefore, the Company prepares Fiber Optic Network team, which has more field duties to maintain the HFC network.

To ensure that customers receive consistent and high quality services, the Company implements following processes:

1. Greet phone calls and emails from new customers to ensure standard quality starting from services delivery until the onsite installation at the customers' places.
2. After a service visit, a phone call was conducted in sampling to ensure that customers' need have been met and every disturbance has been fully solved.
3. Periodic reviews on customers' contract and on customers' complaints, which would help the company to design initiative services for improvement.

---

## BIG TV

---

"Satellite Pay TV Service for Indonesian families"

BIG TV is the company's business unit in Pay TV service, delivered via satellite (direct-to-home). Satellite technology becomes its infrastructure, allows the company to broadcast the programs(channels) to all Indonesians. In contrast to the limitations of traditional wired network deployments, satellite transmissions can reach all parts of Indonesia. Therefore, the company has



the capability and opportunity to deliver the best entertainment services to Indonesians.

BIG TV services utilize the capacity of 9 (nine) transponders from the satellite to deliver 184 (one hundred and eighty four) channels with the composition of 30 (thirty) High Definition channels. Each 1 (one) transponder can broadcast 25 (twenty five) to 32 (thirty-two) Standard Definition channels, or 6 (six) to 8 (eight) High Definition channels. The satellites high power delivers a strong signal throughout Indonesia, allowing BIG TV to support sharper image quality of 576p for standard and 1080i for Full high definition. The ability to deliver this service is achieved using KU Band, operating at a specific frequency, which is free of terrestrial bandsharing such as 4G, Wimax, etc. in accordance with the world's international telecommunication rules as drafted by International Telecommunication Union (ITU).

BIG TV offers 5 (five) basic packages for postpaid subscribers and 5 (five) premium packages for prepaid subscribers. BIG TV has an extensive distribution and marketing network, in various locations within Indonesia. BIG TV also collaborates with a variety of shops, hotels, and agents that are spread throughout Indonesia to market its services.

BIG TV positions its brand as a subscription television brand that encourages Indonesians to promote their country. The focus on Indonesia will be the company's primary concern as the penetration of foreign content in Indonesia is high, which position the penetration of local content less than foreign content. Public will slowly forget the local contents that are actually as good as foreign contents.

On the other hand, local content can be a strategic marketing tool from company's perspective due to the low penetration of subscription television services in Indonesia. The low penetration of these services is caused by lack of understanding in the markets about the subscription television services, and its benefits. This is a promotional gap that can be utilized by the Company. In addition to introducing what subscription television services are, the Company can better promote local contents. And the Company believes that local contents can be accepted by the new adopter market group, rather than foreign contents.

The company's greatest expectation for BIG TV is the public can be well entertained while increasing local knowledge and information. The company's future plan through BIG TV is to continue providing local content to Indonesians, typically covering culinary, culture, and tourist attractions throughout the country, so that BIG TV can be a Pay TV for Indonesian families.

## 6. CORPORATE GOVERNANCE

The implementation of corporate governance in a company is very important as a process to maintain long term business sustainability, which prioritize the interests of the stakeholders. Considering the importance of the corporate governance, the Company sees the need to implement the good corporate governance (GCG).

To be able to gain benefits from the implementation of the GCG, the Company is continuously in efforts to apply the GCG and develop it consistently and persistently. Given the consistent and persistent GCG implementation supported by integrity and high commitment as well as active participations of all of the Company's organs, the Company is expecting that GCG will not only become an obligation must be performed by the Company but also a part of the Company's culture to achieve business sustainability and security in the longer term, improve performance, and in the end give an added value for the Company for the interests of its shareholders and stakeholders, as well as the Company's service users. A top-down approach in the implementation of GCG with a consideration on the regulations and the Company's culture, is also expected to ease the GCG implementation and help the Company to obtain supports from all parties.

In line with the Company's commitment to implement corporate governance consistently and persistently, the Company has several supporting tools as guidance for GCG implementation, which are the Company's vision and mission as well as its values, the Corporate Rules, the Guidance on Ethics and Professional Responsibilities, as well as various Standard Operating Procedures that have been implemented. The implementation of GCG is also consistently improving the existing supporting tools to adjust with the Company's business development and competitions in the market.

The GCG implementation is also actively supported by the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors. Certainty on the Board of Commissioners and the Board of Directors' functions, the determination of the Company's strategic plan that is adjusted with the Company's Work Plan and Budget (RKAP), the implementation of compliance and risk management functions, the establishment of a committee and a working unit overseeing and controlling the Company's internal affairs are the realization of the Board of Commissioners and Board of Directors' commitment in GCG implementation. The Company has also appointed several independent parties to sit in the Board of Commissioners and the Board of Directors as part of attempts to ensure the GCG implementation, which is not only a move to meet requirements as stated in the regulations.





## THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PRINCIPLE

In the implementation of GCG principle, the Company has followed the General Guidance of Good Corporate Governance stipulated by the National Committee for Governance Policies (KNKG) under the implementation of 5 fundamental pillars called TARIF, which are: transparency, accountability, responsibility, independency, fairness.

The Company believes that the implementation of the 5 fundamental pillars is reliable instruments in regulating all business aspects conducted by the Company, the Board of Commissioners, the Board of Directors and all of employee can create a thorough balance in the Company's business operational. The balance in business operational covers all interests, both individual and collective interests and internal and external interests, so that the interests of the Company, the shareholders, and stakeholders will achieve an equilibrium point

### Transparency

As a public firm, the Company continuously tries to maintain objectivity in performing its business by providing material and relevant information to shareholders and stakeholders and ensure that the information is delivered in time, proper, clear, accurate and accessible.

The Company continuously delivers routine reports obliged on public firms, such as the interim financial reports, the mid-year financial reports, the annual audited financial reports, the annual reports and incidental reports, including reports related to corporate actions, affiliated transactions or material transactions, which all of them delivered both through the public exposes or through printed and electronic mass media. Besides, the Company also provides an official website ([www.linknet.co.id](http://www.linknet.co.id)) as an access for the public to obtain the Company's annual reports.

### Accountability

The implementation of accountability pillar by the company as public firm is a form of the Company's responsibility to shareholders and stakeholders so that the Company's management is conducted appropriately, measurable and in accordance with the Company's interests without ignoring the interests of shareholders and stakeholders.

Beside determining certainty on the functions, implementation and responsibilities of each organs, the Company also ensure that all organs in the Company and employees have the proper competence in line with their respective duties, responsibilities and role in the Company's business activities so that the Company can maintain its accountability.

The Company gives a chance for every employee to take part in training programs and seminars, both inside and outside the Company, for the development of their competence. Furthermore, they are also asked to implement knowledge they obtained and disburse it to other employees for

improvement and perfection in all aspects in the Company. The Company also applies a system, which is related to appreciation to employees having accomplishments and sanctions to employees disobeying regulations.

Beside a stress on the competence of each employee, the system of giving appreciation to employees with certain achievements and sanctions to disobedient employees gives a chance to the Company to objectively test its accountability. The Company has also a committee and a working unit overseeing and controlling its internal affairs. The committee and working unit are directly responsible to the Board of Commissioners and the Board of Directors to ensure that all organs in the Company perform their own roles and functions properly.

### **Responsibility**

The Company, as every firm performing business activities, has responsibilities to run their business activities in line with the regulations include the Company. The benefits of obeying law and regulations will be experienced both by the Company's customers that will be able to enjoy the services comfortably and the Company itself for being able to perform its business activities easily and to reach long term sustainability. As part of attempts in the implementation of careful principle, the Company has a Corporate Secretary who is in cooperation with the Legal Corporate Division in ensuring the Company's compliance to the Articles of Association, The Corporate Regulations and other regulations in the capital market.

The Company completely understands stand its business existence will not only benefit the Company's customers but also the overall society living near the location of the Company's business activities. The Company is continuously in efforts to make its business existence give benefit not only to its customers by also overall society living near the location of its business activities. The benefits of the Company's existence for the society living near its business activities include not only on the creation of employment but also on various Corporate Social Responsibility (CSR) programs. Thus, the Company is expecting to have an acknowledgement as a good corporate citizen.

### **Independence**

The Company continuously ensures that the Company's management is conducted independently, non-dominant to each other, not influenced by certain interest and free from the conflict of interest. Thus, the decision making process is always objective and is expected to be able to give optimal output for the interests of shareholders, stakeholders and employees. As an example, the Board of Directors and the Board of Commissioners can have independent opinions in the decision making process, without lessening possibilities to have options or suggestions from the legal consultant, human resources consultants or other independent consultants.

As the realization of its independence, the Company has appointed several independent parties who are reputable to sit in the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as has given a maximum role for the Company's Audit Committee in conducting supervision on the Company's business activities.

## **Fairness**

The Company applies the fairness principle for every party having interests to the Company. The Company always gives a fair chance to every party to be able to access the Company's information in accordance to the transparency principle in respective positions as well as in line with the benefits and contributions given by the capital market authority, the capital market community and the stakeholders to the Company.

The Company also applies the fairness principle for each individual, who is competent, has a will and is highly dedicated, to work for the Company. The Company gives no distinction to career development of its employees based on their tribes, religions, races, groups, genders and physical conditions. The Company always maintains and pays attentions on the balance of employees' rights and obligations fairly.

---

## **THE GUIDANCE OF CORPORATE GOVERNANCE**

---

### **Corporate Regulations**

The implementation of good corporate governance is not only reflected by the visions, missions and values of The Company, but also by the companies' efforts to obey regulations in achieving the visions, missions and values. The Company, as part of the good corporate citizen, realizes that regulations are needed to regulate not only the Company's external relations with the public but also the Company's internal relations with its organs and employees.

Therefore, the Company arranges a series of rules applied as corporate regulations.

The Company's corporate regulations are arranged in accordance with the philosophy of Pancasila and the National Development Program, where improvement in the economy and in the nation's living standard is in need of supports from all the nations. Thus, the Company desires to role in Indonesia's economic development not only by developing its business but also by developing and improve the competence of the human resources.

The Company has determined that the management of human resources is part of its strategic development plan. In this way, the Company will be able to easily and persistently improe its ability to compete with other companies in Indonesia. The Company always believe that human resources are important assets for the Company's sustainable growth and development for a long term. The Company's existence is also important for its employee. The Company has considered various aspects so that it will be able to create a harmonious, save, steady, peaceful and dynamic relation between the Company and its entire employee. Among the aspects are certainty of duties, rights and obligations of all employees, attentions on employees' needs during healthy and illness, and creation of working atmosphere supporting working environment. Those aspects are expected to be able to increase employee's productivity and help in the creation of peacefulness and complacence for employees so that any problems that emerge can be solved amicably.

The Corporate Regulations has been approved through a Decision Letter of the Manpower and Transmigration Ministry of the Republic of Indonesia, the Director General for Industrial Relations Development and Manpower Social Guarantee Number: 583/PHIJSK-PKKAD/PP/VII/2013 dated 9 July 2013 that will be valid until 30 April 2015. Generally, the Corporate Regulations contain the rights and obligations of employees and the company as well as rules aiming at the maintenance of harmonious, consistent and balance relations as part of attempts to increase efficiency, productivity and optimal achievements. The Corporate Regulations are expected to be able to realize the creation of conducive industrial relations between employees and the Company by paying attentions on the government's regulations and laws, including their adjustment in the future.

---

## **CODE OF ETHICS AND PROFESSIONAL RESPONSIBILITIES**

---

The Company's commitment as a public company to obtain long term business sustainability is not only reflected on the Company's compliance to binding regulations. The Company always implements a standard ethics and professional responsibilities as one of benchmarks in its efforts to achieve balance in business. Besides obligation to comply with the regulations and laws, the Company also implements the standard ethics and professional responsibilities as part of its responsibilities to the public, customers, shareholders and stakeholders in doing its business.

Under the guidance of the international standard, commitment to always obey the regulations, the implementation of good corporate governance, it is fundamentally important for the Company to determine the Standard Ethics and Professional Responsibilities (Code of Ethics) that have been approved under a Resolution of the Board of Directors No: SK-004/LN/CSL/VIII/13 dated 30 June 2013. All management and employees are obliged to understand the Code of Ethics as the basis of implementation and behavior that regulate the relations between employees and the Company, among employees, customers, suppliers, shareholders, stakeholders, the government and the society. All management and employees are obliged to sign the standard code of ethics every two year.

Treatment on misappropriation towards the Corporate Regulations as well as the Code of Ethics and Professional Responsibilities is performed in a thorough investigation, which is based on facts, while the decision is made and issued based on the impacts of the actions, the level of consciousness and motives of the actions. Through a meticulous and objective consideration, the Board of Directors will decide on sanctions in accordance with the level of irregularities and the organizational hierarchy (the employees' ranks or positions). Sanctions to employees include verbal reprimand, warning letters (I, II, III) as well as repudiation on wage increase, rank or bonuses, to the termination of employment. Specific on the termination of employment, an approval from the Directors need to be followed up by a request to the Manpower Department in line with regulations under the Law on Manpower of the Republic of Indonesia.

---

## **POLICIES ON THE MANAGEMENT OF IRREGULARITIES COMPLAINTS**

---

The Policies on the Management of Irregularities Complaints (KP3) is a system that can be a tool for witnesses to deliver information regarding irregularities. Complaints that are obtained from the whistleblowing mechanism needs further attention and follow up, including on the proper punishment that can give a deterrent effect to the perpetrators and to those who are planning to.

KP3 is aimed to be the basis or guidance on the implementation of the management of Irregularities Complaints from the stakeholders to ensure the implementation of an effective settlement mechanism in an appropriate period. The final goal is an effort for the disclosure of various problems in the Company which are not in line with the Code of Ethics applied in the Company.

KP3 is applied to management and employees of the Company and its entire business units in the implementation of daily duties that are in line with the good corporate governance.

### **General Provisions on the Handling of Irregularities Complaints**

The Company is obliged to accept irregularities complaints both from internal or external parties. The Company is obliged to accept and settle the irregularities complaints either when the informers' identities are revealed or when they are unspecified.

The Company provides two irregularities management process, which are through the Directors if irregularities are allegedly performed by employees and through the Board of Commissioners if irregularities are allegedly conducted by the Directors, the Board of Commissioners, supporting organs for the Board of Commissioners and the head of Business Units.

#### **A. The Process of Complaints Management**

1. The Management Team for Irregularities Complaints performs verifications over incoming reports. The team will decide the need for an investigation towards the complaints within 30 working days, which can be extended by another 30 working days.
2. If the verification results in incorrect complaints and no evidences to support the complaints, the process won't be continued.
3. If the verification results in indication of irregularities with sufficient evidences, the complaint will be processed to the investigation stage.
4. Regarding irregularities complaints involving employees that need investigation, the management Team for Irregularities Complaints at the Directors stage is obliged to follow up for investigations.
5. Regarding irregularities complaints involving Directors, Board of

Commissioners, the supporting organs for the Board of Commissioners and the Head of Business Units that need investigation, the Management Team for Irregularities Complaints at the Board of Commissioners stage is obliged to follow up for investigations.

6. The actor of irregularities, who are proven guilty based on the investigations, will be processed in accordance to the regulations.
7. If investigations result in indiscipline irregularities by employees, a disciplinary trial can be held in accordance with the regulations where Directors will serve as the judges, the Internal Audit Division will serve as the prosecutors, the Human Resources Division or the Corporate Legal Divisions will serve as the defense attorney and related supervisors will give opinions or suggestions.
8. If the investigations result in criminal irregularities by employees, a legal process will be conducted by law enforcement agencies and the Directors or other authorized person as officials in charge of the case.
9. All process of irregularities complaints are administered properly by the Management Team for Irregularities Complaints.

## **B. Monitoring on Follow Up**

1. The monitoring of the follow up of the irregularities complaints is performed by the Management Team for Irregularities Complaints.
2. The Management Team for Irregularities Complaints has to inform the incoming irregularities complaints, the investigated complaints and the complaints that are considered to have been solved to the Directors or the Board of Commissioners in any time needed.

## **Protection and Appreciation**

### **A. Protections for the Informer and the Perpetrator**

1. The Company is obliged to protect the informer. This is aimed to support courage to file reports on irregularities.
2. Protections for the informers cover:
  - a. Guarantee on the secrecy of the informers and the contents of the report.
  - b. Guarantee of security of the informers or their family.
  - c. Guarantee over any adverse treatments
3. The Company guarantees the secrecy of informers' identities until a change in the status of the people under investigation.

### **B. Appreciation to the Informers**

1. The Company could give appreciation to informer for proven irregularities so that the Company's assets/finance can be secured.
2. Appreciation is given based on the Directors policies.

---

## **QUALITY MANAGEMENT SYSTEM**

---

The Company has obtained a standard certification of ISO 9001:2008 in 2013 from the United Registrar of System Ltd (URS) as an acknowledgement of its Quality Management System related to the subscribed television and internet data services. The ISO 9001:2008 is relate to a documented procedure and standard practice for a management system that ensure appropriateness of a process and a product either goods or services to the needs or certain requirements determined or specified by customers and organizations.

### **Standard Operating Procedure**

To ensure that all operational activities run in line with the provisions, the Company established a detailed Standard Operating Procedure. This standard is also functioning as a benchmark in the audit process of quality conducted towards the Company.

### **Work Safety and Occupational Health**

Work safety is an effort to exercise duties without accident, to give a safe working environment and to achieve advantageous results and free from accidents or occupational illness. Work safety is related to machineries/tools/working equipment/materials/working environment.

Meanwhile, occupational health is a physical, mental and social condition of the manpower, who are protected from diseases or health problems and are able to interact with its working environment. The protections are:

1. Employees' Health Examination
  - a. New employees (initial health condition)
  - b. Experienced employees (health monitoring every 6 months or 1 year)
  - c. Employees with accident in works (Special Examination)
2. Working Environment
  - a. Dust: disruptions to respiratory
  - b. Noise: disruptions on auditory function
  - c. Lighting: disruptions on eyesight
  - d. Vibration: disruptions on joint function
  - e. Toxic/dangerous gases which are deadly to human
3. Ergonomics:
  - a. Seats
  - b. Working tools
  - c. Working place dimension

Work safety and health (K3) is an effort or thought in the guarantee for the integrity and perfection of physical and spiritual conditions on specifically human and manpower in general.

K3 principles:

1. All occupational accidents and illness can be avoided
2. K3 is an integral part of the Company's culture, values and operations.
3. The management has to determine a policy, prepare infrastructure and guarantee the implementation of K3
4. K3 is an integral part of behavior, responsibilities and roles of every workers
5. Every worker has to have a sense of belonging in the Company's operations
6. Every worker has to lead and organize themselves as well as correct each other.
7. Every potential of danger must be identified and controlled
8. All insufficiency must be corrected
9. K3 accountability must be determined, its performance is measured and identified

The goals of K3 are:

- Avoiding/performing preventing efforts so that employee are not injured/wounded/dead
- No loss/damage on equipment/materials/productions
- Efforts on the supervision of 4 M, namely mankind, materials, machineries, methods of work, which can give a safe and comfort working environment so that no accidents occur.

In the implementation of K3, the Company applies K3 Performance Standard, as follows:

- Recruitment of workers is conducted in accordance with the procedure. The workers will get trainings and briefings and will be assigned according to their abilities
- All dangerous actions and conditions are reported, recorded and followed up
- All employees get accurate working instructions
- All employees get K3 indoctrination and perform periodic communication and consultation
- All employees understand and practice K3
- All employees understand the benefits, the usage, maintenance and storage of APD (self protection equipment)
- Every accident is investigated, analyzed and reported
- Every manager's actions and behavior are reflections of attentions towards K3
- Disciplines in implementations lead to the development of K3 character and culture
- All equipment, appliances, dangerous materials, dangerous installations have permits and have completed periodic testing
- All equipment, appliances, dangerous materials, dangerous installations have completed identification/risks assessment and both administrative



and technical control

- All equipment, appliances, dangerous materials, dangerous installations are served by qualified and competence operators
- All risky works must complete appraisals and have standard operations for work safety
- The conditions of working environment are measured and assessed to obtain certain parameters

## **ORGANIZATIONAL STRUCTURE**

On page 103

## **THE STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE**

The Structure of Corporate Governance consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors, which are supported by the Audit Committee that are responsible to the Board of Commissioners, the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit that is directly responsible to the President Director.

### **The General Meeting of Shareholders**

The General Meeting of Shareholders (RUPS) is an implementation tool in the company that holds the highest power and authority. The General Meeting of Shareholders' authority includes appointing and the dismissing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, evaluating of the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, approving changes in the Articles of Association, approving the annual report and determining the arrangement and the amount of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors. In 2014, Shareholders of the Company made decisions in an Extraordinary Meeting of Shareholders on 10 October 2014.

### **The Decisions of the Extraordinary Meeting of Shareholders on 10 October 2014**

Decisions:

1. Approve a change of the Company's status from a foreign capital investment company into a national capital investment company.
2. Approve a change in the Article 2 of the Company's Articles of Association related to a change in the Company's status from a foreign investment company into a national investment company.
3. Approve a change in the Article 15 paragraph 1, paragraph 9 and paragraph 14 of the Company's Articles of Association regarding the Board of Directors as well as Article 18 paragraph 1, paragraph 8 and paragraph 13 of the Articles of Association regarding the Board of Commissioners.

4. Give an approval, authority and a full power to the Company's Board of Directors with the substitute rights to perform all actions needed regarding the implementation of decisions made in the Meeting and for the legitimacy, effectiveness and/or the implementation of decisions made in the Meeting, including but not limited to:
  - (a) formulate, request for a formulation, hold, sign, hand over, deliver, propose, register and/or perform all deeds, agreements, forms, applications, statements, certificates and/or other documents ("Documents") or every change, extension, addition, replacement, update, diversion, innovation and/or the termination of the Documents;
  - (b) change and re-organize partly or entirely the Company's Articles of Association;
  - (c) re-state partly or entirely all decisions made in the Meeting into one or more notary deeds;
  - (d) present before the authorized parties/officials include but not limited to Notary, the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and the Investment Coordinating Board;
  - (e) propose an appeal to the authorized parties/officials to obtain approvals or to deliver reports or information to the authorized parties/officials as well as to publish on the State Gazette in accordance to the regulations and laws; and
  - (f) perform all actions considered proper by the Company's Board of Directors for one other things without exceptions.
5. Ratify and validate all actions that have been or will be conducted by every member of the Board of Directors related to matters decided in the First Agenda and the Second Agenda of the Meeting.

## **The Board of Commissioners**

In accordance to the regulations, the Board of Commissioners is a company's organ that represent Shareholders to perform the supervisory function on the implementation of the Company's policies and strategies conducted by the Directors and to give directions/suggestions to the Directors regarding the Company's management under a goodwill, carefulness and responsibility as well as to perform a function of strengthening the company's image to the public and shareholders.



### **Requirements, Membership and Tenure**

The formal and material requirements applied have been met by all members of the Company's Board of Commissioners. The formal requirements are general and in accordance to the regulations and laws while material requirements are specific and adjusted to the Company's need and business type.

The Company's Board of Commissioners consists of 5 (five) members, i.e.: 1 (one) President Commissioner, 2 (two) Commissioners and 2 (two) Independent Commissioners. The members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed in the General meeting of Shareholders for a certain period until the closing of the third Annual General Meeting of Shareholders. Positions in

the Board of Commissioners will expire if members tender their resignations, no longer meet requirements, pass away or dismissed by a decision at the General Meeting of Shareholders.

The structure of the Board of Commissioners as of 31 December 2014:

Commissioner	Position	Since
Ali Chendra	President Commissioner	2013
Edward Daniel Horowitz	Commissioner	2011
Lorne Rupert Somerville	Commissioner	2011
Jonathan Limpong Parapak	Independent Commissioner	2013
Bintan Regen Saragih	Independent Commissioner	2013

#### **Duties, Responsibilities and Obligations**

The Board of Commissioners has an important role in the implementation of GCG principles in accordance to its supervisory function. Through the Directors and Audit Committee reports, the Board of Commissioners monitors and evaluates the implementation of the Company's entire strategic policies, including the effectiveness of the implementation of risks management and internal control. Besides, the board of Commissioners is also responsible in supervising the Company's operational management performed by the Directors and giving advises to the Directors if necessary and in accordance to provisions stipulated in the Articles of Association, in the decisions of the Company's General Meeting of Shareholders, regulations and laws. Related to the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners has duties and responsibilities, among others, of giving opinions and suggestions about the Company's Annual Working Plan and Budget, reporting immediately any occurrence of a declining trend of the Company's performance, reviewing and signing Annual Reports as well as making a responsibility reports on the implementation of its duties to the General meeting of Shareholders.

Throughout 2014, the Board of Commissioners found neither violations of the laws and regulations in the financial sector nor over other regulations related to the Company's business activities performed by the Company's management.

#### **The Board of Commissioners meeting**

The Board of Commissioners meeting can be held any time in a year located at the Company's headquarters or at the location of its business activities, or through possible electronic medium. A meeting is considered valid and binding if more than 50% (fifty percent) of the members present and are represented in the meeting.

The Directors always attend the Board of Commissioners' meetings to report the Company's business development and performance.

The following table contains information of the Board of Commissioners' attendance in the Board of Commissioners' meeting held during 2014.

## The Attendance of the Board of Commissioners

Commissioner	% of Meeting Attendance
Ali Chendra	100
Edward Daniel Horowitz	100
Lorne Rupert Somerville	100
Jonathan Limpong Parapak	100
Bintan Regen Saragih	100

## The Audit Committee

In accordance to regulations issued by the Capital market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Number IX.I.5 regarding the Establishment and Guidance of the Audit Committee, the establishment of the Audit Committee aims to ensure the implementation of corporate governance. The main duty of the Audit Committee is to encourage the implementation of good corporate governance, the establishment of proper internal control structure, the improvement of the quality of transparency and financial reports as well as review the public accountant's scope, accuracy, independency and objectivity. The Audit Committee comprises of two members, who are independent parties having competence in accounting and finance, and is headed by the Independent Commissioner.

The Board of Commissioners has established the Audit Committee as a supporter in performing its duties and obligations. The determination of the establishment of the Audit Committee is performed through a Decision Letter by the Board of Commissioners and is headed by one of the Independent Commissioners who are appointed by the Board of Commissioners.

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners and helps the Board of Commissioners to perform duties below:

1. Performing review on financial information that will be issued by the Company, such as the financial report, projections and other financial information.
2. Performing review on the Company's compliance on regulations and laws in the Capital Market and other regulations related to the Company's business activities.
3. Performing review on the examination of the Internal Auditor.
4. Reporting to the Board of Commissioners the various risks faced by the Company and the implementation of risks management by the Directors.
5. Performing other duties given by the Board of Commissioners as long as the duties are in the scope of the Board of Commissioners' duties and responsibilities in accordance to the regulations and laws.

In exercising its authority, the Audit Committee is obliged to cooperate with other parties which are performing the Internal Audit function. The Audit Committee has 3 (three) members, comprising of 1 (one) Chairman, who is also serving as the Independent Commissioner, and 2 (two) members who are



independent. All members of the Audit Committee have met independence, skills, experiences and integrity criteria as required by the regulations.

The Structure of the Audit Committee as of April 11, 2014 based on a decision of the Board of Commissioners No. SK-002/LN/CSL/IV/14 is:

1. Jonathan Limbong Parapak (Chairman/Independent Commissioner)
2. Lim Kwang Tak (Member/Independent)
3. Herman Latief (Member/Independent)

#### **Jonathan Limbong Parapak – Chairman**

He earned a title of Wibawa Seroja Nugraha from the National Resilience Institute (Lemhanas) in Jakarta in 1984, a Master of Engineering Science from University of Tasmania in Australia in 1968 and a Bachelor of Electrical Engineering Communications from the University of Tasmania in Australia in 1966. He has been serving as the Company's Independent Commissioner since 2013. He also previously served several important positions, which are the President Director of PT Indosat Tbk (1980-1991), Sekretaris Jenderal di Departement Parpostel (1991-1998), the General Secretary at the Tourism, Arts and Culture Department (1998-1999), the President Commissioner of PT Indosat Tbk (1991-2000), a Commissioner of PT Siloam Health Care Group (2000-2004), a Commissioner of PT Bukit Sentul Tbk (2000-2004), a Commissioner of PT Pacific Utama Tbk (2000-2004), the President Commissioner of PT AsiaNet (2000-2009), the President Commissioner of PT First Media Tbk (2000-2009), the Director for Postgraduate Study at Pelita Harapan University (2003-2006), the Rector of Pelita Harapan University (2006-now) and an Independent Commissioner of PT Matahari Department Store Tbk (2009-now).

#### **Lim Kwang Tak – Member/Independent**

He earned a Bachelor in Accounting from the Faculty of Economy of the University of Indonesia in 1980. He served as a member of the Company's audit committee since 2014 to date. He started his career as a Management Consultant of Touche Ross Darmawan & Co (1981-1982) and a Management Consultant of Data Impact and Business Advisory (1983-1985). He previously held several positions at PT Trimex Sarana Trisula with the latest position of a Commissioner (1991-1999), at PT Southern Cross Textile Industry with the latest occupation as a Commissioner (1991-2012), as the President Commissioner of PT Chitose Indonesia Manufacturing (1992-2001), several positions at PT Trisenta Interior Manufacturing with the latest occupation as the President Commissioner (1992-2006), as a Commissioner of PT Nusantara Cemerlang (1997-2005), a Director of PT Trisula Corporation Pte Ltd (2000-2012), several positions at PT Trisula Textile Industries with the latest occupation as a Commissioner (2005-2013), a Commissioner in PT Trisula Garment Manufacturing (2008-2013), a Commissioner of PT Trisula Textile Industries (2011-2013), the President Commissioner of PT Trimas Sarana Garment Industry (2010-2011) and the President Director of PT Trisula Insan Tiara (2011-2013). He is currently serving as a Senior Consultant at PT Bina Analisindo Semesta (since 1985), the President Director at PT Trimas Sarana Garment Industry (since 2011), a Commissioner at PT Mido Indonesia (since

2011), a Commissioner of PT Trisula International Tbk (since 2011), a member of the Audit Committee of PT Matahari Putra Prima Tbk (since 2012), a member of the Audit Committee of PT Matahari Departemen Store Tbk (since 2012), a member of the Audit Committee of PT Siloam International Hospitals Tbk (since 2013) and a Commissioner of PT Paramount Land Development (since 2013).

#### **Herman Latief – Member/Independent**

He earned a Diplom Ingenieur Architect (Dipl. Ing) from TFH, Hamburg, Jerman in 1976. He has been serving as a member of the Company's Audit Committee since 2014 to date. He started his career as an architect at PT Widya Pertiwi Engineering (1976-1978), a Director at a company under the Kalbe Farma group (1979-1988), held several positions at PT Lippo Cikarang Tbk with the latest occupation as the Vice President Commissioner (1989-2001), as a Commissioner at PT Lippo Land Development (2001- 2004), a Commissioner at PT Bukit Sentul Tbk (2004-2005), a Director at PT East Jakarta Industrial Park (2004-2010), the Audit Committee at PT Pacific Utama Tbk (2005-2007), the Audit Committee at di PT Gowa Makassar (2005-2007), the Audit Committee at PT Multipolar Tbk (2007-2009), actively involved in the Board of Advisors of the Industrial Zone Association (HKI) (1995-2000) and the Vice Chairman of the Real Estate Indonesia (1999-2008). He is currently holding a position as a Vice Chairman of the Board of Advisors of HKI (since 2000), the Vice Chairman of the Committee for Industrial Zone Development of the Indonesia Chambers of Commerce (KADIN) (since 2008), the Audit Committee of PT Star Pacific Tbk (since 2010) and the Audit Committee of PT Lippo General Insurance Tbk (since 2012).

#### **The Attendance of the Audit Committee**

Audit Committee	% of attendance
Jonathan Limpong Parapak	100
Lim Kwang Tak	100
Herman Latief	100

#### **The Board of Directors**

The Board of Directors is the Company's organ fully responsible on the Company's management by always taking notice the interests of the shareholders and stakeholders. The Board of Directors represents the Company both in and outside the court in accordance to the Articles of Association, is a subject to the applied regulations towards a public firm and adheres to the implementations of the Good Corporate Governance principles. Besides, the Board of Directors is responsible to perform internal supervision effectively and efficiently; monitor the risks and manage them, preserves a conducive working climate so that productivity and professionalism improve, manage the employees and report the Company's performance completely to the shareholders in the General Meeting of Shareholders.



## **Requirements, Membership and Tenure**

The Board of Directors is under the supervision of the Board of Commissioners. Members of the Board of Directors are appointed and dismissed in the General Meeting of Shareholders for a certain period until the closing of the third General Meeting of Shareholders. All members of the Company's Board of Directors have met the applied formal and material requirements. The formal requirements are general and in accordance with the laws and regulations while the material requirements are specific and are adjusted to the Company's need and business type. The Company's Board of Directors comprises of 5 (five) people, i.e. 1 (one) serves as the President Director, 3 (three) as Directors, and 1 (one) as the Independent Director. All members of the Board of Directors reside in Indonesia and are appointed by the General Meeting of Shareholders for a certain period starting from a date determine by the General Meeting of Shareholders that appoint them until the closing of the third General Meeting of Shareholders after the their appointment and can be re-appointed in accordance to decisions made in the General Meeting of Shareholders. The Board of Directors positions expire when the directors resign, no longer be able to meet requirements as stipulated by the laws, passed away, are dismissed by a decision of the General meeting of Shareholders, are declared bankrupt or under clemency based on a court ruling.

The Structure of the Board of Directors as of 31 December 2014 is:

President Director	:	Roberto Fernandez Feliciano
Director	:	Dicky Setiadi Moechtar
Director	:	Sigit Prasetya
Director	:	Andy Nugroho Purwohardono
Independent Director	:	Henry Jani Liando

## **Responsibilities and Duties**

The Board of Directors is responsible on the management of the Company in a goodwill and responsibility. Every member of the Board of Directors are completely responsible either individually or collectively over the Company's losses if the respective members are found guilty or negligent. The Board of Directors is responsible over the Company's management through the risks management and the implementation of the good corporate governance in all level of the organization. The Board of Directors responsibilities also cover the implementation of internal control structure, the implementation of internal audit and the decision making of necessary acts based on findings from the Internal Audit in accordance with directions from the Board of Commissioners. The Board of Directors is obliged to establish business strategies, including work plan and budget as well as the application of accounting and bookkeeping practices in accordance with regulations regarding public companies. Moreover, the Board of Directors is also obliged to hold responsibility its duties to the shareholders in the General Meeting of Shareholders. In case that the General Meeting of Shareholders does not determine the division of duties among the Directors, the division of duties is determined based on the Directors' decision as follows:

1. Roberto Fernandez Feliciano (President Director) is generally responsible to all of the Company's activities;

2. Dicky Setiadi Moechtar (Director) is responsible to supervise and give strategic guidelines to the Company's management team, particularly the Operational and Technical Division;
3. Sigit Prasetya (Director) is responsible to supervise and give strategic guidelines to the Company's management team, particularly the New Network Development Division;
4. Andy Nugroho Purwohardono (Director) is responsible to supervise and give strategic guidelines to the Company's management team, particularly the Sales and Corporate Sales Division;
5. Henry Jani Liando (Independent Director) is responsible to supervise and give strategic guidelines to the Company's management team, particularly the Financial and Human Resources Division.

The Board of Directors can use professional advisories at the Company's costs if they are absolutely necessary by considering the efficiency and effectiveness as well as avoiding conflict of interests.

#### **The Meeting of Board of Directors**

The Board of Directors hold meeting at a minimum of one time in two weeks or any time needed located in the Company's headquarters or the Company's business activities location. The Board of Directors also present in the Meetings of the Board of Commissioners to discuss the Company's general development. The Meetings of the Board of Directors are considered valid and are allowed to take binding decisions if as many as more than 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Directors attend or be represented in the meeting.

#### **The Attendance of the Board of Directors**

Directors	% Attendance
Roberto Fernandez Feliciano	100
Dicky Setiadi Moechtar	100
Sigit Prasetya	100
Andy Nugroho Purwohardono	100
Henry Jani Liando	100

#### **Corporate Secretary**

Referring to the Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.4 and the Regulation of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. I-A, the Company appoints a Corporate Secretary who has duties as a liaison officer between the Company and the Company's management and stakeholders. The Corporate Secretary is responsible to the Board of Directors and report its execution of duties to the Board of Commissioners.

Main duties of the Corporate Secretary are:

1. Monitoring the development in the Capital Market particularly regarding regulations applied in the Capital Market.
2. Providing services to the public for information needed by investors that are related to the Company's situations.

3. Providing inputs to the Company's Board of Directors to comply with the provisions under the Law No.8 year 2005 regarding the Capital Market and its implementing regulations.
4. Serving as the liaison officer between the Company and Bapepam-LK and the public.

The Corporate Secretary's activities throughout 2014 were:

1. Guiding the Company to always comply with the regulations on the capital market and monitoring the development of new regulations to ensure that the Company has implemented the regulations. The Company issued 3 (three) Financial Reports.
2. Performing correspondences with the capital market regulator (the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX)) and other supporting institutions such as KSEI (the Indonesian Central Securities Depository) and BAE (the Securities Administration Bureau). The correspondences were performed 26 times, which are:
  - a. The submission of prospectus of 1 time;
  - b. The submission of Financial Reports of 3 times;
  - c. The submission of Public Disclosure and response to the Stock Exchange questions of 10 times;
  - d. The submission of correspondence related to the General meeting of Shareholders of 4 times;
  - e. The submission of Monthly Report of Securities Holder Registration of 7 times;
  - f. The submission of the Realization Report of the Usage of the Funding Obtained from the Initial Public Offering of 1 time;
3. Delivering the disclosures related to the Company delivered through reports, either regulated or not regulated, such as those taking forms of press releases and reports on the website, and serving every request for information related to the Company's situation.
4. Coordinating the Extraordinary General meeting of Shareholders
5. Coordinating the implementation of public expose.

#### **Profile of the Corporate Secretary**

##### **Dicky Setiadi Moechtar**

He obtained a Bachelor degree in Computer Studies from the Universitaet Des Saarlandes, Germany, in 1984. He served as the Company's Director since 2011, be responsible to supervise and give strategic guidance to the Company's management team, particularly the Operational and Technical Division. He started a career at the Bank Perniagaan Indonesia, held several position at the PT Bank Perniagaan Indonesia with the latest position as the Assistant Manager, System Analyst (1984-1991), held several positions at PT Bank Lippo Tbk with the latest position as the Managing Director IT, Operation, General Affair, Asset Administration, Distribution Financial Services (1993-2002), served as a Director at PT Multipolar Corporation Tbk (2002-

2008), a Commissioner at PT Link Net (2009-2011) and a Director at PT First Media Tbk (2006-now).

### **The Access of Public Information**

The public and investors can visit the Company's website at [www.linknet.co.id](http://www.linknet.co.id) to obtain information regarding the Company's business activities or are able to contact the Corporate Secretary through Email: [corporate.secretary@linknet.co.id](mailto:corporate.secretary@linknet.co.id) to obtain further information regarding the Company.

### **The Internal Audit Unit**

The establishment of the Internal Audit Unit refers to a regulation of Batepam-LK No. IX.I.7 Attachment on the Decision of the Head of Batepam-LK No. Kep-496/BL/2008 regarding the establishment and guidelines on the arrangement of the certificates for the internal audit unit. The internal Audit Unit has tasks, among others, to test and evaluate the implementation of internal control and risks management system in accordance with the company's policies as well as performing examination and judgment over the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and other activities. In performing the duties, the Internal Audit Unit will always in cooperation with the Audit Committee and is responsible to the President Director. The establishment of the Internal Audit Unit is a realization of the company's commitment to create the good and efficient corporate governance.

The Company's Board of Directors appointed Giatrycks Sianipar as the head of Internal Audit Unit. The appointment has been approved by the Board of Commissioners under a Decision o the Appointment of the Head of the Internal Audit Unit and the Internal Audit Certificate dated 3 June 2013. The Internal Audit Unit has duties and responsibilities as follows:

1. Composing and implementing the Activities Plan and Budget of the Annual Internal Audit based on the risks priority in accordance with the Company's goals;
2. Performing examination and judgment over the efficiency and effectiveness of all of the Company's business activities;
3. Testing and evaluating the implementation of the internal control and risks management system in accordance with the Company's policies;
4. Giving advises for improvement and objective information regarding activities that are examined in all management level and formulating written report on the audit results every month and delivering the reports to the President Director and the Board of Commissioners copied to the Audit Committee;
5. Monitoring, analyzing and reporting the implementation of follow up of the the suggested improvement advises;
6. Cooperating and Communicating directly with the Audit Committee;
7. Composing programs to evaluate the quality of performed internal audit activities;
8. Performing special examination if necessary.

### **Independent Auditor**

In order to meet the provisions under the Regulation of the Finance Ministry of the Republic of Indonesia Number 17/PMK.01/2008 regarding the Public Accountant Services and the regulation of Bapepam-LK No.VIII.A.2 regarding the Independence of the Accountant giving Audit Services in the Capital Market, the Company's consolidated financial reports are audited by Public Accountant Aryanto Amir Jusuf Mawar & Saptoto.



## **7. HUMAN RESOURCES**

A positive achievement in an organization is not only judged by the number of revenue, the cost efficiency and the effectiveness of marketing programs, but also by the management practice and the development of human resources that supports the organization to achieve its goal and improve its values. Realizing the matter, the Company in 2014 integrated the strategy of human resources management into the Company's strategy. An appropriate human resources strategy will increase the ability of a company or an organization to win and control the market through its manpower.

For conclusion, the Company believes that human resources having appropriate competence and good personal quality are a key for the Company's sustainable growth. To ensure the achievement, the Company has harmonized the focus of human resources with its moves. The Company has placed the function of human resources management as the Company's Strategic Business Partner.

### **The Activities of Human Resources Management**

The Company's practice of human resources management is always aimed to make the Company as the first Employer of Choice among talents in the manpower bourse. To meet the goal, the Company carried out activities of:

#### **1. Acquiring the best talents**

Acquiring the best talents is started with an accurate analysis based on the Company's strategy and business goals while continue to pay attention on competence and quality. The next stage is performing determination of needed talents' sources. At this moment, the Company utilizes various sources such as reference from current employee, advertisement on job vacancy sites and at the best universities as well as other sources

#### **2. Talents recruitment**

Recruitment is performed based on the specification on vacant positions stipulated in the documents of the position description, which is available

and always be updated based on the current situations and conditions so that it will always be able to answer challenges in the business world. Acquiring appropriate talents is performed in stages, starting from the administration selection, various competence tests and gradual interviews until the Company finds a suitability between the candidates and the Company. The next process is recruitment of new employees.

### **3. Employees Development**

Every talents owned by the Company will be developed systematically and consistently so that they can give bigger contribution and give impacts to the growth of the Company. Development is also performed so that every talent can optimize all potentials they have so that they will have a high personal engagement to the Company.

In the development program, the Company also conducts the Performance Management process. The Performance Management Process is also carried out systematically starting from the performance planning, the performance assessment and the final performance appraisal.

The Performance Management in the Company has been carried out electronically and therefore it is called the Electronic Performance Management System (E-PMS). The Performance Management System developed by the Company has also connected the goals, visions, and missions of the organization to the employees so that every employee knows not only the directions and goals that the organization wants to achieve but also consciously takes part in the achievement of the goals through a personal performance.

The E-PMS has made the appraisal system more equitable, objective, and comprehensive in terms of the appraisal aspects, which are the target and behavior. The E-PMS concept is established based on the Management by Objectives (MBO) approach introduced by Peter Drucker.

The appraisal by E-PMS is based on two matters, which are a target stipulated in the Key Business Objective (KBO) and Key Performance Indicator (KPI) as well as the employees' behavior stipulated in the Behavior Competencies (BC). The Appraisal for KBO has 70 percent in weight and BC has 30 percent in weight out of the maximum grade of 130 percent from the achievement. The score from KBO and BC are connected into certain range and then be formed into a rating.

To make the appraisal more equitable and objective, scores of employees in the same division will be compared each other. The process is called normalization, which is performed in 3 levels, starting from the section level, the department level and the division level. In the normalization process, it is possible that changes occur, up and down. However, there is also a possibility that no changes occur.

One of appraisal elements included in KBO is a Coaching. Every employee having team members will automatically have a KBO coaching. This is

aimed to develop a coaching culture in the Company. The coaching is expected to help employees to achieve their targets and to be able to solve their problems.

The coaching process is a one by one process. An employee having team members will coach the team members. Then, the result of the coaching, the employee will input the date into PMS.

Every year, the E-PMS is always improved to be better. In 2014, E-PMS performs changes in the dimensions of the Behavior Competencies by using different approaches. The changes are aimed to minimize the subjectivity level. Every dimension consists of 5 questions so that there are 30 questions. The dimensions comprise of: Discipline and Control, Leadership and Support, Communication, Achievement, Self-Development, Challenge and Problem Solving.

#### **4. Compensation and Benefits**

Compensation is a reward for the employees' contributions that are carried out regularly by an organization or a company. An appropriate compensation is very important and must be adjusted with the situation of the manpower market so that the Company will be able to win a competition in acquiring the best talents. Beside compensation, the Company also gives other appreciations taking forms of financial or non financial awards that make talents are always motivated to give the best performance. Benefits or help are in various forms, such as health benefit, transportation and et cetera, and are in a measurable scale and right on targets. To support the government's benefit programs, all of the Company's employees are registered in the *BPJS Kesehatan* and *BPJS Ketenagakerjaan* programs that will effectively started in 2015.

### **The Human Resources Information System**

The Human Resources Information System (HRIS) is developed with the support and cooperation of the information Technology Division since 2011. The implementation of Overtime Online System, e-Recruitment System and Exit Clearance Online System has been operating and are always be perfected. The system contributes to the biggest change in the activities and working process in the Human Resources Division and in the organization. The easy operation of the system has eased users to obtain latest information and to manage every stage of recruitment process. The management can obtain real-time and transparent information regarding data related to human resources. Time and costs spent can also be reduced compared to the manual human resources management.

### **Human Resources Composition**

At the end of 2014, the Company and its business units employ 668 employees. Out of the total 668 employees, as many as 600 people are permanent employees and 68 people are contracted employees. (See on page 118)

### **Learning & Development**



Human Resources are the most valuable assets in the Company. Without human, the Company will be not able to generate profits and meet business targets. The Company realizes that the human resources management is based on a concept that every employee is a human, not a machine or a static production tool, but a human that needs refreshers in material, status, social and psychological side as well as in respective fields of knowledge. In the refreshers function for knowledge side, the Company formed a Learning & Development division as a part of the strategy of human resources management to improve the employees' competence in knowledge.

To achieve its main duty, the Learning & Development division composes an arrangement of a learning program for various divisions in the Company based on the needs of each division and is adjusted with the Company's business needs, either in short term or long term prospects. The composition of the learning program considers not only the development of hard-skill and soft-skill, but also the needs of each and various level of employees.

### **Sales Training Department**

As one of the Company's front-liner, sales officers have an important role in the Company's sales performance. It drives the Company, since the early 2011, to establish a Sales Training Department, as a place for the sales team development. By establishing the Sales Training Department, the Company aims to be more focus on the development of the competence of every sales officers in line with the increase in the number of the sales officers to produce competent sales officers in order to increase the Company's product sales and help the Company to establish a good image in the society.

In the competence development program for the sales officers, the Company carries out an approach having a concept of Competency Based Human Resources (CBHR). The main idea of the concept is the development of competence that is need in the execution of duties. The sales officer development program is created by the Sales Training Department and is focusing on the competence development of sales officers for retail products, including sales officers for New Roll-Out (NRO), direct sales called Customer Relation Officer (CRO), Telesales, Retention and Technical Retention Service (TRS).

### **English Training for Employee**

Considering the development of business climate in Indonesia that gets better and the increasing number of global scale companies investing in Indonesia, the importance of the ability to communicate in English is not doubted. The Increasing confidence towards the Company's products by global scale companies in Indonesia causes to the increase of intensity of relations between the Company and the global scale firms. Thus, communication is conducted in English. To improve the ability to communicate in English, the Learning and Development division started to develop a program called English Training for Employee in 2012. The English training program is arranged to not only developing employees' ability in English for daily usage but also in accordance to their respective sector.



## 8. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



### Introduction

The concept of social sustainability emerges as the continuation of the concept of economic sustainability and environmental sustainability. The three concepts are pillars for the Corporate Social Responsibility (CSR) concept. Social Responsibility is a commitment in business to act based on ethics, operate legally and contribute to improve employees' quality of life, local community and wider community. The concept of social responsibility involves active and dynamic responsibilities among the government, the company and the society.

Activities for social responsibilities have become important activities for every company in doing business. Generally, the social responsibility activities are ways to establish business strength, which needs a balance in the wellbeing of the economy, the market and the community. Social Responsibility must be underlined as a way to establish economic prosperity. It means that the Company is not only continuously looking for a large economic scale but it has to particularly the society.

The Company sees a social responsibility as a way to support the government in achieving prosperity. The Company observes that social responsibility is not an indirect-branding concept that only aims at promotions of goods and services but a responsibility that is performed sincerely for the development of the environment and the society.

As the Company's guidance in formulating social responsibility programs, the Company adopts the concept of Carroll Pyramid, which highlights 4 (four) layers of responsibilities in doing business. The foundation layer is related to the Company's responsibilities to maintain its businesses stability by improvement in the cash inflows. In the second layer, the Company has to perform its business obediently to the regulations and to the applied government regulations. In the third layer, the Company is responsible in maintaining ethics while doing business. The ethics refer to moral values, justice and human rights. The upper layer is the Company's responsibility in participating for the improvement of the society's welfare, through donations as well as supports on culture, education, health and et cetera.

### Social Responsibility Programs

In 2014, the Company performed 6 (six) corporate social responsibility programs in Jakarta and Tangerang. Among the programs are blood donation programs in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI). According to PMI chairman Mr. Jusuf Kalla, Indonesia needs 5 million blood bags every year, which is equal to needs for two percent of the total population. The facts encourage the Company to actively hold blood donation programs as a part of efforts to help the government and PMI specifically. Moreover, the Company also encourage its employees to understand the necessity of donating blood.

Below is the Company's schedule of blood donation programs:

Date	Location	Participant
13 March 2014	Lippo Cyber Park Bulevar Gajah Mada No. 2170 Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia	127
18 March 2014	BeritaSatu Plaza Building Jl.Jend. Gatot Subroto Kav.35-36 Jakarta 12950 - Indonesia	141
12 June 2014	Lippo Cyber Park Bulevar Gajah Mada No. 2170 Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia	152
11 September 2014	Lippo Cyber Park Bulevar Gajah Mada No. 2170 Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia	158
15 October 2014	BeritaSatu Plaza Building Jl.Jend. Gatot Subroto Kav.35-36 Jakarta 12950 - Indonesia	139
16 December 2014	Lippo Cyber Park Bulevar Gajah Mada No. 2170 Lippo Karawaci, Tangerang 15811 - Indonesia	125

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This page is intentionally left blank*

# SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014

## PT LINK NET Tbk

Statement Letter of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for  
the Annual Report of PT Link Net Tbk year 2014

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua  
informasi dalam Laporan Tahunan PT Link Net Tbk, tahun 2014 telah  
diumum secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi  
Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned hereby declare that all information in the Annual  
Report of PT Link Net Tbk year 2014 has been presented completely and  
We are solely responsible for the accuracy of the content of the Company's  
Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

### DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



ALI CHENDRA

Presiden Komisaris  
President Commissioner



JONATHAN LIMBONG PARAPAK

Komisaris Independen  
Independent Commissioner



BINTAN REGEN SARAGIH

Komisaris Independen  
Independent Commissioner



EDWARD DANIEL HOROWITZ

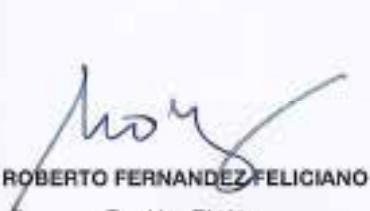
Komisaris  
Commissioner



LORNE RUPERT SOMERVILLE

Komisaris  
Commissioner

### DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



ROBERTO FERNANDEZ FELICIANO

Presiden Direktur  
President Director



HENRY JANI LIANDO

Direktur Independen  
Independent Director



DICKY SETIADI MOECHTAR

Direktur  
Director



SIGIT PRASETYA

Direktur  
Director



ANDY NUGROHO PURWOHARDONO

Direktur  
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This page is intentionally left blank*



# FINANCIAL STATEMENT

LAPORAN KEUANGAN

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This page is intentionally left blank*

**PT LINK NET Tbk dan  
Entitas Anak**

Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2014  
dan 2013

***PT LINK NET Tbk and  
Subsidiary***

*Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
31 December 2014  
and 2013*

**Surat Pernyataan Direksi**

**Directors' Statement**

**Laporan Auditor Independen**

**Independent Auditors' Report**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2014  
dan 2013**

**Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
31 December 2014  
and 2013**

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**

**1**

**Consolidated Statements of Financial Position**

**Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian**

**3**

**Consolidated Statements of Comprehensive Income**

**Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian**

**4**

**Consolidated Statements of Changes in Equity**

**Laporan Arus Kas Konsolidasian**

**5**

**Consolidated Statements of Cash Flows**

**Catatan Atas Laporan Keuangan**

**6**

**Notes to the Financial Statements**



PT Link Net Tbk

**PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- |                    |   |   |
|--------------------|---|---|
| 1. Nama            | : | Roberto Feliciano   |
| Alamat kantor      | : | Berita Satu Plaza 5 <sup>th</sup> Fl. Suite 501,<br>Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.<br>35-36, Jakarta 12950<br>Indonesia |
| Alamat<br>domisili | : | Filipina  |
| Telepon            | : | 021 - 55777580  |
| Jabatan            | : | Presiden Direktur   |
| 2. Nama            | : | Henry Jani Liando   |
| Alamat kantor      | : | Berita Satu Plaza 5 <sup>th</sup> Fl. Suite 501,<br>Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.<br>35-36, Jakarta 12950<br>Indonesia |
| Alamat<br>domisili | : | Jl. Gedung Hijau I No.27<br>RT/RW 001/013<br>Pondok Pinang<br>Kebayoran Lama<br>Jakarta                               |
| Telepon            | : | 021 - 55777580  |
| Jabatan            | : | Direktur  |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT Link Net Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY  
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

We, the undersigned:

- |                        |   |  |
|------------------------|---|--|
| 1. Name                | : | Roberto Feliciano  |
| Office address         | : | Berita Satu Plaza 5 <sup>th</sup> Fl. Suite 501,<br>Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-<br>36, Jakarta 12950<br>Indonesia |
| Residential<br>address | : | Phillipine   |
| Telephone              | : | 021 – 55777580   |
| Title                  | : | President Director   |
| 2. Name                | : | Henry Jani Liando  |
| Office address         | : | Berita Satu Plaza 5 <sup>th</sup> Fl. Suite 501,<br>Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-<br>36, Jakarta 12950<br>Indonesia |
| Residential<br>address | : | Jl.Gedung Hijau I No.27<br>RT/RW 001/013<br>Pondok Pinang<br>Kebayoran Lama<br>Jakarta                                 |
| Telephone              | : | 021 – 55777580   |
| Title                  | : | Director   |

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;  
b. The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

PT Link Net Tbk

BeritaSatu Plaza 4<sup>th</sup> Fl., Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950, Indonesia

T : (62-21) 527 8811 (Hunting) F : (62-21) 527 8833

  
Roberto Feliciano  
President Director/Presiden Direktur



  
Henry Jani Liando  
Direktur/Director

Jakarta, 13 Maret/March 2015

Nomor/Number : R/119.AGA/dwd.2/2015

Kantor Akuntan Publik  
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto  
RSM AAJ Associates  
Plaza ASIA, 10<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12900 - Indonesia  
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350  
[www.rsmaj.com](http://www.rsmaj.com)

**Laporan Auditor Independen/  
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/  
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

**PT Link Net Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Link Net Tbk dan entitas anaknya ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Link Net Tbk ("the Company"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Auditor's responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Link Net Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun berakhir pada tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

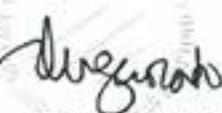
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

#### Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Link Net Tbk as of December 31, 2014 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto



Didik Wahyudiyanto  
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502/  
Public Accountant License Number: AP.0502

Jakarta, 13 Maret 2015/March 13, 2015

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF FINANCIAL POSITION**

As of 31 December 2014 and 2013

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember December 2014	31 Desember/ December 2013*)	ASSETS
<b>ASET</b>				
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	2d,21,2g,2i,3,22a,24,26	368,658	370,020	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	2d,21,2g,2i,4,22b,24,26	147,938	92,968	Trade receivables - net
Pihak ketiga		28,904	15,925	Third parties
Pihak berelasi		17	45,795	Related parties
Pajak dibayar di muka - pajak lainnya	2w,13a	38,933	37,621	Prepaid taxes - other taxes
Biaya dibayar di muka	2k,5	456	50	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya		<u>574,906</u>	<u>582,379</u>	Other current assets
Jumlah aset lancar		<u>574,906</u>	<u>582,379</u>	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Piutang pihak berelasi non-usaha	2f,2g,2j,22c	1,202	1,051	Non-trade receivables from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	2y,7	20,967	11,595	Investment in associate
Biaya dibayar di muka				
jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	2k,6	114,000	125,400	Long-term prepayment - net of current portion
Aset pajak tangguhan - neto	2w,13d	33,380	35,898	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	2,8	2,693,597	2,295,036	Property, plant and equipment - net
Uang muka		130,678	76,584	Advances
Aset takberwujud - neto	2p,2q,9	56,794	36,792	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2g,2o,10	116,581	80,469	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>3,167,099</u>	<u>2,882,825</u>	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>3,742,006</u>	<u>3,226,204</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Bukan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1.c)

\*Not a consolidated financial statement (Note 1.c)

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**(Lanjutan)**

Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF FINANCIAL POSITION**  
**(Continued)**

As of 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013 <sup>1)</sup>	<b>LIABILITAS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Utang usaha:	2d,2f,2g,2r,11,22d,24,26			Trade payables:
Pihak ketiga		94,049	109,521	Third parties
Pihak berelasi		18,597	69,232	Related parties
Utang non-usaha:	2f,2g,22e,24			Non-trade payables:
Pihak ketiga		427	437	Third parties
Pihak berelasi		1,184	1,588	Related parties
Beban akruasi	2d,2g,2s,14,24,26	169,668	118,727	Accruals
Biaya langganan diterima				Unearned subscription fees and
di muka dan deposito pelanggan	2f,2g,22f	76,217	32,859	subscriber's deposit
Utang pajak:	2w,13b			Taxes payable
Pajak penghasilan badan		71,804	24,539	Corporate income tax
Pajak lainnya		12,806	6,332	Other taxes
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee benefit liabilities
jangka pendek	2u,15	15,902	15,810	Current maturities of
Bagian lancar dari				long-term debt
pinjaman jangka panjang	2d,2g,2h,12,24,26	90,651	81,393	<b>Total current liabilities</b>
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>551,385</u>	<u>460,438</u>	
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Pinjaman jangka panjang -				Long-term debt -
setelah dikurangi bagian lancar	2d,2g,2h,12,24,26	91,274	195,065	net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee benefit liabilities
jangka panjang	2u,15	64,608	50,633	<b>Total non-current liabilities</b>
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>155,882</u>	<u>245,698</u>	
Jumlah liabilitas		<u>707,247</u>	<u>706,136</u>	<b>Total liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - Nilai nominal Rp 100				Share capital - Par value of Rp 100
per saham (Rupiah penuh)				per share (in Rupiah full amount)
Modal dasar - 8.040.000.000 saham				Authorised - 8,040,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
3.042.649.384 saham	16	304,265	304,265	3,042,649,384 shares
Tambahan modal disetor - neto	17	1,431,054	1,431,054	Additional paid-in capital - net
Saldo laba		<u>1,299,438</u>	<u>783,749</u>	Retained earnings
Jumlah		<u>3,034,757</u>	<u>2,519,088</u>	Total
Kepentingan non-pengendali		1	-	Non-controlling interest
Jumlah ekuitas		<u>3,034,758</u>	<u>2,519,088</u>	Total equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>3,742,005</u>	<u>3,225,284</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>1)</sup>) Bukan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1.c)

"Not a consolidated financial statement (Note 1.c)

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF COMPREHENSIVE INCOME**  
For The Years Ended  
31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013*)	
Pendapatan	2f,2v,18,22g	2,135,958	1,664,601	Revenue
Beban pokok pendapatan (tidak termasuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud)	2f,2v,19,22h	(474,410)	(353,306)	Cost of revenue (excluding depreciation of property, plant and equipment and amortization of intangible assets)
Beban penjualan	2v,20	(144,334)	(142,309)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2f,2v,20	(285,084)	(294,201)	General and administrative expenses
Beban penyusutan	2v,8	(377,240)	(271,207)	Depreciation expenses
Beban amortisasi	2p,9	(16,172)	(9,259)	Amortization expenses
Biaya lainnya		(463)	(555)	Other expenses
<b>Laba usaha</b>		<b>837,255</b>	<b>593,764</b>	<b>Operating profit</b>
Beban keuangan	2f,22j	(55,728)	(120,803)	Finance costs
Penghasilan keuangan		17,605	24,332	Finance income
Bagian kerugian entitas asosiasi	2y,7	(43,228)	(10,016)	Share in loss of associate
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		<b>755,904</b>	<b>487,277</b>	<b>Profit before income tax</b>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	2w,13c	<b>(198,017)</b>	<b>(125,108)</b>	<b>Income tax expenses</b>
<b>Laba tahun berjalan</b>		<b>557,887</b>	<b>362,169</b>	<b>Profit for the year</b>
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan		<b>557,887</b>	<b>362,169</b>	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		557,707	362,169	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		180	-	Non-controlling interest
<b>Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada:</b>		<b>557,887</b>	<b>362,169</b>	<b>Total comprehensive income for the year attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		557,707	362,169	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		180	-	Non-controlling interest
<b>Laba per saham -</b>				<b>Earnings per share -</b>
<b>Dasar (Rupiah penuh)</b>	2x,21	<b>183</b>	<b>119</b>	<b>Basic (in Rupiah full Amount)</b>

\*) Bukan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1.c)

\*Not a consolidated financial statement (Note 1.c)

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
For The Years Ended  
31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan Notes	Modal saham Share capital	Tambah modal disetor Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas se-pengendali Differences in value from restructuring transaction between entities under common control	Saldo laba Retained earnings	Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interest		Jumlah Total Non-controlling interest Total equity
					Jumlah Total	Jumlah Total	
Saldo 1 Januari 2013 <sup>a</sup>	304,265	1,324,432	(93,394)	421,580	2,156,839	-	2,156,839
Penerapan PSAK 38 (Perbaikan 2012) mengenai Kontribusi Bisnis Entitas Non Pengendali	2x, 2c	-	(93,394)	93,394	-	-	-
Jumlah pertanggungan komprehensif tahun berjalan				362,159	362,159	352,169	352,169
<b>Saldo 31 Desember 2013<sup>a</sup></b>	<b>304,265</b>	<b>1,431,554</b>		<b>733,749</b>	<b>2,519,663</b>		<b>2,519,663</b>
<i>Implementation of PSAK 38 (Revised 2012) regarding Business Combinations Involving Entities Under Common Control Total comprehensive income for the year</i>							
<i>Balance as of 31 December 2013<sup>a</sup></i>							
Pembahasan kewajiban non-pengendali Dekurasi dividen tunai	16, 2d	-	-	(179)	(179)	(42,018)	(42,018)
Jumlah pertanggungan komprehensif tahun berjalan				557,707	557,707	180	557,887
<b>Saldo 31 Desember 2014</b>	<b>304,265</b>	<b>1,431,554</b>		<b>1,299,433</b>	<b>3,934,757</b>	<b>1</b>	<b>3,934,758</b>
<i>Change in accounting element Decurasi of cash dividend Total comprehensive income for the year</i>							
<i>Balance as of 31 December 2014</i>							

\*Bukan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1.c)

<sup>a</sup>Not a consolidated financial statement (Note 1.c)

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF CASH FLOWS**  
For The Years Ended  
31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013*)	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		2,111,367	1,657,486	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(586,415)	(560,569)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(249,205)	(200,577)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak				Corporate income tax paid
penghasilan badan		(144,771)	(179,069)	
Penerimaan bunga		17,605	24,332	Interest received
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		1,148,581	741,603	Net cash flows provided by operating activities
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap dan peralatan untuk instalasi		(953,154)	(856,465)	Purchase of property, plant and equipment and equipment for installation
Penerimaan dari penjualan aset tetap		-	5,933	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	2y.7	(52,500)	(16,125)	Additional investment in associate
Penerimaan dari penjualan investasi pada entitas asosiasi	2y.7	-	2,125	Proceeds from sale of investment in associate
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(1,005,654)	(864,532)	Net cash flows used in investing activities
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(178,778)	(565,404)	Repayments of long-term debt
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang		83,237	247,017	Proceeds from long-term debt
Pembayaran bunga		(18,377)	(6,720)	Payments of interest
Pembayaran dividen		(42,018)	-	Payment of dividend
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(155,936)	(325,107)	Net cash flows used in financing activities
Penurunan nilai kas dan setara kas		(13,009)	(448,036)	Net decrease in cash and cash equivalents
<b>KAS DAN SETARA KAS</b>				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT</b>
<b>PADA AWAL TAHUN</b>		370,020	817,857	<b>BEGINNING OF THE YEAR</b>
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		1,182	199	Effects of foreign exchange changes in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas entitas anak sebelum akuisisi		465	-	Cash and cash equivalents of subsidiary pre-acquisition
<b>KAS DAN SETARA KAS</b>				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>PADA AKHIR TAHUN</b>	2,3	358,658	370,020	<b>AT END OF THE YEAR</b>

\*) Bukan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1.c)

\*Not a consolidated financial statement (Note 1.c)

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. Umum**

**a. Pendirian dan informasi lainnya**

PT Link Net Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Senuling Indah Permai berdasarkan Akta Notaris No. 93 tanggal 14 Maret 1996 dan Dr. Misahardi Wlamarta, S.H., M.H., M.Kn., LL.M sebagaimana telah diubah dalam Akta Notaris No. 304 tanggal 26 Juli 1996 dari Yulandi Ermawanto, S.H. Akta pendirian dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8324.HT.01.01.TH.96 tanggal 7 Agustus 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 29 November 1996, Tambahan No. 9456.

Perusahaan selanjutnya mengubah nama perusahaan menjadi PT Link Net dan mengubah Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 28 Maret 2000, dari Myra Yuwono, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundangundangan dengan Surat Keputusan No. C-9118.HT.01.04.TH.2000 tanggal 20 April 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 84 tanggal 20 Oktober 2000, Tambahan No. 6296.

Di tahun 2008, Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dan disesuaikan sepenuhnya untuk mematuhi Undang-Undang Perusahaan No. 40/2007 dengan Akta Notaris No. 29 tanggal 27 November 2008 dari Ny. Lindasari Bachroem, S.H. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-99920.AH.01.02 Tahun 2008, tanggal 24 Desember 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 20, Tambahan No. 2356 tanggal 9 Maret 2010.

Perusahaan selanjutnya mengubah kembali Anggaran Dasar melalui Akta Notaris No. 171, tanggal 16 Juni 2011 dan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-32017.AH.01.02 Tahun 2011, tanggal 27 Juni 2011.

Di tahun 2014, Anggaran Dasar Perusahaan diubah dalam rangka perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka melalui Akta Notaris No. 7, tanggal 25 Februari 2014 dari Rini Yulianti, S.H. yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-08381.AH.01.02.Tahun 2014, tanggal 27 Februari 2014 ("Akta No. 7/2014").

**1. General**

**a. Establishment and other information**

PT Link Net Tbk (the "Company") was established under the name PT Senuling Indah Permai based on Notarial Deed No. 93 dated 14 March 1996 of Dr. Misahardi Wlamarta, S.H., M.H., M.Kn., LL.M as amended by Notarial Deed No. 304 dated 26 July 1996 of Yulandi Ermawanto, S.H. The Deed of Establishment and its amendment were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8324.HT.01.01.TH.96 dated 7 August 1996 and published in State Gazette No. 96 dated 29 November 1996, Supplement No. 9456.

The Company subsequently changed its name to PT Link Net and accordingly amended its Articles of Association based on Notarial Deed No. 35 dated 28 March 2000, of Myra Yuwono, S.H., notary in Jakarta. The Deed was approved by the Minister of Law and Legislation in his Decision Letter No. C-9118.HT.01.04.TH.2000 dated 20 April 2000, and published in State Gazette No. 84 dated 20 October 2000, Supplement No. 6296.

In 2008, the Company's Articles of Association were amended and adjusted to comply with Company Law No. 40/2007 under Notarial Deed No. 29 dated 27 November 2008, of Ny. Lindasari Bachroem, S.H. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-99920.AH.01.02 Tahun 2008, dated 24 December 2008 and published in State Gazette No. 20, Supplement No. 2356 dated 9 March 2010.

The Company then further amended the Articles of Association through Notarial Deed No. 171, dated 16 June 2011 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. which was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-32017.AH.01.02 Tahun 2011, dated 27 June 2011.

In 2014, the Company's Articles of Association were amended to change the Company's status to a Public Company through Notarial Deed No. 7, dated 25 February 2014 of Rini Yulianti, S.H. which was approved by the Minister of Law and Human Rights under his Decision Letter No. AHU-08381.AH.01.02.Tahun 2014, dated 27 February 2014 ("Deed No. 7/2014").

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan terakhir susunan Dewan Komisaris dan Direksi tergabung dalam Akta Notaris No. 16, tanggal 11 April 2014 dan Rini Yulianti, S.H. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-00408.40.21.2014 tanggal 14 April 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir tergabung dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 7, tanggal 8 Oktober 2014 dari Rini Yulianti, S.H., yang isinya antara lain sehubungan dengan persetujuan pemegang saham Perusahaan atas: (i) perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri ("Perubahan Status"); (ii) perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan Perubahan Status; dan (iii) perubahan anggaran dasar Perusahaan tentang ketentuan mengenai Direksi dan Komisaris. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-07759.40.21.2014 tanggal 24 Oktober 2014. Terkait perubahan status Perusahaan, telah diterbitkan Izin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan Nomor 232/1/P/PPMDN/2014, tanggal 16 Oktober 2014.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia No. 176/DIRJEN/2009 tanggal 27 Juli 2009, Perusahaan telah diberikan izin penyelenggaraan Jasa Akses Internet dengan wilayah penyelenggaraan nasional.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang penyelenggaraan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet (internet service provider), jasa nilai tambah teleponi serta jasa konsultasi manajemen bisnis.

Kegiatan usaha Perusahaan saat ini adalah memberikan layanan melalui jaringan komunikasi broadband ("jaringan") termasuk distribusi program televisi dan internet berkecepatan tinggi melalui jaringan di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Bali dan Bandung.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

**b. Pencatatan Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia**

Pada tanggal 20 Mei 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-240/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Pertama sebanyak 304.265.000 lembar saham milik PT First Media Tbk.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

The latest amendment to the structure of the Board of Commissioners and to the Board of Directors was incorporated in Notarial Deed No. 16, dated 11 April 2014, of Rini Yulianti, S.H. This deed was received and registered in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights under Letter No. AHU-00408.40.21.2014 dated 14 April 2014.

The Company's latest Articles of Association are incorporated in Deed of Shareholder Resolution No. 7, dated 8 October 2014 of Rini Yulianti, S.H, which sets forth among others the (i) change in the Company's status from a foreign investment company to a domestic investment company ("Change of Status"); (ii) change in the Company's Articles of Association in connection with the Change of Status; and (iii) change of the Company's Articles of Association regarding the rules for Directors and Commissioners. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-07759.40.21.2014 dated 24 October 2014. In connection with the change in the Company's status, the Domestic Investment License was issued by the Investment Coordinating Board with No. 232/1/P/PPMDN/2014, dated 16 October 2014.

Based on the Decree of the Director General of Post and Telecommunication of the Republic of Indonesia No. 176/DIRJEN/2009 dated 27 July 2009, the Company has been granted a license for the provision of Internet Services with national coverage.

Based on the Articles of Association, the Company is engaged in fixed-based operation of cable, multimedia services, Internet services, value-added telephony services and business management consultation services.

The Company currently provides services through a broadband communication network ('the network') including distribution of television programs and high-speed internet through the network in Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Bali and Bandung areas.

The Company is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2000.

**b. Listing of Company's Shares on the Indonesian Stock Exchange**

On 20 May 2014, the Company obtained the effectiveness notification from the Financial Services Authority through letter No. S-240/D.04/2014 for the conduct of the Initial Public Offering of 304,265,000 shares owned by PT First Media Tbk.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014.

c. **Susunan Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup")**

Pada 30 Juni 2014, Perusahaan membeli sejumlah 178.750 lembar saham atau 65% kepemilikan saham PT Lynx Mitra Asia senilai Rp1.787, dimana selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset bersih entitas anak sebesar Rp2.120 dicatat sebagai goodwill (Catatan 9).

PT Lynx Mitra Asia, berkedudukan di Jakarta, bergerak pada bidang komunikasi dan memiliki total aset sebesar Rp12.786 pada 31 December 2014.

d. **Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 susunan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris

Komisaris

Ali Chandra

Prof. Dr. Bintan R. Saragih \*)

Jonathan Limborg Parapak \*)

Edward Daniel Horowitz

Lorne Rupert Sommerville

**Board of Commissioners**

President Commissioner

Commissioners

**Dewan Direksi**

Presiden Direktur

Direktur

Roberto Feliciano

Henry Jari Liando \*\*)

Dicky Setiadi Moechtar

Sigit Prasetya

Andy Nugroho Purwohardono

**Board of Directors**

President Director

Directors

\*) Komisaris independen/independent commissioners

\*\*) Direktur independen/independent director

Pada tanggal 11 April 2014, berdasarkan surat keputusan No.SK-002/LN/CSL/IV/14, Perusahaan membentuk komite audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua

Jonathan Limborg Parapak

Chairman

Anggota

Lim Kwang Tak

Member

Anggota

Herman Latief

Member

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anak memiliki karyawan tetap 605 orang (31 Desember 2013 : 594 orang) (tidak diaudit).

On 11 April 2014, based on resolution No. SK-002/LN/CSL/IV/14, the Company established an audit committee with members as follows:

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan**

**2. Summary of Significant Accounting Policies**

a. **Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

a. **Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)**

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" lampiran Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

**b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan konsep biaya perdehan dan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perdehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing tersebut.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian disusun dengan menyajikan analisa beban-beban menggunakan dasar klasifikasi menurut fungsi, dan menyajikan secara terpisah beban depreciasi dan amortisasi aset takberwujud.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 25.

Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah. Transaksi dicatat menggunakan mata uang fungsional. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

**Penerapan Standar Akuntansi Terkini**

Berikut adalah interpretasi baru yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada atau setelah 1 Januari 2014 dalam laporan keuangan konsolidasian:

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (FASB-IIA) and Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding the "Preparation of Financial Statements" and Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of an issuer or public company.

**b. Basis of Measurement and Preparation of The Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared on the going concern assumption and on the historical cost concept, and using the accrual basis except for consolidated statements of cash flows. The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurement as described in their respective accounting policies.

The consolidated statements of comprehensive income are prepared by presenting an analysis of expenses using a classification based on the function of the expenses, and separately presents the expenses of depreciation and amortisation of intangible assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where the impact of assumptions and estimates is significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 25.

The functional currency of the Group is Rupiah. Transactions are recorded using the functional currency. The reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is Rupiah.

**Implementation of Latest Accounting Standards**

The following new interpretations are mandatory to be implemented for the first time on or after 1 January 2014 in the consolidated financial statements:

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- ISAK No. 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK No. 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Perusahaan telah mengevaluasi dampak dan interpretasi tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**c. Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan entitas anak. Entitas anak adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Metode akuisisi digunakan untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh Perusahaan. Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan kepada Perusahaan.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, entitas pengendali bersama, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- ISAK No. 27 : Transfer of Assets from Customers
- ISAK No. 28 : Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The Company has evaluated the impact of the new interpretations to be immaterial to the consolidated financial statements.

**c. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiary. The subsidiary is an entity over which the Company has the power to control the financial and operating policies, generally through an ownership of more than half of the voting rights. The acquisition method is used to record the acquisition of the subsidiary by the Company. All significant intercompany accounts and transactions have been eliminated.

A subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company and deconsolidated from the date on which the Company's control ceases.

Non-controlling interest represents the proportion of the results and net assets of the subsidiary which are not attributable to the Company.

All material intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and subsidiary as one business entity.

The Company and subsidiary adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) loss of a subsidiary that results in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restrictions.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**d. Penjabaran Mata Uang Asing**

**(i) Mata uang fungsional dan penyajian**

Transaksi-transaksi yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**(ii) Transaksi dan saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan menggunakan nilai tukar pada akhir periode, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kurs utama yang digunakan, didasarkan pada kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Desember December 2014	31 Desember December 2013	
Dolar Amerika Serikat ("USD")	12,440	12,189	United States Dollar ("USD")

**e. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah transaksi yang mengalihkan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali yang tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan PSAK 38 (Revisi 2012). Penerapan PSAK ini berlaku secara prospektif dengan ketentuan bahwa saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004): Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali pada tanggal awal penerapan PSAK ini, yaitu tanggal 1 Januari 2013, disajikan dalam pos "Tambah Modal Disetor" dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai "Laba Rugi Direalisasi" maupun direklasifikasi ke "Saldo Laba".

**d. Foreign Currency Translation**

**(i) Functional and reporting currency**

Transactions included in the consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and reporting currency.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**(ii) Transactions and balances**

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Foreign exchange gains or losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated profit and loss statement.

The main exchange rates used, based on the middle rates of the sell and buy rates published by Bank Indonesia as of 31 December 2014 and 2013 are as follows (in Rupiah full amount):

	31 Desember December 2014	31 Desember December 2013
--	---------------------------------	---------------------------------

**e. Difference in Value from Restructuring Transactions among Entities Under Common Control**

Restructuring transactions among entities under common control are transactions to transfer assets, liabilities, shares and other ownership instruments between parties under common control which do not result in profit or loss for the whole group or for an individual entity within the group.

Effective on 1 January 2013, the Company adopted PSAK 38 (Revised 2012). This PSAK is being adopted prospectively whereby the difference in value arising from restructuring transactions between common control entities based on PSAK 38 (Revised 2004): Accounting for Restructuring of Common-Control Entities, at the first adoption of this PSAK on 1 January 2013, is presented as "Additional Paid-In-Capital", and cannot be recognized as "Realized Profit/Loss" or reclassified to "Retained Earnings".

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("entitas pelapor"):

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) personal manajemen kunci entitas pelapor atau perusahaan induk entitas pelapor.
- (b) Suatu perusahaan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain);
  - (ii) Satu entitas adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
  - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga;
  - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
  - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personal manajemen kunci entitas (atau perusahaan induk dari entitas).

**g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**f. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements ("reporting entity"):

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - (i) has control or joint control over the reporting entity;
  - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
  - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group in which the other entity is a member);
  - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
  - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third party;
  - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
  - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**g. Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company classifies financial instruments in the form of financial assets and financial liabilities.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

**1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan (*trading*), yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Instrumen derivatif masuk dalam kelompok ini kecuali bila derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Tidak ada aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo**

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal diletakkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang diletakkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

**3. Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan

Financial assets are classified as follows:

**1. Financial assets at fair value through profit or loss**

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading, that is, acquired mainly for the purpose of selling within a short-term period or where there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivative instruments are also classified herein unless they are designated as effective hedging instruments. Investments which meet this classification are recorded at fair value. Unrealized gains or losses on reporting date are credited or debited to operations for the year.

There are no financial assets that are measured at fair value through profit or loss.

**2. Held-to-maturity investments**

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, and Management has the positive intention and ability to hold them to maturity, except for:

- investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;
- investments are designated as available-for-sale; and
- investments that meet the definition of loans and receivables.

At initial measurement, held-to-maturity investments are measured at fair value plus their transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

There are no financial assets that are classified as held-to-maturity investments.

**3. Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial measurement, loans and receivables are measured at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at their acquisition costs and amortized using the effective interest

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang dibenarkan dan piutang jangka pendek di mana perhitungan bunga tidak material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual**

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal pelaporan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada kelompok berikut:

**1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindah tanggalkan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain: utang usaha, beban akruel, utang non-usaha dan pinjaman jangka panjang.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

rate method, except for short-term loans and receivables whereby the interest computation is immaterial.

Loans and receivables include cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables from related parties and other assets in the consolidated statements of financial position.

**4. Available-for-sale financial assets**

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or do not meet the criteria for any of the other categories. These financial assets are recorded at fair value. The difference between the acquisition costs and the fair value is the unrealized gain (loss) at the reporting date and is presented as part of equity.

There are no financial assets that are classified as available-for-sale financial assets.

The Company uses the transaction date accounting of regular contract when recording the financial instrument transactions.

Financial liabilities are classified into the following categories:

**1. Financial liabilities at fair value through profit or loss**

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities that are transferable within a short-term period. Derivative instruments are classified as financial liabilities at fair value through statement of income, unless they are designated as effective hedging instruments.

There are no financial liabilities classified as financial liabilities at fair value through profit or loss.

**2. Financial liabilities measured at amortized cost**

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through statement of income are categorized and measured at amortized acquisition cost.

Financial liabilities measured at amortized cost comprise among others trade payables, accruals, non-trade payable and long term loans.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Diriyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pengakuan aset keuangan hanya dihentikan jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Pengakuan liabilitas keuangan dihentikan hanya jika liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**h. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa (atau peristiwa-peristiwa) kerugian tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**i. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

**j. Piutang Usaha dan Piutang Non-usaha**

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas layanan dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskon karena efek diskonto tidak material.

The recognition financial asset is derecognized only if the contractual right on the cash flows from the assets has expired, or the Company transfers its financial assets and substantially transfers all risks and benefits of asset ownership to other entities. The recognition of financial liabilities is only terminated if the Company's liabilities are discharged, cancelled or expired.

**h. Impairment of Financial Assets**

At the end of each reporting period, the Company and subsidiary assess whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is Impaired and Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**i. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and time deposits held in banks with original maturities of three months or less, which are not pledged or restricted to use.

**j. Trade and Non-trade Receivables**

Trade receivables are amounts due from customers for rendered services in the ordinary course of business. If collection is expected within one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method and if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Collectibility of trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted as the effect of discounting is immaterial.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada "biaya penurunan nilai piutang usaha" yang disatukan dalam "beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "biaya penurunan nilai piutang usaha" pada laba rugi.

**k. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa dimana manfaat yang diperoleh dapat terwujud dengan menggunakan metode garis lurus.

**I. Aset Tetap**

Semua aset tetap dinyatakan pada harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat dialihsalin secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapusbukukan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	15	Buildings
Prasarana	4	Leasehold improvement
Elektronik head-end	4-7.5	Head-end electronics
Peralatan kantor, perabot, dan perlengkapan	4	Office equipment, furniture and fixtures
Kendaraan	4	Vehicles
Konverter, alat pemecah sandi, modem kabel, dan set top box	2-4	Converters, decoders, cable modem and set top box
Jaringan layanan titik kontrol	5-15	Network service control point

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiesikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

The amount of the impairment loss is recognized under "impairment of trade receivables" which is aggregated under "general and administrative expenses" in the profit and loss. When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance has been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment of trade receivables" in the profit and loss.

**k. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over the periods in which the underlying benefits are expected to materialize using the straight-line method.

**I. Property, Plant, and Equipment**

All property, plant and equipment are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the said assets.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of a replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the profit and loss during the financial period in which they are incurred.

Depreciation is calculated using the straight-line method to allocate cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are amortized over the period of the land rights.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Masa manfaat dan metode penyusutan aset ditekaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan/tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaannya.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "keuntungan/(kerugian) lain-lain, bersih" dalam laporan laba rugi.

**m. Instrumen Keuangan Disalinghapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan bermiat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Aset nonkeuangan direview apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai direview setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihkan penurunan nilai.

**o. Aset Tidak Lancar Lain-lain**

Aset tidak lancar lain-lain sebagian besar merupakan persediaan untuk instalasi. Provisi atas penurunan nilai aset tidak lancar lain-lain ditentukan atas dasar estimasi penggunaan di masa depan.

**p. Aset Takberwujud – Perangkat Lunak Komputer**

Perangkat lunak komputer disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi, yang dihitung menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun perkiraan masa manfaat. Amortisasi perangkat lunak komputer dimulai pada saat aset siap untuk digunakan. Amortisasi perangkat lunak komputer dicatat sebagai biaya amortisasi.

The assets' useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Property, plant and equipment are derecognized upon disposal/when no future economic benefits are expected from their use.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within 'other gains/(losses), net' in the profit and loss.

**m. Offsetting Financial Instruments**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when an entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**n. Impairment of Non-financial Assets**

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the assets may not be recoverable. An impairment loss is recognized in the profit and loss for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use. For purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

**o. Other Non-Current Assets**

Other non-current assets mainly represent equipment for installation. A provision for impairment of other non-current assets is determined on the basis of estimated future usage.

**p. Intangible Assets – Computer Software**

Computer software is recorded at historical cost less accumulated amortization which is calculated using the straight-line method over the estimated useful life of 4 years. The amortization of computer software commences from the date when the assets are ready for use. The amortization of computer software is recognized as amortization expense.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

**q. Goodwill**

Selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset bersih entitas anak (goodwill) dibukukan pada "Aset tak berwujud". Goodwill dievaluasi secara berkala dengan mempertimbangkan hasil usaha periode berjalan dan prospek di masa yang akan datang dari entitas anak.

**r. Utang Usaha**

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika perusahaan tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya 12 bulan selepas periode pelaporan maka utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

**s. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkalan provisi karena berjalanannya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

**t. Pinjaman**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan dan entitas anak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan selepas tanggal pelaporan.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Intangible assets are derecognized when disposed or when no future economic benefits are expected from their use or disposal.

**q. Goodwill**

The excess cost of an acquisition over the fair value of a subsidiary's net identifiable assets (goodwill) is recorded as "Intangible asset". Goodwill is evaluated periodically by considering the current period earnings and future prospects of the subsidiary.

**r. Trade Payables**

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If the Company does not have an unconditional right to defer settlement for at least 12 months after the reporting date, they are presented as current liabilities.

Trade payables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

**s. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefit will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as finance cost. Provision is not recognized for future operating losses.

**t. Borrowings**

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortized cost, any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit and loss over the period of the borrowings using the effective interest method. Borrowings are classified under current liabilities, unless the Company and subsidiary have an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**u. Imbalan Kerja**

**(i) Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika terhutang kepada karyawan.

**(ii) Kewajiban pensiun**

Perusahaan mempunyai program imbalan pasti yang mencakup semua karyawan tetap sesuai dengan undang-undang tenaga kerja yang berlaku. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menjelaskan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya tergantung dari satu atau lebih faktor seperti umur, jumlah tahun pelayanan dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, bersama dengan penyesuaian untuk keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi pekerja memberikan jasanya selama periode tertentu (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode vesting.

**v. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penyediaan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan.

**u. Employee Benefits**

**(i) Short-term employee benefits**

Short-term employee benefits are recognized when they are due to the employees.

**(ii) Pension obligations**

The Company has a defined benefit plan covering all permanent employees in accordance with prevailing labor laws. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognized in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past-service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates on Government Bonds (considering currently there is no active market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit and loss over the employees' expected average remaining working lives.

Past-service costs are recognized immediately in profit and loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

**v. Revenue and Expense Recognition**

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the services provided in the ordinary course of the Company's activities.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pendapatan dari biaya berlangganan bulanan dan iklan diakui ketika jasa diberikan. Biaya yang ditagihkan dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai biaya langganan ditangguhkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sampai jasa diberikan.

Pendapatan dari sewa jaringan diakui atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

w. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas. Beban pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otonomi perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Revenue from monthly subscriptions charges and advertising are recognized when the services are rendered. Fees billed in advance are deferred and recognized as unearned subscription fees in the consolidated statements of financial position until the services are rendered.

Revenue from network lease are recognized on a straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

w. Taxation

Tax expense for the period comprises current and deferred income tax. Tax expense is recognized in the profit and loss, except to the extent it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity. Current income tax is calculated using tax rates prevailing at the reporting date.

The Company shall offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and the Company intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities and where there is an intention to settle the balances on a net basis.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen mengevaluasi secara berkala posisi yang diambil dari Surat Pemberitahuan Pajak dimana peraturan yang berlaku tergantung pada interpretasi. Apabila diperlukan, manajemen membuat provisi atas jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan ke kantor pajak.

**x. Laba per Saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan, yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

**y. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikannya. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan dikurangi dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Perusahaan menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Perusahaan memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Perusahaan menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian keuntungan/(kerugian) bersih entitas asosiasi" di laporan laba rugi. Kerugian yang belum

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretations. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**x. Earnings per Share**

Basic earnings per share is calculated by dividing profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting year.

Diluted earning per share is calculated by dividing profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all potential dilutive ordinary shares.

**y. Investment in Associate**

Associates are entities over which the Company has significant influence but not control. Investments in associates are accounted for using the equity method.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit and loss where appropriate.

The Company's share of post-acquisition profits or losses is recognized in the profit and loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognized as reduction in the carrying amount of the investment. When the Company's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any unsecured receivables, the Company discontinues recognizing its share of further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount and the carrying value of the investment in the associate and recognizes the amount in 'share in profit/(loss) of associate' in the profit or loss. Unrealized losses are eliminated unless the transaction provides

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Perusahaan.

**z. Informasi Segmen**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

evidence of an impairment of the asset transferred.  
Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company

**z. Segment Information**

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. Kas dan Setara Kas**

**3. Cash and Cash Equivalents**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Kas	277	254	<i>Cash on hand</i>
Bank	338,381	259,766	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	20,000	110,000	<i>Time deposits</i>
	<b>358,658</b>	<b>370,020</b>	
<b>a. Bank</b>			<b>a. Cash in Banks</b>
	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	47,238	52,204	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	16,221	16,072	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,406	4,852	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,494	3,756	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Panin Indonesia Tbk	2,280	263	PT Bank Panin Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	1,852	1,290	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1,689	1,188	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,207	328	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1,553	1,206	Others (each below Rp 1 billion)
	<b>82,940</b>	<b>81,159</b>	
Pihak ketiga:			<i>Third party:</i>
Dolar Amerika Serikat:			<i>US Dollar:</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	58,546	13,743	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<b>141,486</b>	<b>84,902</b>	
Pihak berelasi:			<i>Related party:</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
PT Bank Nationalnobo Tbk (lihat Catatan 22)	196,895	164,984	PT Bank Nationalnobo Tbk (refer to Note 22)
	<b>338,381</b>	<b>259,766</b>	
<b>b. Deposito Berjangka</b>			<b>b. Time Deposits</b>
	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Rupiah:			
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	10,000	10,000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	50,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<b>10,000</b>	<b>60,000</b>	
Pihak berelasi :			<i>Related party:</i>
Rupiah:			
PT Bank Nationalnobo Tbk (lihat Catatan 22)	10,000	50,000	PT Bank Nationalnobo Tbk (refer to Note 22)
	<b>20,000</b>	<b>110,000</b>	

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Tingkat suku bunga per tahun kontraktual deposito berjangka			Contractual interest rates per annum for time deposits
Rupiah	6% - 11.5%	4.65% - 10.75%	Rupiah

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 26 for details of balances in foreign currency.

#### 4. Piutang Usaha

#### 4. Trade Receivables

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Pihak ketiga	173,430	116,415	Third parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 22)	28,904	15,925	Related parties (refer to Note 22)
	<u>202,334</u>	<u>132,340</u>	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga	(25,492)	(23,447)	Provision for impairment of trade receivables from third parties
Jumlah piutang usaha - neto	<u>176,842</u>	<u>108,893</u>	Total trade receivables - net

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Rupiah	190,977	124,662	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	11,357	7,678	US Dollar
	<u>202,334</u>	<u>132,340</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha lancar masing-masing sebesar Rp77.316 dan Rp37.741 dan masing-masing piutang usaha telah lewat jatuh tempo sebesar Rp125.018 dan Rp94.599.

As of 31 December 2014 and 2013, trade receivables amounting to Rp77,316 and Rp37,741 are current and Rp125,018 and Rp94,599 are past due, respectively.

Analisis umur atas piutang usaha yang telah jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the past due trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
31 - 60 hari	32,779	23,118	31 - 60 days
61 - 90 hari	14,106	11,559	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	78,133	59,922	Over 90 days
	<u>125,018</u>	<u>94,599</u>	

Penyisihan atas penurunan nilai piutang yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp25.492 dan Rp23.447. Piutang yang mengalami penurunan nilai secara individu berkaitan

The provision for impairment of past due trade receivable as of 31 December 2014 and 2013 amounts to Rp25,492 and Rp23,447, respectively. The individually impaired receivables mainly relate to third party subscribers whose

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

dengan pelanggan pihak ketiga yang layanannya telah diputus atau diturunkan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp99.526 dan Rp71.152. Piutang tersebut mewakili piutang pihak ketiga yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December	31 Desember/ December	
	2014	2013	
Saldo awal	23,447	23,581	Beginning balance
Penambahan penyisihan-neto	42,045	40,159	Addition in provision, net
Penghapusan/bukuan	(40,000)	(40,293)	Write-off
Saldo akhir	<u>25,492</u>	<u>23,447</u>	Ending balance

Penambahan dan pemulihan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha telah dimasukkan ke dalam "biaya penurunan nilai piutang usaha" (lihat Catatan 20) dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibebankan pada penyisihan piutang akan dihapuskan ketika tidak ada harapan pemulihannya.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tercapainya piutang usaha.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

services have either been disconnected or downgraded. As of 31 Desember 2014 and 2013, trade receivables which are due but not impaired amount to Rp99,526 and Rp71,152, respectively. Those receivables represent receivables from third parties with no history of payments default.

The movement in the Company's provision for impairment of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December	31 Desember/ December	
	2014	2013	
Saldo awal	23,447	23,581	Beginning balance
Penambahan penyisihan-neto	42,045	40,159	Addition in provision, net
Penghapusan/bukuan	(40,000)	(40,293)	Write-off
Saldo akhir	<u>25,492</u>	<u>23,447</u>	Ending balance

The addition and recovery of provision for impairment of trade receivables have been included in "impairment of trade receivables" (refer to Note 20) in the profit and loss. Amounts charged to the provision account are written-off when there is no expectation of recovery.

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

There are no trade receivables pledged.

Refer to Note 26 for details of balances in foreign currency.

## 5. Biaya Dibayar di Muka

## 5. Prepaid Expenses

	31 Desember/ December	31 Desember/ December	
	2014	2013	
Biaya dibayar dimuka			
jangka panjang -			Long-term prepayment-
bagian lancar			current portion
(Lihat Catatan 6)	11,400	11,400	(refer to Note 6)
Sewa	15,327	17,679	Rent
Lain-lain	12,206	8,542	Others
	<u>38,933</u>	<u>37,621</u>	

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. Biaya Dibayar di Muka Jangka Panjang**

Akun ini merupakan biaya dibayar dimuka jangka panjang untuk sewa sistem komunikasi (lihat Catatan 23b).

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Biaya dibayar dimuka			
jangka panjang	125,400	136,800	<i>Long-term prepayment</i>
Biaya dibayar di muka			
jangka panjang - bagian lancar (lihat Catatan 5)	(11,400)	(11,400)	<i>Long-term prepayment - current portion (refer to Note 5)</i>
Biaya dibayar dimuka			
jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	114,000	125,400	<i>Long-term prepayment - net of current portion</i>

**7. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan melakukan penyerahan modal ke PT Indonesia Media Televisi ("IMTV"). Perusahaan memperoleh 50.000 lembar saham IMTV (20% kepemilikan) sebesar Rp500.

Pada bulan Oktober dan November 2012, Perusahaan melakukan penambahan modal ke IMTV masing-masing sebesar Rp3.000 dan Rp5.000. Transaksi tersebut tidak menyebabkan perubahan persentase kepemilikan dari Perusahaan.

Pada bulan Januari 2013, Perusahaan melepaskan 212.500 lembar saham IMTV (5% kepemilikan) sebesar Rp2.125 yang menyebabkan perubahan persentase kepemilikan Perusahaan pada IMTV menjadi 15%.

Pada bulan Maret 2013, Juli 2013, Oktober 2013, Januari 2014 dan November 2014, Perusahaan melakukan penambahan modal ke IMTV masing-masing sebesar Rp6.450, Rp2.175, Rp7.500, Rp15.000 dan Rp37.500. Transaksi tersebut tidak menyebabkan perubahan persentase kepemilikan dari Perusahaan.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Pada awal tahun	11,595	7,611	<i>At beginning of the year</i>
Penambahan	52,500	16,125	<i>Additions</i>
Penjualan investasi	-	(2,125)	<i>Sale of investment</i>
Bagian kerugian	(43,226)	(10,016)	<i>Share of losses</i>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>20,867</b>	<b>11,595</b>	<i>Net book value</i>

**6. Long-Term Prepayment**

This account represents long-term prepayment for communication system rental (refer to Note 23b).

**7. Investment in Associate**

In July 2012, the Company injected capital in PT Indonesia Media Televisi ("IMTV"). The Company acquired 50,000 IMTV shares (20% ownership interest) for Rp500.

In October and November 2012, the Company injected additional capital in IMTV amounting to Rp3,000 and Rp5,000, respectively. These transactions did not change the ownership interest of the Company.

In January 2013, the Company released 212,500 shares in IMTV (5% ownership interest) amounting to Rp2,125 which resulted in a change in the ownership interest of the Company in IMTV to 15%.

In March 2013, July 2013, October 2013, January 2014 and November 2014, the Company injected additional capital in IMTV amounting to Rp6,450, Rp2,175, Rp7,500, Rp15,000 and Rp37,500 respectively. These transactions did not change the ownership interest of the Company.

The movement in investment in associate is as follows:

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

A summary of financial information of the associate is as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Jumlah aset	770,370	172,334	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	631,254	102,377	<i>Total liabilities</i>
Pendapatan	182,679	-	<i>Revenue</i>
Rugi bersih	(276,342)	(72,641)	<i>Net loss</i>

Meskipun Perusahaan memiliki kurang dari 20% saham IMTV, Perusahaan memiliki pengaruh signifikan melalui hak penunjukkan satu direktur pada Dewan Direksi dan satu komisaris pada Dewan Komisaris IMTV.

Although the Company holds less than 20% of the shares of IMTV, the Company exercises significant influence by virtue of its entitlement to appoint one director to the Board of Directors and one commissioner to the Board of Commissioners of IMTV.

IMTV berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi secara komersial pada November 2013.

IMTV is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in November 2013.

### 8. Aset Tetap

### 8. Property, Plant and Equipment

	31 Desember/December 2014			
	1 Januari/ January 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2014
<b>Harga perolehan</b>				<i>At cost</i>
Tanah	1,456		-	Land
Bangunan	19,219	12,014	-	Buildings
Prasarana	20,941	10,584	-	Leasehold improvements
Elektronik head-end	315,551	86,453	-	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	3,018	280	-	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	66,627	15,781	-	Office equipment
Kendaraan	2,650	-	(1,035)	Vehicles
Konverter	21,034	158	-	Converters
Alat pemecah sandi	1,783	1,120	-	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	2,051,339	487,381	-	Network service control points
Modem kabel	75,810	72,872	-	Cable modems
Set top box	323,468	109,911	-	Set top boxes
	<b>2,902,898</b>	<b>776,534</b>	<b>(1,035)</b>	<b>3,678,395</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	(4,106)	(1,764)	-	Buildings
Prasarana	(11,355)	(5,394)	-	Leasehold improvement
Elektronik head-end	(70,041)	(46,224)	-	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	(2,024)	(374)	-	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	(29,683)	(12,692)	-	Office equipment
Kendaraan	(818)	(333)	302	Vehicles
Konverter	(14,673)	(5,870)	-	Converters
Alat pemecah sandi	(363)	(495)	-	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	(314,822)	(188,906)	-	Network service control points
Modem kabel	(28,280)	(26,423)	-	Cable modems
Set top box	(131,695)	(88,785)	-	Set top boxes
	<b>(607,860)</b>	<b>(377,240)</b>	<b>302</b>	<b>(584,798)</b>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>2,295,038</b>			<i>Net book value</i>

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December 2013			
	1 Januari/ January 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2013
<b>Harga perolehan</b>				<i>At cost</i>
Tanah	1,456	-	-	Land
Bangunan	14,241	10,319	(5,341)	Buildings
Prasarana	16,476	4,485	-	Leasehold improvement
Elektronik head-end	203,424	112,127	-	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	2,236	782	-	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	39,100	27,527	-	Office equipment
Kendaraan	1,309	2,186	(845)	Vehicles
Konverter	21,034	-	-	Converters
Alat pemecah sandi	680	1,103	-	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	1,398,761	684,578	-	Network service control points
Modem kabel	41,637	34,173	-	Cable modems
Set top box	185,484	137,984	-	Set top boxes
	<b>1,913,838</b>	<b>995,244</b>	<b>(6,186)</b>	<b>2,902,896</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	(3,365)	(875)	134	Buildings
Prasarana	(7,357)	(3,998)	-	Leasehold improvement
Elektronik head-end	(36,774)	(33,267)	-	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	(1,768)	(256)	-	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	(19,934)	(9,749)	-	Office equipment
Kendaraan	(261)	(643)	86	Vehicles
Konverter	(8,803)	(5,870)	-	Converters
Alat pemecah sandi	(121)	(242)	-	Decoders
Jaringan layanan titik kontrol	(167,633)	(147,189)	-	Network service control points
Modem kabel	(13,163)	(15,117)	-	Cable modems
Set top box	(77,694)	(54,001)	-	Set top boxes
	<b>(336,873)</b>	<b>(271,207)</b>	<b>220</b>	<b>(607,866)</b>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>1,576,965</b>			<i>Net book value</i>

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo antara tahun 2018 sampai dengan 2043, dimana hak tersebut dapat diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh aset tetap, kecuali tanah dan jaringan, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan setara dengan Rp696,877. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp158,034 dan Rp85,353.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap dengan nilai perolehan sebesar Rp231,522 (31 Desember 2013: Rp191,747) dijaminkan kepada Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. untuk pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 12).

Manajemen berkeyakinan tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasi penurunan nilai yang material pada aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

*Land rights in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") will expire between 2018 until 2043, in which it can be extended.*

*As of 31 December 2014 and 2013, all property, plant and equipment, except land and network, are insured against fire, theft and other possible risks for a total sum insured equivalent to Rp696,877. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.*

*As of 31 December 2014 and 2013, the Company's property, plant and equipment which have been fully depreciated and are still in use amounted to Rp158,034 and Rp85,353, respectively.*

*As of 31 December 2014, property, plant and equipment with historical cost of Rp 231,522 (31 December 2013: Rp191,747) have been pledged as collateral to Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. to the long-term debts (refer to Note 12).*

*Management believes that there is no event or change in circumstances that indicates material impairment of the property, plant and equipment at each reporting date.*

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud terdiri dari :

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
<b>Perangkat lunak komputer</b>			<b>Computer software</b>
Harga perolehan			At cost
Saldo awal	53,844	22,365	Beginning balance
Pembahaman	34,054	31,479	Additions
Saldo akhir	<b>87,898</b>	<b>53,844</b>	Ending balance
<b>Akumulasi amortisasi</b>			<b>Accumulated amortization</b>
Saldo awal	(17,052)	(7,793)	Beginning balance
Pembahaman	(16,172)	(9,259)	Additions
Saldo akhir	<b>(33,224)</b>	<b>(17,052)</b>	Ending balance
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>54,674</b>	<b>36,792</b>	<b>Net book value</b>
Goodwill (lihat Catatan 1.c)	2,120	-	Goodwill (refer to Note 1.c)
Jumlah	<b>56,794</b>	<b>36,792</b>	Total

**10. Aset Tidak Lancar Lainnya**

**10. Other Non-Current Assets**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Peralatan untuk instalasi - neto	107,389	71,629	Equipment for installation - net
Lain-lain	9,192	8,840	Others
Jumlah	<b>116,581</b>	<b>80,469</b>	Total

Penyisihan atas penurunan nilai sebesar Rp393 dan Rp2.409 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dibentuk atas peralatan instalasi yang sudah lama tidak bergerak. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai peralatan untuk instalasi tersebut cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai aset tersebut.

A provision for impairment of Rp393 and Rp2.409 as of 31 December 2014 and 2013 was established against slow-moving equipment for installation. Management believes that the provision for impairment of equipment for installation is adequate to cover loss on the impairment value of the assets.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, peralatan untuk instalasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan setara dengan Rp78.538 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of 31 December 2014 and 2013, equipment for installation was insured against fire, theft and other possible risks for an amount equivalent to Rp78,538 which in management's view is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. Utang Usaha**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Pihak ketiga	94,049	109,521	Third parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 22)	18,697	69,232	Related parties (refer to Note 22)
Jumlah	<u>112,746</u>	<u>178,753</u>	Total

Rincian utang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Rupiah	69,324	60,783	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	43,422	117,970	US Dollar
	<u>112,746</u>	<u>178,753</u>	

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 26 for details of balances in foreign currency.

**12. Pinjaman Jangka Panjang**

**12. Long-Term Debt**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013
Pihak ketiga/Third party:		
Dolar Amerika Serikat/US Dollar		
Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. (nilai penuh/full amount):		
31 Desember/December 2014: USD 14,624,220, 31 Desember/December 2013: USD 14,476,779)	181,925	176,458
Rupiah		
Citibank N.A	-	100,000
Bagian jangka pendek/Current portion	181,925	276,458
Bagian jangka panjang/Long-term portion	<u>(90,651)</u>	<u>(81,393)</u>
	<u>91,274</u>	<u>195,065</u>

Pinjaman jangka panjang yang disebutkan di atas dibebani suku bunga tahunan sebagai berikut:

The above long-term debt is subject to interest at the following annual rates:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013
Rupiah		
Dolar Amerika Serikat / US Dollar	JIBOR+3.25% 2.35%-4.75%	JIBOR+3.25% 4.75%-5%

Pada bulan Oktober 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan pemasok sebesar USD4,996,532 dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. selama 3 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membeli

In October 2011, the Company entered into a vendor loan agreement amounting to USD4,996,532 with Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. for 3 years. The loan was used for the purchase of electronic equipment from Cisco and bears

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

peralatan elektronik dari Cisco dengan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 5% per tahun. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Pembayaran pinjaman dilakukan setiap kuartal dengan jumlah tetap sebesar USD416,377 untuk pinjaman pokok dan USD34,601 untuk bunga, dimulai sejak Februari 2012. Pinjaman ini sudah dilunasi pada tahun 2014.

Pada bulan April dan Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan pemasok masing-masing sebesar USD11,662,807 dan USD3,373,378 dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. selama 3 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membeli peralatan elektronik dari Cisco dengan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 4,75% per tahun. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Pembayaran pinjaman dilakukan setiap kuartal dengan jumlah tetap sebesar USD971,901 untuk pinjaman pokok dan USD85,157 untuk bunga yang dimulai sejak Juli 2013 dan USD281,115 untuk pinjaman pokok dan USD24,631 untuk bunga yang dimulai sejak Oktober 2013.

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan pemasok sebesar USD1,371,600 dan USD5,453,332 dengan Cisco Systems Capital Asia Pte.Ltd selama 3 tahun. Perjanjian ini akan digunakan untuk membeli peralatan elektronik dengan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 2,35% per tahun. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini. Pembayaran pinjaman dilakukan setiap kuartal dengan jumlah tetap sebesar USD568,744 untuk pinjaman pokok dan USD24,440 untuk bunga, dimulai sejak Maret 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas kredit ini dijamin dengan aset tetap (lihat Catatan 8).

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit revolving dengan Citibank N.A Indonesia sebesar Rp300.000. Perjanjian tersebut berjangka waktu 3 tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga yang berkisar antara JIBOR+3,25% dan JIBOR+3,75% per tahun. Fasilitas kredit ini akan digunakan untuk keperluan belanja modal. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diwajibkan untuk tetap menjaga rasio hutang terhadap EBITDA tidak akan pada setiap saat lebih dari 2,75 : 1 dan rasio EBITDA terhadap biaya bunga setiap saat selaras dengan atau melebihi 3,25 : 1. Pada tanggal 5 Juni 2013, Perusahaan melakukan penarikan sebesar Rp100.000 atas fasilitas tersebut dan telah melunasinya pada bulan Desember 2014.

Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia sebesar Rp300.000. Perjanjian tersebut berjangka waktu 3 tahun, yang akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2016 dan dikenakan tingkat suku bunga JIBOR+3,25% per tahun. Fasilitas kredit ini akan digunakan

fixed interest rate of 5% per annum. The Company has used the entire loan facility. Repayment of the loan was made on a quarterly basis with fixed amounts of USD416,377 for the principal and USD34,601 for the interest, starting February 2012. The loan was fully repaid in 2014.

In April and July 2013, the Company entered into vendor loan agreements, amounting to USD11,662,807 and USD3,373,378, respectively with Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. for 3 years. The loans were used for the purchase of electronic equipment from Cisco and bear fixed interest rate of 4.75% per annum. The Company has used the entire loan facilities. Repayment of the loans has been made on a quarterly basis with fixed amounts of USD971,901 for the principal and USD85,157 for the interest starting July 2013 and USD281,115 for the principal and USD24,631 for the interest starting October 2013.

In July 2014, the Company entered into vendor loan agreements amounting to USD1,371,600 and USD5,453,332 with Cisco Systems Capital Asia Pte.Ltd for 3 years. The loans will be used for the purchase of electronic equipment from Cisco and bear fixed interest rate of 2.35% per annum. The Company has used the entire loan facilities. Repayment of the loans will be made on a quarterly basis with a fixed amount of USD568,744 for the principal and USD24,440 for the interest, starting March 2015.

As of 31 December 2014 and 2013, these loans were secured by property, plant and equipment (refer to Note 8).

In June 2013, the Company entered into a revolving credit facility agreement with Citibank N.A Indonesia amounting to Rp300.000. This agreement has a term of 3 years, which will expire on 4 June 2016 and bears interest rate ranging from JIBOR+3.25% to JIBOR+3.75% per annum. This facility will be used for capital expenditures. Based on this agreement, the Company shall maintain a debt to EBITDA ratio at anytime not exceeding 2.75 : 1 and EBITDA to interest expense ratio at any time, over or at least 3.25 : 1. On 5 June 2013, the Company withdrew Rp100,000 from the facility and repaid in December 2014.

In October 2013, the Company entered into a credit facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia amounting to Rp300,000. This agreement has a term of 3 years, which will expire in October 2016 and bears interest rate at JIBOR+3.25% per annum. This facility will be used for capital expenditure and general corporate funding.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

untuk keperluan belanja modal dan pendanaan umum perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diwajibkan untuk tetap menjaga rasio hutang terhadap EBITDA tidak melebihi 2,75 : 1. Sampai dengan tanggal penyediaan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

*The Company shall maintain a debt to EBITDA ratio not exceeding 2.75 : 1. Until the date of the completion of these financial statements, the Company has not used the facility.*

*Refer to Note 26 for details of balances in foreign currency.*

**13. Perpajakan**

a. Pajak dibayar di muka

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Pajak pertambahan nilai	-	45,795	Value added tax
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiary</b>
Lain-lain	17	-	Others
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>45,795</b>	<b>Total</b>

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Pajak penghasilan			Corporate income taxes
Pasal 25	11,208	10,156	Article 25
Pasal 29	60,596	14,383	Article 29
	<b>71,804</b>	<b>24,539</b>	
<b>Pajak lain-lain</b>			Other taxes
Pasal 21	1,750	4,362	Article 21
Pasal 23	414	298	Article 23
Pasal 26	1,502	1,430	Article 26
Pasal 4 (2)	384	242	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai	8,332	-	Value added tax
	<b>12,382</b>	<b>6,332</b>	
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiary</b>
Pajak lain-lain			Other taxes
Pasal 26	166	-	Article 26
Pasal 4 (2)	63	-	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai	195	-	Value added tax
	<b>424</b>	<b>-</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>84,610</b>	<b>30,871</b>	<b>Total</b>

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**c. Beban pajak penghasilan**

**c. Income tax expenses**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
<b>Perusahaan</b>			<i>The Company</i>
Kini	195,281	121,343	Current
Tangguhan	2,518	3,765	Deferred
	<u>197,799</u>	<u>125,108</u>	
<b>Entitas Anak</b>			<i>Subsidiary</i>
Kini	218	-	Current
	<u>218</u>	<u>-</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>198,017</u></b>	<b><u>125,108</u></b>	<b>Total</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

*The reconciliation between income tax expenses and the theoretical tax amount on profit before income tax is as follows:*

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
<b>Perusahaan</b>			<i>The Company</i>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	755,904	487,277	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(734)	-	<i>Profit before income tax of subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	755,170	487,277	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	188,793	121,819	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Penghasilan kena pajak final	(4,400)	(6,083)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	13,406	9,372	<i>Non-deductible expenses</i>
	<u>197,799</u>	<u>125,108</u>	
<b>Entitas Anak</b>			<i>Subsidiary</i>
Posal 4 (2)	218	-	<i>Article 4 (2)</i>
	<u>218</u>	<u>-</u>	
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b><u>198,017</u></b>	<b><u>125,108</u></b>	<b>Income tax expenses</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajaknya adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's taxable income is as follows:*

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
<b>Perusahaan</b>			<i>The Company</i>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	755,904	487,277	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(734)	-	<i>Profit before income tax of subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	755,170	487,277	<i>Profit before income tax of the Company</i>

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
<b>Perbedaan waktu:</b>			<i>Timing differences:</i>
Perbedaan penyusutan			Difference between
aset tetap komersial			commercial and fiscal
dan fiskal	(24,075)	(34,603)	fixed asset depreciation
Liabilitas imbalan kerja	13,975	17,268	Employee benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai			Provision for impairment
piutang usaha	2,045	(136)	of trade receivables
Penyisihan penurunan nilai			Provision for impairment of
peralatan untuk instalasi	(2,016)	2,409	equipment for installation
	<u>(10,071)</u>	<u>(15,062)</u>	
<b>Perbedaan permanen:</b>			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan kena pajak final	(17,601)	(24,332)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	53,624	37,487	Non-deductible expenses
	<u>36,023</u>	<u>13,155</u>	
Laba kena pajak Perusahaan	<u>781,122</u>	<u>485,370</u>	<i>Taxable income of the Company</i>

d. Aset pajak tangguhan - neto

*d. Deferred tax assets - net*

	31 Desember/ December 2014			
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to profit and loss	Pada akhir tahun/ At end of year	
Penyisihan penurunan nilai				<i>Provision for impairment</i>
piutang usaha	5,861	511	6,372	of trade receivables
Perbedaan nilai				<i>Difference between</i>
buku bersih aset tetap				commercial and fiscal
komersial dan fiskal	16,777	(6,019)	10,758	fixed asset net book value
Liabilitas imbalan kerja	12,658	3,494	16,152	Employee benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai				Provision for impairment of
peralatan untuk instalasi	602	(504)	98	equipment for installation
Jumlah	<u>35,898</u>	<u>(2,518)</u>	<u>33,380</u>	<i>Total</i>
	31 Desember/ December 2013			
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to profit and loss	Pada akhir tahun/ At end of year	
Penyisihan penurunan nilai				<i>Provision for impairment</i>
piutang usaha	5,895	(34)	5,861	of trade receivables
Perbedaan nilai				<i>Difference between</i>
buku bersih aset tetap				commercial and fiscal
komersial dan fiskal	25,427	(8,650)	16,777	fixed asset net book values
Liabilitas imbalan kerja	8,341	4,317	12,658	Employee benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai				Provision for impairment of
peralatan untuk instalasi	-	602	602	equipment for installation
Jumlah	<u>39,663</u>	<u>(3,765)</u>	<u>35,898</u>	<i>Total</i>

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung,

The Taxation Laws of Indonesia require that each company submits individual tax returns on the basis of self

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years 2007 and prior years, this period is within ten years from the time the tax becomes due, but not later than 2013, while for the fiscal years 2008 and onwards, the period is within five years from the time the tax becomes due.

#### 14. Beban Akrual

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Biaya pemrograman	91,934	64,842	Programming cost
Lain-lain	77,734	53,885	Others
	<b>169,668</b>	<b>118,727</b>	

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.  
Refer to Note 26 for details of balances in foreign currency.

#### 15. Liabilitas Imbalan Kerja

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Total liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian	80,470	66,443	Total employee benefit liabilities in the consolidated statement of financial position
Imbalan kerja jangka pendek	(15,862)	(15,810)	Short-term employee benefits
Bagian jangka panjang	<b>64,608</b>	<b>50,633</b>	Non-current portion
Dibebankan pada laporan laba rugi:			Charged to profit and loss:
Imbalan pasca-kerja	<b>20,600</b>	<b>17,832</b>	Post-employment benefits

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

#### 15. Employee Benefit Liabilities

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Nilai kini kewajiban	65,535	53,042	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(52)	(63)	Unrecognized past service cost
Kuntungan aktuarial yang belum diakui	(375)	(2,345)	Unrecognized actuarial gain
	<b>64,608</b>	<b>50,633</b>	

The employee benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined benefit obligation are as follows:

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Saldo awal tahun	53,042	53,190	Balance at beginning of the year
Biaya jasa kini	9,660	10,543	Current service cost
Beban bunga	5,044	3,656	Interest cost
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	(5,529)	4,019	Actuarial loss/gain
Pembayaran manfaat	(720)	(271)	Payment of benefits
Perubahan asumsi aktuarial	4,038	(18,095)	Changes in actuarial assumptions
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>65,535</b>	<b>53,042</b>	<b>Balance at end of the year</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Saldo awal tahun	50,633	33,364	Balance at beginning of the year
Beban bersih yang diakui pada laporan laba rugi	20,600	17,832	Net expenses recognized in profit and loss
Pembayaran manfaat	(1,069)	(563)	Payment of benefits
Biaya pemutusan kontrak kerja	(5,556)	-	Termination cost
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>64,608</b>	<b>50,633</b>	<b>Balance at end of the year</b>

Beban bersih yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Net expenses recognized in profit and loss are as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Biaya jasa kini	9,660	10,543	Current service cost
Beban bunga	5,044	3,656	Interest cost
Biaya jasa lampau	340	3,038	Past service cost
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	-	595	Actuarial loss/gain
Biaya pemutusan kontrak kerja	5,556	-	Termination cost
	<b>20,600</b>	<b>17,832</b>	

Penyesuaian pengalaman dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

The five-year history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011	31 Desember/ December 2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	65,535	53,042	53,190	36,589	323	Present value of defined benefit obligations
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	2,752	2,491	(191)	454	(67)	Experience adjustments on plan liabilities

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Liabilitas imbalan kerja untuk 31 Desember 2014 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan metode Projected-Unit-Credit. Laporan aktuaris terakhir adalah tanggal 17 Februari 2015.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The 31 December 2014 provision for employee benefits is based on calculations of PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary, using the Projected-Unit-Credit method. The latest actuarial report is dated 17 February 2015.

The principal actuarial assumptions used are as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%	Discount rate
Tingkat gaji masa mendatang	9,00%	9,00%	Future salary increases
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/ years	Normal pension age
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5,00% untuk karyawan yang berusia 25 tahun dan menurun linier ke 0,00% pada usia 45 tahun dan seterusnya/5,00% for employee at age 25 years and will linearly decrease until 0,00% at age 45 years and thereafter	5,00% untuk karyawan yang berusia 25 tahun dan menurun linier ke 0,00% pada usia 45 tahun and seterusnya/5,00% for employee at age 25 years and will linearly decrease until 0,00% at age 45 years and thereafter	Resignation rate

#### 16. Modal Saham

#### 16. Share Capital

	31 Desember/December 2014		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
PT First Media Tbk	1,029,079,185	33,82%	102,908
Asia Link Dewa Pte. Ltd.	1,017,766,198	33,45%	101,777
Masyarakat/ Public	995,804,000	32,73%	99,580
<b>Total</b>	<b>3,042,649,384</b>	<b>100,00%</b>	<b>304,265</b>

	31 Desember/December 2013		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
PT First Media Tbk	2,010,000,000	66,06%	201,000
Asia Link Dewa Pte. Ltd.	1,032,649,384	33,94%	103,265
<b>Total</b>	<b>3,042,649,384</b>	<b>100,00%</b>	<b>304,265</b>

Sesuai dengan keputusan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 25 April 2014, disetujui pembagian dividen kas sebesar Rp42,018 sebagai dividen final untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013.

In accordance with the resolution of shareholders of the Company dated 25 April 2014, cash dividend distribution of Rp42,018 was approved as final dividends for the year ended 31 December 2013.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 2 Juni 2014, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 1.b).

Pada tanggal yang sama, Asia Link Dewa Pte. Ltd., pemegang saham, telah membeli saham Perusahaan sejumlah 458.248.814 lembar dari PT First Media Tbk, pemegang saham.

Pada tanggal 3 Nopember 2014, PT First Media Tbk, Asia Link Dewa Pte. Ltd. dan pemegang saham lainnya dalam Perusahaan telah melakukan penjualan sebagian dari saham-saham yang dimilikinya dalam Perusahaan melalui mekanisme private placement. PT First Media Tbk telah menjual sebanyak 226.677.000 saham yang merupakan kurang lebih 7,45% dari seluruh saham yang ditempatkan dan telah disetor penuh dalam Perusahaan dan Asia Link Dewa Pte. Ltd. telah menjual sebanyak 473.132.000 saham yang merupakan kurang lebih 15,55% dari seluruh saham yang ditempatkan dan telah disetor penuh dalam Perusahaan.

On 2 June 2014, all the shares of the Company were listed on the Indonesian Stock Exchange (Note 1.b).

On the same date, Asia Link Dewa Pte. Ltd, shareholder, purchased 458,248,814 shares of the Company from PT First Media Tbk, shareholder.

On 3 November 2014, PT First Media Tbk, Asia Link Dewa Pte. Ltd. and other shareholders of the Company sold portion of their shares in the Company through private placement. PT First Media Tbk sold 226,677,000 shares which represent about 7.45% of the total paid in capital of the Company and Asia Link Dewa Pte. Ltd. sold 473,132,000 shares which represent about 15.55% of the total paid-in capital of the Company.

**17. Tambahan Modal Disetor - Neto**

**17. Additional Paid-In Capital - Net**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Ago Saham	1,524,438	1,524,438	Shares Premium
Selisih Nilai Transaksi			Difference in Value from
Restrukturisasi Entitas			Restructuring Transactions between
Sepengendali	(93,384)	(93,384)	Entities Under Common Control
Jumlah	<u>1,431,054</u>	<u>1,431,054</u>	<b>Total</b>

Ago saham merupakan kelebihan pembayaran dari pemegang saham atas nilai nominal saham.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp93.384 merupakan efek dari penerapan PSAK 38 (Revisi 2012).

Shares premium represents the excess of payment from shareholders over the par value of stock.

Difference in value from restructuring transactions between entities under common control amounting Rp93,384 is the effect of the implementation of PSAK 38 (Revised 2012).

**18. Pendapatan**

**18. Revenue**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Biaya berlangganan dari layanan broadband internet dan jaringan	1,196,793	953,088	Subscription fees from broadband internet and network services
Biaya berlangganan dari layanan televisi kabel	794,836	552,521	Subscription fees from cable television
Pendapatan iklan	91,849	94,301	Media revenue
Lain-lain	52,480	64,691	Others
Jumlah	<u>2,135,958</u>	<u>1,664,601</u>	<b>Total</b>

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian pendapatan berdasarkan hubungan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Pihak ketiga	2,111,523	1,648,087	Third parties
Pihak berelasi	24,435	16,514	Related parties
Jumlah	<u>2,135,958</u>	<u>1,664,601</u>	Total

Tidak ada pendapatan dari pelanggan pihak ketiga tertentu yang melebihi 10% dari total pendapatan.

Lihat Catatan 22 untuk rincian pendapatan dari pihak berelasi.

The details of revenue based on relationship with customers are as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Pihak ketiga	2,111,523	1,648,087	Third parties
Pihak berelasi	24,435	16,514	Related parties
Jumlah	<u>2,135,958</u>	<u>1,664,601</u>	Total

No revenue earned from certain third party customers exceeds 10% of total revenue.

Refer to Note 22 for details of revenue from related parties.

**19. Beban Pokok Pendapatan (Tidak Termasuk Beban Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Takberwujud)**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Televisi kabel-distribusi program dan layanan teknis	254,266	188,150	Cable television - programming distribution and technical services
Internet broadband	123,988	116,100	Broadband internet
Lain-lain	96,156	49,056	Others
Jumlah	<u>474,410</u>	<u>353,306</u>	Total

Tidak ada pembelian dari pemasok pihak ketiga tertentu yang melebihi 10% dari total pendapatan.

**19. Cost of Revenue (Excluding Depreciation of Property, Plant and Equipment and Amortization of Intangible Assets)**

No purchases from certain third party suppliers exceed 10% of total revenue.

**20. Beban Usaha**

**20. Operating Expenses**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Beban penjualan			Selling expenses
Biaya karyawan	80,617	67,659	Employee costs
Komisi	26,375	26,679	Commission
Promosi	24,421	30,325	Promotion
Lain-lain	12,921	17,646	Others
Jumlah	<u>144,334</u>	<u>142,309</u>	Total

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
<b>Beban umum dan administrasi</b>			<b>General and administrative expenses</b>
Biaya karyawan	156,567	160,725	Employee costs
Biaya penurunan nilai piutang usaha	42,045	40,159	Impairment of trade receivables
Listrik, air dan telepon	33,311	27,419	Electricity, water and telephone
Sewa	20,944	21,297	Rent
Lain-lain	33,217	44,601	Others
Jumlah	<u>286,084</u>	<u>294,201</u>	<b>Total</b>

**21. Laba Per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

**21. Earnings Per Share**

Earnings per share is calculated by dividing profit during the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Laba tahun berjalan	<u>557,707</u>	<u>362,169</u>	Profit for the year
Rata - rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (nilai penuh)	<u>3,042,649,384</u>	<u>3,042,649,384</u>	Weighted average number of shares outstanding (full amount)
Laba bersih per saham dasar (nilai Rupiah penuh)	<u>183</u>	<u>119</u>	Basic earnings per share (in Rupiah full amount)

**22. Informasi Mengenai Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, seperti dijelaskan di bawah ini:

**22. Related Party Information**

In the normal course of business, the Company engages in transactions with related parties, as described below:

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
PT First Media Tbk	Pemegang saham/Shareholder	Piutang usaha, piutang non-usaha, pinjaman yang dikenakan bunga, layanan televisi kabel berlangganan, layanan broadband internet dan jaringan berlangganan dan biaya bunga/Trade receivables, non-trade receivables, interest bearing loan, subscription to cable television services, subscription to broadband internet and network services and interest expense
PT Bank NationalIndo Tbk	Pengaruh signifikan/Significant influence	Kas pada bank dan deposito berjangka/Cash in bank and time deposit
PT Multipolar Tbk	Pengaruh signifikan/Significant influence	Utang usaha/Trade payables
PT First Media Television	Pengaruh signifikan/Significant influence	Biaya berlangganan/Subcription fee
PT Visionet Internasional	Pengaruh signifikan/Significant influence	Layanan broadband internet dan jaringan berlangganan dan piutang usaha/ Subscription to broadband internet and network services and trade receivables
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/Key management personnel	Imbalan kerja/Employee benefits

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

The details of transactions and balances with related parties are as follows:

a. Kas dan setara kas

a. Cash and cash equivalents

	31 Desember/ December		31 Desember/ December	
	2014	% <sup>(a)</sup>	2013	% <sup>(a)</sup>
	Rp		Rp	
PT Bank NationalIndo Tbk				
Bank/Cash in banks	196,895	5.26%	164,864	5.11%
Deposito berjangka/Time deposits	10,000	0.27%	50,000	1.55%
	<b>206,895</b>	<b>5.53%</b>	<b>214,864</b>	<b>6.66%</b>

<sup>(a)</sup> % terhadap jumlah aset% of total assets

b. Piutang usaha

b. Trade receivables

	31 Desember/ December		31 Desember/ December	
	2014	% <sup>(a)</sup>	2013	% <sup>(a)</sup>
	Rp		Rp	
PT First Media Tbk	19,729	0.53%	11,269	0.35%
PT Visionet Internasional	6,343	0.17%	3,996	0.12%
Lain-lain/ Others	2,832	0.07%	880	0.02%
	<b>28,904</b>	<b>0.77%</b>	<b>15,925</b>	<b>0.49%</b>

<sup>(a)</sup> % terhadap jumlah aset% of total assets

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**c. Piutang pihak berelasi non-usaha**

**c. Non-trade receivables from related parties**

	31 Desember/ December		31 Desember/ December	
	2014		2013	
	Rp	% <sup>(a)</sup>	Rp	% <sup>(a)</sup>
PT First Media Tbk	227	0.01%	1,015	0.03%
Lain-lain/ Others	975	0.03%	36	0.00%
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>1,202</b>	<b>0.04%</b>	<b>1,051</b>	<b>0.03%</b>

<sup>(a)</sup> % terhadap jumlah aset/% of total assets

**d. Utang usaha**

**d. Trade payables**

	31 Desember/ December		31 Desember/ December	
	2014		2013	
	Rp	% <sup>(a)</sup>	Rp	% <sup>(a)</sup>
PT First Media Tbk	7,435	1.05%	3,837	0.52%
PT First Media Television	4,383	0.62%	3,080	0.44%
PT Multipolar Technology Tbk	4,098	0.58%	60,232	8.53%
PT Multipolar Tbk	2,290	0.32%	2,278	0.32%
Lain-lain/ Others	490	0.07%	5	0.00%
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>18,697</b>	<b>2.64%</b>	<b>69,232</b>	<b>9.81%</b>

<sup>(a)</sup> % terhadap jumlah liabilitas/% of total liabilities

**e. Utang non-usaha**

**e. Non-trade payables**

	31 Desember/ December		31 Desember/ December	
	2014		2013	
	Rp	% <sup>(a)</sup>	Rp	% <sup>(a)</sup>
PT First Media Tbk	1,184	0.17%	1,588	0.23%

<sup>(a)</sup> % terhadap jumlah liabilitas/% of total liabilities

**f. Biaya langganan diterima dimuka dan deposito pelanggan**

**f. Unearned subscription fees and subscriber's deposits**

	31 Desember/ December		31 Desember/ December	
	2014		2013	
	Rp	% <sup>(a)</sup>	Rp	% <sup>(a)</sup>
PT First Media Tbk	50,533	7.15%	13,044	1.85%
Others	-	-	12	0.00%
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>50,533</b>	<b>7.15%</b>	<b>13,056</b>	<b>1.85%</b>

<sup>(a)</sup> % terhadap jumlah liabilitas/% of total liabilities

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**g. Pendapatan**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013		
	Rp	%	Rp	%
Biaya berlangganan dari layanan televisi kabel/ Subscription fees from cable television				
Lain-lain/ Others	760	0.04%	698	0.04%
Biaya berlangganan dari layanan broadband internet dan jaringan/ Subscription fees from broadband internet and network services				
PT First Media Tbk	14,092	0.68%	7,150	0.43%
PT Visionet Internasional	2,237	0.10%	2,435	0.15%
Lain-lain/ Others	7,346	0.34%	6,231	0.37%
Sub-Jumlah/Sub- Total/ Jumlah /Total/	<u>23,675</u>	<u>1.10%</u>	<u>15,816</u>	<u>0.95%</u>
	<u>24,435</u>	<u>1.14%</u>	<u>16,514</u>	<u>0.99%</u>

<sup>a</sup> % terhadap jumlah pendapatan bersih/% of total net revenue

**h. Biaya berlangganan**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013		
	Rp	%	Rp	%
PT First Media Television	<u>15,305</u>	<u>3.23%</u>	<u>11,512</u>	<u>3.26%</u>

<sup>b</sup> % terhadap jumlah beban pokok pendapatan (tidak termasuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud)/  
% of total cost of revenue (excluding depreciation of property, plant and equipment and amortization of intangible assets)

**i. Beban imbalan kerja**

**i. Employee benefit expenses**

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013		
	Rp	%	Rp	%
Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors				
a) Imbalan Kerja Jangka Pendek/ Short-Term Employee Benefits	28,522	12.03%	30,803	13.49%
b) Pesangon pemutusan kontrak kerja/ Termination benefit	978	0.41%	2,726	1.19%
	<u>29,500</u>	<u>12.44%</u>	<u>33,529</u>	<u>14.68%</u>

<sup>c</sup> % terhadap jumlah biaya karyawan/% of total employee cost

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

j. Biaya bunga

j. Interest expense

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013		
	Rp	%	Rp	%
PT First Media Tbk	-	-	20,163	16.69%

0 % terhadap jumlah biaya keuangan/% of total finance costs

**23. Perjanjian-perjanjian Penting**

**23. Significant Agreements**

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian distribusi program dan jasa teknik dengan beberapa penyedia layanan program televisi.

Perjanjian tersebut dapat diperbaharui kembali dan berlaku untuk jangka waktu satu (1) hingga tiga (3) tahun dari tanggal 31 Desember 2014. Beberapa perjanjian juga mengizinkan Perusahaan untuk menayangkan program komersial dan mengharuskan penempatan uang jaminan kepada pemberi program. Selain itu, perjanjian menetapkan, antara lain, biaya yang harus dibayar untuk setiap tipe pelanggan yang dilayani oleh Perusahaan.

- a. *The Company has program distribution and technical service agreements with various TV program providers.*

*The agreements are renewable and valid for periods ranging from one (1) to three (3) years from 31 December 2014. Certain agreements also allow the Company to share commercial time and require placement of security deposits with program providers. Furthermore, the agreements stipulate, among others, the fees to be paid for each type of subscribers serviced by the Company.*

- b. Pada tahun 2010, PT First Media Tbk menandatangani perjanjian senilai USD 20,000,000 dengan PT Nap Info Lintas Nusa. Perjanjian tersebut dialihkan dari PT First Media Tbk kepada Perusahaan pada tanggal 23 Mei 2011.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dapat menggunakan kapasitas transmisi 10 Gbps kabel bawah laut PT Nap Info Lintas Nusa untuk jangka waktu lima belas (15) tahun sejak 30 Desember 2010.

- b. *In 2010, PT First Media Tbk entered into an agreement worth USD 20,000,000 with PT Nap Info Lintas Nusa. The agreement was novated from PT First Media Tbk to the Company on 23 May 2011.*

*Based on the agreement, the Company can utilize 10 Gbps submarine cable transmission capacity of PT Nap Info Lintas Nusa for a period of fifteen (15) years from 30 December 2010.*

- c. Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian televisi berbayar dengan PT First Media Television, pihak berelasi, dimana PT First Media Television memberikan otoritas eksklusif yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa persyaratan kepada Perusahaan untuk mengelola bisnis televisi di wilayah Republik Indonesia. Perusahaan akan membayar kepada PT First Media Television biaya pelanggan sebesar Rp2.000 (nilai penuh) per pelanggan (biaya ini belum termasuk PPN). Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 10 November 2020.

Pada tanggal 19 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani amandemen atas perjanjian televisi berbayar ini untuk mengubah biaya pelanggan menjadi Rp3.000 (nilai penuh) per pelanggan (biaya ini belum termasuk PPN).

- c. *On 27 June 2011, the Company entered into a Pay TV Agreement with PT First Media Television, a related party, whereby PT First Media Television, irrevocably and unconditionally grants an exclusive authority to the Company to manage the TV Business in the territory of the Republic of Indonesia. The Company will pay PT First Media Television a subscriber fee amounting to Rp2,000 (full amount) per subscriber (fees shall exclude VAT). This agreement is valid until 10 November 2020.*

*On 19 August 2013, the Company entered into an amendment of this Pay TV agreement to change the subscription fee to Rp3,000 (full amount) per subscriber (fees shall exclude VAT).*

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- d. PT First Media Tbk dan Asia Link Holdings Limited sebagai pemegang saham Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemegang Saham (PPS) tanggal 21 Maret 2011 yang antara lain menyebutkan beberapa Reserved Matters. Pada 27 Juni 2011, PPS dialihkan dari Asia Link Holdings Limited kepada Asia Link Dewa Pte.Ltd. Pada bulan April 2014, Reserved Matters dalam PPS tersebut telah diamandemen dimana perubahan tersebut berlaku sejak tanggal penandatanganan. Dengan demikian, transaksi di atas termasuk dalam cakupan PSAK 38, "Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali", yang mengharuskan penerapan metode penyatuhan kepemilikan dimana transaksi tersebut seolah-olah telah terjadi sejak periode paling awal yang disajikan. Perjanjian ini sudah berakhir di tahun 2014.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan tidak mempunyai kewajiban kontingen yang signifikan.

**24. Manajemen Risiko Keuangan dan Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

a. Faktor risiko keuangan

Dalam aktivitasnya Perusahaan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Perusahaan difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan potensi dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko dimonitor oleh Dewan Direksi.

**(1) Risiko pasar**

**Risiko nilai tukar mata uang asing**

Perusahaan terekspos terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial di masa depan dan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah, mata uang fungsional Perusahaan.

Aset dan liabilitas moneter yang menimbulkan risiko mata uang asing adalah kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, beban akrual dan pinjaman jangka panjang dalam mata uang USD. Manajemen telah menetapkan kebijakan yang wajibkan Perusahaan untuk mengelola risiko mata uang asing terhadap Rupiah yang timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan kewajiban yang diajukan. Perusahaan mengelola risiko mata uang asing dengan melakukan pengawasan fluktuasi kurs mata uang secara berkelanjutan sehingga Perusahaan dapat melakukan tindakan yang tepat.

- d. PT First Media Tbk and Asia Link Holdings Limited as shareholders of the Company signed a Shareholders Agreement (SHA) on 21 March 2011 which among others prescribes certain Reserved Matters. On 27 June 2011, the SHA was novated from Asia Link Holdings Limited to Asia Link Dewa Pte. Ltd. In April 2014, the Reserved Matters on the SHA were amended whereby changes take effect from the original date the SHA was signed. As such, the transaction described above is within the scope of PSAK 38, 'Accounting for restructuring among entities under common control', which requires the application of the pooling-of-interests method as if the transaction took place from the earliest period presented. The SHA expired in 2014.

Up to the date of the completion of these financial statements, the Company had no significant contingent liabilities.

**24. Financial Risks Management and Fair Value of Financial Instruments**

a. Financial risk factors

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is monitored by the Board of Directors.

**(1) Market risks**

**Foreign exchange risk**

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from future commercial transactions and monetary assets and liabilities that are denominated in currencies other than the Rupiah, the Company's functional currency.

Monetary assets and liabilities that give rise to foreign exchange risk are cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, accruals and long-term debt in USD. Management has established a policy requiring the Company to manage foreign exchange risk against the Rupiah arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The Company manages the foreign currency risk by monitoring the fluctuation in currency rates continuously so that it can undertake the appropriate action.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap USD dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun ini akan menjadi Rp9.619 (2013 : Rp 12.547) lebih rendah/ lebih tinggi. Dampak terhadap ekuitas akan menjadi sama seperti dampak pada laba setelah pajak untuk tahun ini.

**(2) Risiko kredit**

Risiko kredit timbul terutama dari kas di bank, deposito berjangka, dan piutang usaha. Nilai tercatat pada aset keuangan di laporan posisi keuangan Perusahaan menunjukkan eksposur risiko kredit maksimum.

Perusahaan mengelola risiko kredit dari kas di bank dan deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat untuk setiap individu bank. Kas di bank dan deposito bank jangka pendek ditempatkan pada bank domestik dengan reputasi tinggi.

Sehubungan dengan risiko kredit piutang usaha, Perusahaan menentukan persyaratan umum dan kondisi fasilitas kredit kepada pelanggan. Perusahaan juga memiliki kebijakan kredit di mana setiap pelanggan korporasi baru dianalisa secara individu untuk kemampuan kredit mereka sebelum Perusahaan melakukan penawaran standar dan kondisi pembayaran.

**(3) Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas timbul dari situasi dimana Perusahaan sulit untuk memperoleh dana. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan selara kas yang cukup. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan terus-menerus melakukan pengawasan arus kas baik prakiraan maupun aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan dan ke kelompok jatuh tempo yang relevan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak. Jumlah yang dungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontekstual yang tidak didiskontokan termasuk estimasi pembayaran bunga.

	Antara		Antara		<i>Arus kas yang tidak didiskontokan/ Total undiscounted cashflows</i>	<i>31 December 2014</i>
	<i>Satu tahun/ Within one year</i>	<i>Antara satu dan dua tahun/ and two years</i>	<i>Between two and three years</i>	<i>Lebih dari tiga tahun/ Beyond three years</i>		
		<i>Between one and two years</i>	<i>Beyond three years</i>	<i>Beyond three years</i>		
<b>31 Desember 2014</b>						
Utang Usaha	112,746	-	-	-	112,746	Trade payables
Beban Akrual	169,668	-	-	-	169,668	Accruals
Utang Non Usaha	1,611	-	-	-	1,611	Non-trade payables
Pinjaman jangka panjang	97,330	67,227	29,517	-	194,074	Long-term debt
Jumlah	<b>381,365</b>	<b>67,227</b>	<b>29,517</b>	-	<b>478,099</b>	Total

As of 31 December 2014, if Rupiah had weakened/strengthened by 5% against USD with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been Rp9,619 (2013: Rp 12,547) lower/higher. The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax profit for the year.

**(2) Credit risks**

Credit risk arises primarily from cash in banks, time deposits, and trade receivables. The carrying amount of financial assets in the Company's statement of financial position represents the maximum credit risk exposure.

The Company manages credit risk from cash in banks and time deposits by monitoring the reputation, credit rating and limiting the aggregate risk to any individual bank. Cash in banks and short-term bank deposits are placed with highly reputable domestic banks.

In respect of the credit risk from trade receivables, the Company establishes general terms and conditions of credit to customers. The Company also has a credit policy under which each new corporate customer is analyzed individually for their creditworthiness before the Company's standard payment conditions are offered.

**(3) Liquidity risk**

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of the financial assets and liabilities.

The table below analyzes the Company's financial liabilities at the reporting date and into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Antara satu dan tahun/ Within one year	Antara dua tahun/ Between one and two years	Antara dua dan tiga tahun/ Between two and three years	Lebih dari tiga tahun/ Beyond three years	Arus kas yang tidak diskontokan/ undiscounted cashflows	31 Desember 2013
<b>31 Desember 2013</b>						
Utang usaha	178,753	-	-	-	178,753	Trade payables
Beban Akrual	118,727	-	-	-	118,727	Accruals
Utang Non Usaha	2,025	-	-	-	2,025	Non-trade payables
Pinjaman jangka panjang	98,765	76,777	142,130	-	317,672	Long-term debt
Jumlah	<b>398,270</b>	<b>76,777</b>	<b>142,130</b>	-	<b>617,177</b>	Total

**b. Manajemen permodalan**

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Perusahaan mendela secara berkala dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur permodalan dan keuntungan pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, proyeksi profitabilitas, arus kas operasi, dan pengeluaran modal. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menggunakan dana internal untuk mengurangi utang.

**c. Estimasi nilai wajar**

Nilai tercatat bruto atas aset keuangan yang jatuh tempo kurang dari setahun, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

Nilai tercatat liabilitas keuangan yang termasuk utang usaha, utang lain-lain, akrual, dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai wajar karena dampak dari diskonto tidak dianggap signifikan.

**25. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan

**b. Capital management**

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the costs of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Company periodically reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, and projected capital expenditures. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may use internal funding to reduce debt.

**c. Fair value estimation**

The gross carrying amounts of financial assets with maturities of less than one year, including cash and cash equivalents, trade and other receivables approximate their fair values due to their short-term maturity.

The carrying values of financial liabilities which include trade payables, other payables, accruals and long-term debt approximate their fair values as the impact of discounting is not considered significant.

**25. Sources of Estimation Uncertainties and Critical Accounting Judgments**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pengungkapan atas liabilitas kontinjenyi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Tidak terdapat pertimbangan akuntansi yang penting yang akan mempengaruhi dengan signifikan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**Liabilitas imbalan kerja**

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuaris. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya pensiun termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat dan tingkat kenaikan gaji masa depan pada setiap akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan semua data historis mengenai perubahan gaji dasar dan menyesuaikan dengan perencanaan bisnis masa datang. Dalam menentukan kenaikan dalam jumlah pensiunan, Perusahaan memperhitungkan demografi karyawan saat ini termasuk tingkat perputaran karyawan ketika memperhitungkan angka tersebut. Asumsi kunci lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities in subsequent reporting periods.

There are no critical accounting judgments that will significantly affect the reported amounts in the consolidated financial statements.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**Employee benefit liabilities**

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include discount rate and rate of increment in salary. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit liabilities.

The Company determines the appropriate discount rate and rate of increment in future salary at the end of each reporting period. The discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations.

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts for future business plans. In determining the increment in the number of pensioners, the Company considers current employee demographics and includes the employee turnover rate when quantifying the number. Other key assumptions for employee benefit liabilities are based in part on current market conditions.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**Penyusutan aset tetap**

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan biaya penyusutan aset tetap. Manajemen akan mengganti beban penyusutan ketika masa manfaat aset tetapnya berbeda dari estimasi sebelumnya, atau akan dihapusbukukan atau dilakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang sudah ditinggalkan atau dibuang.

**Depreciation of property, plant and equipment**

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the property, plant and equipment. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write off or write down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

**Penyisihan penurunan nilai piutang**

Perusahaan mereview piutang usaha untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai secara berkala. Dalam menentukan apakah kerugian penurunan nilai harus dicalat dalam laporan laba rugi komprehensif, Perusahaan melakukan penilaian apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai dimana saldo piutang tidak dapat tertagih. Arus kas masa depan dari piutang yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami. Metode dan asumsi yang digunakan direview secara berkala.

**Provision for impairment of receivables**

The Company reviews its trade receivables to assess impairment on a regular basis. In determining whether an impairment loss should be recorded in the statements of comprehensive income, the Company makes judgments as to whether there is any objective evidence of impairment that the outstanding receivables will not be collected. Future cash flows from receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience. The methodology and assumptions used are reviewed regularly.

**Pajak penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**Income tax**

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui hanya ketika pajak tangguhan yang timbul dapat dipulihkan, dalam hal ini tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi jumlah penambahan subscribers, inovasi teknologi, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

**Deferred tax asset**

Deferred tax assets are recognized only when deferred tax will be recovered, in this case, depending on generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management estimates of future cash flows. These depend on estimates of the number of additional subscribers, technology innovation, operating cost, capital expenditure, dividends, and other capital management transactions in future periods.

**26. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut (nilai penuh, kecuali jumlah selara Rupiah):

**26. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies**

At 31 December 2014 and 31 December 2013, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (full amounts, except Rupiah equivalents):

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED**  
**FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember		31 Desember		<i>Assets</i>	
	December 2014		December 2013			
	Rupiah/ Equivalent USD	of Rupiah	USD	of Rupiah		
<b>Aset</b>						
Kas dan setara kas	4,706,248	58,546	1,127,526	13,743	<i>Cash and cash equivalents</i>	
Piutang usaha	912,950	11,357	629,888	7,678	<i>Trade receivables</i>	
Jumlah	5,619,198	69,903	1,757,414	21,421	<i>Total</i>	
<b>Liabilitas</b>						
Utang usaha	(3,490,484)	(43,422)	(9,678,408)	(117,970)	<i>Trade payables</i>	
Pinjaman jangka panjang	(14,624,220)	(181,925)	(14,476,779)	(176,458)	<i>Long-term debt</i>	
Akrual	(8,123,504)	(101,056)	(5,051,234)	(61,569)	<i>Accruals</i>	
Jumlah	(26,238,208)	(326,403)	(29,206,421)	(355,997)	<i>Total</i>	
Liabilitas bersih	(20,619,010)	(256,500)	(27,449,007)	(334,576)	<i>Net liabilities</i>	

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli mata uang asing yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Perusahaan tersebut akan naik sebesar Rp15.485.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2014 had been translated using the middle rates of the sell and buy rates published by Bank Indonesia as at the date of the completion of these financial statements, the total net foreign currency liabilities of the Company would increase by Rp15,485.

## 27. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa pelayanan terpadu dalam hal penyediaan jaringan teknologi informasi dan televisi berbayar.

## 27. Segment Information

The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board reviews the Company's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segments based on these reports. The Board considers the business from the return of invested capital perspective. Total assets are managed centrally and are not allocated. The Company operates and manages the business as a single segment which provides integrated services for information technology and pay TV network.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. Informasi Tambahan untuk Arus Kas**

Aktivitas investasi non kas pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Pembelian aset tetap dan peralatan untuk instalasi melalui utang	38,929	118,645	Purchases of property, plant and equipment and equipment for installation through payables

**29. Standar Akuntansi Baru yang Belum Berlaku pada Tahun 2014**

Pada bulan Nopember dan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisi yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Pada bulan April 2014, telah diterbitkan interpretasi baru yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak di perkenankan.

Standar-standar dan interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen keuangan penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen keuangan pengungkapan"
- ISAK 26 (Revisi 2014) "Penilaian kembali derivatif melekat"

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari interpretasi standar serta PSAK baru dan revisi tersebut.

**28. Supplementary Information for Cash Flows**

Non-cash investing activities on 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013	
Pembelian aset tetap dan peralatan untuk instalasi melalui utang	38,929	118,645	Purchases of property, plant and equipment and equipment for installation through payables

**29. New Accounting Standards not yet Effective in 2014**

In November and December 2013, the Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants issued a number of new and revised accounting standards that will become effective for the financial year beginning on 1 January 2015. In April 2014, new interpretation was issued that will become effective for the financial year beginning on 1 January 2015. Early adoption of these standards is not permitted.

The new standards and interpretation are as follows:

- PSAK 65 "Consolidated financial statements"
- PSAK 66 "Joint arrangements"
- PSAK 67 "Disclosure of interests in other entities"
- PSAK 68 "Fair value measurement"
- PSAK 1 (Revised 2013) "Presentation of financial statements"
- PSAK 4 (Revised 2013) "Separate financial statements"
- PSAK 15 (Revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- PSAK 24 (Revised 2013) "Employee benefits"
- PSAK 46 (Revised 2014) "Income tax"
- PSAK 48 (Revised 2014) "Impairment of assets"
- PSAK 50 (Revised 2014) "Financial instruments: presentation"
- PSAK 55 (Revised 2014) "Financial instruments: recognition and measurement"
- PSAK 60 (Revised 2014) "Financial instruments: disclosure"
- ISAK 26 (Revised 2014) "Reassessment of embedded derivative"

As at the authorization date of this consolidated financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these interpretations as well as the new and revised PSAK.

**PT LINK NET Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LINK NET Tbk AND SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended 31 December 2014 and 2013  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. Tanggung Jawab Manajemen atas  
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 13 Maret 2015.

**30. Management Responsibility for the  
Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements that were authorized for issuance on 13 March 2015.

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This page is intentionally left blank*



PT Link Net Tbk

Gedung BeritaSatu Plaza 4th floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35-36  
Jakarta 12950 - Indonesia

Telp (62-21) 527 8811  
Fax (62-21) 527 8833